



Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Kota Palangka Raya



Pusat Studi Pariwisata
Universitas Gadjah Mada

Laporan Akhir
**Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah
Kota Palangka Raya**

2015

KATA PENGANTAR

Kegiatan Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Palangka Raya merupakan langkah penting yang diperlukan untuk menyusun arah kebijakan, strategi dan indikasi program pembangunan kepariwisataan di Kota Palangka Raya sebagai destinasi wisata sekaligus sebagai langkah akselerasi pengembangan kepariwisataan Palangka Raya. Melalui kegiatan ini, diharapkan seluruh upaya pembangunan dan penataan kawasan kota yang dilakukan oleh pemangku kepentingan terkait dapat dilaksanakan secara lebih terarah, dalam kerangka keterpaduan pemanfaatan potensi daerah sebagai destinasi pariwisata, tanggap terhadap dinamika pasar, serta dikelola secara berkelanjutan.

Laporan ini merupakan **“Laporan Akhir”** yang disusun sebagai laporan ketiga dari tiga tahap pelaporan pekerjaan **“Kegiatan Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Palangka Raya”**. Laporan ini di dalamnya memuat uraian mengenai pendahuluan, profil wilayah perencanaan, analisis, proyeksi dan konsep pembangunan kepariwisataan serta arah kebijakan, strategi dan indikasi program yang terkait dengan pembangunan Kota Palangka Raya sebagai destinasi pariwisata.

Atas terselesaikannya laporan ini, Tim Penyusun menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kota Palangka Raya, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya, serta semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Yogyakarta, Desember 2015

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	viii

Bab 1

Pendahuluan	1-1
1.1 Latar Belakang	1-1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	1-4
1.2.1 Maksud.....	1-4
1.2.2 Tujuan	1-4
1.2.3 Sasaran	1-4
1.3 Urgensi Penyusunan RIPPARDA	1-4
1.4 Keluaran	1-7
1.5 Pendekatan dan Metodologi	1-8
1.5.1 Pendekatan	1-8
1.5.2 Metodologi	1-14

Bab 2

Profil Kawasan Perencanaan	2-1
2.1 Profil Umum	2-1
2.1.1 Geografis	2-1
2.1.2 Geologi	2-2
2.1.3 Topografi.....	2-3
2.1.4 Hidrologis.....	2-3
2.2 Kondisi Kependudukan	2-6
2.3 Kondisi Perekonomian.....	2-6
2.4 Kondisi Infrastruktur Pendukung	2-9
2.4.1 Listrik	2-9
2.4.2 Air Bersih	2-10
2.4.3 Komunikasi	2-10

2.4.4	Pengelolaan Sampah	2-10
2.4.5	Perbankan	2-11
2.5	Aksesibilitas	2-12
2.6	Profil Kepariwisata	2-15
2.6.1	Destinasi Wisata	2-15
2.6.2	Kesenian Khas Daerah	2-18
2.6.3	Kuliner Khas Daerah	2-22
2.6.4	Industri Pariwisata	2-22
2.7	Pasar Wisatawan	2-29
2.7.1	Musim Kunjung Wisatawan	2-30
2.7.2	Segmentasi Pasar Wisatawan dan Pasar Potensial	2-31
2.7.3	Media Pemasaran	2-31
2.8	Profil Kelembagaan	2-33

Bab 3

Visi dan Misi Pembangunan Pariwisata	3-1
3.1 Isu – Isu Strategis Kepariwisata	3-1
3.2 Rumusan Visi Pembangunan Kepariwisata	3-4
3.3 Rumusan Misi Pembangunan Kepariwisata	3-9

Bab 4

ANALISIS	4-1
4.1 Analisis Pembangunan Destinasi Pariwisata	4-1
4.1.1 Perwilayahan Pariwisata	4-2
4.1.2. Analisis Pembangunan Daya Tarik Wisata	4-19
4.2 Analisis Pembangunan Pemasaran Pariwisata	4-30
4.2.1 Produk Potensial	4-30
4.2.2. Citra Destinasi	4-30
4.2.3 Differensiasi	4-31
4.2.4. Pemasaran Pariwisata	4-31
4.3 Analisis Pembangunan Kelembagaan Pariwisata	4-33

Bab 5**Arah Kebijakan, Strategi, dan Indikasi Program 5-1**

5.1 Tahapan Pengembangan Kepariwisata 5-1

5.2 Arah Kebijakan Pengembangan Kepariwisata 5-4

5.2.1 Pembangunan Destinasi 5-7

5.2.2 Pemberdayaan Masyarakat..... 5-12

5.2.3 Investasi Pariwisata..... 5-15

5.2.4 Pemasaran Pariwisata..... 5-18

5.2.5 Industri Pariwisata..... 5-31

5.2.6 Kelembagaan Pariwisata 5-33

Daftar Pustaka..... ix

Lampiran 1-46

Profil Destinasi Wisata Kota Palangka Raya

1. Wisata Budaya Lam 1

2. Wisata Berbasis Religi Lam 12

3. Wisata Berbasis Buatan Lam 19

4. Wisata Berbasis Alam..... Lam 28

DAFTAR TABEL

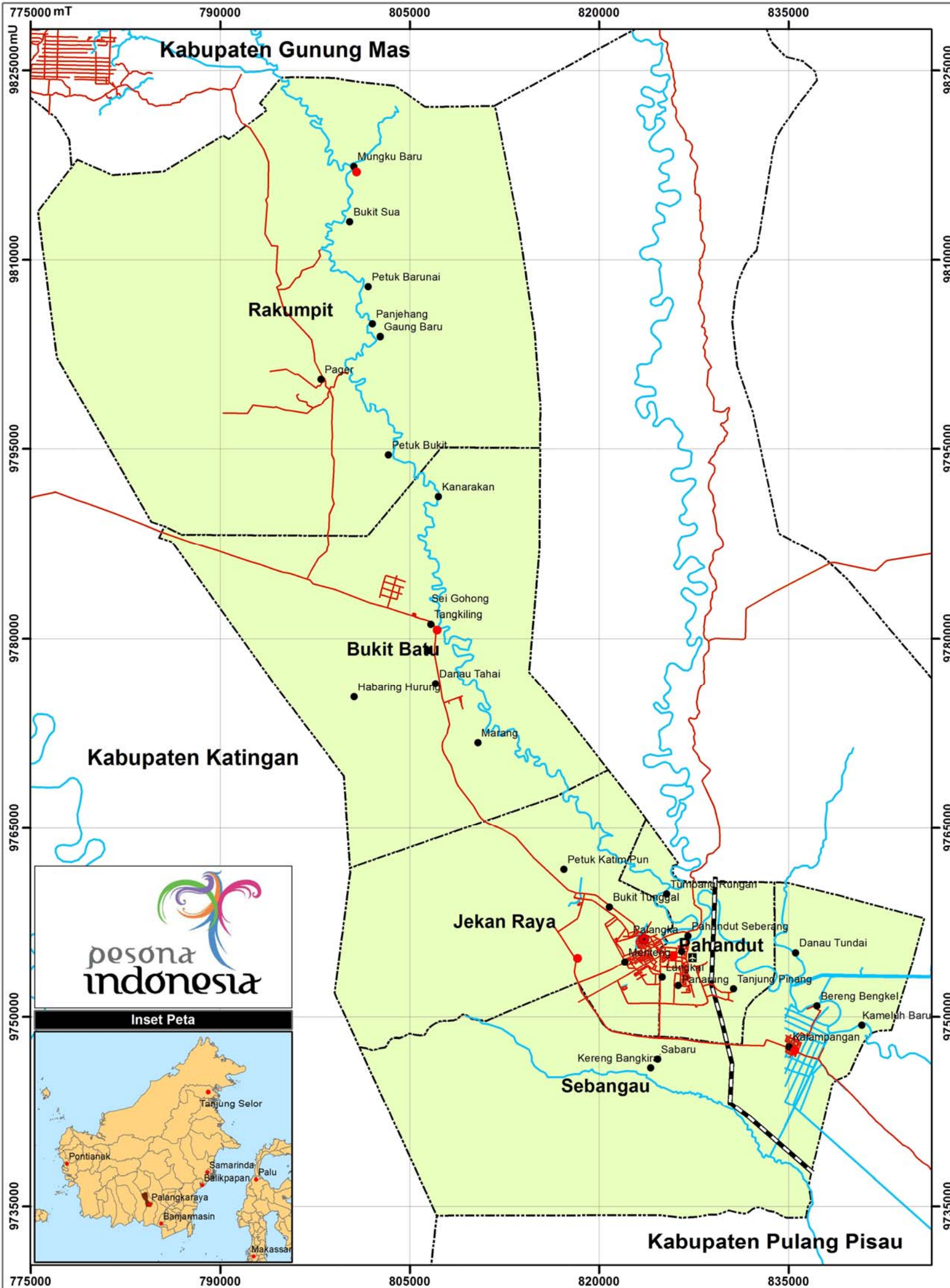
Tabel 1.1	Jumlah PAD Kota Palangka Raya Tahun 2011 dan 2012	1-2
Tabel 1.2	Daftar Penilaian DTW	1-15
Tabel 2.1	Nama Kecamatan dan Kelurahan di Kota Palangka Raya	2-2
Tabel 2.2	Luas Wilayah Menurut Penggunaanya	2-3
Tabel 2.3	Beberapa Indikator Kependudukan Kota Palangka Raya	2-6
Tabel 2.4	PDRB Kota Palangka Raya (ADHB) Menurut Lapangan Usaha	2-7
Tabel 2.5	Sumber Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya	2-8
Tabel 2.6	Jumlah Produksi dan Terjual Listrik	2-9
Tabel 2.7	Distribusi Listrik di Kota Palangka Raya	2-9
Tabel 2.8	Jumlah Keluarga yang menggunakan Listrik PLN	2-9
Tabel 2.9	Informasi Pengelolaan Sampah	2-11
Tabel 2.10	Statistik Perbankan Kota Palangka Raya	2-11
Tabel 2.11	Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi	2-12
Tabel 2.12	Lalulintas Angkutan Udara di Bandara Tjilik Riwut	2-14
Tabel 2.13	Destinasi Pariwisata Kota Palangka Raya	2-16
Tabel 2.14	Kesenian Khas Daerah Kota Palangka Raya	2-18
Tabel 2.15	Akomodasi di Kota Palangka Raya	2-23
Tabel 2.16	Rumah Makan di Kota Palangka Raya	2-24
Tabel 2.17	Sarana Hiburan Di Kota Palangka Raya	2-25
Tabel 2.18	Biro Perjalanan Wisata di Kota Palangka Raya	2-25
Tabel 2.19	Peringkat 10 Besar Wisatawan Mancanegara yang mengunjungi Kota Palangka Raya berdasarkan Asal Negara	2-29
Tabel 2.20	Tingkat Okupansi Hunian Hotel di Kota Palangka Raya	2-30
Tabel 2.21	Pemetaan Stakeholder Sektor Kepariwisataaan	2-34
Tabel 3.1	Pemilahan Isu-Isu Strategis Pembangunan Kepariwisataaan	3-2
Tabel 4.1	Pengelompokan DTW berdasarkan Kesamaan Akses	4-13
Tabel 4.2	Pengelompokan DTW berdasarkan Kedekatan Jarak	4-14
Tabel 4.3	Pengelompokan DTW berdasarkan Kedekatan terhadap Pusat Pelayanan	4-15

Tabel 4.4	Skala Pusat Pelayanan Wisata	4-16
Tabel 4.5	Pengelompokan DTW berdasarkan Tema Pengembangan	4-18
Tabel 4.6	Perbandingan DTW di Kota Palangka Raya	4-20
Tabel 4.7	Prosentase Bobot Parameter Penilaian DTW	4-22
Tabel 4.8	Kriteria Penilaian Potensi Produk Pariwisata	4-25
Tabel 4.9	Pengelompokan DTW berdasarkan Peringkat Penilaian	4-28
Tabel 4.9	Bauran Pemasaran per Segmen Pasar yang dituju	4-31
Tabel 4.10	Proses Pengambilan Putusan oleh Wisatawan	4-31
Tabel 5.1	Tahapan Pengembangan	5-2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah PAD Kota Palangka Raya Tahun 2011 dan 2012	1-5
Gambar 1.2	Pengembangan Berbasis Masyarakat	1-9
Gambar 1.3	Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan	1-10
Gambar 1.4	Konsep Multiplier Efek Pembangunan Pariwisata	1-13
Gambar 1.5	Bagan Alur Penyusunan RIPARDA Kota Palangka Raya	1-21
Gambar 2.1	Jembatan Sungai Kahayan	2-2
Gambar 2.2	Sungai Kahayan dan Pola Kehidupan Masyarakatnya	2-4
Gambar 2.3	Peta Administrasi Kota Palangka Raya	2-5
Gambar 2.4	Sumber Pertumbuhan Ekonomi	2-8
Gambar 2.5	Jenis Permukaan dan Kondisi Jalan (Km)	2-12
Gambar 2.6	Dermaga Sungai Sebangau	2-13
Gambar 2.7	Kuliner Khas Palangka Raya	2-22
Gambar 2.8	Grafik Pertumbuhan Hotel	2-22
Gambar 2.9	Toko Souvenir di Kota Palangka Raya	2-26
Gambar 2.10	Pemilihan Putra – Putri Pariwisata Kota Palangka Raya	2-27
Gambar 2.11	Sandung Bawi Kuwu	2-28
Gambar 4.1	Peta Sebaran 50 Destinasi Pariwisata Nasional	4-3
Gambar 4.2	Destinasi Pariwisata Nasional Palangka Raya	4-3
Gambar 4.3	Perwilayahan Pembangunan Destinasi Pariwisata Provinsi Kal Tengah	4-3
Gambar 4.4	Konsep Borderless Tourism	4-12
Gambar 4.5	Komposisi Daya Tarik Wisata	4-20

PETA ADMINISTRASI KOTA PALANGKA RAYA



Batas Wilayah

Batas-batas wilayah Kota Palangka Raya secara administratif adalah sebagai berikut:
 Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas
 Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
 Sebelah Timur : Kabupaten Pulang Pisau
 Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Kondisi Wilayah

Curah hujan tahunan di wilayah Kota Palangka Raya selama 10 tahun terakhir (1997-2006) berkisar dari 1.840—3.117 mm dengan rata-rata sebesar 2.490 mm. Kelembaban udara berkisar antara 75-89% dengan kelembaban rata-rata tahunan sebesar 83,08%. Temperatur rata-rata adalah 26,880 C, minimum 22,930 C dan maksimum 32,520 C. Sebagian besar Kota Palangka Raya relatif datar (0 - 30 %), di wilayah Bukit Tangkling Kecamatan Bukit Batu terdapat bukit berbatu dengan kemiringan lahan > 40%. Berdasarkan peta topografi, ketinggian rata-rata kurang dari 60m dari permukaan laut. Daerah morfologi pegunungan rendah dengan ketinggian antara 30 - 60 m membentang dengan arah utara-selatan dan membagi lembah aliran Sungai Kahayan dan Sungai Rungan di bagian barat.



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
 2015



Skala 1 : 350.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Alam
- Buatan
- Budaya
- Religi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Sungai
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Rencana Rel KA
- Bandar Udara

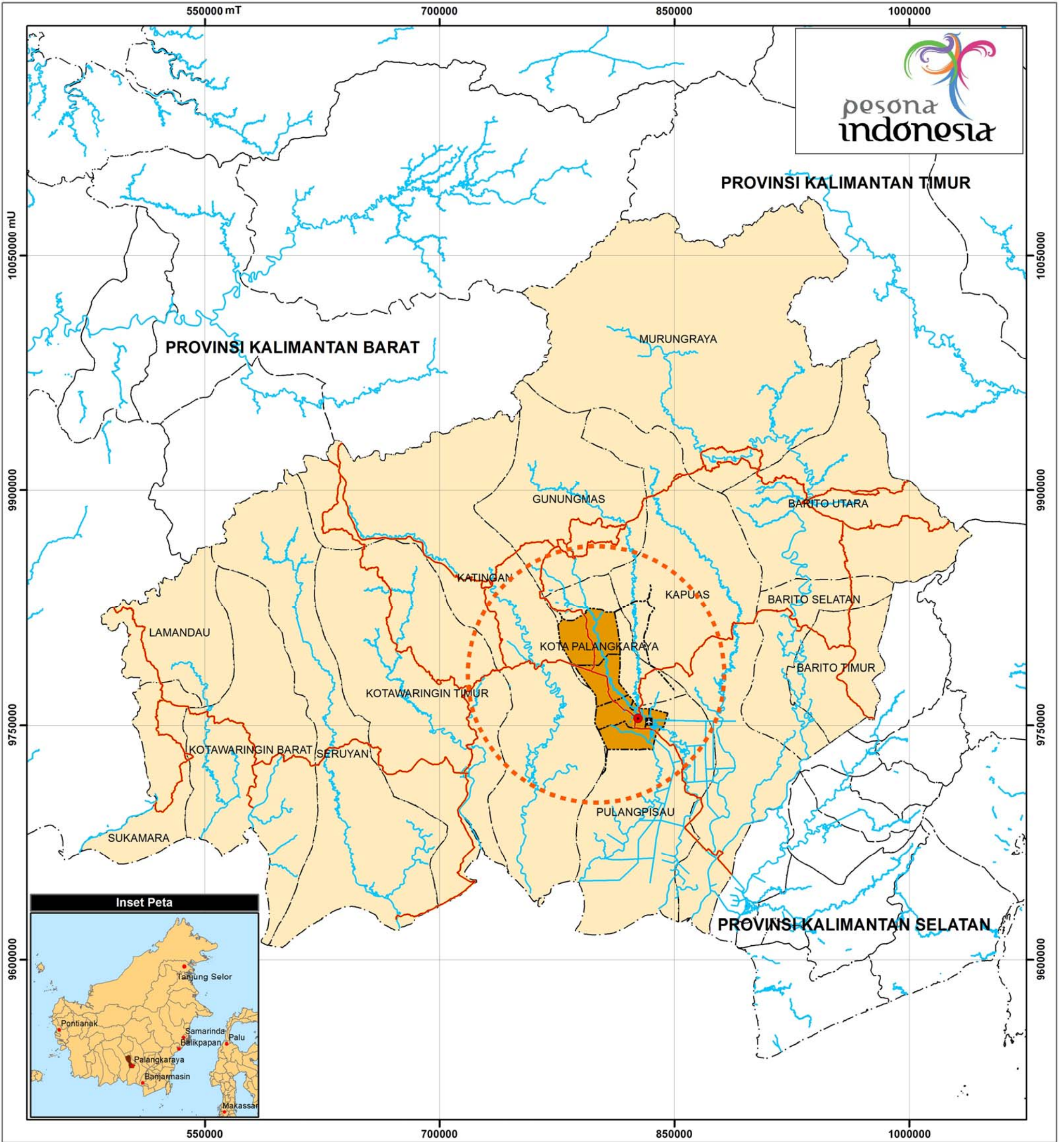
Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

PETA ADMINISTRASI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



Batas Wilayah

Batas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah secara administratif adalah sebagai berikut:

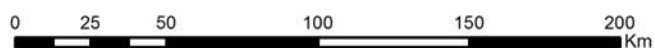
- Sebelah Utara : Prov. Kalimantan Barat-Timur
- Sebelah Selatan : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Prov. Kalimantan Timur-Selatan
- Sebelah Barat : Prov. Kalimantan Barat

Kondisi Wilayah

Bagian Utara terdiri Pegunungan Muller Swachner dan perbukitan, bagian Selatan dataran rendah, rawa dan paya-paya. Berbatasan dengan tiga Provinsi Indonesia, yaitu Kalimantan Timur, Selatan dan Barat serta Laut Jawa. Wilayah ini beriklim tropis lembap yang dilintasi oleh garis equator. Hutan mendominasi wilayah 80%. Hutan primer tersisa sekitar 25% dari luas wilayah. Lahan yang luas saat ini mulai didominasi kebun Kelapa Sawit yang mencapai 700.000 ha (2007). Perkebunan karet dan rotan rakyat masih tersebar hampir diseluruh daerah, terutama di Kabupaten Kapuas, Katingan, Pulang Pisau, Gunung Mas dan Kotawaringin Timur. Banyak ragam potensi sumber alam, antara lain yang sudah diusahakan berupa tambang batubara, emas, zirkon, dan besi.



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015



Skala 1 : 2.500.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Batas Administrasi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Jalan Arteri
- Rencana Rel KA
- Bandar Udara
- 🌳 Daya Tarik Wisata :
 - 🌳 Alam
 - 🏰 Buatan
 - 🏛️ Budaya
 - 🏠 Religi

Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015



Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Upaya serius pemerintah Kota Palangka Raya untuk lebih mendayagunakan potensi kepariwisataan sebagai salah satu mesin pendorong peningkatan pendapatan daerah sekaligus memperkuat karakter budaya lokal yang muaranya berujung pada kesejahteraan masyarakat terus dilakukan. Sejalan dengan visi pembangunan pemerintah kota Palangka Raya saat ini (2014-2018) yakni “*terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai kota Pendidikan, Jasa, dan Pariwisata yang berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang*”. Sektor kepariwisataan sebagai salah satu bagian dari sektor jasa secara lebih luas telah dijadikan satu dari tiga orientasi pembangunan kota Palangka Raya. Seperti dijabarkan di salah satu butir misinya yaitu mewujudkan kota Palangka Raya sebagai kota jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat. Ambisi ini tentunya memiliki dasar pertimbangan setidaknya dilihat dari: **Satu**; kota Palangka Raya sebagai jantung ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah sehingga memiliki posisi strategis dibandingkan kabupaten atau kota lainnya dan keberadaan bandara Tjilik Riwut di kota ini. **Dua**, sebagai atau pintu

gerbang Provinsi Kalimantan Tengah, kota Palangka Raya memiliki berbagai macam daya tarik wisata, salah satunya Taman Nasional (TN) Sebangau yang menjadi Kawasan Strategis Nasional (KSN) bersama TN. Tanjung Puting di Kabupaten Kota Waringin. Bukan itu saja, di kota *Cantik* (semboyan kota Palangka Raya) ini keunikan flora-fauna serta seni budaya Dayak Betang yang unik akan mampu menambah nilai jual pariwisata bagi kota Palangka Raya. Di samping, yang *ketiga*, ketersediaan fasilitas infrastruktur penunjang industri kepariwisataan, seperti hotel berbintang, restoran, rumah sakit, *art shop*, *money changer*, Spa, serta usaha jasa wisata lainnya di kota Palangka Raya *relative* sudah memadai dan bahkan masih sangat berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kota Palangka Raya bila dirujuk dari sejarahnya, awalnya dibangun dengan membuka hutan belantara melalui Desa Pahandut di tepi Sungai Kahayan, Kalimantan Tengah pada tahun 1957. Sampai saat ini ditandai dengan tugu Soekarno sebagai penanda yang melakukan peletakan batu untuk pembukaan kota ini. Sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya memiliki luas 2.678,51 km² dengan jumlah penduduk di tahun 2012 sebanyak 229.599 jiwa. Secara administrasi Kota Palangka Raya di bagi menjadi 5 Kecamatan dan 30 Kelurahan. Berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas di sebelah Utara dan Timur, sebelah Selatan dengan Kabupaten Pulang Pisau, dan di sebelah Barat dengan Kabupaten Katingan.

Sampai saat ini pemerintah kota Palangka Raya berupaya mengarahkan daerahnya sebagai destinasi berdaya saing. Pemerintah menyadari akan adanya atraksi yang dimilikinya cukup beragam, namun pengelolaannya belum secara optimal dapat dijalankan. Bila dilihat dari pemasukan daerah dari sektor jasa terwujud dalam pendapatan asli daerah (PAD) Kota Palangka Raya Tahun 2012 dari pajak dan retribusi berjumlah Rp 45.280.520.333,00. Dari jumlah tersebut, sektor pariwisata menyumbang Rp 21.006.760.312,00. Ini artinya sektor Pariwisata telah menyumbang sekitar 46,3% dari jumlah PAD Pajak dan Retribusi pada Tahun 2012.

Tabel. 1.1. Jumlah PAD Kota Palangka Raya, Tahun 2011 & 2012

TAHUN	BENTUK PENDAPATAN	JUMLAH (Rp)
2011	1) Pajak Hiburan	563.374.056
	2) Pajak Hotel	3.283.212.048
	3) Pajak Restaurant	2.266.182.832
	Jumlah	6.112.768.936
2012	1) Pajak Hiburan	1.293.389.659
	2) Pajak Hotel	16.797.625.277
	3) Pajak Restaurant	2.915.745.376
	Jumlah	21.006.760.312

Sumber : Diolah dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Palangka Raya 2011&2012

Berdasarkan data di atas maka perlu usaha pengembangan yang lebih intensif terhadap sektor kepariwisataan Kota Palangka Raya. Kekuatan utama bagi pembangunan pariwisata Kota Palangka Raya adalah potensi alam dan budaya. Potensi Palangka Raya yang tinggi baik dari segi *landsekap*, keragaman biodiversitas, serta budaya Dayak. Peluang ini dinilai mampu untuk menangkap segmen wisatawan saat ini yang cenderung memilih destinasi objek wisata alam, petualangan dan kehidupan budaya yang masih otentik. Di satu sisi ancaman yang perlu diantisipasi adalah kerusakan lingkungan, baik itu yang disebabkan oleh kejadian alam ataupun ulah manusia ataupun juga degradasi nilai budaya akibat modernisasi masuknya era globalisasi yang tidak dapat dibendung.

Dari perspektif pembangunan, tidak dipungkiri pariwisata dipandang sebagai industri strategis sumber ekonomi negara, daerah dan masyarakat. Termasuk kemampuannya mendorong pengembangan sosial budaya sekaligus mempromosikan citra bangsa di luar negeri. Pemerintah daerah diharapkan semakin mandiri, karena mempunyai keleluasaan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan potensi yang ada, serta dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat bukan hanya dalam pembiayaan tetapi juga terkait dengan pengelolaan keuangan daerah. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah dengan mengoptimalkan potensi sektor pariwisata. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan secara menyeluruh.

Salah satu bentuk keseriusan pemerintah adalah dengan melakukan lewat penyusunan regulasi melalui Rencana Induk sesuai amanat UU Nomor 10 Tahun 2009 (pasal 8) bahwa penting masing-masing Provinsi, Kabupaten dan atau Kota menerbitkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA). Adapun tujuan dan fungsi penyusunan RIPPARDA dimaksudkan untuk memberikan arah pembangunan visi misi serta rencana program pembangunan kepariwisataan pada masing-masing wilayah.

Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1987). Sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan: untuk 1). Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; 2). Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja; 3). Mendorong pembangunan daerah; 4). Memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata; serta 5). Memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata saat ini masih dipandang sebagai industri yang berdampak *multiplier effects* dan mampu menciptakan peningkatkan kesejahteraan serta menciptakan kesempatan kerja yang relatif besar sekaligus mengurangi kemiskinan. Menyadari akan

keberadaan sumber daya pariwisata serta komponen lainnya, pemerintah kota Palangka Raya memandang perlu menyusun Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) agar lebih komprehensif dan terpadu dalam pengembangan serta tata kelola kepariwisataan daerah.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan penyusunan RIPPARDA Kota Palangka Raya adalah:

1.2.1. Maksud

Penyusunan RIPPARDA dimaksudkan untuk memberikan pendoman arah pembangunan kepariwisataan di Kota Palangka Raya, dengan penyesuaian pada paradigma baru pembangunan kepariwisataan, otonomi daerah dan perkembangan destinasi serta pasar wisata.

1.2.2. Tujuan

Menyiapkan arah kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan Kota Palangka Raya dalam format keterpaduan pembangunan, baik secara lintas sektor maupun lintas wilayah/regional yang berorientasi pada 3 (tiga) tujuan:

- a) Meningkatkan keunggulan banding dan keunggulan saing kepariwisataan dalam peta kepariwisataan nasional maupun lingkup yang lebih luas.
- b) Mendorong sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan pembangunan perekonomian secara berkelanjutan.
- c) Membangun sektor pariwisata sebagai instrumen strategis dalam rangka pengembangan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Palangka Raya.

1.2.3. Sasaran

Sasaran dari pekerjaan RIPPARDA Kota Palangka Raya adalah sbb :

- a) Tersusunnya arah kebijakan, strategi dan indikasi program pembangunan kepariwisataan Kota Palangka Raya kurun waktu \pm 10 tahun, sebagai acuan/pedoman pembangunan kepariwisataan.
- b) Tersusunnya pedoman atau arahan pola keterpaduan pembangunan kepariwisataan dalam format keterpaduan lintas sektor dan lintas wilayah.

1.3. Urgensi Penyusunan RIPPARDA

Kita sepakat bila kepariwisataan mempunyai arti penting bagi perekonomian. Lewat pemanfaatan sumber daya pariwisata diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja sekaligus memberikan tambahan bagi pendapatan masyarakat. Sejalan dengan perkembangan industri pariwisata yang semakin kompetitif dan *trend* pasar dunia yang semakin dinamis, maka pembangunan kepariwisataan Kota Palangka Raya harus didorong pengembangannya secara lebih kuat dan diarahkan secara tepat untuk meningkatkan keunggulan banding dan keunggulan saing kepariwisataan di wilayah ini dalam peta kepariwisataan regional Kalimantan Tengah, nasional maupun internasional. Setidaknya terdapat tiga pertimbangan penting dalam penyusunan RIPPARDA:

1. Kompetisi antar destinasi pariwisata yang semakin ketat pada tataran lokal, regional, nasional maupun internasional menuntut adanya pola pengembangan destinasi yang jelas, terukur dan berkelanjutan.
2. Keinginan kuat seluruh pemangku kepentingan untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan mensyaratkan adanya kerangka rencana yang sinergis, terpadu dan aplikatif.
3. Sinkronisasi arah kebijakan, strategi dan program lintas sektor berjangka waktu secara utuh agar sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS)

Master plan pariwisata merupakan bagian dari perencanaan pembangunan wilayah secara keseluruhan. Perencanaan ini merupakan penjabaran dari visi dan misi pembangunan sektor kepariwisataan maupun pembangunan daerah. Atas pertimbangan itulah kedudukan RIPPARDA menjadi sangat penting.



Gambar 1.1. Instruksi Presiden dan UU RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Kedudukan RIPPARDA adalah sebagai pedoman, arahan dan acuan bagi pengembangan pariwisata Kota Palangka Raya. Pedoman ini juga digunakan untuk penyusunan Rencana Pengembangan Kawasan Wisata, Rencana Induk Pengembangan Objek Wisata (RIPOW), maupun *Detail Engineering Design* (DED) pada Daya Tarik Wisata.

Atas pertimbangan di atas, Pemerintah Kota Palangka Raya c.q. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyadari pentingnya menyiapkan pengembangan pariwisata dalam wujud Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA). Langkah strategis dalam bentuk penyiapan dokumen RIPPARDA tersebut akan menjadi pondasi penting bagi pengembangan dan pengelolaan sumber daya pariwisata alam, budaya, peninggalan sejarah dan minat khusus di Kota Palangka Raya saat ini dan masa mendatang. Dokumen ini secara konkret akan memberikan arah dan visi serta rencana yang jelas bagi pengembangan daya tarik wisata unggulan, kawasan strategis pariwisata maupun daya tarik potensial. Dokumen Rencana Induk ini sekaligus akan memberikan *guidance* atau arahan bagi *stakeholders* yang terkait di daerah, baik pemerintah/sector publik, swasta dan masyarakat dalam melaksanakan upaya pembangunan kepariwisataan secara terarah, tepat sasaran serta berkelanjutan.

Semakin pentingnya sektor pariwisata bagi peningkatan pendapatan daerah dan masyarakat menyebabkan persaingan dalam menjual produk semakin ketat. Karena itu daerah tujuan wisata di Kota Palangka Raya harus lebih mengembangkan produk dan atraksi wisata yang dimiliki. Tanpa adanya ketersediaan produk (potensi objek / daya tarik wisata, amenitas, aksesibilitas, SDM, kelembagaan, lingkungan fisik dan sosial budaya) dan fasilitas pendukung lain seperti listrik, air dan sarana komunikasi maka pengembangan pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Upaya dalam mengembangkan potensi wisata di Kota Palangka Raya selama ini belum maksimal dan menyeluruh, akibatnya keberadaan kegiatan kepariwisataan di daerah ini belum dapat diharapkan sebagaimana mestinya. Walaupun dalam berbagai hal masih banyak kekurangan, perkembangan kegiatan kepariwisataan tersebut selama ini sedikit banyak telah mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi, sosial dan budaya. Perencanaan yang terpadu untuk mengantisipasi perkembangan kegiatan kepariwisataan yang cenderung bergerak cepat perlu didasari oleh data, keterangan dan fakta yang akurat dan *up to date* yang memuat beberapa hal seperti keindahan, kelestarian, pasar dan keseimbangan antara keaslian kawasan dengan penambahan fasilitas baru yang sesuai konteks.

Untuk mewujudkan konsep perencanaan yang terpadu terhadap potensi-potensi pariwisata yang ada serta tidak terbatas pada rencana yang bersifat konseptual, maka inventarisasi potensi wisata di Kota Palangka Raya perlu dilakukan secara cermat dan teliti dengan pembahasan yang detail, mendalam dan bersifat operasional serta mencakup permasalahan yang bersifat teknis dengan pendekatan multi disiplin, multi

personal dan multi dimensional sehingga pada akhirnya kualitas kawasan dan objek-objek wisata di dalamnya dapat ditingkatkan. Sektor pariwisata memiliki arti penting bagi perekonomian daerah. Sama dengan daerah lain, Kota Palangka Raya juga sedang berupaya membangun diri dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya pariwisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan daerah serta masyarakat. Penyusunan rencana pengembangan pariwisata dilaksanakan dalam mengantisipasi *trend* perkembangan kepariwisataan internasional dari bentuk pariwisata “massal” ke pariwisata individual atau kelompok kecil yang lebih berkualitas dan keinginan kontak langsung dengan alam dan masyarakat setempat. Perencanaan yang mampu memprediksikan perkembangan pariwisata dimasa datang dan perubahan-perubahan yang cepat niscaya akan mampu memberikan manfaat yang lebih besar dan berjangka panjang.

Pola dasar pengembangan pariwisata, merupakan pedoman yang harus dipertimbangkan dalam penyusunannya. Perencanaan ini menyangkut latar belakang yang ingin dicapai, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengembangan pariwisata di Kota Palangka Raya meliputi: rencana jangka menengah (6 – 10 tahun) dan rencana jangka pendek (1- 5 tahun). Studi ini disusun sebagai evaluasi pembaharuan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan yang dihadapi saat ini dan masa yang akan datang. Hal ini sangat penting untuk dilaksanakan karena RIPPARDA merupakan bagian dari perencanaan pembangunan secara makro. Perencanaan ini merupakan penjabaran dari visi dan misi pembangunan sektor pariwisata maupun pembangunan daerah. Pada hakekatnya pengembangan pariwisata telah dilaksanakan pada sebagian setiap objek wisata, namun pengembangan tersebut masih bersifat parsial. Oleh karenanya Kota Palangka Raya perlu menyusun dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA), hal ini dimaksudkan agar secara internal ada arah pengembangan yang jelas, sementara secara external mengembangkan kepariwisataan Kota Palangka Raya berarti mendukung pengembangan kepariwisataan di tanah air.

1.4. Keluaran

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup:

- 1). Profil Kepariwisataan, menggambarkan data potensi kepariwisataan, dipilah menjadi 2 bagian, yaitu:
 - a) *Mapping* komponen destinasi pariwisata, meliputi: daya tarik wisata (unggulan dan potensial), aksesibilitas dan infrastruktur, fasilitas penunjang wisata, sumber daya manusia dan kelembagaan, investasi bidang pariwisata, pengelolaan lingkungan serta aspek terkait lainnya.

- b) *Mapping* profil pasar wisatawan dan pola pemasaran, mencakup: profil kunjungan wisatawan (nusantara dan mancanegara), karakteristik pasar, pola kunjungan serta keterkaitan wilayah, serta pola pemasaran yang ada/sudah dikembangkan.
- 2). Rumusan Visi-Misi, Tujuan dan Sasaran pembangunan kepariwisataan Kota Palangka Raya.
 - 3). Analisis kondisi kepariwisataan, meliputi: (a) Aspek destinasi pariwisata; (b) aspek pemasaran pariwisata; (c) aspek industri pariwisata; dan (d) aspek kelembagaan kepariwisataan. Selain itu analisis lain yang akan dikembangkan adalah SWOT.
 - 4). Arah Kebijakan, Strategi dan Indikasi Program Pembangunan Pariwisata Kota Palangka Raya lintas sektor dan berjangka waktu (pendek, menengah dan jangka panjang), yang secara garis besar akan mencakup aspek:
 - a) **Destinasi Pariwisata**, mencakup: perwilayahan, daya tarik wisata, prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, aksesibilitas-moda transportasi, pemberdayaan masyarakat, investasi pariwisata dan pengelolaan lingkungan.
 - b) **Pemasaran pariwisata**, pasar wisatawan dan promosi.
 - c) **Industri pariwisata**, pihak swasta, asosiasi; PHRI, ASITA, HPI, dll.
 - d) **Kelembagaan dan SDM** Kepariwisataan
 - 5). Guna memudahkan pemahaman substansi, dokumen akan dilengkapi dengan peta, seperti: peta administrasi, peta daya tarik wisata eksisting, peta analisis, peta arahan dan rencana.

1.5. Pendekatan dan Metodologi

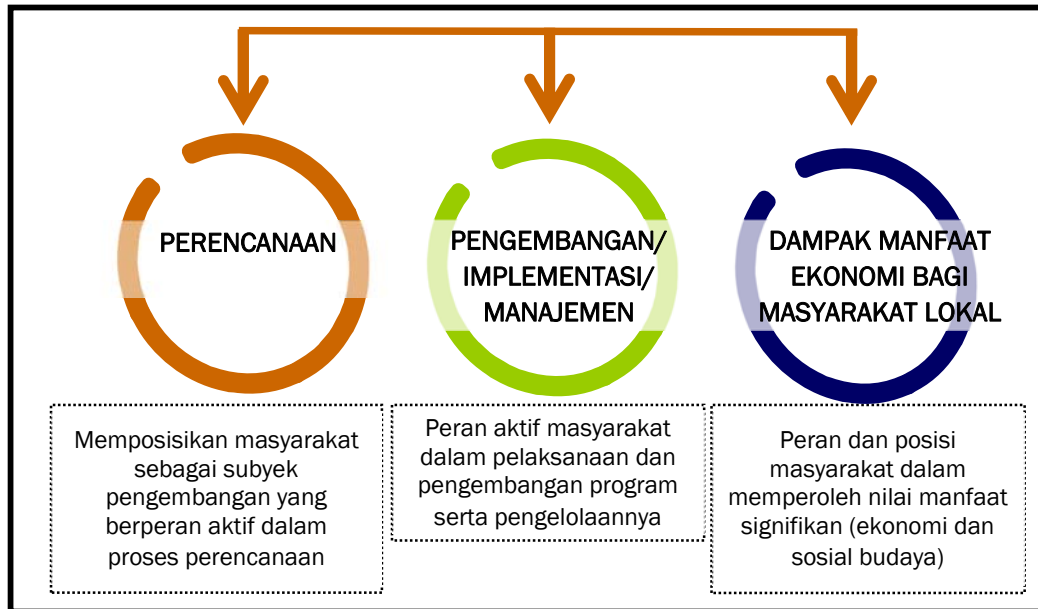
1.5.1. Pendekatan

Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Palangka Raya ini adalah:

A. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pariwisata merupakan fenomena yang kompleks, bukan sekedar kegiatan dengan objek utama industri pelayanan yang melibatkan manajemen produk dan pasar, tetapi lebih dari itu merupakan proses dialog antara wisatawan sebagai tamu dan masyarakat sebagai tuan rumah. Suatu kegiatan pengembangan kawasan wisata dimana kawasan tersebut dihuni oleh suatu komunitas masyarakat tertentu dengan beragam karakter

sosial, budaya dan ekonomi, maka komunitas tersebut harus ditempatkan sebagai subjek pengembangan. Begitu pula dengan kawasan dan daya tarik wisata di Kota Palangka Raya yang dihuni oleh masyarakat lokal, maka konsep pengembangan yang dilakukan harus menempatkan masyarakat sekitar sebagai pelaku pariwisata.



Gambar 1.2. Pengembangan Berbasis Masyarakat
(*Community Based Development*)

Pendekatan berbasis komunitas ini perlu ditempuh karena masyarakat lokal adalah orang-orang yang paling tahu kondisi sosial budaya setempat. Setiap kegiatan pembangunan harus memperhitungkan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di sekitar wilayah perencanaan. Oleh karena itu setiap langkah keputusan perencanaan harus mencerminkan pemberdayaan masyarakat lokal yang secara aktif ikut terlibat didalamnya. Pelibatan masyarakat sejak awal akan lebih menjamin kesesuaian program pengembangan dengan aspirasi masyarakat setempat, kesesuaian dengan kapasitas yang ada, serta menjamin adanya komitmen masyarakat karena adanya rasa memiliki yang kuat. Karena konsep pendekatan ini dalam jangka panjang akan memungkinkan tingkat kontinuitas yang tinggi. Pemberdayaan masyarakat lokal selanjutnya perlu didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
- Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan merata pada penduduk lokal.

- Berorientasi pada pengembangan usaha berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga besar dan berorientasi pada teknologi tepat guna.
- Mengembangkan semangat kompetisi sekaligus kooperatif
- Memanfaatkan kegiatan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin.

Dalam konteks pengembangan pariwisata di Kota Palangkaraya, visi manfaat sosial di atas dapat diterjemahkan secara lebih spesifik sebagai berikut:

- a. Terbukanya peluang kerja bagi masyarakat disekitar kawasan/daya tarik wisata
- b. Terbukanya akses bagi masyarakat sekitarnya untuk dapat menikmati fasilitas objek wisata tersebut, tanpa diskriminasi.
- c. Terlibatnya masyarakat didalam proses perencanaan kawasan, pemantauan serta pengendalian kegiatan.

Pendekatan yang dapat diimplementasikan didalam konteks pembangunan pariwisata Kota Palangka Raya adalah:

- 1) Penguatan serta pemberdayaan masyarakat baik secara ekonomi, sosial maupun politik (melalui advokasi, *direct action*, pelatihan dan sebagainya).
- 2) Implementasi kebijakan yang memberikan peluang lebih besar bagi keterlibatan masyarakat di kawasan/daya tarik wisata.

B. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan dapat diartikan sebagai pariwisata yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan wisatawan dan kelestarian daerah tujuan wisata yang dikunjungi meliputi aspek fisik, sosial, budaya dan ekonomi. Dalam konteks ini, pengelolaan dampak pengembangan pariwisata terhadap daerah tujuan wisata merupakan hal yang sangat penting. Dengan demikian, pada hakekatnya pariwisata berkelanjutan harus dapat mengintegrasikan setidaknya tiga dimensi, yaitu dimensi ekonomi, lingkungan dan dimensi sosial budaya.

- Prinsip pembangunan yang berpijak pada **aspek pelestarian dan berorientasi jangka panjang**
- Penekanan pada **nilai manfaat bagi masyarakat lokal**
- Prinsip pengelolaan **aset sumber daya yang lestari**
- Kesesuaian** antara kegiatan pengembangan dengan **skala, kondisi dan karakter daerah**
- Keselarasan yang sinergis** antara kebutuhan pengembangan, lingkungan hidup dan masyarakat lokal
- Antisipasi yang tepat dan monitoring** terhadap proses perubahan.



Gambar 1.3. Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan
(*Sustainable Development Approach*)

Kegiatan kepariwisataan yang berlangsung pada suatu kawasan akan memiliki pengaruh terhadap wilayah yang melingkupinya baik yang berupa efek langsung, efek tak langsung dan efek ikutan. Dalam hal ini penyiapan tata ruang dan pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata akan memperhitungkan paradigma pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan pariwisata berkelanjutan menghendaki ketaatan pada azas-azas perencanaan sebagai berikut :

- Prinsip pengembangan pariwisata yang berpijak pada aspek pelestarian dan berorientasi jangka panjang.
- Penekanan pada nilai manfaat yang besar bagi masyarakat lokal.
- Prinsip pengelolaan aset sumber daya yang tidak merusak.
- Kesesuaian antara kegiatan pengembangan pariwisata dengan skala, kondisi dan karakter suatu kawasan yang akan dikembangkan.
- Keselarasan yang sinergis antara kebutuhan wisatawan, lingkungan hidup dan masyarakat lokal dengan bermuara pada pengembangan apresiasi yang lebih peka pada warisan budaya, lingkungan hidup dan jati diri bangsa dan agama.
- Antisipasi yang tepat dan monitoring terhadap proses perubahan yang terjadi akibat program seni budaya dan berorientasi pada memperkuat potensi lokal dan kemampuan masyarakat sekitar.

C. Pendekatan Ekonomi

Dalam merencanakan suatu objek wisata baru dalam suatu kawasan perencanaan perlu mencermati peluang-peluang yang memungkinkan untuk diraih. Salah satu indikator yang mudah untuk dicermati adalah tingkat kunjungan wisatawan di kawasan wisata tersebut. Adanya jumlah wisatawan yang meningkat tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Demikian pula halnya dengan rencana pengembangan pariwisata di Kota Palangka Raya, perlu kiranya untuk melihat tingkat kunjungan wisatawan selama ini, terutama segmen wisatawan. Setidaknya dari kunjungan wisatawan itu dapat dilakukan analisis prospek kunjungan wisatawan ke depan.

Salah satu usaha menaikkan kunjungan wisatawan adalah dengan mengembangkan suatu paket wisata, atau pengembangan atraksi alternatif, seperti menciptakan suatu atraksi/fasilitas rekreasi baru dengan tampilan tema-tema yang lebih menarik. Dalam upaya pengembangan secara ekonomis harus mengacu pada adanya peningkatan atas ketiga aspek sebagai berikut, yaitu peningkatan pendapatan penduduk lokal, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan penerimaan pajak bagi Pemerintah Daerah setempat. Dampak ekonomis lainnya yang akan timbul adalah tumbuhnya usaha ikutan berskala kecil yang dikelola oleh masyarakat sekitar kawasan, bentuk usaha seperti toko-toko souvenir, kuliner dan usaha kecil menengah lainnya.

Secara ekonomis, rencana pengembangan pariwisata di Kota Palangka Raya ini diharapkan nantinya akan menimbulkan efek peningkatan pendapatan, khususnya bagi penduduk lokal, yang dapat dibagi menjadi:

- Pendapatan langsung, yaitu pendapatan yang diperoleh secara langsung oleh penduduk lokal, setelah terjadi pertukaran, baik barang maupun jasa. Contohnya penerimaan yang diperoleh usaha toko souvenir/cinderamata, rumah makan tradisional, usaha-usaha jasa individual dan kegiatan penjualan barang maupun jasa yang dikelola oleh penduduk lokal. Pendapatan langsung ini merupakan efek pengembangan kawasan/objek wisata yang dapat dirasakan secara langsung oleh penduduk lokal, berupa peningkatan pendapatan pendapatan, dan pendapatan dari pajak yang diterima secara langsung oleh pemerintah daerah.
- Pendapatan tidak langsung, yaitu pendapatan yang diperoleh secara tidak langsung penduduk lokal, setelah terjadi pertukaran, baik barang maupun jasa. Contohnya penerimaan yang diterima dalam bentuk gaji, oleh penduduk lokal yang bekerja di restoran, pelayan kapal wisata, guide, operator kapal, hotel, dan fasilitas-fasilitas wisata lainnya.
- Bagi pihak-pihak seperti pengusaha restoran, hotel-hotel dan fasilitas-fasilitas wisata lainnya di kawasan pengembangan, pendapatan ini merupakan

pendapatan langsung yang dibayarkan oleh para wisatawan setelah melakukan pertukaran baik barang maupun jasa.

- Pendapatan ikutan, yaitu dampak yang disebabkan oleh pengeluaran ulang penghasilan yang didapatkan pada tingkat dampak langsung dan tidak langsung. Pendapatan ini akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan langsung dan tidak langsung dari tumbuhnya kegiatan pariwisata yang dilakukan. Contoh pendapatan ikutan adalah pendapatan yang diterima oleh para pemasok kebutuhan makanan/minuman, sayuran, buah-buahan pada masing-masing akomodasi yang ada, para pengrajin cinderamata, dan sebagainya.



Gambar 1.4. Konsep *Multiplayer Effek* Pembangunan Pariwisata

D. Pendekatan Konservasi

Pendekatan konservasi menitikberatkan keterpaduan antara peningkatan manfaat ekonomi, pengembangan ruang dan terpeliharanya kualitas lingkungan kawasan wisata. Kawasan pariwisata, khususnya daya tarik wisata alam sangat rentan terhadap aktivitas (aktif) wisatawan. Pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan terwujud dalam bentuk pendayagunaan segala unsur alami beserta nilai lokalitasnya secara optimal dalam proses perencanaan, pemanfaatan dan pengembangan ruang kawasan beserta kegiatan di dalamnya. Pendekatan ini diterapkan pada perencanaan sejumlah aspek:

- a. Aspek ekonomi, menitikberatkan pada :
 - Perolehan manfaat ekonomi yang tidak semata-mata memprioritaskan sisi kuantitas pendapatan namun juga pada sisi keberlanjutan pengelolaan.
 - Tumubuhnya peluang wirausaha di tingkat masyarakat serta peningkatan peran swasta dalam kegiatan ekonomi baik melalui penanaman modal maupun usaha bersama.
- b. Aspek ekologi yang memberi penekanan kepada pemeliharaan ekosistem melalui sejumlah kendali dalam hal:
 - Besaran optimal kegiatan, pelaku dan pemanfaatan ruang untuk kegiatan.
 - Limbah dan eksek lain yang timbul dari kegiatan dan pemanfaatan ruang.
 - keragaman flora, fauna, beserta habitatnya.
- c. Aspek sosial, memberi penekanan pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui 3 hal, yaitu perbaikan kualitas ruang fisik sebagai wadah aktivitas sosial, peningkatan kualitas dan kuantitas aktivitas sosial dan peningkatan keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan kepedulian dan rasa memiliki.

Ketiga hal tersebut pada gilirannya memungkinkan masyarakat untuk turut serta secara aktif dalam pemeliharaan dan penjagaan fasilitas-fasilitas dalam kawasan pariwisata.

1.5.2 Metodologi

A. Cara Pengumpulan & Sumber Data

Cara pengambilan data yang digunakan dalam pekerjaan ini adalah metode survei/sigi mengunjungi daya tarik wisata. Survei lapangan yang dilaksanakan meliputi identifikasi/potensi dan permasalahan pariwisata, sosial ekonomi, budaya, pasar wisatawan, dll. Khusus pariwisata fokus pada aspek produk wisata dan pasar wisatawan aktual (eksisting). Data yang digunakan dalam penyusunan

RIPPARDA ini adalah data sekunder dan data primer. Berikut kebutuhan data primer dan data sekunder :

A.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari kawasan yang diteliti. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu pengumpul data berupa panduan penilaian daya tarik wisata, kuesioner, wawancara dan pengamatan langsung. Data primer yang dikumpulkan terkait dengan potensi, kondisi dan permasalahan kepariwisataan. Pengumpulan data primer tersebut dapat dilakukan dengan:

Metode Observasi

Merupakan cara pengumpulan data yang utama dalam pelaksanaan pekerjaan ini. Observasi dalam pelaksanaan pekerjaan ini adalah melakukan kunjungan ke kawasan/daya tarik wisata di Kota Palangka Raya. Observasi menilai potensi produk dan pasar wisatawan. Untuk mendapatkan data potensi pariwisata yang memadai, peneliti menggunakan *checklist* penilaian Daya Tarik Wisata yang berisi informasi umum, dayatarik wisata (alam, budaya, buatan, sejarah), aksesibilitas, kondisi sarana dan prasarana, kondisi/jumlah wisatawan (pasar), investasi, kelembagaan dan SDM, tataruang kawasan, permasalahan-permasalahan. Form penilaian dayatarik dilengkapi dengan dokumentasi foto DTW. Berikut bentuk *form* penilaian DTW.

Tabel 1.2. Daftar Penilaian DTW (setiap DTW)

A. Informasi Umum	Keterangan (Dilengkapi dengan Gambar/Foto)
Nama DTW	
Lokasi	
Jenis DTW	
Deskripsi DTW	
B. Dayatarik Alam	
Dayatarik utama	
Dayatarik pendukung	
C. Dayatarik Budaya	
Dayatarik utama	
Dayatarik pendukung	

C. Aksesibilitas	
Cara pencapaian menuju DTW dari kota/pusat pelayanan terdekat	
Kualitas jalan menuju DTW	
Kualitas jalan di dalam DTW	
Ketersediaan moda transportasi waktu tempuh	
D. Sarana dan Prasarana	
Hotel dan penginapan	
Warung makan	
Kamar mandi dan WC	
Air bersih	
Listrik	
Fasilitas pendukung yang lain	
E. Aspek Pasar Wisatawan	
Besarnya jumlah wisatawan (lokal, nusantara dan mancanegara) yang datang ke DTW	
Skala jangkauan (lokal, regional dan mancanegara)	
F. Investasi	
Investasi yang telah ada di lokasi	
<i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	
<i>Retribusi/tiket masuk objek</i>	
G. Kelembagaan dan SDM	
Pengelolaan DTW saat ini	
Ketersediaan struktur lembaga pengelola	
ketersediaan pemandu wisata	
Pelibatan masyarakat sekitar DTW	
H. Permasalahan	
Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	
Permasalahan jangka panjang yang mungkin muncul	
Konflik dalam pengembangan pariwisata	
Dampak pengembangan pariwisata	

Metode FGD (*Focus Group Discussion*), yaitu diskusi terarah diikuti seluruh *stakeholder* pariwisata di Kota Palangka Raya (Pemda, pelaku usaha pariwisata, LSM dan masyarakat/pelaku wisata). Dilakukan untuk mengetahui persepsi *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata Kota Palangka Raya kedepan.

A.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang merupakan hasil pengumpulan orang atau instansi lain dalam bentuk publikasi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, *searching* internet serta dari instansi dan dinas terkait. Daftar kebutuhan data sekunder terkait dengan penyusunan RIPPARDA adalah :

- ✓ Provinsi Kalimantan Tengah dalam Angka 2014 (publikasi tahun terbaru)
- ✓ RTRW Provinsi Kalimantan Tengah
- ✓ Kota Palangka Raya dalam Angka 2014 (publikasi tahun terbaru)
- ✓ RTRW Kota Palangka Raya
- ✓ RPJPD, RPJM Kota Palangka Raya
- ✓ Data profil daya tarik wisata
- ✓ Daftar hotel/penginapan, restoran
- ✓ Data transportasi
- ✓ Data kondisi dan perkembangan wisatawan yang berkunjung
- ✓ Dokumen-dokumen hasil penelitian yang relevan dengan studi ini

B. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah :

- a. Lembar identifikasi potensi pariwisata
- b. Peta wilayah Kota Palangka Raya sebagai panduan survei
- c. Alat perekam dan kamera digital
- d. Alat tulis dan buku catatan lapangan

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data awal mengenai wilayah perencanaan, data sekunder mengenai profil wilayah Kota Palangka Raya, data fisik dan non fisik, serta data sekunder instansional maupun studi-studi yang relevan.

❖ **Persiapan dan Studi Literatur**

Dalam persiapan pelaksanaan pekerjaan, tim pelaksana menguraikan tujuan, lingkup, sasaran serta metode yang digunakan pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan studi, mulai dari tahap persiapan, hingga tahap penyusunan strategi dan program pengembangan. Pada tahap ini dilakukan pula pengumpulan data awal mengenai wilayah perencanaan, seperti data sekunder mengenai kondisi kawasan, data fisik dan non fisik serta data sekunder instansional studi-studi terkait. Secara rinci tahapan persiapan adalah sebagai berikut:

- Persiapan dasar, berupa penentuan metode yang akan digunakan dan pencarian berbagai studi literatur yang sudah pernah disusun
- Persiapan teknis, berupa persiapan bentuk format dan alat penggalian data seperti peta-peta dasar
- Persiapan pengamatan, berupa interpretasi awal

❖ **Survei Lapangan**

Tahap ini dilakukan sebagai usaha untuk mendapatkan gambaran langsung potensi dan permasalahan di pariwisata di Kota Palangka Raya. Dukungan sektor-sektor terkait seperti ekonomi, transportasi/perhubungan, budaya dan lingkungan akan memainkan peranan yang sangat penting pada tahap ini sebagai dasar langkah selanjutnya.

Pengumpulan data dalam tahap survei ini akan menggunakan metode observasi langsung dilapangan bagi kebutuhan data primer, melalui pengukuran dan pengamatan, wawancara dan pengisian *checklist*. Untuk data sekunder, penggalian dilakukan dengan penelaahan data-data terdahulu, kumpulan studi, kompilasi informasi, maupun penelitian yang pernah diadakan oleh lembaga dan instansi pada wilayah perencanaan.

❖ **Inventaris dan Identifikasi Data**

Inventarisasi dan identifikasi data dilakukan sebagai kelanjutan dari penggalian data primer di lapangan, dan data-data sekunder instansional. Dari sini dapat pula diinventarisasi dan diidentifikasi potensi dan permasalahan di bidang kepariwisataan dengan tetap mengacu pada sektor-sektor lain yang terkait. Keterkaitan ini akan berlangsung dari kegiatan identifikasi awal, analisis hingga penyusunan arahan indikasi program pengembangan.

Inventarisasi hasil-hasil tahap sebelum ini (interpretasi dan survei lapangan) disusun dan disajikan dalam himpunan data dasar yang sistematis dan informatif. Gambaran yang bersifat kualitatif dituangkan kedalam diagram

dan peta tematik. Sedangkan data kuantitatif akan disajikan dengan bentuk tabel, grafik dan peta-peta skalatis.

D. Kompilasi Data

Tahap ini bertujuan untuk menyusun strategi dan rencana pengembangan kawasan, yang diarahkan pada masing-masing komponen pengembangan kepariwisataan yang terkait : produk (daya tarik wisata/atraksi, fasilitas penunjang wisata, aksesibilitas dan pencapaian), pemasaran, serta tata ruang. Penekanan terutama pada hasil-hasil yang merupakan formulasi siap pakai, yang akan memberikan masukan pada pelaksanaan kegiatan kepariwisataan pada suatu wilayah pengembangan

Kompilasi data dilakukan sebagai kelanjutan dari penggalian data primer di-lapangan, dan data-data sekunder instansional. Kompilasi data (hasil dari interpretasi dan survei lapangan) disusun dan disajikan dalam himpunan data dasar yang sistematis dan informatif. Gambaran yang bersifat kualitatif dituangkan ke dalam diagram, gambar, foto dan peta tematik. Sedangkan data kuantitatif akan disajikan dengan bentuk tabel, grafik dan peta-peta skalatis.

E. Tahap Analisis, Visi-Misi dan Konsep Pengembangan

Analisis kondisi kepariwisataan Kota Palngkaraya meliputi analisis situasi (eksternal dan internal). Analisis internal mencakup :

- Aspek destinasi pariwisata (produk pariwisata)
- Aspek pemasaran pariwisata;
- Aspek industri pariwisata; dan
- Aspek kelembagaan kepariwisataan

Selain itu analisis lain yang akan dikembangkan adalah SWOT (seluruhnya). Analisis bertujuan untuk menemukan secara tepat permasalahan, potensi/kekuatan, kelemahan/kendala, peluang/tantangan dan hambatan. Meskipun demikian, titik tekan analisis diletakkan pada analisis kepariwisataan (aspek produk dan pasar wisata), tata ruang dan wilayah dan analisis lingkungan.

F. Tahap Penyusunan Strategi, Rencana dan Program Aksi Lintas Sektor

Output akhir dari penyusunan RIPPARDA ini adalah perumusan arah kebijakan, strategi dan indikasi program pembangunan kepariwisataan. Penekanan terutama pada hasil-hasil yang merupakan formulasi program siap pakai yang akan memberi masukan pada pelaksanaan kegiatan kepariwisataan. Di samping itu, tentu saja akan ikut memberi masukan pada aspek pendukung seperti peningkatan SDM yang akan terlibat, peningkatan pemerataan dan pendapatan

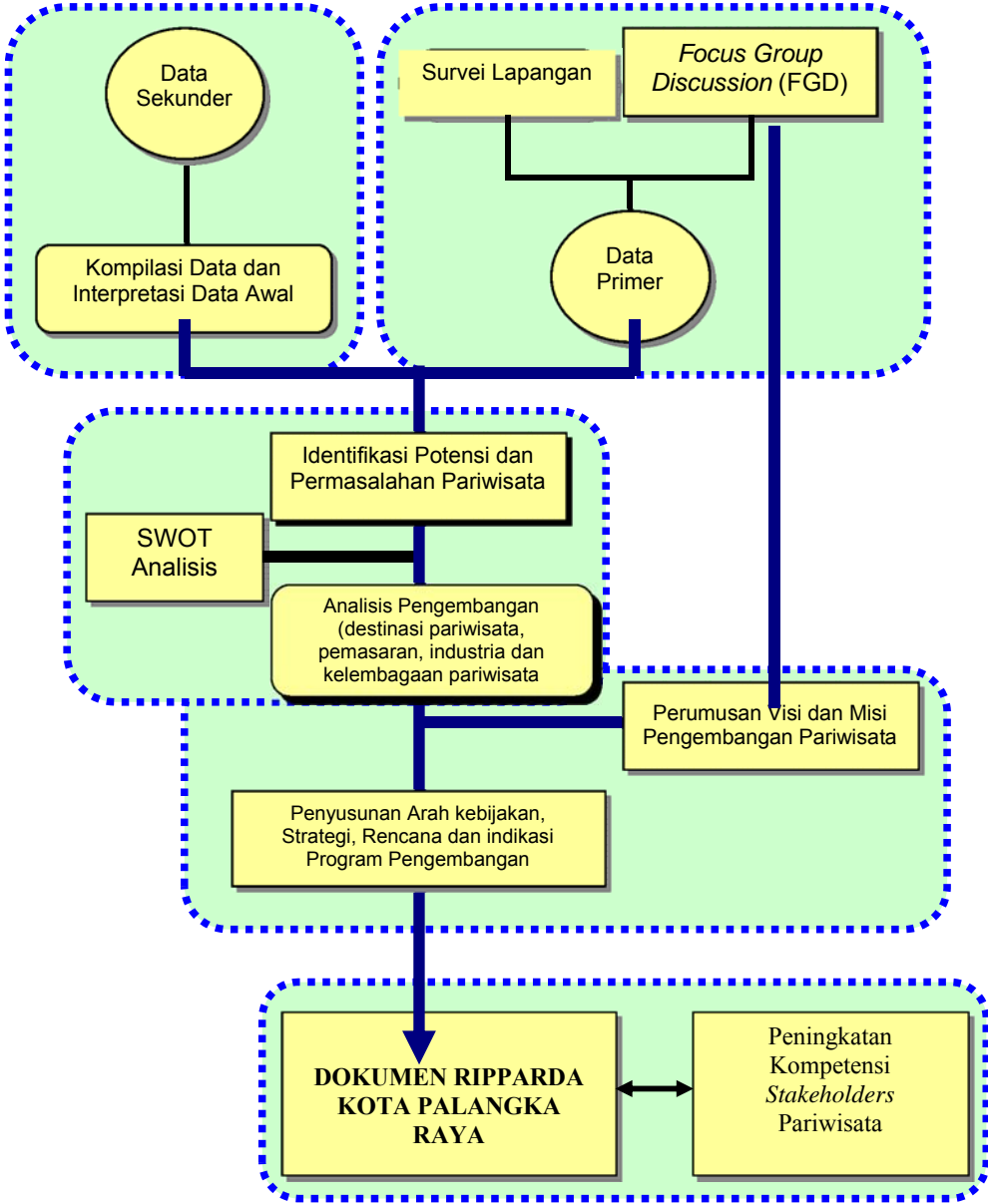
perekonomian daerah, serta peningkatan infrastruktur-sarana dan prasarana. Pengembangan dan perencanaan pariwisata Kota Palangka Raya diharapkan dapat tercapainya pertumbuhan, pemerataan dan berkelanjutan melalui upaya-upaya pelestarian, pembangunan dan pemanfaatan yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Pengembangan dan perencanaan pariwisata Kota Palangka Raya harus mampu mempertahankan keberlangsungan sumber-sumber daya yang dimilikinya, baik sumberdaya alam (*natural resources*) seperti panorama alam, kondisi topografi, flora dan fauna serta iklim maupun aneka sumberdaya budaya (*cultural resources*) yang berupa budaya fisik dan budaya non fisik (*living culture*).

G. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dari lapangan sebagai data mentah, yaitu data yang sama sekali belum dapat kita gunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Untuk itu kita harus mengubahnya menjadi suatu informasi yang dapat dimengerti oleh kita maupun orang lain. Proses mengubah data menjadi suatu informasi memerlukan interpretasi yang tepat agar tidak terjadi kesalahan informasi. Interpretasi merupakan penafsiran data dengan mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil temuan yang kita peroleh dari hasil penelitian. Data yang diperoleh, (primer & sekunder) akan dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan data, kemudian diseleksi menurut kualitas kebenarannya. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan teori-teori yang diperoleh dari studi kepustakaan. Langkah-langkah dalam pengolahan data :

- Pengumpulan (*collecting*) data
- Penilaian data, yaitu dalam tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber data diteliti dan dinilai dengan memperhatikan prinsip validitas, otentitas dan reabilitas sehingga data yang relevan saja yang digunakan
- Penafsiran data, yaitu selanjutnya akan diadakan analisis dan interpretasi terhadap berbagai fenomena, gambaran hubungan sebab-akibat dari faktor-faktor yang diteliti
- Penyimpulan data, pada tahap akhir akan diberikan kesimpulan terhadap hasil interpretasi dan analisis data. Melalui cara ini diharapkan menghasilkan suatu generalisasi dan konsep baru.

Berikut metode penyusunan RIPPARDA Kota Palangka Raya :



Gambar 1.5. Bagan Alur Penyusunan RIPPARDA Kota Palangka Raya



Bab 2

Profil Kawasan Perencanaan

2.1. Profil Umum

2.1.1. Geografis

Kota Palangka Raya dinyatakan secara resmi sebagai Ibu Kota Propinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 17 Juli 1975, dengan total luas wilayah 2.678,51 km². Kota ini merupakan wilayah yang sangat luas untuk wilayah suatu kota. Sehingga selain wilayah perkotaan yang terletak di pusat kota, wilayah pedesaan sangat mendominasi Kota Palangka Raya. Dibagi dalam 5 (lima) kecamatan, yaitu: Kec. Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit. Luas Kecamatan Pahandut 117,25 km²; Luas Kecamatan Sebangau 583,5 km²; Kecamatan Jekan Raya 352,62 km²; Kecamatan Bukit Batu 572 km²; dan Kecamatan Rakumpit seluas 1.053,14 km².

Pelaksanaan otonomi Daerah sebagai tindak lanjut berlakunya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah, memberikan peluang dan tantangan bagi Pemerintah Kota beserta masyarakatnya untuk mengemban tugas dan tanggung jawab yang lebih luas, baik dalam bidang urusan pemerintahan maupun dalam

pengelolaan pembangunan. Sebagai implikasi dari otonomi tersebut, maka berdasarkan Perda No. 32 tahun 2002 wilayah administrasi Kota Palangka Raya telah dilakukan pemekaran jumlah kecamatan dan jumlah kelurahan.

Secara administratif Kota Palangka Raya dibagi menjadi 5 Kecamatan dan 30 Kelurahan. Secara Geografis kota Palangka Raya terletak diantara 113° 30' s/d 114° 04' Bujur Timur dan 1° 30' s/d 2° 30' Lintang Selatan. Secara Administrasi berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas di sebelah Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Pulang Pisau di sebelah Timur, Kabupaten Pulang Pisau di sebelah Selatan, dan Kabupaten Katingan di sebelah Barat.

Tabel 2.1. Nama Kecamatan dan Kelurahan di Kota Palangka Raya

Nama Kecamatan	Nama-Nama Kelurahan
Kecamatan Pahandut	Kelurahan Pahandut, Kelurahan Panarung, Kelurahan Langkai, Kelurahan Tumbang Rungan, Kelurahan Tanjung Pinang dan Kelurahan Pahandut Seberang (6 Kelurahan)
Kecamatan Jekan Raya	Kelurahan Menteng, Kelurahan Palangka, Kelurahan Bukit Tunggul, dan Kelurahan Petuk Katimpun (4 Kelurahan)
Kecamatan Sebangau	Kelurahan Kereng Bengkirai, Kelurahan Sebaru, Kelurahan Kalampangan, Kelurahan Kemeloh Baru, Kelurahan Danau Tundai, dan Kelurahan Bereng Bengkel (6 Kelurahan)
Kecamatan Bukit Batu	Kelurahan Marang, Kelurahan Tumbang Tahai, Kelurahan Banturung, Kelurahan Tangkiling, Kelurahan Sei Gohong, Kel. Kanarakan, Kelurahan Habaring Hurung (7 Kelurahan)
Kecamatan Rakumpit	Kelurahan Petuk Bukit, Kelurahan Pager, Kelurahan Panjehang, Kelurahan Gaung Baru, Kelurahan Petuk Barunai, Kel. Mungku Baru, Kel. Bukit Sua (7 Kelurahan)

Sumber: Palangka Raya Selayang Pandang, 2014

2.1.2. Geologi



Geologi wilayah Kota Palangka Raya hampir seluruhnya ditempati oleh formasi batuan yang relatif berumur muda, yaitu plistosen hingga holosen.

Gambar 2.1. Jembatan Sungai Kahayan (Landmark Kota Palangka Raya)

Struktur geologi Kota Palangka Raya sebagian besar disusun dari batuan Kwarsa dan dari endapan kuarter. Endapan kuarter ini membentuk lahan bergambut dan lahan jenis ini terletak di wilayah selatan Kota Palangka Raya yaitu di Kecamatan Sabangau.

Wilayah utara Kota Palangka Raya struktur batuanya terbentuk dari endapan mineral batu kwarsa, kaolin dan granodiarit (batu gunung) yang memiliki sifat daya tekan yang kuat dan kestabilan tanah dan batuan yang tinggi. Sebaran batuan ini sebagian besar berada di Kecamatan Bukit Batu dan merupakan Kawasan pertambangan dan galian. Jenis tanah yang terdapat di wilayah Kota Palangka Raya meliputi podsol, regosol, organosol, aluvial, litosol, dan podsolik merah kuning yang menyebar di sekitar bentaran sungai dan danau.

Jenis tanah yang terbentuk di suatu daerah dipengaruhi oleh struktur batuan induk yang oleh proses bio-fisik atau proses pelapukan akan membentuk jenis tanah tertentu. Oleh karna itu sifat batuan secara geologis akan menentukan kesuburan tanah dan kemudian berpengaruh terhadap kesesuaian penggunaan.

2.1.3. Topografi

Sebagian besar Kota Palangka Raya relatif datar (0 - 30 %), di wilayah Bukit Tangkling Kecamatan Bukit Batu terdapat bukit berbatu dengan kemiringan lahan > 40%. Berdasarkan peta topografi, ketinggian rata-rata kurang dari 60 m dari permukaan laut. Daerah morfologi pegunungan rendah dengan ketinggian antara 30 - 60 m membentang dengan arah utara-selatan dan membagi lembah aliran Sungai Kahayan dan Sungai Rungan di bagian barat.

Tabel 2.2. Luas Wilayah Menurut Penggunaannya

Penggunaan Lahan	Luas Kawasan (Km ²)
Tanah Pertanian	12,65
Perkampungan	45,54
Perkebunan	22,30
Hutan	2.485,75
Sungai dan Danau	42,86
Lain-lain	69,41

Sumber: Kota Palangka Raya Selayang Pandang, 2014

2.1.4. Hidrologis

Kota Palangka Raya memiliki 3 sungai, yakni: Sungai Kahayan, Sungai Rungan, dan Sunagi Sabangau. Pola aliran sungai tersebut memperlihatkan pola aliran meranting dengan stadium aliran dewasa hingga tua, yang ditandai oleh pola meander

yang sangat kuat hingga membentuk danau – danau kecil sebagai akibat meander terpotong. Sungai Kahayan, Rungan dan Sabangau dengan anak-anak sungainya adalah prasarana transportasi alam yang sangat penting, karena sungai – sungai tersebut menghubungkan wilayah kota Palangka Raya dengan wilayah sekitarnya. Sebagian besar penduduk Kota Palangka Raya memanfaatkan air permukaan dangkal (sumur) sebagai air untuk kebutuhan hidupnya (minum, memasak dan mencuci), dan sebagian lagi memanfaatkan air sungai sebagai air bersih



Gambar 2.2 Sungai Kahayan dan Pola Penghidupan Masyarakatnya

2.2. Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk dipengaruhi oleh angka kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk, baik penduduk masuk maupun keluar dari suatu daerah. Pada tahun 2014 jumlah penduduk Kota Palangka Raya sebanyak 252 105 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 94 jiwa/km². Jumlah ini meningkat dibanding tahun 2013, peningkatan penduduk tahun 2014 sebesar 3.11 % dan tahun 2013 sebesar 6.49 %. Tahun 2014 sex ratio jenis kelamin di Kota Palangka Raya sebesar 104,70 yang berarti bahwa diantara 105 orang penduduk laki-laki terdapat 100 orang penduduk perempuan. Selama 3 tahun terakhir (2012–2014) jumlah penduduk laki – laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 2.3. Beberapa Indikator Kependudukan Kota Palangka Raya

Uraian	Tahun		
	2012	2013	2014
Jumlah Penduduk (Jiwa)	229.599	244.500	252.105
Pertumbuhan Penduduk (%)	2.19	6.49	3.11
Kepadatan Pddk (Jiwa/Km2)	86	91	94
Jumlah Laki-laki (jiwa)	117.414	125.000	128.949
Jumlah Perempuan (jiwa)	112.185	119.500	123.156
Sex Ratio (%)	104.66	104.60	104.70

Sumber: Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2015 (BPS)

2.3. Kondisi Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah indikator makro yang digunakan untuk mengetahui gambaran kekayaan atau sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah dan perkembangannya pada suatu periode waktu tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) atau lebih dikenal dengan Sumber Daya Ekonomi Kota Palangka Raya pada tahun 2014 adalah Rp 9.881,07 milyar. Ini merupakan total nilai tambah bruto (NTB) yang dibentuk oleh seluruh sektor ekonomi di Kota Palangka Raya, yang mempunyai peranan 10.93 % terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah gambaran makro mengenai hasil kinerja yang dilakukan oleh seluruh stakeholders, baik pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi, menuju keadaan yang lebih baik. Kinerja ekonomi Kalimantan Tengah selama Tahun 2014 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013. Terlihat dari Pertumbuhan PDRB hanya 6.91%, nilai terendah Kota Palangka Raya selama empat tahun terakhir.

Tabel 2.4. PDRB Kota Palangka Raya (ADHB) Menurut Lapangan Usaha (Rp Milyar)

Lapangan Usaha	Tahun		
	2012	2013	2014
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	222	241	276
2. Pertambangan dan Penggalian	88	102	117
3. Industri Pengolahan	890	980	1.241
4. Pengadaan Listrik dan Gas	16	15	19
5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan daur Ulang	13.106	14.636	20.042
6. Konstruksi	773	882	985
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, Motor	1.378	1.569	1.862
8. Transportasi, Pergudangan	598	680	776
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan-Minum	351	409	448
10. Informasi dan Komunikasi	128	146	167
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	580	650	764
12. Real Estat	228	252	269
13. Jasa Perusahaan	5	6	6
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.654	1.980	2.149
15. Jasa Pendidikan	395	450	463
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	167	180	203
17. Usaha Lainnya	91	102	113
PDRB (Total)	7.578	8.660	9.881

Sumber: Statistik Daerah Kota Palangka Raya, 2015.

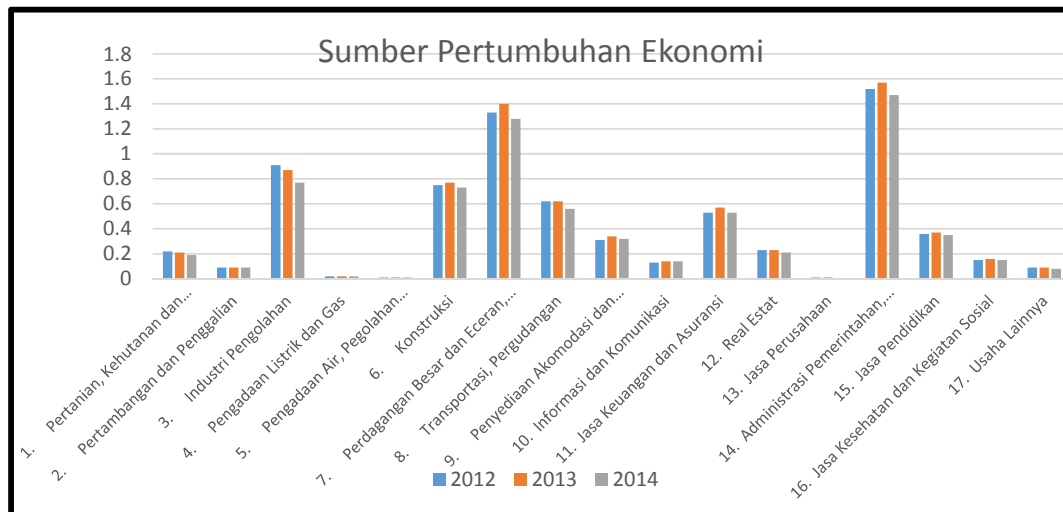
Sektor dengan nilai tambah bruto terbesar akan menjadi kekuatan dan tulang punggung perekonomian daerah. Kekuatan ekonomi Kota Palangka Raya berada pada sektor Administrasi pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor ini memberikan sumbangan terbesar dalam PDRB 21,75 % pada tahun 2014.

Menurut lapangan usahanya, sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mengalami pertumbuhan paling tinggi (24.33%). Sumber pertumbuhan digunakan untuk mengidentifikasi peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian total (Total PDRB).

Tabel 2.5. Sumber Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya (%)

Lapangan Usaha	Tahun		
	2012	2013	2014
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.22	0.21	0.19
2. Pertambangan dan Penggalian	0.09	0.09	0.09
3. Industri Pengolahan	0.91	0.87	0.77
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0.02	0.02	0.02
5. Pengadaan Air, Pegolahan Sampah, Limbah dan daur Ulang	0.01	0.01	0.01
6. Konstruksi	0.75	0.77	0.73
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, Motor	1.33	1.40	1.28
8. Transportasi, Pergudangan	0.62	0.62	0.56
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan-Minum	0.31	0.34	0.32
10. Informasi dan Komunikasi	0.13	0.14	0.14
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.53	0.57	0.53
12. Real Estat	0.23	0.23	0.21
13. Jasa Perusahaan	0.01	0.01	0.00
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.52	1.57	1.47
15. Jasa Pendidikan	0.36	0.37	0.35
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.15	0.16	0.15
17. Usaha Lainnya	0.09	0.09	0.08
PDRB (Total)	7.29	7.47	6.91

Sumber: Statistik Daerah Kota Palangka Raya, 2015.



Gambar 2.3. Sumber Pertumbuhan Ekonomi

2.4. Kondisi Infrastruktur Pendukung

2.4.1. Listrik

Peningkatan produksi dan penjualan listrik dapat mencerminkan peningkatan kemampuan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Produksi Listrik di Kota Palangka Raya mengalami pelonjakan pada tahun 2010, sebesar 471,9 juta Kwh, berbeda jauh pada tahun-tahun sebelumnya.

PLN cabang Palangka Raya menjamin pasokan listrik untuk pelanggan rumah tangga, sosial, industri, bisnis dan pemerintah, dengan tarif yang berbeda-beda. Jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik di kota Palangka Raya dibedakan menjadi dua yaitu energi PLN dan non PLN. Pada Tahun 2013, jumlah keluarga yang menggunakan listrik Non PLN sebanyak 285 keluarga meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2011 hanya sejumlah 213 keluarga. Sedangkan jumlah keluarga yang menggunakan listrik PLN pada Tahun 2012 adalah 366.389 keluarga.

Tabel 2.6. Jumlah Produksi dan Terjual Listrik

Jenis Listrik (Juta Kwh)	Tahun					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Produksi	180.9	471.9	550.9	632.5	723.8	804.3
Terjual	140.1	421.2	475.3	628.9	620.1	660.6

Sumber: Statistik Daerah Kota Palangka Raya, 2015.

Tabel 2.7. Distribusi Listrik di Kota Palangka Raya (Juta Kwh)

Jenis Pelanggan		2013	2014
1)	Sosial	21.71	21.71
2)	Rumah Tangga	459.63	459.63
3)	Industri	12.73	15.22
4)	Bisnis	132.63	160.20
5)	Pemerintah	38.46	48.44

Sumber: Statistik Daerah Kota Palangka Raya, 2015.

Tabel 2.8. Jumlah Keluarga yang menggunakan Listrik PLN (2009-2013)

No	Jangkauan Pelayanan Energi Listrik	2010	2011	2012	2013
1	Listrik PLN	158.135	238.743	366.389	-
2	Listrik non PLN	294	287	213	285

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Kota Palangka Raya Tahun 2013

2.4.2. Air Bersih

Sumber air bersih untuk memenuhi kebutuhan air di Kota Palangka Raya berasal dari air tanah dalam dan air permukaan. Pemenuhan kebutuhan air bersih di Kota Palangka Raya sebagian besar bergantung pada air hujan, air sungai, dan sumur bor serta tentunya air ledeng atau PDAM.

Penyediaan kebutuhan air bersih di Kota Palangka Raya terbatas hanya pada daerah perkotaan terutama pusat kota (Kelurahan Pahandut, Langkai, dan Kelurahan Palangka). Pelayanan jaringan air bersih yang disediakan baru menjangkau sebagian kecil kebutuhan penduduk. Untuk pemenuhan kebutuhan air bersih, sebagian penduduk masih memanfaatkan sumur galian, pompa, dan sungai.

2.4.3. Komunikasi

Perkembangan teknologi dan sistem komunikasi saat ini, menjadikan *handphone* bukan lagi menjadi barang mewah, dimana hampir setiap rumah tangga memiliki barang *handphone*. Berdasarkan Susenas 2014, rata-rata rumah tangga di Kota Palangka Raya berjumlah 3-4 orang (3.8) memiliki 2 hingga 3 unit *handphone* (2.67). Sekitar 70 % penduduk Kota Palangka Raya memiliki *handphone* ditangannya.

Perkembangan jaringan Komunikasi di Kota Palangka Raya terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang tinggi dibedakan menjadi seluler dan telepon stationer sebanyak 1 operator. Di Kota Palangka Raya jaringan komunikasi yang ada diantaranya AXIS, 3 (tri), Indosat, Star One, Telkomsel, XL, Flexy. Tidak semua jaringan tersebut bisa dimanfaatkan di lima kecamatan di Kota Palangka Raya. Hanya jaringan Indosat (mentari) dan Telkomsel (HALO, Simpati, dan AS) yang dapat di manfaatkan di empat kecamatan yaitu Kecamatan Pahadut, Jekan Raya, Sabangau, dan Bukit Batu, sementara di Kecamatan Rakumpit sebagian wilayah saja yang terjangkau operator. Sedangkan jaringan komunikasi dalam bentuk telepon dengan operator dari

Telkom Indonesia yang dapat di manfaatkan di dua Kecamatan (Kecamatan Pahandut dan Jekan Raya).

2.4.4. Pengelolaan Sampah

Penanganan sampah selama ini hanya terbatas atau terkonsentrasi pada kecamatan Pahandut, Jekan Raya dan sebagian kecil Kecamatan Sabangau. Sedangkan Kecamatan Bukit Batu dan Rakumpit belum tertangani dan volume relatif kecil. Sampah yang terdapat di Kecamatan Pahandut dan Jekan Raya ini banyak di temukan berserakan dan meluber di luar bak sampah atau kontainer yang berada di jalan-jalan strategis. Sedangkan di Kecamatan Rakumpit sampah masih dianggap belum menjadi permasalahan.

Tabel 2.9. Informasi Pengelolaan Sampah

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Penduduk	200.998	220.962	224.663	229.599	229.599
Jumlah Produksi Sampah (ton)	500	552	562	693	693
Produksi Sampah per Penduduk	2,48	2,49	2,5	3,01	3,01
Daya Tampung TPS (ton)	540	540	477	477	477
Rasio Daya Tampung TPS per penduduk (kg)	2,68	2,44	2,12	2,07	2,07
Presentase sampah yang tidak tertangani	31,2	33,88	35,77	31,94	31,94

Sumber: Hasil Perhitungan Dinas Pasar dan Kebersihan, Tahun 2013

2.4.5. Perbankan

Industri perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang memiliki kewenangan untuk menerima simpanan uang masyarakat, di Kota Palangka Raya industri ini semakin kompetitif dengan hadirnya salah satu bank membuka cabang baru pada tahun 2014.

Fasilitas perbankan yang ada di Kota Palangka Raya semakin berkembang, pada tahun 2011 tercatat 11 unit kanto bank berpusat di dalam Kota Palangka Raya. Bank tersebut diantaranya Bank Pembangunan Kalimantan Tengah, BNI, BCA, Bank Danamon, BTN, Bank Mega, Bank Mandiri, Bank Muamalat, Bank BTPN, dan BRI.

Tabel 2.10. Statistik Perbankan Kota Palangka Raya

Uraian	Tahun		
	2012	2013	2014
1) Jumlah Bank (unit)	13	14	16
2) Jumlah ATM	56	66	130
Dana Perbankan (Milyar Rp)			
3) Tabungan	2.638	3.246	2.802
4) Simpanan Berjangka	993	1.305	1.893
5) Giro	933	1.020	678

Sumber: Statistik Daerah Kota Palangka Raya, 2015.

2.5. Aksesibilitas

Kondisi umum jalan raya Kota Palangka Raya terdiri dari jaringan jalan regional di Kalimantan Tengah yang menunjukkan ruas-ruas utama yang menghubungkan kota Palangka Raya dengan kota-kota regional ke Barat dan Selatan. Jalur utama dari pusat kota adalah arah Sampit sampai ke Pangkalan Bun, arah Kuala Kapuas sampai ke Kalimantan Selatan. Berdasarkan status jalan, Kota Palangka Raya memiliki 3 (tiga) status jalan yakni: Jalan Nasional di Kota Palangka Raya sepanjang 134 km; Jalan Nasional dan Jalan Provinsi.

Secara umum jalan dalam kondisi baik terus bertambah dan yang rusak semakin berkurang, serta sudah dapat menghubungkan hampir seluruh kelurahan yang ada kecuali untuk kelurahan yang berada di Jalur Sungai Kahayan dan Rungan.

Gambar 2.4.
Jenis Permukaan dan Kondisi Jalan
(Km - 2013)



Tabel 2. 11. Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi (Km)

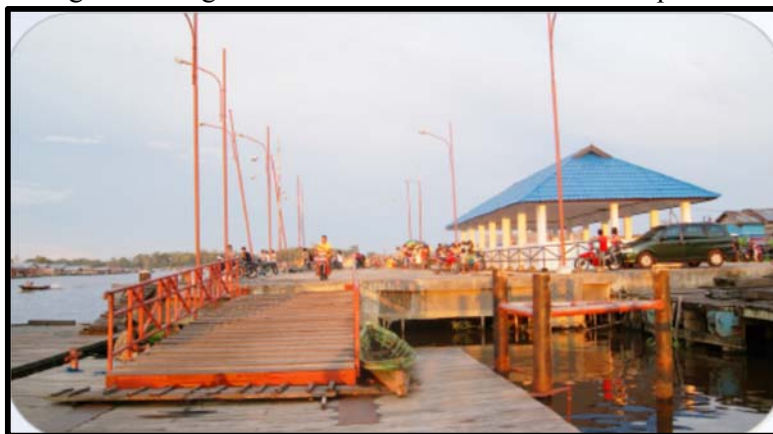
Kondisi Jalan	Panjang Jalan				
	2008	2009	2010	2011	2012
1) Kondisi Baik	224,74	316,36	330,91	323,33	300,33
2) Kondisi Sedang	167,56	146,76	167,92	151,3	175,41
3) Kondisi Rusak	227,24	198,09	183,09	210	220,2
4) Kondisi Rusak Berat	239,43	223,32	223,32	227,2	216
5) Jalan Secara Keseluruhan (Nasional, Provinsi, dan Kota)	858,97	884,53	905,69	911,83	911,83

Sumber : BPS Kota Palangka Raya, 2013

Untuk transportasi Sungai, ditengah kota Palangka Raya dibelah oleh sebuah sungai besar, yaitu Sungai Kahayan. Sebagai sarana transportasi dapat menggunakan kapal kecil, seperti jukung, getek, dan kelotok. Juga terdapat 3 buah sungai buatan, yaitu Pangaringan I, Pangaringan II dan Pangaringan III, saat ini terdapat jalan darat antar provinsi yang menghubungkan antara kota Palangka Raya dengan kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, melalui Jembatan Tumbang Nusa dan Jembatan Barito yang dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 3-4 jam. Sedangkan jalan darat antar provinsi ke kota Pontianak, Kalimantan Barat, merupakan jalan rintisan melewati kabupaten Sukamara. Di samping itu jalan darat dengan 13 kabupaten di Kalimantan Tengah belum semuanya dapat dilalui dengan baik karena kondisi struktur tanah, kondisi jalan dan curah hujan. Ditengah kota Palangka Raya sendiri terdapat Jembatan Kahayan diatas Sungai Kahayan yang menghubungkan kedua tempat yang biasa disebut dengan Pahandut dan Pahandut Seberang.

Sistem transportasi sungai didukung dengan adanya beberapa pelabuhan sungai yaitu pelabuhan Sabangau di Kelurahan Tanjung Pinang dan Pelabuhan Rambang di urban area kota Palangka Raya dengan pelayanan regional di Kalimantan. Selain itu juga terdapat pelabuhan sungai Gunung Mas di kecamatan Pahandut dan pelabuhan Kereng di kecamatan Sebangau, serta pelabuhan Tangkiling di kecamatan Bukit Batu.

Gambar 2.5.
Dermaga Sungai,
Sebangau



Bandar Udara Tjilik Riwut (dulu bernama Panarung) merupakan bandar udara yang menghubungkan kota Palangka Raya dengan kota-kota di pedalaman serta antar provinsi di Indonesia. Pesawat yang beroperasi dan kota tujuannya antara lain:

- Sriwijaya Airlines: Palangkaraya dengan tujuan Jakarta
- Garuda Indonesia Airlines: Palangkaraya dengan tujuan Jakarta
- Lion Air Airlines: Palangkaraya dengan tujuan Jakarta dan Surabaya
- Susi Airlines: Palangkaraya dengan tujuan Mura, Barut dan sekitarnya
- Citilink Indonesia: Palangkaraya dengan tujuan Surabaya

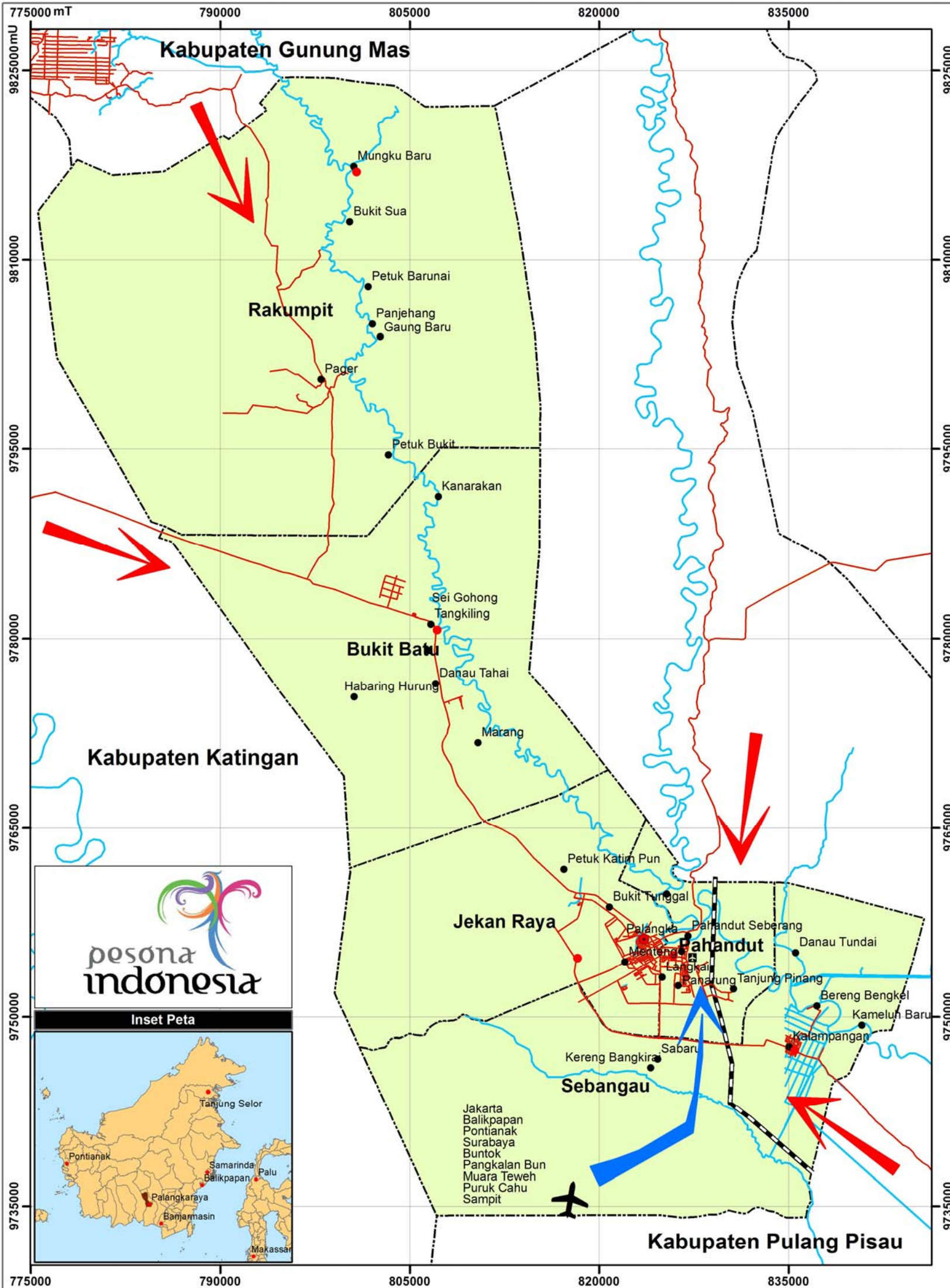
Lalu lintas udara dalam negeri di bandara Tjilik Riwut dibedakan atas pesawat terbang datang dan berangkat. Jumlah pesawat Terbang datang pada tahun 2014 mencapai 3.066 unit dan berangkat 3.071 unit. Sedangkan jumlah penumpang yang berangkat mencapai 354.607 penumpang dan 358.839 penumpang yang datang di Bandara Tjilik Riwut pada tahun 2014.

Tabel. 2.12. Lalu Lintas Angkutan Udara di Bandara Tjilik Riwut

Uraian	Tahun		
	2012	2013	2014
Pesawat Terbang			
Berangkat	3 652	5 568	3 066
Datang	3 648	5 572	3 071
Penumpang			
Berangkat	330 895	327 296	354 607
Datang	354 457	368 819	358 839
Transit	45 503	53 042	17 875

Sumber: Statistik Daerah Kota Palangka Raya, 2015.

PETA AKSESIBILITAS KOTA PALANGKA RAYA



Akses Sungai



Sistem transportasi sungai didukung dengan adanya beberapa pelabuhan sungai yaitu pelabuhan Sabangau di Kelurahan Tanjung Pinang dan Pelabuhan Rambang di urban area kota Palangka Raya dengan pelayanan regional di Kalimantan. Selain itu juga terdapat pelabuhan sungai Gunung Mas di kecamatan Pahandut dan pelabuhan Kereng di kecamatan Sebangau, serta pelabuhan Tangkiling di kecamatan Bukit Batu. Ditengah kota Palangka Raya dibelah oleh sebuah sungai besar, yaitu Sungai Kahayan. Sebagai sarana transportasi dapat menggunakan kapal kecil, seperti jukung, getek dan ketotok. Juga terdapat 3 buah sungai buatan, Pangaringan I, Pangaringan II dan Pangaringan III.



Akses Darat

Kondisi umum jalan raya Kota Palangka Raya terdiri dari jaringan jalan regional di Kalimantan Tengah yang menunjukkan ruas-ruas utama yang menghubungkan kota Palangka Raya dengan kota-kota regional ke Barat dan Selatan. Jalur utama dari pusat kota adalah arah Sampit sampai ke Pangkalan Bun, arah Kuala Kapuas sampai ke Kalimantan Selatan. Berdasarkan status jalan, Kota Palangka Raya memiliki 3 (tiga) status jalan yakni: Jalan Nasional di Kota Palangka Raya sepanjang 134 km; Jalan Nasional dan Jalan Provinsi Jalan darat menuju 13 kabupaten di Kalimantan Tengah belum semuanya dapat dilalui dengan baik karena kondisi struktur tanah, kondisi jalan dan curah hujan



Akses Udara

Bandar Udara Tjilik Riwet (dulu bernama Panarung) merupakan bandar udara yang menghubungkan kota Palangka Raya dengan kota-kota di pedalaman serta antar provinsi di Indonesia. Pesawat yang beroperasi dan kota tujuannya antara lain:

- Sriwijaya Airlines: Palangkaraya dengan tujuan Jakarta
- Garuda Indonesia Airlines: Palangkaraya dengan tujuan Jakarta, Balikpapan, Pontianak
- Lion Air Airlines: Palangkaraya dengan tujuan Jakarta dan Surabaya
- Susi Airlines: Pangkalan Bun, Puruk Cahu, Muara Teweh, Sampit
- Citilink Indonesia: Palangkaraya dengan tujuan Surabaya



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015



Skala 1 : 350.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Alam
- Budaya
- Religi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Sungai
- Jalan : Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Rencana Rel KA
- Bandar Udara

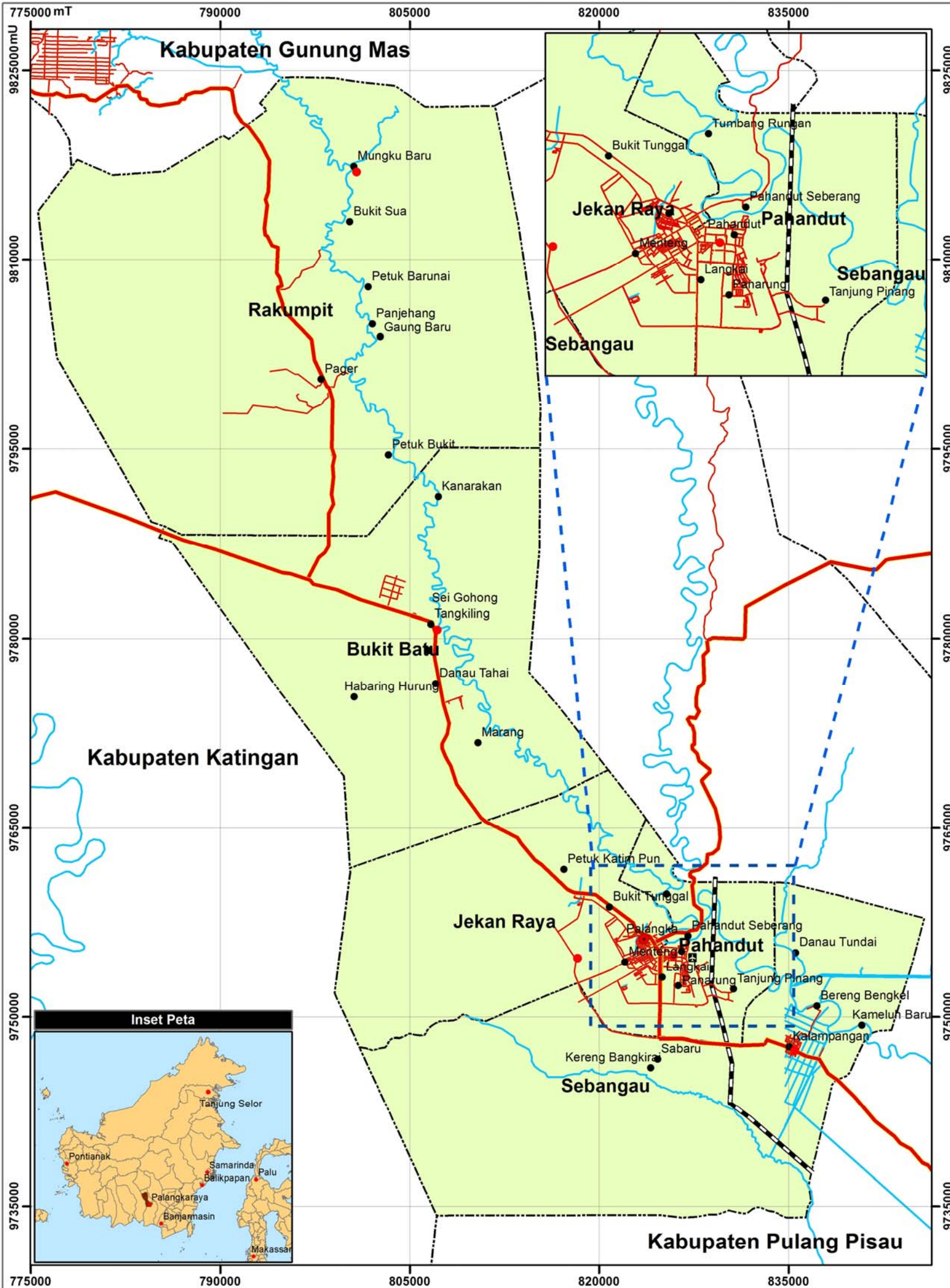
Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

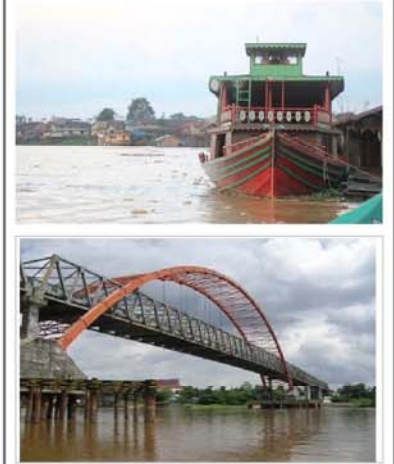
Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

PETA JARINGAN JALAN KOTA PALANGKA RAYA



Akses Sungai



Sistem transportasi sungai didukung dengan adanya beberapa pelabuhan sungai yaitu pelabuhan Sabangau di Kelurahan Tanjung Pinang dan Pelabuhan Rambang di urban area kota Palangka Raya dengan pelayanan regional di Kalimantan. Selain itu juga terdapat pelabuhan sungai Gunung Mas di kecamatan Pahandut dan pelabuhan Kereng di kecamatan Sebangau, serta pelabuhan Tangkiling di kecamatan Bukit Batu. Ditengah kota Palangka Raya dibelah oleh sebuah sungai besar, yaitu Sungai Kahayan. Sebagai sarana transportasi dapat menggunakan kapal kecil, seperti jukung, getek dan kelotok. Juga terdapat 3 buah sungai buatan, Pangaringan I, Pangaringan II dan Pangaringan III.



Akses Darat

Kondisi umum jalan raya Kota Palangka Raya terdiri dari jaringan jalan regional di Kalimantan Tengah yang menunjukkan ruas-ruas utama yang menghubungkan kota Palangka Raya dengan kota-kota regional ke Barat dan Selatan. Jalur utama dari pusat kota adalah arah Sampit sampai ke Pangkalan Bun, arah Kuala Kapuas sampai ke Kalimantan Selatan. Berdasarkan status jalan, Kota Palangka Raya memiliki 3 (tiga) status jalan yakni: Jalan Nasional di Kota Palangka Raya sepanjang 134 km; Jalan Nasional dan Jalan Provinsi Jalan darat menuju 13 kabupaten di Kalimantan Tengah belum semuanya dapat dilalui dengan baik karena kondisi struktur tanah, kondisi jalan dan curah hujan



Akses Udara

Bandar Udara Tjilik Riwo (dulu bernama Panarung) merupakan bandar udara yang menghubungkan kota Palangka Raya dengan kota-kota di pedalaman serta antar provinsi di Indonesia. Pesawat yang beroperasi dan kota tujuannya antara lain:

- Sriwijaya Airlines: Palangkaraya dengan tujuan Jakarta
- Garuda Indonesia Airlines: Palangkaraya dengan tujuan Jakarta, Balikpapan, Pontianak
- Lion Air Airlines: Palangkaraya dengan tujuan Jakarta dan Surabaya
- Susi Airlines: Pangkalan Bun, Puruk Cahu, Muara Tehew, Sampit
- Citilink Indonesia: Palangkaraya dengan tujuan Surabaya



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015



Skala 1 : 350.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Alam
- Budaya
- Religi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Sungai
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Rencana Rel KA
- Bandar Udara

Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

2.6. Profil Kepariwisata

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi-dimensi serta multi-disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (UU No 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata). Produk pariwisata sebagai komponen penting dalam industri pariwisata mencakup 3 (tiga) aspek yang dikenal dengan istilah *triple A* (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas). Produk pariwisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat “dijual” sebagai komoditas pariwisata.

Pariwisata merupakan kegiatan rekreasi dengan melakukan perjalanan keluar sebagai sarana pemenuhan kebutuhan manusia untuk bereksplorasi guna mengalami berbagai perbedaan dari kehidupan sehari-hari. Perbedaan tersebut mencakup perbedaan suasana baik secara fisik maupun non fisik. Perbedaan secara fisik seperti bentang alam, flora, fauna, dan bentuk serta pola perkampungan hasil aktivitas manusia. Perbedaan non fisik seperti budaya adat istiadat dan kesenian.

Kegiatan wisata merupakan sebuah interaksi sosio-kultural sebab di dalamnya terkandung interaksi antara *hosts* (tuan rumah) dengan *guests* (wisatawan). Interaksi di antara mereka akan terlaksana dalam konteks pencarian dan penyediaan perbedaan suasana serta lebih nyata lagi dilakukan atas dasar pertukaran ekonomi.

Umumnya kegiatan wisata dilakukan dalam jangka waktu tidak terlalu lama. Ketika wisatawan sudah menikmati perbedaan suasana di suatu tempat dan mendokumentasi-kannya, maka akan berpindah menikmati perbedaan suasana yang lain atau kembali pada kehidupan sehari-hari. Kemudian di kesempatan yang lain dapat kembali ke lokasi yang sama untuk menikmati kembali perbedaan suasana seperti yang pernah diperoleh sebelumnya.

2.6.1. Destinasi Pariwisata

Berdasarkan hasil inventarisasi dan observasi lapangan diperoleh gambaran umum beberapa kondisi ODTW yang menyangkut komponen keragaman atraksi, sarana prasarana, aksesibilitas menuju objek, kondisi lingkungan dan penataan ruang. Komponen tersebut dijabarkan dalam tabel daya tarik wisata. Destinasi wisata di Kota Palangka Raya terdapat **34 daya tarik wisata**, dibagi dalam 4 (empat) kategori utama, yaitu: 6 DTW Budaya, 5 DTW Religi, 11 DTW Buatan, dan 12 DTW Alam.

Secara lengkap mengenai deskripsi masing-masing destinasi wisata di sajikan dalam Lampiran 1, Profil Objek Wisata Kota Palangka Raya 2015 (disajikan pada bagian akhir laporan ini).

Tabel 2.13. Destinasi Pariwisata Kota Palangka Raya

No.	Destinasi Wisata	Potensi Obyek Wisata	Lokasi Dan Daya Tarik Wisata
KATEGORI WISATA BUDAYA			
1.	Batang Mandala Wisata	Wisata Budaya	Merupakan Replika Rumah Adat Khas Dayak, terletak di Jalan DI. Panjaitan kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya
2.	Sandung Bawi Kuwu	Wisata Budaya	Merupakan Peninggalan Sejarah dan Budaya yang terletak di Kelurahan Mungku Baru Kecamatan Rakumpit,
3.	Desa Wisata Sei Gohong	Wisata Budaya	Merupakan Desa Wisata yang terletak Sekitar 32 Kilometer Arah Barat Palangkaraya, tepatnya di kelurahan Rakumpit, Kecamatan Bukit Batu.
4.	Museum Balanga	Wisata Budaya	Museum Balanga adalah museum yang berlokasi di Kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Museum Balanga berlokasi di Jalan Tjilik Riwut, hanya sekitar 2,5 km dari Bundaran Besar
5.	Monumen Soekarno	Wisata Budaya	Lokasinya tepat di pusat kota, pinggir Sungai Kahayan, tepatnya di Jalan S. Parman depan kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Kalimantan Tengah. 3 km dari Pahandut
6.	Sanggar Seni	Wisata Budaya	Berbagai Sanggar seni yang mempertunjukkan seni tari khas Kalimantan, biasanya pertunjukan diadakan di Rumah Betang Mandala Wisata di Jalan DI. Panjaitan kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya.
KATEGORI WISATA RELIGI			
	Tajahan Tjilik Riwut	Wisata Religi	Tajahan merupakan lokasi keramat yang sangat disucikan oleh suku Dayak khususnya yang berkeyakinan Kaharingan berlokasi di Kelurahan Tumbang Rungan, Pahandut, Palangka Raya
2.	Makam Kubah Kuning	Wisata Religi	Makam Kubah Kuning merupakan makam pemuka Agama Islam yang terletak di Kelurahan Danau Tundai, Palangka Raya
3.	Sandung Ngabe Sukah	Wisata Religi	Beralamat di jalan Dr. Murjani membelakangi jalan Darmosugondo (arah

			pelabuhan Rambang).
4.	Bukit Karmel	Wisata Religi	Terletak di Bukit Tangkiling Kelurahan Banturung dan Kelurahan Tangkiling
5.	Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan	Wisata Religi	Merupakan Pura Tempat Ibadah Umat Hindu terletak di Bukit Tangkiling Kelurahan Banturung dan Kelurahan Tangkiling
KATEGORI WISATA BUATAN			
	Fantasy Beach	Wisata Buatan	Fantasy Beach sebetulnya ialah danau buatan yang diubah jadi pantai terletak di Jalan Tjilik Riwut km 21 Kelurahan Marang, Kecamatan Rakumpit.
2.	Danau Tahai	Wisata Buatan	Danau ini terletak kurang lebih 30 km dari Kota Palangkaraya menuju ke daerah Sampit, di kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu.
3.	Kalawa Waterpark	Wisata Buatan	Kalawa Waerpark Palangka Raya merupakan wahana air pertama dan terbesar di Kalimantan Tengah. Terletak di Jalan Cilik Riwut Km 6,5 Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya
4.	Kapal Wisata Susur Sungai	Wisata Buatan	Menyusuri sungai dengan kapal susur sungai yang berada di dermaga tugu pahlawan untuk menikmati keindahan panorama sungai Kahayan dan Rungan..
5.	Objek Wisata Kum-Kum	Wisata Buatan	Merupakan taman wisata yang dibuat bagi masyarakat sekitar untuk berekreasi. Letaknya 5km dari pusat kota dan dekat dengan Jembatan Kahayan, tepatnya di Kelurahan Pahandut Seberang.
6.	Rungan Sari Resort	Wisata Buatan	Merupakan Sebuah Kawasan Resort terletak di Jalan Cilik Riwut Km 36, Sei Gohong, Bukit Batu, Palangka Raya.
7.	Bumi Perkemahan Nyaru Menteng	Wisata Buatan	Lokasi ini merupakan lokasi perkemahan masyarakat Kalimantan Tengah. Berbagai perkemahan sering diadakan di lokasi ini. Baik itu perkemahan anggota Pramuka, Kampus, Organisasi Kepemudaan, dan berbagai acara perkemahan khusus lainnya. Lokasi ini terletak di jalan Tjilik Riwut km 29 Kel. Tumbang Tahai. Kec. Bukit batu
8.	Bumi Perkemahan Tuah Pahoe	Wisata Buatan	Merupakan Bumi Perkemahan Kebanggaan Kota Palangka Raya, letaknya dekat dengan Sungai Sabangau, dengan fasilitas yang cukup lengkap dan pemandangan yang indah

			dan masih alami. Terletak di kelurahan Sabaru, Kurang lebih 13km dari pusat Kota.
9.	Kolam Renang dan Golf Nyaru Menteng	Wisata Buatan	Merupakan area berenang dan tempat bermain golf dengan fasilitas yang cukup lengkap, terletak di Jalan Tjilik Riwut Km 5, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya
10.	Pasar Blauran	Wisata Buatan	Merupakan Pasar Besar yang terletak di Jalan Jawa-Halmahera, Salah satu yang unik di pasar ini adalah vendor yang menggelar dagangannya di jalan-jalan sekitarnya dengan suasana pasar khas kerumunan.
11.	Kawasan Souvenir Shop Jalan Batam	Wisata Buatan	Merupakan Kawasan Souvenir Shop di Jalan Batam, menyediakan berbagai kerajinan tangan khas Kota Palangka Raya.

KATEGORI WISATA ALAM

	Batu Banama	Wisata Alam	Merupakan Batu Legenda Seperti Cerita Malin Kundang, terletak di Bukit Tangkiling, Kelurahan Bukit Tangkiling Kecamatan Bukit Batu.
2.	TWA Bukit TAngkiling	Wisata Alam	Merupakan Cagar Alam atau Taman Wisata Alam yang terletak di Jalan Tjilik Riwut km 34, kawasannya berada di Kelurahan Banturung dan Kelurahan Tangkiling
3.	Taman Nasional Sebangau	Wisata Alam	Terletak di Kecamatan Sebangau (Jalan RTA Milono)
4.	Pulau Kaja	Wisata Alam	Pulau Kaja adalah tempat pelepasan orangutan setelah dikarantina di BOSF Nyaru Menteng, terletak di kelurahan Sei Gohong, Kecamatan Bukit Batu.
5.	Danau Tahai	Wisata Alam	Merupakan danau yang memiliki ekositen danau yang masih alami, terletak di Kelurahan Danau Tundai.
6.	Hutan Ulin Mungku Baru	Wisata Alam	Merupakan Hutan yang memiliki ekositen danau yang masih alami, terletak di kelurahan Mungku Baru Kecamatan Rakumpit.
7.	Danau Kereng Bangkirai	Wisata Alam	<i>Danau Kereng Bangkirai</i> terletak di arah sekitar 12 KM arah barat daya Palangkaray, tepatnya di Kelurahan Kereng Bangkirai.
8.	Sei Batu	Wisata Alam	Merupakan anak sungai yang masih asli dikelilingi bebatuan alami dan pepohonan yang rindang, terletak di Kelurahan Sei Gohong, Kecamatan Bukit Batu.

9.	Arboretum Nyaru Menteng dan BOSF Foundation	Wisata Alam	Nyaru Menteng adalah pusat penyelamatan orangutan, terletak di Jalan Tjilik Riwut km 29, kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu.
10.	Kapal dan Klothok Wisata Susur Sungai	Wisata Alam	Kapal dan Klothok Wisata Susur Sungai Merupakan kapal wisata yang disewakan warga untuk menyusuri sungai kahayan dan melihat jembatan Kahayan
11.	Wisata Terpadu Flamboyan	Wisata Alam	Merupakan pemukiman penduduk di bantaran sungai Kahayan
12.	Wisata <i>Outbond dan Outdoor</i> Anak Himba	Wisata Alam	Merupakan Wisata <i>Outbond dan Outdoor</i> yang terletak di Kelurahan Banturung dan Kelurahan Tangkiling. Kec. Bukit Batu JalanTjilik Riwut, Km 34

Sumber: berbagai sumber, diolah (2015)

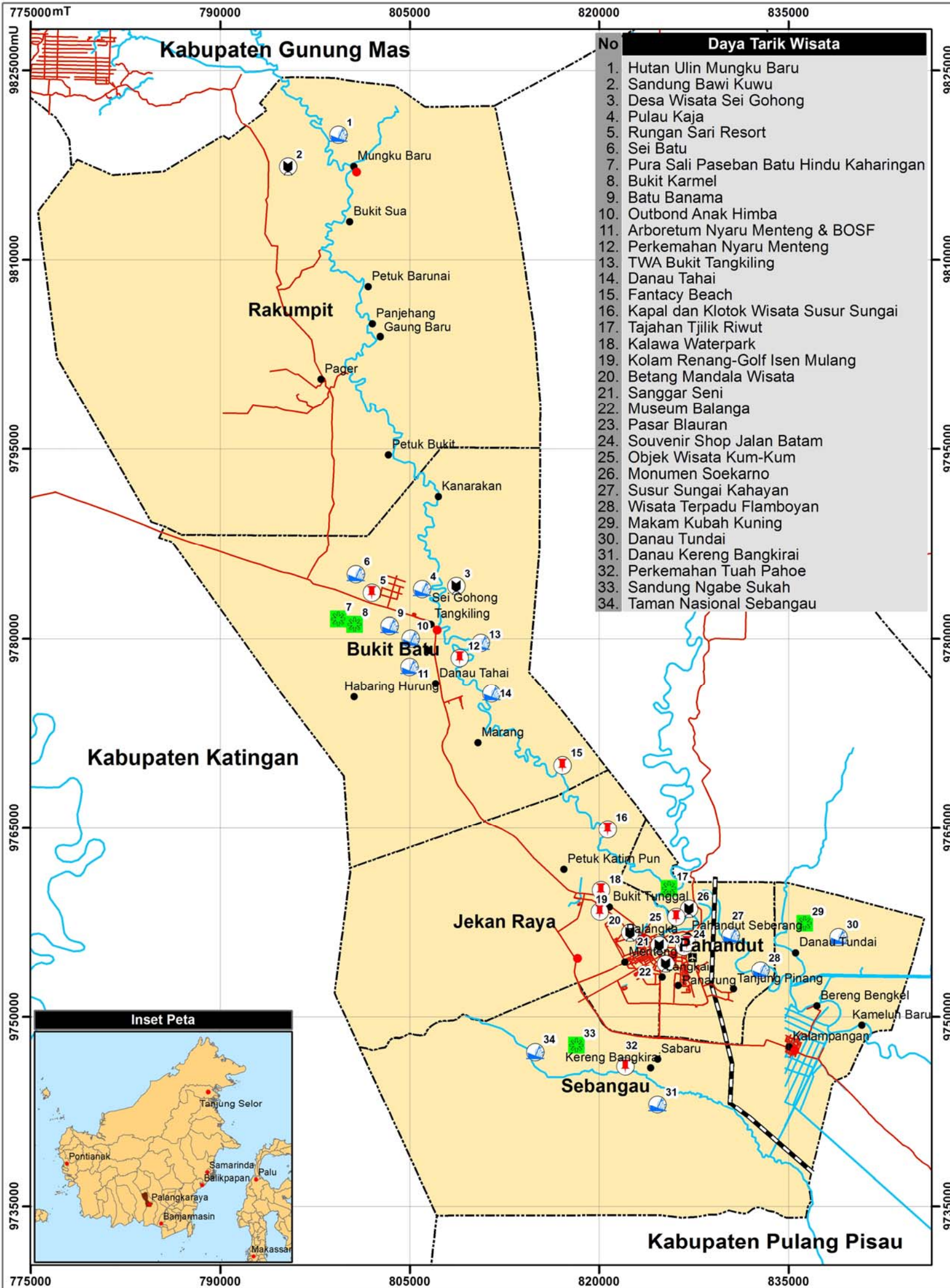
2.6.2. Kesenian Khas Daerah

Kota Palangka Raya memiliki berbagai kesenian khas Daerah khususnya Suku Dayak yang juga dapat menjadi salah satu daya tarik yang menarik saat berkunjung ke Kota Palangka Raya. Kesenian tersebut terbagi kedalam seni suara, seni ukir, seni lukis, seni tari. Berikut merupakan kesenian khas daerah di Kota Palangka Raya.

Tabel 2.14. Kesenian Khas Daerah Kota Palangka Raya

No	Jenis Kesenian	Nama	Keterangan
1	Seni Suara	Nyanyian Kandan	Berasal dari Suku Dayak Siak atau Murung, merupakan doa rakyat kepada pemimpinnya, bisa dinyanyikan oleh pria dan wanita secara bergantian.
		Nyanyian Salengot	Biasanya dilakukan oleh seorang pria dalam suatu pesta perkawinan tapidilarang ditampilkan dalam upacara kematian.
		Nyanyian Dadeo dan Ngaloak	Ditemukan oleh suku Dayak Dusun Tengah dan dilakukan pada saat perkawinan ataupun pesta lain yang dihadiri oleh pejabat kampung.
		Nyanyian Setangis	Dilakukan oleh pria dan wanita dalam suatu upacara kematian. tema lagu menceritakan riwayat hidup orang yang meninggal.
		Nyanyian Riwut Andau	Berasal dari kuala kapuas (Kota). Tema nyanyian memperingati rapat besar berdirinya kota Bataguh.
		Manawur	Ada unsur religius dimana seorang pemuka agama menaburkan beras sambil membacakan mantra- mantra.

PETA DAYA TARIK WISATA KOTA PALANGKA RAYA



No	Daya Tarik Wisata
1.	Hutan Ulin Mungku Baru
2.	Sandung Bawi Kuwu
3.	Desa Wisata Sei Gohong
4.	Pulau Kaja
5.	Rungan Sari Resort
6.	Sei Batu
7.	Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan
8.	Bukit Karmel
9.	Batu Banama
10.	Outbond Anak Himba
11.	Arboretum Nyaru Menteng & BOSF
12.	Perkemahan Nyaru Menteng
13.	TWA Bukit Tangkiling
14.	Danau Tahai
15.	Fantasy Beach
16.	Kapal dan Klotok Wisata Susur Sungai
17.	Tajahan Tjilik Riwut
18.	Kalawa Waterpark
19.	Kolam Renang-Golf Isen Mulang
20.	Batang Mandala Wisata
21.	Sanggar Seni
22.	Museum Balanga
23.	Pasar Blauran
24.	Souvenir Shop Jalan Batam
25.	Objek Wisata Kum-Kum
26.	Monumen Soekarno
27.	Susur Sungai Kahayan
28.	Wisata Terpadu Flamboyan
29.	Makam Kubah Kuning
30.	Danau Tundai
31.	Danau Kereng Bangkirai
32.	Perkemahan Buah Pahoe
33.	Sandung Ngabe Sukah
34.	Taman Nasional Sebangau



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015

0 3.5 7 14 21 28 Km

Skala 1 : 350.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Daya Tarik Wisata :
 - Alam
 - Buatan
 - Budaya
 - Religi
- Batas Administrasi
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Sungai
- Jalan :
 - Kolektor Sekunder
 - Jalan Lokal
 - Rencana Rel KA
 - Bandar Udara

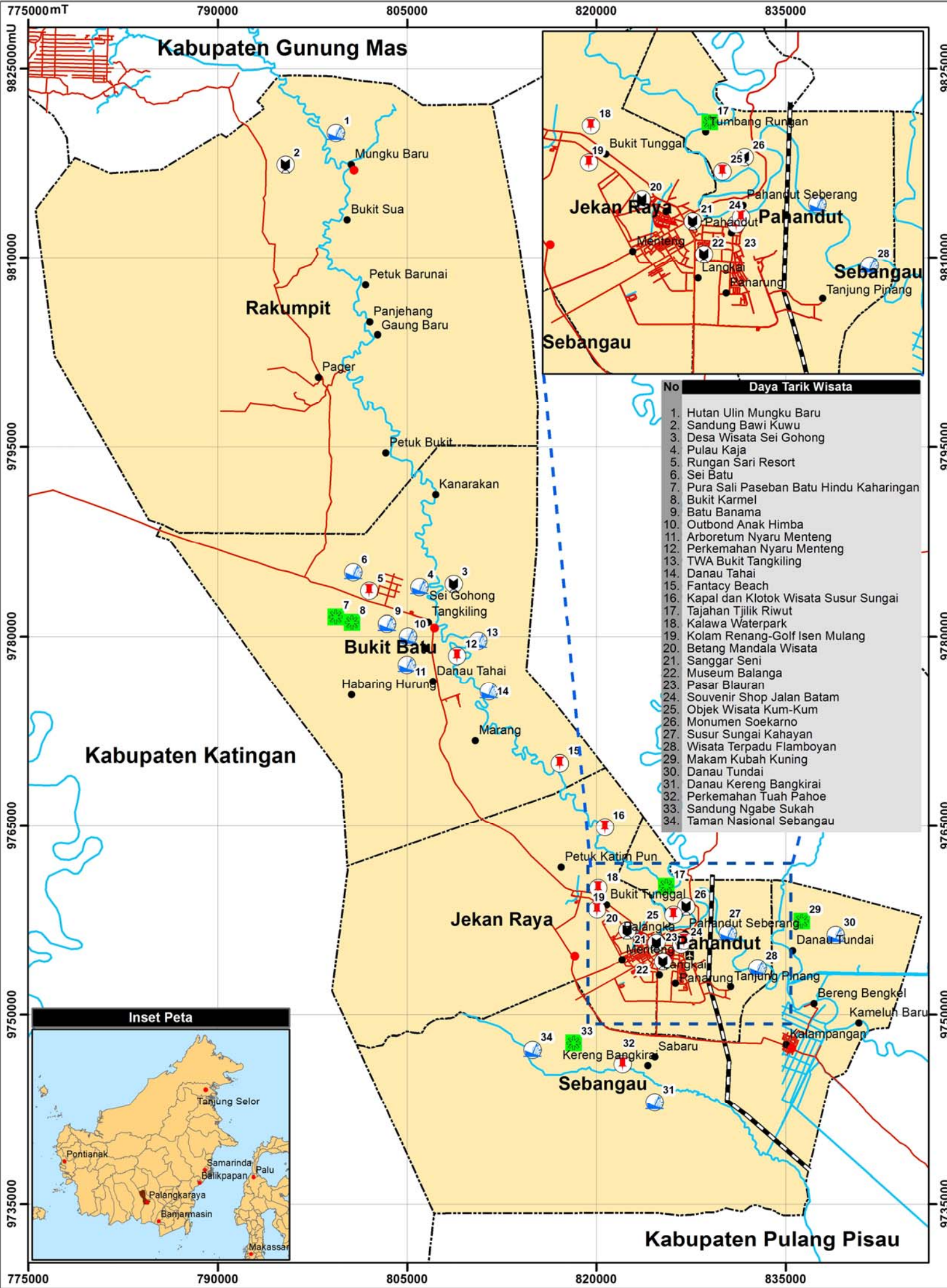
Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

PETA DAYA TARIK WISATA KOTA PALANGKA RAYA



- | No | Daya Tarik Wisata |
|-----|---|
| 1. | Hutan Ulin Mungku Baru |
| 2. | Sandung Bawi Kuwu |
| 3. | Desa Wisata Sei Gohong |
| 4. | Pulau Kaja |
| 5. | Rungan Sari Resort |
| 6. | Sei Batu |
| 7. | Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan |
| 8. | Bukit Karmel |
| 9. | Batu Banama |
| 10. | Outbond Anak Himba |
| 11. | Arboretum Nyaru Menteng |
| 12. | Perkemahan Nyaru Menteng |
| 13. | TWA Bukit Tangkiling |
| 14. | Danau Tahai |
| 15. | Fantasy Beach |
| 16. | Kapal dan Klotok Wisata Susur Sungai |
| 17. | Tajahan Tjilik Riwut |
| 18. | Kalawa Waterpark |
| 19. | Kolam Renang-Golf Isen Mulang |
| 20. | Batang Mandala Wisata |
| 21. | Sanggar Seni |
| 22. | Museum Balanga |
| 23. | Pasar Blauran |
| 24. | Souvenir Shop Jalan Batam |
| 25. | Objek Wisata Kum-Kum |
| 26. | Monumen Soekarno |
| 27. | Susur Sungai Kahayan |
| 28. | Wisata Terpadu Flamboyan |
| 29. | Makam Kubah Kuning |
| 30. | Danau Tundai |
| 31. | Danau Kereng Bangkirai |
| 32. | Perkemahan Tuah Pahoe |
| 33. | Sandung Ngabe Sukah |
| 34. | Taman Nasional Sebangau |



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015

Skala 1 : 350.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Daya Tarik Wisata :
 - Alam
 - Buatan
 - Budaya
 - Religi
- Batas Administrasi
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Sungai
- Jalan :
 - Kolektor Sekunder
 - Jalan Lokal
 - Rencana Rel KA
 - Bandar Udara

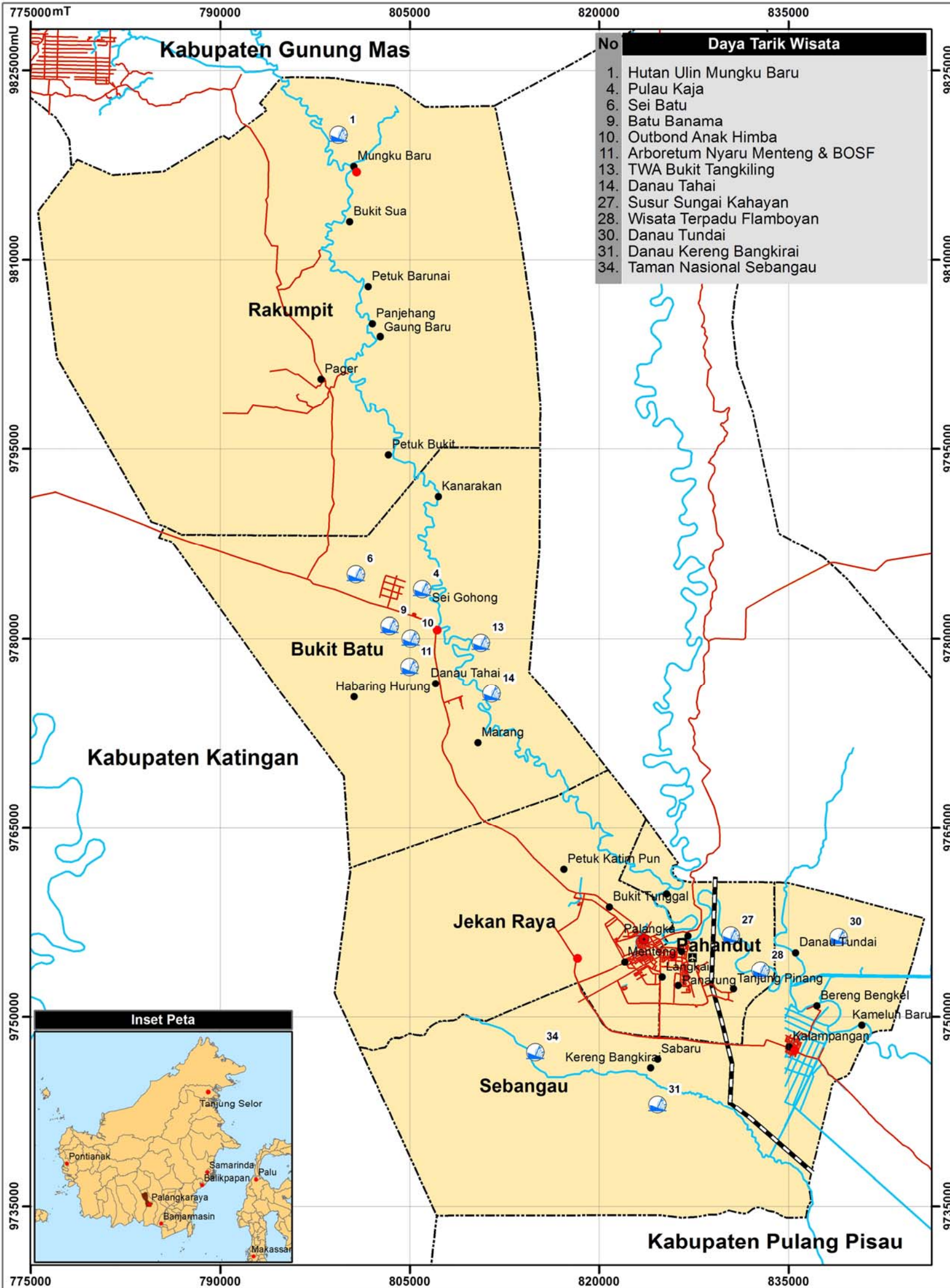
Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

PETA DAYA TARIK WISATA ALAM KOTA PALANGKA RAYA



No	Daya Tarik Wisata
1.	Hutan Ulin Mungku Baru
4.	Pulau Kaja
6.	Sei Batu
9.	Batu Banama
10.	Outbond Anak Himba
11.	Arboretum Nyaru Menteng & BOSF
13.	TWA Bukit Tangkiling
14.	Danau Tahai
27.	Susur Sungai Kahayan
28.	Wisata Terpadu Flamboyan
30.	Danau Tundai
31.	Danau Kereng Bangkirai
34.	Taman Nasional Sebangau



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015

Skala 1 : 350.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Alam
- Budaya
- Religi

Daya Tarik Wisata :

- Alam
- Budaya
- Religi

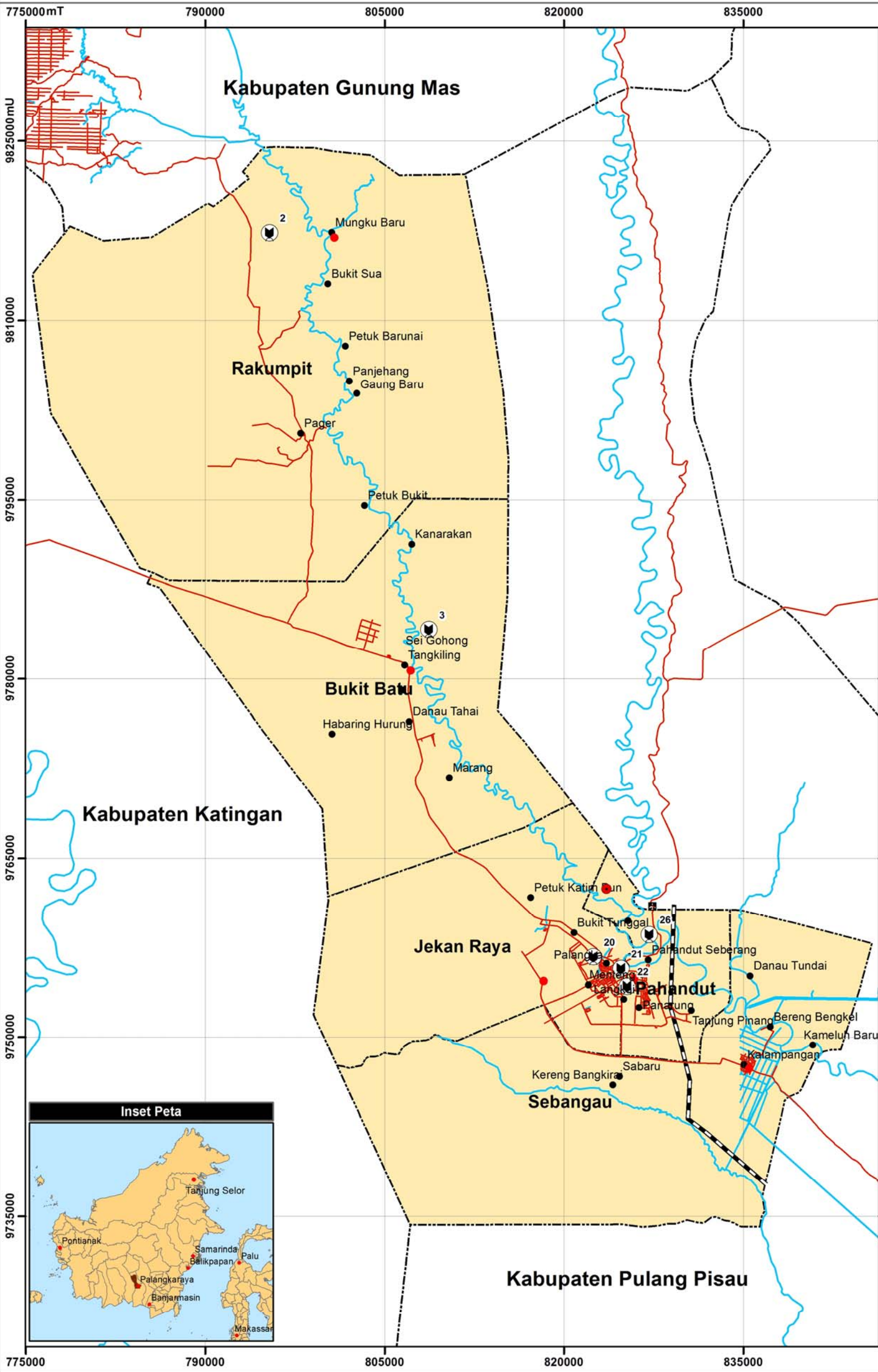
Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

PETA DAYA TARIK WISATA BUDAYA KOTA PALANGKA RAYA



No	Daya Tarik Wisata
2.	Sandung Bawi Kuwu
3.	Desa Wisata Sei Gohong
20.	Betang Mandala Wisata
21.	Sanggar Seni
22.	Museum Balanga
26.	Monumen Soekarno



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015

Skala 1 : 350.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Daya Tarik Wisata :
 - Alam
 - Buatan
 - Budaya
 - Religi
- Batas Administrasi
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Sungai
- Jalan :
 - Kolektor Sekunder
 - Jalan Lokal
 - Rencana Rel KA
 - Bandar Udara

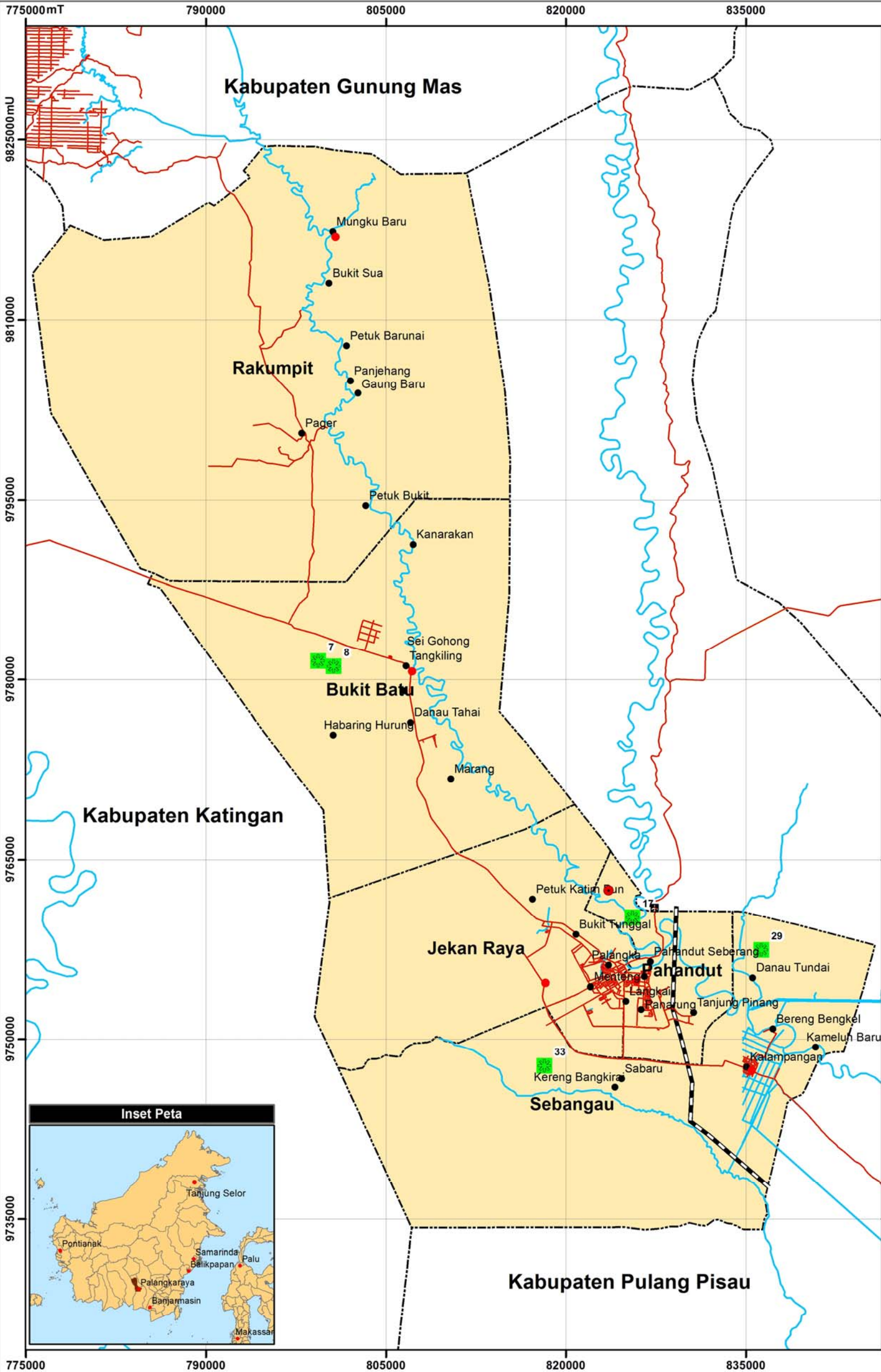
Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

PETA DAYA TARIK WISATA RELIGI KOTA PALANGKA RAYA



No	Daya Tarik Wisata
7.	Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan
8.	Bukit Karmel
17.	Tajahan Tjilik Riwut
29.	Makam Kubah Kuning
33.	Sandung Ngabe Sukah



Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan



Bukit Karmel



Tajahan Tjilik Riwut



Makam Kubah Kuning



Sandung Ngabe Sukah



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015

0 3.5 7 14 21 28 Km

Skala 1 : 350.000

Legenda

- Ibukota Provinsi (Red circle)
- Ibukota Kecamatan (Red circle)
- Ibukota Kelurahan (Black circle)
- Daya Tarik Wisata :
 - Alam (Blue circle)
 - Buatan (Red circle)
 - Budaya (Black circle)
 - Religi (Green square)
- Batas Administrasi
 - Batas Kabupaten (Dashed line)
 - Batas Kecamatan (Dotted line)
 - Sungai (Blue line)
- Jalan :
 - Kolektor Sekunder (Red line)
 - Jalan Lokal (Black line)
 - Rencana Rel KA (Black line with cross-ticks)
 - Bandar Udara (Airplane icon)

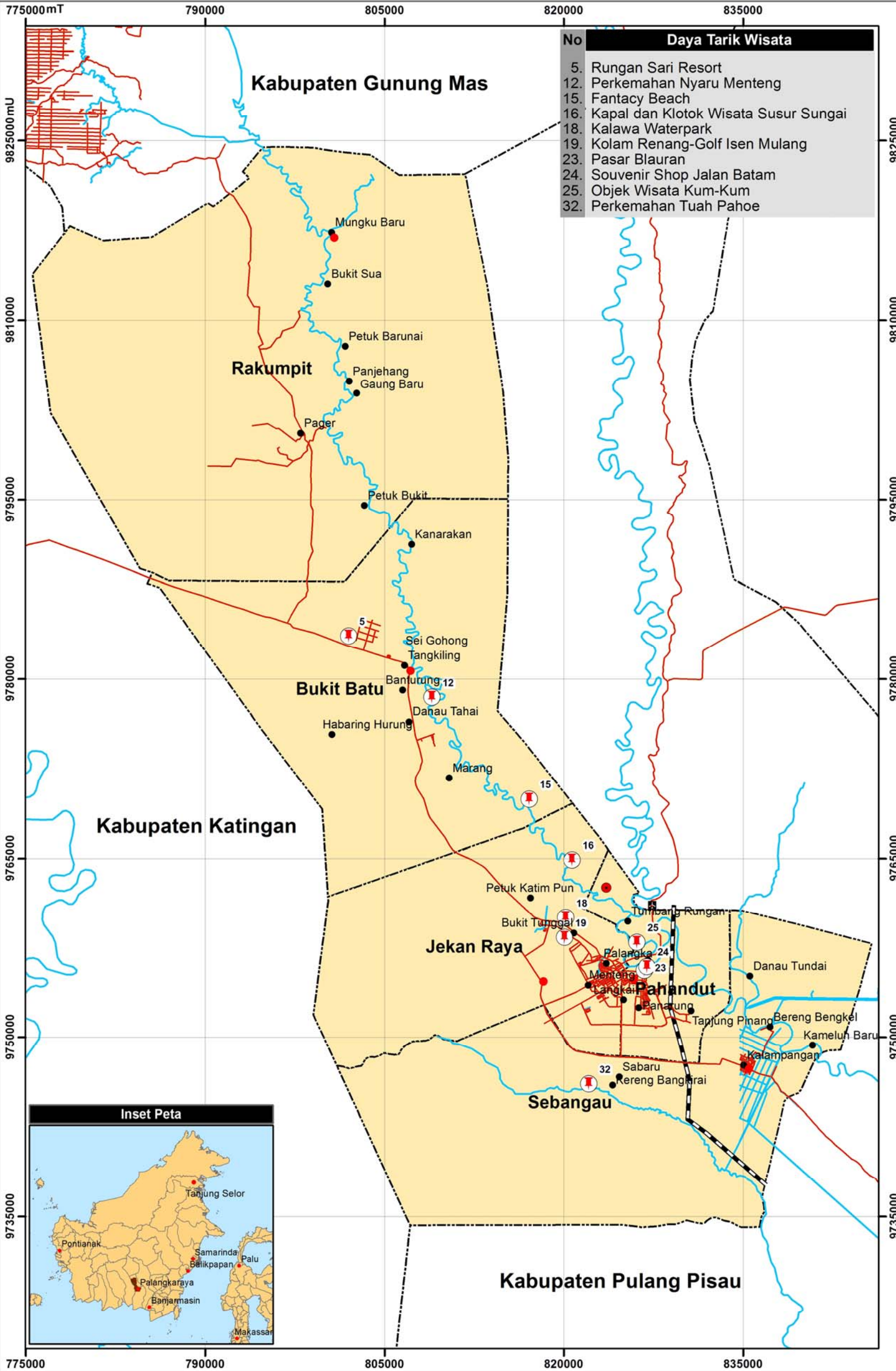
Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

PETA DAYA TARIK WISATA BUATAN KOTA PALANGKA RAYA



No	Daya Tarik Wisata
5.	Rungan Sari Resort
12.	Perkemahan Nyaru Menteng
15.	Fantasy Beach
16.	Kapal dan Klotok Wisata Susur Sungai
18.	Kalawa Waterpark
19.	Kolam Renang-Golf Isen Mulang
23.	Pasar Blauran
24.	Souvenir Shop Jalan Batam
25.	Objek Wisata Kum-Kum
32.	Perkemahan Tuah Pahoe



**RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015**

Skala 1 : 350.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Daya Tarik Wisata :
 - Alam
 - Buatan
 - Budaya
 - Religi
- Batas Administrasi
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Sungai
- Jalan :
 - Kolektor Sekunder
 - Jalan Lokal
 - Rencana Rel KA
 - Bandar Udara

Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

		Mansana Kayau	Menceritakan sesuatu dalam bentuk nyanyian yang bersahutan.
		Mansana Kayau Pulang	Nyanyian buaian sebelum tidur di malam hari.
		Ngendau	Nyanyian yang bersifat senda gurau, dinyanyikan oleh muda-mudi dan bersahutsahatan.
		Kelalai - lalai	Menari sambil bernyanyi dalam upacara menyambut tamu.
		Mohing Asang	Merupakan Nyanyian perang
		Natum	Nyanyian mengenal sejarah masa lalu (tetek tatum)
		Natum Pangpanggal	Ratap tangis kesedihan karena kematian anggota keluarga
		Dongdong	Nyanyian pada saat manugal padi (menanam padi)
		Dodot	Nyanyian pada saat berkayuh di perahu atau rakit.
		Marung	Nyanyian pada saat diadakan pesta besar.
		Ngandan	Timangan orang tua kepada anak nya.
		Mansana bandar	Menceritakan seorang pahlawan putri pada jaman dahulu
		Karunya	Diadakan pada saat menyambut tamu terhormat atau pengangkatan seorang pemimpin. Tema nyanyian memuji dan menyembah Tuhan yang Maha Esa.
		Balian	Diadakan pada saat upacara tiwah atau upacara kematian.
		Jaya	Dinyanyikan oleh dukun pada saat mengobati orang sakit.
		Baratabe	Nyanyian yang tujuannya untuk menyambut kedatangan tamu.
		Karungkut	Karungkut merupakan salah satu seni suara khas Dayak. Lirik nya berisi pesan, petuah bijak, ajakan, lingkungan hidup dan kehidupan sehari-hari masyarakat Dayak yang ada di Kalimantan Tengah
2	Seni Ukir		Seni ukir juga menjadi kegiatan sehari masyarakat suku Dayak. Ukiran dengan motif khas dibuat pada hulu mandau, Sepundu, sarung Mandau, Sumpitan dan lainnya.
3	Seni Lukis		Lukisan khas suku dayak dapat dilihat pada tutang/ cacah/ tato. Selain itu ditemukan pada peti mati yang dinamakan runi, kakurung, dan sandung.

4	Seni Tari	Tari Nasai	Merupakan tarian untuk menyambut tamu atau pahlawan yang menang perang.
		Tari Nginyah/Kinyah/ Kenyah	Dilakukan oleh pria dan wanita. Merupakan tari perang untuk membela diri.
		Tari Bukas	Tarian ini dilakukan untuk menyambut kedatangan para panglima yang kembali dari perang. Dilakukan oleh pemuda pemudi 1-7 orang dengan menggunakan bambu dan tombak. (suku Dayak Ma'nyan dan Dusun).
		Tari Banting Raun	Tarian yang dibawakan oleh gadis – gadis suku dayak Ma'nyan.
		Tari Ngajan	Dibawakan oleh pria dan wanita pada saat upacara Tiwah.
		Tari Giring - Giring	Tarian yang dilakukan oleh pria dan wanita menggunakan 2 alat buluh kering sepanjang 1-2 m. Yang didalamnya telah terisi batu kerikil.
		Tari Deder (Karang Deder)	Tarian yang dilakukan oleh pria dan wanita dengan menggunakan selendang yang dikalungkan ke leher.
		Tari Dedeo (Karang Dedeo)	Tarian yang dilakukan oleh pria dan wanita yang berpasangan dan menari bergantian menggunakan selendang. Biasanya dibawakan saat pernikahan.
		Tari Balian	Tarian ini khusus untuk upacara mengobati orang sakit oleh suku Dayak Ma'nyan.
		Tari Kerangkau	Tarian ini khusus diadakan saat upacara kematian untuk menghormati orang yang telah meninggal.
		Tari Halu	Diadakan pada acara upacara kematian oleh pria dan wanita.
		Tari Kambang Pandan	Tarian ini dilakukan berpasangan pria dan wanita dengan bergandengan tangan.
		Tari Dandang Tingana	Diadakan pada saat mendirikan tiang ulin untuk benteng pertahanan.
		Tari Nyandun Nyambah	Tarian yang intinya memberikan pujian bagi Panglima Perang
		Tari Hatuah Buah	Tarian Gembira pada musim buah Raya.
		Tari Mangkules	Merupakan tarian yang diadakan pada saat upacara tradisional yang berhubungan dengan upacara kematian. Berasal dari Barito
		Tari Mangetam	Diadakan saat memotong padi, berasal dari kapuas.
		Tari Kinjak Karing	Tarian yang dilakukan oleh wanita sebagai persembahan bagi pahlawan yang sedang berperang. Berasal dari Kabupaten Kapuas
		Tari Kanjan Pahi	Tarian Sakral Pada saat upacara Tiwah

		Tari Tugal	Tarian yang dilakukan pada saat menugal padi
		Tari Galang Bawo	Merupakan tarian perburuan
		Tari Ganggereng	Tari legenda, lambang kegembiraan
		Tari Galang Dadas	Tari legenda
		Tari Bawi Kameloh	Tari Legenda
		Tari Rantak Kipas	Tari yang menggambarkan pergaulan remaja putera-puteri dengan membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan.
5	Seni Bela Diri	Kuntau	Merupakan seni beladiri khas Dayak, merupakan jenis beladiri yang mengandalkan tangan kosong. Seni beladiri ini akan sering kita lihat diperagakan pada acara Lawang Sakepeng dalam prosesi pernikahan adat Dayak maupun pada penyambutan tamu agung
6	Senjata Tradisional	Mandau	Mandau merupakan senjata tradisional Suku Dayak. Digunakan Suku Dayak sebagai alat menjaga diri, berperang dan berburu.
		Talawang	Talawang berbentuk persegi enam memanjang yang dihiasi oleh ornamen khas Dayak.

Sumber: *Selayang Pandang Kota Palangka Raya 2015*

2.6.3. Kuliner Khas Daerah

Kuliner merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan agar wisatawan mau berkunjung ke salah satu daerah wisata. Karena setelah wisatawan puas berkunjung dan menikmati fasilitas wisata, maka yang dicari selanjutnya adalah makanan khasnya. Kuliner yang ada di Kota Palangka Raya sangat dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang berupa sungai dan hutan. Bahan makanan pokok masyarakat di Kota Palangka Raya pun ikut terlihat begitu alamiah dan masakan yang disajikan adalah kebanyakan ikan air tawar/ ikan sungai.

Berbagai menu ikan tersaji di banyak restoran atau rumah makan, seperti ikan baung, patin, nila, gabus bakar yang disajikan dengan sambal serta hidangan sayur khas dayak, seperti juhu dewew (sayur dan singkong) dan juwu dewen paria (sayur daun Pare). Selain itu, kuliner khas seperti Singkah Uwei atau batang rotan muda yang bertekstur *spongy* dan sedikit pahit, serta diolah dengan kepala patin. Menu lain adalah kentah atau beras muda giling yang dikukus kemudian disajikan dengan kelapa dan gula.



Gambar 2.6. Berbagai Kuliner Khas Palangka Raya

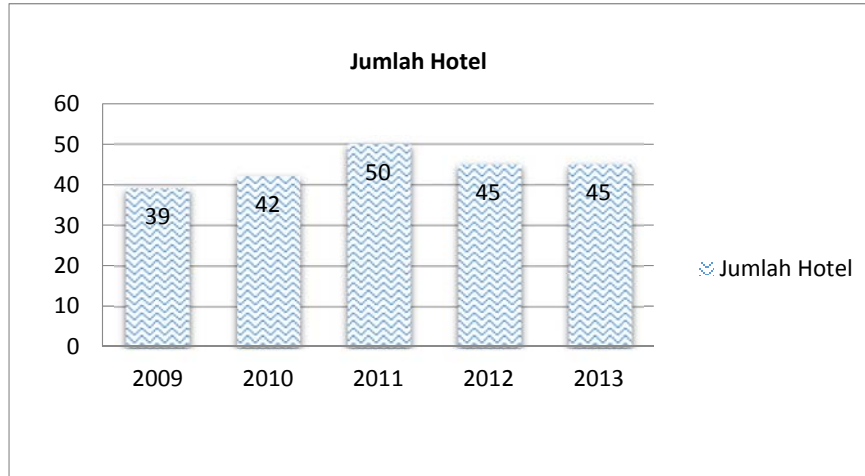
Sumber: www.tripoutbound.com

Karena bergantung kepada alam, banyak bahan makanan mereka yang diambil dari hutan – hutan yang tersisa di Kalimantan. Singkah atau batang kayu seperti Singkah enyuh (umbut kelapa) atau singkah uwei (umbu rotan) menjadi bahan masakan Dayak yang populer. Begitu juga dengan kelakai dan pakis yang keduanya merupakan jenis paku-pakuan yang sedap ditumis maupun dimasak kuah. Rimpang, seperti akar lengkuas muda yang aromatik, juga banyak dipakai untuk berbagai masakan. Bahan – bahan dari hutan. Untuk minuman, masyarakat Dayak Kahayan menyukai baram yang merupakan hasil fermentasi ragi dan paling nikmat diteguk dalam keadaan dingin.

2.6.4. Industri Pariwisata

A. Usaha Jasa Akomodasi

Usaha jasa akomodasi di Kota Palangka Raya pada tahun 2012 dan 2013 tercatat ada 45 Hotel, menurun dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2011 berjumlah 50 hotel.



Gambar 2.7. Grafik Pertumbuhan Hotel di Kota Palangka Raya

Sumber: Kota Palangka Raya Dalam Angka 2013

Table 2.15. Akomodasi di Kota Palangka Raya

No	Klasifikasi	Nama	Alamat	Jumlah Kamar
1	Hotel Bintang 4	Swiss-Bell Hotel Danum	Jalan Tjilik Riwut Km. 5 No. 9 Tlp. (0536) 3232777	150
		Aquarius Boutique Hotel	Jalan Imam Bonjol No. 5 Tlp. (0536) 3242121	110
2	Hotel Bintang 3	Luwansa	Jalan G Obos Tlp. (0536) 3242828	96
		Batu Suli Internasional	Jalan Raden Saleh No. 4	50
3	Hotel Non Klasifikasi	Amaris Hotel	Jalan S. Parman No. 60 Tlp. (0536) 3223888	
		Grand Global Hotel	Jalan Tjilik Riwut Km 1, Jalan A. Yani Km 2,5	
		Duta Nan Sarunai Hotel	Jalan Cilik Riwut No.95	27
		Bintang Bravo Hotel	Jalan Cilik Riwut Km 11	12
		Hawai Hotel	Jalan Bubut Km 4,5 No 3	40
		Foni Hotel	Jalan KS. Tubun No. 28a	22
		Bintang Hotel	Jalan Cilik Riwut km 13,5	12
		Pelangi Hotel	Jalan Adonis Samad	10
		Fairuz Hotel	Jalan Damang Leman No. 9	27
		Panarung Hotel	Jalan Dr. Murjani No. 18	
Sakura Hotel	Jalan A. Yani No.87	35		

		Dian Wisata Hotel	Jalan A. Yani No.68	18
		Rahman Hotel	Jalan Dr. Murjani No. 9	30
		Payang Hotel	Jalan Nias No. 6	20
		Triana Hotel	Jalan Rajawai No.12	30
		Aman Hotel	Jalan Raya Galaxi II (Amaco) No. 9	53
		Banama Tingang Hotel	Jalan A. Yani No. 29	26
		Adidas Hotel	Jalan A. Yani No. 76	26
		Sahid Tamara Hotel	Jalan RTA. Milono Km 3,5 No. 162	40
		Sampaga Hotel	Jalan Sumbawa No.78	23
		Melati Wisata Hotel	Jalan RTA Milono No. 12	34
		Lampang Hotel	Jalan Irian No. 2	29
		Mina Hotel	Jalan Nias No. 17	34
		Sahid Raya Hotel	Jalan Bali No. 59	34
		Halmahera Hotel	Jalan Halmahera No. 21	49
		Putir Sinta Hotel	Jalan Nias No. 15	57
		Mahkota Hotel	Jalan Nias No. 5	52
		Yanti Hotel	Jalan A. Yani No. 82a	25
		Dandang Tingang Hotel	Jalan Yos Sudarso No. 13	54
		Nyai Rindang	Jalan Cilik Riwut Km 11	10
		Avicenna Hotel	Jalan Merak No. 1	14
		Barito Sweet Sinta Hotel	Jalan RTA Milono Km 5,5	40
		Surya Kahayan Hotel	Jalan Diponegoro No. 35	22
4	Losmen	Putra Mentaya Hotel	Jalan Sulawesi No. 8 A	10
		Krakatau Losmen	Jalan Krakatau No. 18	12
		Ayu Losmen	Jalan Kalimantan No. 92	12
		Payang Losmen	Jalan Jawa No. 6	14
		Annisa Dina	Jalan A. Yani No. 99	14
		Cantik Losmen	Jalan Halmahera No. 22	32
		Eco Village	Jalan Tjilik Riwut Km. 34 (Sei Gohong)	
5	Resort	Rungan Sari Resort	Jalan Tjilik Riwut Km. 34 (Sei Gohong)	

Sumber: *Selayang Pandang Kota Palangka Raya 2015, Explore Palangaka Raya*

B. Usaha Jasa Makanan dan Minuman

Pada Tahun 2012 jumlah restoran, rumah makan, cafe yang beroperasi di Palangka Raya sebanyak 141 rumah makan yang kebanyakan lebih banyak terpusat pada dua kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut dan Jekan Raya, sedangkan tiga kecamatan yaitu Kecamatan Sabangau, Bukit Batu, Rakumpit, tidak terlalu banyak restoran. Fasilitas makan tersebut menyediakan berbagai menu makanan masakan nusantara maupun internasional.

Table 2.16. Rumah Makan di Kota Palangka Raya

No	Rumah Makan	Alamat
1	RM. Samba	Jl. RTA Milono
2	RM. Palangka	Jl. G. Obos
3	Kampung Lauk	Pahandut Seberang, Telp. 0536 - 3326252
4	Kayu Manis Resto	Jl. Galaxy, Telp. 3221187
5	Simpang Raya	Jl. A. Yani Telp. 0536 - 3221638
6	Saiyo	Jl. S. Parman No. 20 Telp. 0536 - 3221619
7	Texas Fried Chicken	Palangka Raya Mall, Jl. Tjilik Riwut, Telp. 0536 - 3236639
8	KFC	Megatop Trade Center Jl. Yos Sudarso, Telp. 0536 - 3229621
9	PALMA Food Court	Jl. Tjilik Riwut
10	Gajah Mada	Jl. A. Yani
11	Family	Jl. Bawean
12	Rumah Makan Wong Solo	Jl. Dr. Murjani, Telp. 0536 - 3220318
13	Presto Solo	Jl. Dr. Murjani
14	Quenos Steak	Jl. Diponegoro
15	Green Leaf Cafe	PALMA, Jl. Tjilik Riwut
16	Matahari	Jl. Bawean
17	Warung Tenda Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso
18	Kum - Kum	Pahandut seberang
19	Bakoel Dapur	Jl. G. Obos
20	Kinibalu Foodcourt	Jl. Kinibalu
21	Kitchen Restaurant And Bakery	Jl. H. Ikap No. 47
22	RM. Simpang Tigo	Jl. Tjilik Riwut Km 0,5
23	Cafe and Resto Kupi Tambi	Jl. Yos Sudarso No. 99A
24	Restoran Lapangan Tembak	Jl. Tjilik Riwut Km. 2,5
25	Restoran dan Cafe De Queen	Jl. Diponegoro Kav, 6-7
26	Jade Garden dan Restoran Dim Sum	Jl. Seth Adji No. 33
27	Pujasera Hotel Dandang Tingang	Jl. Yos Sudarso No. 13

Sumber: <http://PalangkaRayainfo.blogspot.co.id/>

C. Usaha Hiburan dan Rekreasi

Beberapa tempat hiburan dan karaoke yang cukup nyaman untuk tempat bersantai di Kota Palangka Raya, sebagai berikut :

Tabel 2.17. Sarana Hiburan di Kota Palangka Raya

No	Nama	Alamat/ Telpon
1	Vino Club	Jl. Imam Bonjol / 0536 3242121
2	Raja Sambal Resto & Karaoke	Jl. G.Obos/0852 51 74 8888
3	Ghas Cafe	Jl. Rajawali Km.4
4	Cavela Café & Karaoke	Jl. Cut Nya Dien No. 19/05363230973

Sumber : <http://Palangka Rayainfo.blogspot.co.id/>

D. Biro Perjalanan Wisata

Berikut merupakan daftar Biro perjalanan wisata yang ada di Kota Palangka Raya.

Tabel 2.18. Biro Perjalanan Wisata di Kota Palangka Raya

No	Nama	Jenis/ Rute	Alamat/Phone
1.	PT. Buphala Persada	Tour, Travel & Services	Jl. Cilik Riwut Km.1 No.175 (0536)3236008 / 085345777899
2.	PT. Kevin Maulana	Tour, Travel & Services	Jl. RTA Milono (0536) 3234735
3.	PT. Perdana Travel		Jl. RTA Milono Km.4 (0536) 3277559
4.	CV. Sempurna Travel	K.Pembuang, Sampit, Palangka Raya, Banjarmasin	Jl.Y.Sударso/081352777111
5.	Dimendra Raya	Tour,Travel & Services	Jl.Cilik Riwut Km.1 (0536) 3242450/0813490041999

Sumber : <http://Palangka Rayainfo.blogspot.co.id/>

E. Industri Kerajinan

Adapun jenis industri kerajinan yang ada di Kota Palangka Raya meliputi : Sentra Industri Temanggung Tilung; Industri Kerajinan Anyaman Rotan; Industri Kerajinan Benanag Bintik; Industri Kerajinan Batu Permata; Industri Kerajinan Getah Nyatu; Industri kerajinan Furniture dan Ukiran kayu. Sampai saat ini, data jumlah perusahaan industri kecil di Kota Palangka Raya sebanyak 988 usaha, sedangkan pada

tahun 2013 turun menjadi 923 usaha, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 1.019 usaha.

Kerajinan Khas Suku Dayak memiliki rupa dan ragam yang unik terbuat dari bahan alam seperti rotan, getah nyatu, kayu, batu purun, dan lain lain. Hasil kerajinan tersebut berupa tas, topi, tikar, souvenir getah nyatu, replika mandau, gelang, cincin, dan kalung dari batu kecubung, selain dari ukiran ukiran khas dayak lainnya. Wisatawan dapat memperolehnya di pasar Souvenir Jalan Batam, Pasar Mini Jalan Yos Sudarso dan beberapa tempat yang terpisah.

Selain itu benang bintik yang merupakan produk garmen tradisional dari Kalimantan Tengah. Kain ini dihiasi dengan berbagai macam motif khas Dayak yang menarik. Benang Bintik dapat digunakan sebagai souvenir bagi wisatawan, motif biasanya bertema-kan alam dan fauna Kalimantan seperti motif Batang Garing (pohon kehidupan) maupun motif burung Tingang (burung Rangkong).



Gambar 2.8. Salah Satu Toko Souvenir di Palangka Raya, *Sumber: Tim Survey*

Selain Kerajinan, sejak zaman dahulu, nenek moyang suku Dayak mengandalkan alam sebagai penyedia segala kebutuhan termasuk obat-obatan, kekayaan berupa berbagai macam jenis obat-obatan herbal menjadi ciri khas tersendiri bagi suku Dayak. Wisata kesehatan melalui jenis – jenis herbal sekarang banyak menarik minat wisatawan untuk mengetahui lebih jauh khasiatnya. Wisatawan dapat menjumpai para penjual obat-obatan tradisional ini di Pasar Kahayan Jl. Tjilik Riwut Km 1,5.

F. Event Pariwisata

1. Festival Budaya Isen Mulang

Ragam budaya dan etnis di Kalimantan Tengah setiap tahun diperkenalkan melalui Festival Budaya Isen Mulang (FBIM). Tahun ini acara tersebut berlangsung pada 18-24 Mei di Kota Palangka Raya, bertepatan dengan hari ulang tahun kota tersebut pada 23 Mei. Atraksi utama FBIM adalah karnaval yang ditampilkan oleh ribuan peserta dari 14 kabupaten/kota se-Kalteng, dan belasan cabang olahraga tradisional seperti sepakbola api, jukung tradisional, melamang, besei kambe, karungut, manyipet dan menetek kayu. Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah menyelenggarakannya dengan tujuan mempopulerkan keanekaragaman budaya se-Kalimantan Tengah, serta merangsang para pecinta seni dan merangsang pemuda untuk cinta pada budaya sendiri.

Pengunjung akan diperlihatkan karnaval menarik di sepanjang jalan yang tak jauh dari bundaran alun-alun Kota Palangka Raya. Tarian Dayak memeriahkan ruas jalan, tak ketinggalan busana-busana unik sub-etnis yang terbuat dengan aksesoris kulit kayu, juga penutup kepala berhiaskan ukiran dan bulu-bulu burung endemik.

2. Festival Bantaran Sungai Kahayan

Festival ini merupakan suatu festival yang mempertunjukkan dan memperlombakan kegiatan Seni Budaya Khas Dayak. Festival ini sangat menarik minat masyarakat sekitar maupun wisatawan nusantara dan mancanegara. Berbagai macam lomba dilaksanakan seperti Mangenta, Malamang, Lomba Tari Pedalaman, Lomba Masakan Tradisional, Mangaruhi, Menyumpit, Lawang Sakepeng, Lomba Lapion Etnic, Dance Competition serta Fashion Show. Acara diselenggarakan sejak 29 Agustus - 31 Agustus 2014 dan pada 27 - 31 Juli 2015 di Aula Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya Jalan Tjilik Riwut KM.2, tepatnya disebelah Museum Balanga.

3. Festival Danum

Festival ini merupakan festival yang menyajikan berbagai masakan kuliner dan seni budaya Dayak. Puncak acara Festival Danum adalah pertunjukan drama tari yang diangkat dari cerita daerah maupun cerita legenda yang ada di Kalimantan Tengah. Drama tari yang diangkat adalah seperti cerita kepahlawanan Tambun dan Bungai dalam mengusir kayau (pemburu kepala) yang menyerang kampung mereka. Acara ini berlangsung pada tanggal 28 Juli 2015.

4. Pemilihan Putera–Puteri Pariwisata Kota Palangka Raya

Merupakan ajang unjuk bakat dan kemampuan baik itu mengenai pariwisata, seni budaya daerah, maupun pengetahuan umum. Ajang ini merupakan event favorit pemuda–pemudi Kota Palangka Raya agar dapat



mewakili Kota Palangka Raya untuk mempromosikan pariwisata Kota Palangka Raya ke daerah lain atau bahkan keluar negeri

Gambar 2.9. Pemilihan Putera – Putri Pariwisata Kota Palangka Raya

5. Mamapas Lewu, Gebyar Seni Tutup Tahun

Menyambut tahun baru umat Hindu Kaharingan di Kota Palangka Raya menggelar ritual *mamapas lewu* atau membersihkan kampung. Ritual tersebut diyakini akan mampu menjauhkan segala malapetaka dari daerah setempat. Mamapas Lewu merupakan manifestasi tatanan kehidupan masyarakat Dayak dalam berinteraksi dengan komunitas sesama, ini merupakan gambaran kehidupan masyarakat dari sejak nenek moyang suku dayak dulu yang memang cinta damai, terbuka, suka bergaul serta dapat menjalin persatuan dan kesatuan (falsafah Rumah Betang) secara utuh. Upacara ini juga dapat berkonotasi doa yang dipanjatkan kepada Sang Maha Pencipta agar terciptanya kehidupan yang abadi di muka bumi ini, terhindar dari segala musibah, pertikaian, iri dan dengki, sehingga terciptalah kerukunan dan keharmonisan hidup antar sesama umat manusia dan alam lingkungannya, saling mengasihi, saling menghormati dan saling menghargai antar sesama.

6. Tiwah

Tiwah merupakan ritual Hindu Kaharingan yang bertujuan untuk mengantar arwah leluhur mereka menuju Nirwana/Surga. Tulang belulang leluhur/keluarga yang di Tiwah-kan dibersihkan dan dimasukkan kedalam Sandung melalui serangkaian upacara adat. Keunikan ritual dan adat istiadat suku Dayak dalam rangkaian upacara ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.



Gambar 2.10. Sandung Bawi Kuwu

Diantara beberapa Event diatas, pada tahun 2016 Kota Palangka Raya juga akan menyelenggarakan beberapa Event besar diantaranya yaitu pada tanggal 3 – 8 Maret 2016 adalah Gebyar Seni Menyambut Gerhana Matahari Total dan Pekan Seni Ekonomi Kreatif, kemudian Pemilihan Putra – Putri Pariwisata Kota Palangka Raya pada bulan April 2016.

2.7. Pasar Wisatawan

Pasar wisatawan terdiri dari pasar eksisting dan pasar potensial. Pasar eksisting yang sudah ada berdasarkan data dari RPJP 2008-2028 Kota Palangkaraya, kunjungan wisatawan mancanegara terbanyak pada tahun China, Malaysia, Australia, Inggris, dan Thailand berdasarkan Tabel 3.xx posisi tiga besar wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kota Palangkaraya dari tahun 2006-2008 mengalami perubahan tetapi wisatawan China masih mendominasi kunjungan dalam tahun 2006 dan 2008. Wisatawan yang berasal dari Asia dan Eropa mendominasi pasar wisatawan mancanegara di Kota Palangkaraya, meskipun memiliki jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang sedikit, tetapi ada peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunnya, sehingga masih ada potensi pasar wisatawan mancanegara untuk ditingkatkan. Sedangkan untuk wisatawan nusantara, jumlah kunjungannya mengalami peningkatan setiap tahun dan pada tahun 2008 jumlah wisatawan nusantara sebesar 91.000 wisatawan.

Tabel 2.19. Peringkat 10 Besar Wisatawan Mancanegara yang Mengunjungi Kota Palangkaraya berdasarkan Asal Negara Tahun 2007-2008

No	Tahun					
	2006		2007		2008	
	Negara	Jumlah	Negara	Jumlah	Negara	Jumlah
1	China	22	Inggris	14	Cina	56
2	Malaysia	20	Australia	9	Thailand	33
3	Australia	18	USA	9	Malaysia	27
4	Singapura	12	Swiss	6	USA	15
5	Jerman	8	Belanda	6	India	10
6	Kanada	7	Jerman	3	Australia	10
7	Swiss	7	China	3	Korea Selatan	8
8	Inggris	4	Portugal	2	Jerman	7
9	Jepang	4	Italia	2	Kanada	5
10	Belanda	4	Singapura	1	Belgia	4

Sumber: RPJP Kota Palangkaraya (2008)

2.7.1. Musim Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan ke suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari wisatawan seperti ketersediaan waktu berlibur dari calon wisatawan serta cuaca daerah asal dan daerah wisata. Faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan kunjungan wisatawan tersebut tidak merata dalam setiap bulannya sehingga terdapat puncak tertinggi kunjungan wisatawan (*peak season*) serta musim rendah kunjungan wisatawan (*low season*). Mengetahui musim kunjungan wisatawan penting untuk dilakukan guna merancang kegiatan wisata atau penempatan event wisata pada saat wisatawan banyak berkunjung atau mengadakan promosi pada saat musim rendahnya kunjungan wisatawan. Menurut data dari BPS Kota Palangkaraya (2015). Musim kunjungan wisatawan dapat diprediksi dari tingkat pemakaian tempat tidur pada hotel di Kota Palangkaraya.

Tabel 2.20. Tingkat Okupasi Hunian Hotel di Kota Palangkaraya Tahun 2015

Bulan	Hotel Bintang (%)	Hotel Non-Bintang (%)
Januari	38,44	48,74
Februari	65,99	63,07
Maret	79,89	74,16
April	85,75	47,49
Mei	81,48	52,05
Juni	78,65	38,70
Juli	51,35	33,52
Agustus	74,21	49,55
September	88,90	46,87
Oktober	83,63	51,45
November	74,72	50,81
Desember	56,21	57,70

Sumber: BPS Kota Palangkaraya (2015)

Okupasi hotel bintang di Kota Palangkaraya walaupun memiliki okupasi yang tinggi tetapi mencapai puncaknya pada bulan September, yaitu sebesar 88,9 persen dan paling rendah pada bulan Januari yaitu sebesar 38,44 persen. Sedangkan pada hotel non-bintang memiliki tingkat okupasi yang lebih rendah dibandingkan dengan hotel bintang dengan puncaknya pada bulan Maret yaitu sebesar 74,16 persen dan paling rendah pada bulan Juli yaitu sebesar 33,52 persen. Melihat pola ini, terdapat suatu perbedaan musim puncak kunjungan wisatawan di Kota Palangkaraya dengan daerah destinasi pariwisata lainnya, bulan Juli yang biasanya merupakan puncak kunjungan wisatawan di daerah wisata karena merupakan musim libur sekolah di Indonesia dan musim libur musim panas pada negara Eropa tetapi okupasi di Kota Palangkaraya menunjukkan okupasi yang termasuk rendah dibandingkan dengan bulan lainnya, begitu pula saat bulan Desember dan Januari. Hal ini dapat berarti bahwa calon wisatawan lebih memilih berkunjung pada daerah lainnya, sehingga Kota Palangkaraya perlu mengadakan promosi atau kegiatan pariwisata disaat bulan-bulan tersebut untuk meningkatkan lagi potensi pasar wisatawannya. Tingginya tingkat okupasi hotel bintang dibandingkan dengan hotel non-bintang, menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kota Palangkaraya merupakan wisatawan yang berpendapatan menengah ke atas atau industri MICE yang berkembang di kota ini.

2.7.2. Segmentasi Pasar Wisatawan dan Pasar Potensial

Melihat dari peringkat asal wisatawan pada Tabel 2.20. Tingkat Okupasi Hunian Hotel di Kota Palangkaraya Tahun 2015, kita dapat menganalisis segmentasi wisatawannya berdasarkan karakteristik wisatawan per negara asal wisatawan. Wisatawan yang berasal dari Cina mendominasi kunjungan wisatawan mancanegara di Palangkaraya. Wisatawan Cina merupakan salah satu wisatawan yang memiliki pengeluaran yang paling tinggi untuk berbelanja. Sehingga pengembangan souvenir atau kerajinan yang memiliki harga kompetitif dapat menarik wisatawan ini untuk membelanjakan uangnya di Kota Palangkaraya. Wisatawan Cina menyukai perjalanan secara berkelompok dengan pemandu wisata yang fasih berbahasa mandarin karena wisatawan Cina memiliki keterbatasan bahasa asing dan lebih menyukai memakai bahasa mandarin sebagai pengantar perjalanannya. Sehingga perlu penyediaan sarana informasi yang menggunakan Bahasa Mandarin dan penyediaan pemandu wisata yang menguasai Bahasa Mandarin guna menarik wisatawan tersebut.

Kota Palangkaraya memiliki potensi utama yaitu wisata alamnya, sehingga wisatawan yang berasal dari Perancis dapat dijadikan sebagai salah satu pasar potensialnya yang belum digarap. Wisatawan Perancis sangat menyukai wisata alam dengan keaslian alam serta konservasi. Karakter wisatawan ini biasanya merancang rencana perjalanan sendiri dengan menggunakan sarana internet sebagai salah satu media untuk merancang perjalanan serta mencari tawaran terbaik yang ada di internet.

Selain melalui internet, wisatawan yang berasal dari Perancis mengutamakan rekomendasi dari keluarga, teman, dan kerabat dalam merancang perjalanannya. Mereka dalam berwisata akan mencari matahari, pantai, budaya, dan makanan serta tempat untuk beristirahat. Wisatawan yang berasal dari Perancis menyukai perpaduan perjalanan antara budaya, makanan, dan pantai serta ingin mengeksplorasi hal yang baru, terutama makanan.

2.7.3. Media Pemasaran

Distribusi merupakan semua jaringan yang menghubungkan destinasi wisata dengan konsumen akhir atau wisatawan mancanegara yang bisa meningkatkan probabilitas pembelian produk atau keputusan untuk mengunjungi dari wisatawan.

Jaringan ini terbagi menjadi dua yaitu jaringan langsung maupun tidak langsung. Jaringan langsung berarti manajemen dari tempat wisata langsung berhubungan dengan wisatawan, sedangkan jaringan tidak langsung berarti melalui penghubung (*intermediaries*) penghubung yang dapat dijadikan jaringan untuk menjangkau wisatawan antara lain:

- *Travel Agents*
Wisatawan yang berkunjung ke Kota Palangkaraya banyak yang menggunakan agen perjalanan dalam kunjungannya. Sehingga kerjasama dengan agen perjalanan dalam mempromosikan dan menjual paket perjalanan ke Kota Palangkaraya menjadi efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan karena melalui agen perjalanan sangat mudah untuk menjangkau pasar wisatawan yang tersebar secara geografis (Chabra, 2010).
- *Representation Firm*
Merupakan lembaga representatif yang didirikan untuk membantu memasarkan Kota Palangkaraya ke *feeder area*. Feeder area merupakan area dimana terdapat permintaan akan pasar wisatawan budaya dan alam. Feeder area ini dapat berada pada daerah yang memiliki kemiripan karakteristik wisata, baik alam maupun budaya, seperti Tanjung Puting atau area yang memiliki keterjangkauan akses dengan Kota Palangkaraya seperti Jakarta, Lembaga representatif memberikan info mengenai Kawasan ini dan turut mempromosikan kawasan kepada daerah pasar asal wisatawan yang dituju.
- Promosi merupakan saran untuk mengenalkan Kawasan kepada pasar wisatawan. Dalam hal ini dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *interpersonal communication* dan *impersonal communication*.
- *Interpersonal Communication*
Komunikasi interpersonal memfokuskan diri pada penjualan langsung dan *word-of-mouth*. Metode ini dapat diterapkan pada wisatawan yang merancang perjalanannya sendiri dan berwisata secara mandiri atau individual. Menjaga

kualitas layanan dan produk akan membuat WOM positif semakin banyak dibandingkan dengan WOM negatif. Sehingga akan menjadi sarana promosi yang baik dan akan meningkatkan kunjungan wisatawan.

▪ *Impersonal Communication*

Komunikasi impersonal memfokuskan diri pada iklan dan promosi penjualan. Promosi penjualan dapat dilakukan ketika wisatawan mancanegara memakai agen perjalanan atau paket wisata dari hotel untuk berkunjung. Promosi penjualan dapat berupa *price adjustment* dan harga kerjasama yang ditawarkan kepada agen perjalanan dengan memberikan harga paket yang lebih murah kepada agen perjalanan. Wisatawan yang mengunjungi Kota Palangkaraya, mayoritas melalui agen perjalanan, sehingga promosi melalui jalur ini dapat menjadi salah satu sarana penting untuk menarik wisatawan.

2.8. Profil Kelembagaan

Dalam upaya membangun pariwisata memerlukan keterlibatan semua pemangku pihak guna mengintegrasikan kerangka pengelolaan pariwisata. Selain pihak swasta (bisnis) dan masyarakat. Davey (1998) menuliskan empat fungsi utama pemerintah dalam pembangunan pariwisata: *pertama*, sebagai penyedia layanan, *kedua*, fungsi pengaturan yang lebih mengarah kepada perumusan dan penegakan peraturan; *ketiga*, fungsi pembangunan, dalam hal ini pemerintah dalam kegiatan ekonomi, termasuk dalam membangun sumber daya pariwisata sebagai sumber ekonomi daerah. Fungsi *keempat*, fungsi koordinasi, yaitu berkaitan dengan peran pemerintah dalam pengkoordinasian, perencanaan, serta investasi. Keberadaan dinas yang mengurus bidang kepariwisataan memiliki wewenang secara khusus, seperti ditegaskan Yoeti (2001) bila pengembangan pariwisata harus mampu menjalankan kebijakan yang mampu memberikan keuntungan bagi daerah dan terlebih bagi masyarakatnya serta berdampak positif bagi wisatawan. Adapun secara khusus, fungsi dari organisasi pariwisata adalah :

- a. Secara maksimal memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan segenap fasilitas dan potensi yang dimilikinya.
- b. Melakukan koordinasi dengan beragam lembaga/mitra yang bertujuan untuk mengembangkan sector pariwisata.
- c. Memasyarakatkan pengertian pariwisata pada segenap elemen masyarakat agar warga masyarakat memahami kemanfaatan pengembangan sector pariwisata.
- d. Menjalankan program penelitian (riset) dengan tujuan untuk memperbaiki produk wisata, peningkatan layanan, pengembangan produk baru agar dapat memenuhi selera pasar.

- e. Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan atas dasar hasil penelitian/ rekomendasi yang telah dihasilkan.

Dinas Pariwisata, dalam hal ini sebagai salah satu lembaga formal yang berhubungan dengan pemerintah memiliki peran untuk mengatur serta mengelola apa yang menjadi tugas pokok dan mencapai tujuan organisasi sesuai visi misi Dinas Pariwisata. Pitana (2009), seperti dituliskan Cox, dalam menjalankan pengelolaan pariwisata perlu untuk memperhatikan prinsip-prinsip antara lain: (a) pembangunan dan pengembangan pariwisata harusnya didasarkan pada kearifan lokal dengan muatan lokal yang merefleksikan keunikan budaya dan budaya lingkungan, (b) prservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata, (c) pengembangan atraksi wisata tambahan yang berbasis pada budaya lokal, (d) memberikan pelayanan kepada wisatawan berbasis keunikan setempat, dan (e) memberikan dukungan sekaligus legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan dampak positif serta mampu mengendalikan aktivitas pariwisata bila dipandang melampaui batas (daya dukung).

Sebagai salah satu bagian strategis dalam manajemen destinasi, keberadaan *stakeholders* tidak dapat diabaikan begitu saja keberadaannya. Lebih lanjut Bryson (2001) menjelaskan dari sekian banyak stakeholders tidak semuanya harus memperoleh perhatian yang sama. Perhatian utama hanya perlu diberikan kepada pelaku utama, sebab kunci keberhasilan dalam organisasi publik maupun swasta adalah bagaimana organisasi tersebut dapat menjamin kepuasan primer (utama). Dalam konteks pembangunan kepariwisataan, yang dimaksud pemangku kepentingan (stakeholders) dapat menyangkut semua pihak dengan kepentingan serta kewenangan yang beragam pula.

Tabel 2.21. Pemetaan Stakeholders Sektor Kepariwisataan

Stakeholders	Interest	Resources
1. Eksekutif /SKPD	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan tugas & fungsi pemerintahan ▪ Pertanggungjawaban kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Regulasi ▪ Legitimasi ▪ Otoritas
2. Legislatif/DPRD	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Legislasi ▪ Budgeting ▪ Pengawasan ▪ Menilai kinerja pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peran & kewenangan ▪ Kekuatan politik ▪ Legitimasi
3. Investor/dunia usaha	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Investasi ▪ Kemudahan fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perusahaan ▪ Modal

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Antisipasi thdp kebijakan/program 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenaga kerja
4. LSM /Media Massa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperjuangkan aspirasi masyarakat ▪ kontrol social thdp permasalahan pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi ▪ Kontrol social
5. Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan aspirasi/kebutuhan komunitas /kelompok masyarakatnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki pengaruh social
6. Perguruan Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian, Pengabdian Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembaga pendidikan/penelitian

Sumber : dikembangkan dari Bryson, 2001

A. Pihak Eksekutif: Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya sesuai dengan Keputusan Walikota No 390 Tahun 2014 tentang “Pengesahan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah Tahun 2013-2018 di Lingkungan Pemerintah Kota Palangka Raya” adalah melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang pengelolaan kebudayaan, kesenian, sarana dan obyek wisata serta promosi secara terpadu bersama instansi terkait sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Adapun fungsi yang secara khusus menjadi tugasnya adalah :

1. Melakukan perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya.
2. Melaksanakan pembinaan dan pelayanan kebudayaan, kesenian, pariwisata dan pemasaran sesuai dengan lingkup tugasnya.
3. Melakukan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Melaksanakan pelayanan teknis dan rekomendasi di bidang usaha jasa pariwisata, obyek daya tarik wistaa serta usaha sarana pariwisata.

Staf yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya sebanyak 50 orang dengan klasifikasi pendidikan staf terdiri atas: pendidikan SLTA/SMK: 7 orang, D-III: 8 orang, S1: 31 orang dan S2: 4 orang.

Adapun distribusi jabatan/ bidang meliputi: TU: 1, Sub Bagian: 3, Bidang: 4, dan Seksi: 12. Jumlah pegawai golongan II: 8 orang, golongan III: 37 orang dan golongan IV terdiri atas 5 orang.

Ketersediaan SDM di kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya seperti saat ini didorong untuk mampu mewujudkan target ataupun visi yang dicanangkan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Visi-Misi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya tahun 2014 – 2018 sebagai berikut :

“Kota Palangka raya sebagai daerah Tujuan Wisata Berbasis Budaya”

Dengan argumentasi sebagai berikut;

1. Tujuan wisata diartikan sebagai destinasi pariwisata yang berada di pusat kota sekaligus sebagai ibukota Provinsi Kalimantan tengah.
2. Berbasis Budaya dimaknai sebagai Budaya Betang sebagai falsafah hidup yang menjadi landasan kehidupan masyarakat
3. Kota Palangka Raya sebagai daerah tujuan wisata berbasis budaya (sesuai dengan Penjabaran Misi No 2 Walikota Palangka Raya (2013-2018) yang berbunyi “Kota Palangka Rraya sebagai kota jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat).
4. Kondisi geografis kota Palangka Raya dengan karakteristik alam liar yang sangat unik dan mencuri perhatian dunia.
5. Keunikan budaya di Kota Palangka Raya tidak dapat dipisahkan.

Misi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya adalah:

Dalam rangka mewujudkan visi, maka misi yang diemban adalah sbb:

1. Meningkatkan pelestarian situs budaya dan nilai seni daerah.
2. Meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.
3. Meningkatkan pencitraan pariwisata kota Palangka Raya melalui strategi pemasaran.
4. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan akutabel serta responsive dalam pengelolaan kebudayaan dan pariwisata.

B. Pihak Non Pemerintah :

Pengembangan sumber daya daerah dalam rangka peningkatan potensi kepariwisataan di kota Palangka Raya tidak hanya dijalankan oleh pemerintah. Sebagai salah satu kawasan konservasi ternama di wilayah Indonesia, keberadaan lahan gambut beserta ekosistem di dalamnya telah menarik beberapa lembaga dunia pemerhati lingkungan. Kawasan hutan Kalimantan Tengah di dalamnya terdapat flora-fauna endemic yang dapat dikemas sebagai bagian dari pendidikan dan wisata ekologis.

Salah satunya yang terdapat di Nyaru Menteng, di sana terdapat lokasi untuk penyelamatan habitat orang Utan yang terkena gangguan atau sakit dan sebelum dilepaskan di alam liar binatang tersebut mendapatkan perawatan dan pemeliharaan. Pihak BOS.... Yang secara serius melakukan kegiatan penyelamatan hewan yang menjadi ikon kota Palangka Raya ini. BOS-Wanariset didirikan tahun 1991 yang berpusat di Semboja Kalimantan Timur dikelola oleh Yayasan BOS, sebuah yayasan yang bergerak di bidang penyelamatan satwa di Indonesia. Sebagai Pusat Reintroduksi Orangutan pertama di Indonesia, saat ini sudah merawat lebih dari 200 orang utan, lebih dari 30 beruang madu dan sekitar 10 ekor burung.

Pada sisi lain dari kota Palangka Raya, terdapat sebuah Taman Nasional, yaitu Taman Nasional Sebangau. Namanya sudah cukup dikenal di luar negeri. Dari pemerintah setempat secara kedinasan kewenangan pengelolaannya ada dibawah Dinas Kehutanan, atau lembaga yang ditunjuk yaitu Balai Kosnervasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dan pihak WWF yang secara komprehensif melakukan penelitian, pengkajian serta pengembangan kawasan konservasi Sebangau sebagai wahana rekreasi berbasis ekowisata.

Di level masyarakat, peran serta masyarakat sebagai salah satu bagian dalam upaya pengembangan pariwisata di sekitar objek wisata, Pemerintah Kota Palangka Raya telah membentuk desa-desa wisata yang di dalamnya diperkuat adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) guna mendorong percepatan pembangunan areal wisata sekaligus menyiapkan masyarakat sebagai tuan rumah yang baik.

Sementara dari pihak industry, keberadaan ASITA, PHRI dan HPI serta lembaga usaha jasa pariwisata lainnya di Kota Palangka Raya dipandang turut memberikan kontribusi bagi pertumbuhan sector jasa ini. Peran pihak swasta dalam pengembangan destinasi sangat diperlukan untuk menjadikan Kota Palangka Raya sebagai destinasi utama bagi calon wisatawan yang hendak menuju ke Kalimantan Tengah.

Bab 3

VISI – MISI

Pembangunan

Kepariwisataan



3.1. Isu – Isu Strategis Kepariwisataan

Pembangunan kepariwisataan di Kota “CANTIK” Palangka Raya ini tampaknya masih perlu didorong agar mampu menjadi pemicu bagi sektor pendukung lainnya agar supaya pariwisata mampu menjadi mesin penggerak ekonomi. Pembangunan pariwisata perlu dilakukan melalui berbagai usaha terpadu dengan meningkatkan sinergis antar berbagai komponen pembangunan destinasi dengan memperhitungkan aspek daya dukung lingkungan ataupun daya dukung social budaya. Sehingga berbagai asset budaya dan alam dapat digunakan sebagai modal untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pertumbuhan pembangunan sektor jasa kepariwisataan Kota Palangka Raya dinilai masih perlu untuk dipacu agar mampu bersaing dengan wilayah lainnya di Provinsi Kalimantan Tengah mengingat sampai tahun 2008 sektor kepariwisataan masih menempati urutan ketiga sebagai sektor andalan kota ini dengan kontribusi 15,64%, kemudian tahun 2012 meningkat menjadi 16,69%. Sehingga jika di rata-rata peranan PDRB sektor pariwisata selama empat tahun sebesar 16,13%.

Dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya Kota Palangka Raya, termasuk sektor pariwisata, pengelolaan dan pengembangannya harus dilakukan secara terpadu dan terarah dengan skala prioritas serta penanganannya harus lintas sektor. Perlu dipahami bersama bahwa pengelolaan kepariwisataan dihadapkan pada berbagai dimensi yang luas mencakup otonomi daerah, penataan ruang, dukungan infrastruktur (sarana dan prasarana umum), pemasaran, investasi, degradasi lingkungan, SDM, keamanan, dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk itu, salah satu proses penggalian data guna menyusun RIPPARDA Kota Palangka Raya ini, diprgunakan metode *Jalin Asmara (Jaring Aspirasi Masyarakat)*, yakni semacam FGD dengan melibatkan pihak-pihak terkait dengan sektor kepariwisataan. Tujuannya untuk menyerap aspirasi berbagai isu strategis yang berkaitan dengan pembangunan pariwisata kota Palangka Raya. Berikut intisari yang diperoleh :

Tabel 3.1. Pemilahan Isu Isu Strategis Pembangunan Kepariwisataan

KOMPONEN	ISU YANG MENGUAT
<p>PEMBANGUNAN DESTINASI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sumber daya alam dan budaya Dayak yang masih perlu dikemas, diolah dan pasarkan dengan jitu guna menemukan <i>brand image</i> Kota Palangka Raya sebagai destinasi yang berbeda dengan destinasi lainnya. 2. Aspek perencanaan, penataan dan pengelolaan daya tarik wisata serta legitimasinya dalam regulasi masih belum optimal. Akibatnya banyak asset pariwisata belum mampu memberikan kontribusi bagi pemerintah kota. 3. Peran serta kalangan industri wisata telah memperlihatkan kinerjanya dengan meningkatnya pertumbuhan investasi bidang usaha jasa di sektor pariwisata. 4. Peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan objek dan kawasan wisata masih perlu ditumbuhkan dan tingkatkan untuk menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan pariwisata (lewat Sadar Wisata, Sapta Pesona). 5. Koordinasi dan sinergi yang belum padu antar berbagai pihak di berbagai tingkatan dalam rangka mendorong kota Palangka Raya sebagai destinasi ternama di Kalimantan Tengah. 6. Kondisi dan situasi yang Bersih, Nyaman, Aman serta Indah harus selalu dikondisikan di kawasan-kawasan wisata, khususnya di wilayah perkotaan dengan melibatkan

	<p>masyarakat serta kelompok sadar wisata sebagai ujung tombak wisata setempat.</p> <p>7. Masih perlunya upaya untuk mendokumentasikan dan menjadikan nilai-nilai sejarah serta Budaya Dayak (<i>tangible dan intangible</i>) sebagai bagian dari kekuatan destinasi kota Palangka Raya.</p> <p>8. Gelaran festival/event budaya serta gelar ekonomi kreatif harus mampu dikemas dalam event yang menarik untuk mampu mendatangkan wisatawan mancanegara.</p>
PEMBANGUNAN KELEMBAGAAN	<p>1. Guna terwujudnya visi pemerintah kota sebagai destinasi wisata perlu penyamaan gerak dan visi serta orientasi pembangunan pariwisata antar pemangku kepentingan. Agar terjalin sinkronisasi dan sinergitas dalam perencanaan pembangunan wilayah perkotaan.</p> <p>2. Membangun pariwisata bukan semata membangun fisiknya saja, namun jauh lebih penting dari itu adalah terkait <i>mind set</i>. Perubahan mental perlu dilakukan mulai dari birokrasi hingga masyarakat terkait dengan pemahaman pariwisata.</p>
PEMBANGUNAN INDUSTRI PARIWISATA	<p>1. Kran investasi berpeluang dibuka bagi investor menanamkan modalnya dibidang kepariwisataan.</p> <p>2. Perlunya jaminan kemudahan, keamanan serta kepastian hukum tentang hal itu agar investor tidak akan ragu untuk melakukan investasi.</p>
PEMBANGUNAN PEMASARAN	<p>1. Belum dimilikinya instrumen untuk mengetahui Segmentasi & Psikografi wisatawan kota Palangka Raya.</p> <p>2. Perlu upaya serius menghasilkan <i>Brand Image</i> pariwisata Kota Palangka Raya. <i>Image</i> yang sesuai potensi alam dan karakter budaya, kemudian sosialisasikan dalam berbagai kesempatan.</p>

Sumber : Diolah dari FGD, 2015

3.2. Rumusan Visi Pembangunan Kepariwisata

Sosok serta strategi pembangunan kepariwisataan Kota Palangka Raya ke depan harus berorientasi pada paradigma baru yang didasarkan atas kondisi normatif yang tercermin dalam visi pembangunan nasional pada umumnya dan visi pembangunan pariwisata pada khususnya yang pada gilirannya akan menentukan misi yang diembannya, serta dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi obyektif pada saat ini dan di masa mendatang. Karena itu, pemahaman akan visi dan misi tadi dalam proses perumusan rencana pengembangan pariwisata menjadi amat penting.

Ditingkat nasional, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50/2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata, disebutkan bahwa visi pembangunan kepariwisataan nasional sampai 2025 adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Visi ini menjadi target yang hendak dicapai sebagai ukuran keberhasilan pembangunan kepariwisataan. Dalam upaya tersebut, misi yang dijalankan untuk meraih visi tersebut antara lain :

- a) Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;
- b) Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- c) Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
- d) Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan.

Di dalam konfigurasi normatif visi dan misi pembangunan nasional yang demikian, dapatlah dipahami apabila visi pariwisata adalah pariwisata yang diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam perolehan sumber pembangunan dalam bentuk devisa dan pendapatan nasional maupun pendapatan regional serta daerah yang dapat mendorong peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat. Pembangunan pariwisata, dengan demikian cenderung berorientasi pada pasar atau *market-driven tourism development*.

Visi adalah alasan filosofis keberadaan suatu lembaga atau organisasi yang berhubungan dengan gambaran tentang apa yang akan terjadi dan menjadi arah atau

pegangan bagi lembaga dalam mewujudkan cita-cita yang selaras dan berkesinambungan. Visi terkait dengan pandangan kedepan menyangkut kemana instansi pemerintah harus dibawah dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif serta produktif. Visi adalah suatu gambaran menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan instansi pemerintah.

Merujuk Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kalimantan Tengah 2013-2028, disebutkan bahwa visinya :

“terwujudnya Kalimantan Tengah sebagai daerah tujuan wisata yang berkualitas, tertata dan berwawasan lingkungan untuk mensejahterakan masyarakat” (Pasal 4, Perda No. 2/2013).

VISI. Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kalimantan Tengah 2013-2028

Adapun **MISI** yang dijalankan untuk mencapai visi tersebut:

1. Membuat Provinsi Kalimantan Tengah menjadi daerah tujuan wisata nasional;
2. Membuat Provinsi Kalimantan Tengah menjadi daerah tujuan wisata yang selalu diingat dan dicintai para wisatawan;
3. Memberi hidup dan kehidupan kepada masyarakat Kalimantan Tengah dari sektor pariwisata;
4. Memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja sektor pariwisata. Mendorong terciptanya ekonomi kreatif berbasis pariwisata;
5. Menjadikan kegiatan pariwisata menjadi kegiatan masyarakat dan pemerintah sebagai katalisator, regulator serta fasilitator;
6. Menjaga kelestarian serta memupuk rasa cinta alam dan budaya; dan mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya lokal

Tujuan pembangunan kepariwisataan di Kalimantan Tengah ini memberikan arahan untuk memberikan arahan tentang kegiatan pembangunan kepariwisataan di daerah, sehingga mampu meningkatkan kualitas daya tarik wisata serta pelayanannya; dan memberikan arahan tentang kegiatan pembangunan kepariwisataan di daerah dalam rangka mengembangkan ekonomi kerakyatan, ekonomi kreatif, sosial budaya,

peningkatan pendapatan asli daerah, dan rasa cinta tanah air bagi masyarakat. Sementara sasaran pembangunan kepariwisataan provinsi Kalimantan Tengah adalah untuk meningkatkan:

- a) Kualitas dan kuantitas daya tarik wisata yang aman dan nyaman serta mampu mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan;
- b) Tersedianya fasilitas pendukung kepariwisataan yang handal;
- c) Jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun manca negara;
- d) Produk domestik bruto di bidang kepariwisataan, pendapatan daerah
- e) Produk domestik regional bruto, dan pendapatan masyarakat, dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan;
- f) Terwujudnya media pemasaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan citra daerah sebagai destinasi pariwisata; dan terwujudnya industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, kerjasama antarusaha pariwisata, perluasan lapangan kerja, dan upaya upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya guna penetapan Visi dan Misi Pembangunan Kepariwisata Kota Palangka Raya didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Kondisi dan perkembangan kepariwisataan Provinsi Kalimantan Tengah, terutama berkaitan dengan potensi, permintaan pasar, dan penyediaan pelayanan dan fasilitas pariwisata hingga saat ini.
2. Peraturan Daerah Rencana Induk pembangunan Pariwisata Kalimantan Tengah.
3. Pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya
4. Kondisi Sosial dan Budaya khususnya kota Palangka Raya .
5. Kondisi Geografis Kota Palangka Raya .
6. Kondisi sistem birokrasi Pemerintahan di Kota Palangka Raya
7. Harapan dan keinginan masyarakat dan pemangku kepentingan
8. Kebijakan Pembangunan Kota Palangka Raya yang tertuang dalam: RPJP, RTRW, dan RPJMD yang dapat dilihat berdasar Visi dan Misi pembangunan dan prioritas pembangunan
9. Sejumlah peluang pengembangan kepariwisataan (DTW dan industri pariwisata) yang dapat dilihat/diidentifikasi berkembang di Kota Palangka Raya.

Urgensi dirumuskan Visi Kepariwisata Kota Palangka Raya adalah:

- (a) Dapat dipergunakan sebagai pengendalian pengembangan kepariwisataan.
- (b) Adanya kebutuhan mengenai arah dan strategi pengembangan pariwisata yang jelas
- (c) Adanya kebutuhan untuk memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mengatasi tantangan ke depan
- (d) Adanya kesadaran tentang pentingnya pembangunan pariwisata berkelanjutan
- (e) Adanya kebutuhan untuk menumbuhkan komitmen dari seluruh *stakeholder* yang terkait dengan pariwisata di daerah
- (f) Adanya kebutuhan untuk menjamin kesinambungan sistem yang dapat di acu oleh *stakeholder* yang berubah kepemimpinan

Visi Kepariwisata merupakan gambaran mengenai keadaan pariwisata di Kota Palangka Raya yang diharapkan terwujud pada akhir periode perencanaan pembangunan kepariwisataan, yang di dalamnya berisi gambaran kondisi masa depan, cita-cita yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses seleksi dan refleksi yang digali dari nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat, terutama nilai-nilai yang berkaitan dengan pandangan tentang pariwisata.

VISI pengembangan pariwisata Kota Palangka Raya diturunkan dari Visi Pemerintah Kota Palangka Raya dan Visi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya.

Visi Pemerintah Kota Palangka Raya adalah:

“Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang”.

Merujuk visi di atas seyogyanya wujud destinasi Kota Palangka Raya diarahkan sesuai dengan bentang alam dan menganut prinsip keberlanjutan (berwawasan lingkungan) serta disemangati dengan muatan pemberdayaan masyarakat. Atas dasar itulah lebih lanjut dalam pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif Kota Palangka Raya menetapkan Visi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam kurun 5 tahun ke depan (2014-2018), adalah :

“ Kota Palangka Raya sebagai Daerah Tujuan Wisata Berbasis Budaya”

Visi Pembangunan Kepariwisata merupakan representasi dari harapan yang ingin dicapai masyarakat dan pemerintah kota Palangka Raya terhadap pariwisata. Rumusan VISI pariwisata Kota Palangka Raya diturunkan dari VISI Daerah dan penyempurnaan visi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya.

Setelah mempelajari, menelaah visi dan misi pembangunan kota Palangka Raya serta dinas dan berdasarkan kajian dan analisis awal yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata, maka secara garis besar visi pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya hingga 2025 dirumuskan sebagai berikut:

***“TERWUJUDNYA KOTA PALANGKA RAYA
SEBAGAI DESTINASI YANG MAJU, KREATIF, & SEJAHTERA
BERLANDASKAN NILAI-NILAI BUDAYA BETANG”***

Sumber. Usulan Tim Studi, 2015

Dari pernyataan visi tersebut, terdapat 4 (empat) amanat yang diemban dalam pengembangan kepariwisataan Kota Palangka Raya, yang akan menjadi acuan dan arah pengembangan pariwisata di masa mendatang, yaitu :

- 1) **Berlandaskan Nilai-Nilai Budaya Betang** (mengemban misi pelestarian nilai-nilai lokal, identitas budaya Dayak)
- 2) **Mendorong Peran & Kreativitas** (memaksimalkan peran masyarakat lokal dalam pembangunan kepariwisataan)
- 3) **Maju dan Sejahtera** masyarakat lokal yang kreatif mengelola sumber daya pariwisata untuk kesejahteraan bersama.

3.3. Rumusan Misi Pembangunan Kepariwisata

Pada dasarnya **MISI** merupakan penjabaran yang merupakan penerjemahan atau perincian secara lebih terfokus dari visi yang telah ditetapkan. Dengan demikian misi ini berhubungan dan tidak keluar dari lingkup atau pernyataan pada **VISI**. Dengan kata lain misi merupakan arah pelaksanaan dari **VISI**.

Dalam proses perumusan MISI ini, beberapa langkah yang dilakukan untuk merealisasikan VISI antara lain:

- a. Spesifikasi wilayah yang potensial dan strategis untuk pembangunan kepariwisataan
- b. Spesifikasi potensi atraksi, amenitas dan aksesibilitas sebagai bagian dari produk pariwisata yang akan dikembangkan
- c. Spesifikasi *stakeholders* yang terkait dengan pembangunan pariwisata
- d. Spesifikasi kelembagaan, SDM dan jaringan (*networking*) atau para pihak yang terlibat dalam pembangunan pariwisata, termasuk pembangunan pariwisata di tingkat internasional.
- e. Spesifikasi kondisi perekonomian, utamanya berkaitan dengan pendapatan dan belanja serta investasi pariwisata
- f. Spesifikasi komponen pasar pariwisata

Rumusan Misi & Tujuan Pembangunan Kepariwisata Kota Palangka Raya:

Membangun Destinasi Pariwisata, terutama komponen daya tarik budaya dan alam, fasilitas, dan aksesibilitas yang memenuhi standar pelayanan pariwisata;

1. Membangun Industri Pariwisata yang memenuhi standar pelayanan pariwisata, sesuai permintaan pasar wisata yang tidak mendegradasi kualitas budaya dan lingkungan setempat;
2. Membangun sistem pengelolaan pariwisata yang tangguh dan akuntabel, sehingga mampu mengelola kompleksitas pariwisata Kota Palangka Raya secara berkesinambungan dan konsisten;
3. Membangun pasar dan pemasaran pariwisata berdasar pada asas kejujuran informasi melalui promosi pariwisata yang logis dan strategic;
4. Membangun sumberdaya manusia industri pariwisata, masyarakat, dan *stake holder* yang mempunyai etos dan budaya pariwisata sehingga mampu memberi

pelayanan, penjelasan, kebanggaan akan pariwisata, dan mempertahankan kesinambungan kehidupan pariwisata demi kehidupan mereka.

Dalam mewujudkan Visi melalui pelaksanaan Misi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka perlu adanya kerangka yang jelas pada setiap misi menyangkut tujuan. Tujuan pada setiap misi yang akan dijalankan akan memberikan arahan bagi setiap pelaksanaan baik urusan pemerintah, masyarakat, maupun industri pariwisata, termasuk sektor swasta dalam mendukung pelaksanaan misi dimaksud. Tujuan pada pelaksanaan masing-masing misi adalah sebagai berikut:

Misi 1: Membangun Destinasi Pariwisata, terutama komponen daya tarik budaya dan alam, fasilitas, dan aksesibilitas yang memenuhi standar pelayanan pariwisata.

1. Menyiapkan dan mengembangkan Daya Tarik Wisata berbasis budaya, alam, ekosistem, dan buatan yang kontekstual dengan situasi di Kota Palangka Raya.
2. Membangun Kota Palangka Raya sebagai kota pariwisata yang dapat melayani wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Tengah, sehingga dapat menjadi “*hub*” yang menjadi penghubung antar destinasi dari berbagai penjuru Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Membangun, menata, dan melestarikan secara ketat desa-desa budaya serta situs budaya sebagai bagian dari atraksi wisata budaya.
4. Mempersiapkan dan membangun infrastruktur, pintu masuk, akses jalan, telekomunikasi dan informasi, air bersih, di seluruh kota Palangka Raya yang menghubungkan ke objek-objek wisata.
5. Meningkatkan fasilitas kuliner berbasis masyarakat yang mempunyai standar kesehatan kepariwisataan internasional.

Misi 2: Membangun Industri Pariwisata yang memenuhi standar pelayanan pariwisata, sesuai permintaan pasar wisata yang tidak mendegradasi kualitas budaya dan lingkungan setempat.

1. Mempersiapkan profesionalisme dan standar kelayakan pelayanan terhadap organisasi pelayanan kepariwisataan seperti ASITA, PHRI, Asosiasi Pemandu Wisata.
2. Membina dan meningkatkan kemampuan industri kerajinan tradisional, kuliner, dan pakaian adat berbasis potensi dan bahan setempat.
3. Menata perkampungan nelayan sebagai pendukung kebudayaan setempat.

Misi 3: Membangun sistem pengelolaan pariwisata yang tangguh dan akuntabel, sehingga mampu mengelola kompleksitas pariwisata kota Palangka Raya secara berkesinambungan dan konsisten.

1. Memperkuat struktur dan kedudukan urusan pariwisata sehingga mempunyai wewenang yang lebih kuat dan utuh
2. Membangun sistem koordinasi lintas sektoral dan antar SKPD yang dapat menghilangkan ego sektoral.
3. Membangun dan memperkuat organisasi pengelolaan kepariwisataan pada objek-objek wisata utama yang mempunyai otoritas tertentu (terbatas) dengan tetap berbasis masyarakat di bawah koordinasi pemerintah.

Misi 4: Membangun pasar dan pemasaran pariwisata berdasar pada asas kejujuran informasi melalui promosi pariwisata yang logis dan strategik.

1. Mempersiapkan strategi pemasaran pariwisata yang tepat secara terus-menerus ke semua pasar potensial, baik nusantara maupun mancanegara.
2. Menggapai dan menarik pasar wisatawan yang telah datang ke destinasi yang saat ini lebih unggul yang berada di koridor Kalimantan untuk datang ke kota Palangka Raya .
3. Mempromosikan pariwisata kota Palangka Raya secara jujur melalui berbagai media (terutama elektronik dan duta wisata dengan jumlah pengikut media sosial terbanyak)

Misi 5: Membangun sumberdaya manusia industri pariwisata, masyarakat, dan *stake holder* Palangka Raya yang mempunyai etos dan budaya pariwisata sehingga mampu memberi pelayanan, penjelasan, kebanggaan akan pariwisata, dan mempertahankan kesinambungan kehidupan pariwisata demi kehidupan mereka.

1. Melaksanakan sosialisasi sadar dan paham wisata, paham dan mampu memberi pelayanan wisata yang baik kepada semua stake holder, masyarakat umum, dan industri pariwisata secara terus menerus.
2. Melakukan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi kualitas pelayanan wisata kepada masyarakat umum dan industri pariwisata secara terus menerus
3. Membangun masyarakat mempunyai etos pelayanan pariwisata sebagai kepentingan bersama, bukan individu.



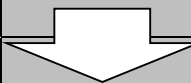
Bab 4

Analisis

4.1. Analisis SWOT

4.1.1. Analisis SWOT Pengembangan Destinasi

S W O T	STRENGTH (S) KEKUATAN	WEAKNESS (W) KELEMAHAN
<p style="text-align: center;">Faktor Internal → → →</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kota Palangka Raya sebagai ibu kota provinsi Kalimantan Tengah ditunjang dengan adanya Bandar Udara Tjilik Riwut, dan Terminal angkutan darat sebagai pintu masuk. ▪ Kota Palangka Raya sebagai <i>hub</i>, dan dilengkapi dengan sarana penunjang kota wisata (<i>urban tourism</i>); ketersediaan sarana akomodasi, hiburan malam, dan pusat kuliner yang representative sebagai tempat transit ataupun menjalankan bisnis. ▪ Kota Palangka Raya dapat diakses secara langsung (<i>direct flight</i>) dengan transportasi udara dengan destinasi utama di tanah air, misalnya: Jakarta dan Surabaya. ▪ Potensi atraksi wisata yang beragam: alam (sungai Kahayan, danau, lahan gambut, taman nasional, hutan alam); budaya (museum, situs, rumah adat, seni dan tari); buatan: (monument Tugu Soekarno, mall, taman bermain, kuliner, aneka produk kerajinan, dan obat-obatan herbal); minat khusus (TN Sebangau, Arboretum Nyaru 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimnya fasilitas dan sarana penunjang di tempat wisata yang sebetulnya potensial dikunjungi wisatawan lokal/regional. ▪ Pada beberapa objek wisata hanya dapat dipergunakan di saat musim penghujan sebab dikala musim kemarau debit air sungai menurun. Misalnya di danau Tahai. ▪ Pada beberapa objek wisata belum ditunjang dengan fasilitas tempat sampah, MCK, dan penerangan serta fasilitas lainnya untuk menjadikan nyaman saat wisatawan berkunjung. ▪ Masih adanya tindakan masyarakat yang mengancam kelestarian lingkungan di sekitar objek wisata. ▪ Masih terbatasnya respon masyarakat lokal dalam mengembangkan usaha jasa pariwisata di sekitar objek wisata. ▪ Dibeberapa objek utama, belum tersedia fasilitas asuransi (included tiket), dan kelengkapan keamanan misalnya <i>life jacket</i>. ▪ Kondisi ketidakamanan yang masih sering

	<p>Menteng).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ TN Sebangau menjadi salah satu bagian dari KSPN bersama TN Tanjung Puting yang potensial sebagai destinasi Ekowisata. ▪ Potensi seni budaya Dayak yang lokal mengandung nilai edukasi sangat bagus dikemas sebagai pertunjukan wisata (<i>tourism art</i>) untuk suguhan wisatawan. 	<p>dirasakan di beberapa tempat <i>public</i>, misalnya di Flamboyan Bawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum berjalannya kelembagaan wisata di tingkat lokal (Pokdarwis) ataupun pengelola pada beberapa desa yang sudah ditetapkan sebagai desa wisata.
 <p>Faktor Eksternal OPPORTUNITIES (O) PELUANG</p>	<p><u>ARAHAN PENGEMBANGAN :</u> Strategi S-O (mendukung kebijakan pertumbuhan agresif)</p>	<p><u>ARAHAN PENGEMBANGAN :</u> Strategi O-W (meminimalkan masalah-masalah internal)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Otonomi daerah menjadi peluang bagi pemerintah Kota untuk berperan lebih besar lagi dalam pengembangan pariwisata ▪ Keragaman daya tarik wisata di kota Palangka Raya mampu menarik <i>potensial market</i> dari Kabupaten/ Daerah lainnya. ▪ Kelengkapan sarana penunjang industry pariwisata yang tersedia di kota memposisikan Palangka Raya sebagai destinasi yang strategis di Prov. Kalimantan Tengah. ▪ Segmen wisatawan ke arah ke <i>small group tourism</i> dan jenis wisata ke arah ekowisata serta dipadu dengan kekayaan nilai sejarah dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memposisikan Kota Palangka Raya sebagai destinasi wisata yang prospektif dimata pelaku usaha, baik dari regional, nasional dan internasional. ▪ Membuka kesempatan bagi investor lokal, nasional maupun internasional untuk berinvestasi pada bidang usaha jasa pariwisata. ▪ Memperkaya sajian khasanah budaya Dayak untuk menjadikan kota Palangka Raya tidak saja sebagai kota transit. ▪ Merintis kerjasama dengan kabupaten di sekitar Palangka Raya ▪ Mengembangkan program wisata (paket) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Inventarisasi dan membuat <i>data base</i> sebaran DTW secara lengkap sebagai informasi awal dalam pengembangan kepariwisataan kota Palangka Raya. ▪ Penambahan fasilitas wisata (amenitas) secara bertahap pada DTW unggulan. ▪ Melakukan perbaikan kualitas sarana dan prasarana umum yang telah ada ▪ Menambah dan memperbaiki sistem jaringan transportasi (jumlah dan kualitas). ▪ Peningkatan program Sadar Wisata dan Sapta Pesona dikalangan segenap komponen masy secara berkesinambungan. ▪ Penguatan jejaring dan memberikan

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyak DTW yang perlu dikembangkan dengan tema-tema tertentu ▪ Kecenderungan wisatawan mancanegara lebih menyukai keaslian, keindahan alam, kelangkaan dan keunikan DTW ▪ Beberapa peninggalan sejarah yang memiliki nilai sejarah tinggi 	<p>wisata sesuai segmen wisatawan berbasis atas tema/produk wisata yang dimiliki dan disukai wisatawan.</p>	<p>peluang studi banding bagi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk membuka wawasan mereka guna pengembangan kapasitas.</p>
<p>THREATS (T) HAMBATAN / ANCAMAN</p>	<p><u>ARAHAN PENGEMBANGAN :</u> Strategi S-T (strategi diversifikasi produk dengan memperhatikan pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan)</p>	<p><u>ARAHAN PENGEMBANGAN :</u> Strategi W-T (strategi defisit)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Globalisasi ekonomi menimbulkan persaingan usaha pariwisata yang sangat ketat ▪ Munculnya DTW yang baru di daerah lain ▪ Meningkatnya promosi yang gencar di daerah lain yang lebih menarik dan meningkatnya persaingan antar DTW dan dengan negara lain ▪ Meningkatnya mutu jasa pelayanan dan efisiensi manajemen usaha pariwisata di DTW lain ▪ Kerusakan (degradasi) lingkungan akibat kegiatan pembangunan menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengemasan produk wisata yang berbeda dengan kabupaten lain di Kalimantan Tengah dan sekitarnya. ▪ Mengembangkan simpul-simpul kawasan prioritas pariwisata yang unik dan tidak ditemukan di daerah lain ▪ Membangun <i>Tourism Information Center</i> dengan informasi yang lengkap (data dan peta) ▪ Menjalin kerjasama dengan Biro Perjalanan (<i>Tour Travel</i>) di luar Kota Palangka Raya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Optimalisasi potensi alam dan filosofi budaya Betang sebagai daya tarik utama . ▪ Mendorong diterbitkannya PERDA Kepariwisata ▪ Menciptakan strategi pengembangan yang meminimalkan kelemahan yang ada serta optimalisasi potensi untuk mensiasati persaingan yang tajam antar daerah dalam menarik kunjungan wisatawan ▪ Melakukan penguatan kapasitas masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik melalui Sapta Pesona dan Sadar Wisata.

4.1.2. Analisis SWOT Pengembangan Kelembagaan

S W O T	STRENGTH (S) KEKUATAN	WEAKNESS (W) KELEMAHAN
<p style="text-align: center;">Faktor Internal → → →</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara politis, kebijakan pengembangan Kepariwisata Kota Palangka Raya menjadi target dari Pemerintah Kota sampai 2018. ▪ Adanya kelembagaan asosiasi pariwisata: PHRI, ASITA dan HPI menjadi bagian penting dalam pembangunan pariwisata kota Palangka Raya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SDM bagi staf dinas kebudayaan dan pariwisata dengan latar belakang pendidikan pariwisata sangat terbatas ▪ SDM bagi pelaku wisata dengan latar belakang pendidikan pariwisata sangat terbatas ▪ Pengelola DTW di masyarakat belum mampu melakukan pengembangan kapasitas . ▪ Manajemen atraksi wisata masih belum maksimal dan kurangnya kesadaran dan kreatifitas masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata yang ada.
<p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p><u>ARAHAN PENGEMBANGAN :</u></p>	<p><u>ARAHAN PENGEMBANGAN :</u></p>
<p style="text-align: center;">OPORTUNITIES (O) PELUANG</p>	<p>Strategi S-O (mendukung kebijakan pertumbuhan agresif)</p>	<p>Strategi O-W (meminimalkan masalah-masalah internal)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan pengetahuan dan kemampuan SDM bidang pariwisata bagi pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui kegiatan training/pelatihan, seminar, studi banding, dan magang ke daerah lain. ▪ Peningkatan pengetahuan dan kemampuan SDM dalam bidang pariwisata bagi pelaku wisata (hotel, restoran, biro perjalanan wisata, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan pelatihan dan studi banding dalam bidang kepariwisataan secara berkala (dengan topik : perencanaan pariwisata, kawasan dan DTW, SDM, Kelembagaan, Investasi dan manajemen atraksi, dll) ▪ Menyusun regulasi sebagai basis pengelolaan DTW sekaligus sebagai pembagian fungsi dan peran yang jelas antar <i>stakeholder</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memanfaatkan kelembagaan pariwisata yang ada ▪ Pengembangan pariwisata secara komprehensif dengan memanfaatkan kelembagaan lintas sektor ▪ Kerjasama riset dengan lembaga pendidikan tinggi (perguruan tinggi) untuk pengembangan pariwisata ▪ Memanfaatkan dan meningkatkan peran investor lokal

<p>pengelola DTW). Kegiatannya: magang, studi banding, pelatihan, pameran ke daerah lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penyuluhan dan pembinaan para pengelola jasa wisata dan masyarakat sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menetapkan anggaran pada sektor strategis pariwisata secara efisiensi. ▪ Meningkatkan peran masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kepariwisataan, khususnya pengelolaan DTW yang membutuhkan investasi besar dan berdampak langsung kepada masyarakat ▪ Menyusun paket wisata dengan promosi menggunakan leaflet, brosur dan internet
<p><i>THREAT (T) ANCAMAN</i></p>	<p><u>ARAHAN PENGEMBANGAN :</u> Strategi S-T (strategi diversifikasi produk dengan memperhatikan pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan)</p>	<p><u>ARAHAN PENGEMBANGAN :</u> Strategi W-T (strategi defisit)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persaingan SDM dengan daerah lain yang sama potensinya ▪ Belum adanya regulasi dalam pengembangan DTW (produk wisata) ▪ Adanya persaingan global yang menuntut profesionalisme dan kualitas sehingga memungkinkan masyarakat lokal tergeser oleh SDM dari luar yang lebih unggul jika masyarakat lokal tidak meningkatkan kemampuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kualitas dan profesionalisme masyarakat dalam bidang pariwisata melalui pendidikan formal dan informal. ▪ Memantapkan kelembagaan dengan berbagai pelatihan ▪ Mengembangkan sekolah pariwisata dan pelatihan bagi generasi muda ▪ Meningkatkan kapasitas kualitas SDM dengan berbagai pelatihan Meningkatkan kapasitas kualitas SDM dengan berbagai pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat kebijakan yang mengatur perencanaan secara jelas tentang pengembangan pariwisata yang bisa dijadikan acuan bagi pelaku industri pariwisata ▪ Mengembangkan model pengelolaan yang melibatkan masyarakat lokal mulai dari proses perencanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi terhadap beberapa DTW yang diprioritaskan <p><i>Sumber : Analisis Studio, 2015</i></p>

4.1.3. Analisis SWOT Pemasaran Pariwisata

S W O T	STRENGTH (S) KEKUATAN	WEAKNESS (W) KELEMAHAN
<p style="text-align: center;">Faktor Internal → → →</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Potensi DTW alam dan budaya yang menarik bagi wisatawan mancanegara ▪ TN Sebangau dapat dijadikan sebagai kawasan ekowisata. ▪ Tingginya minat melakukan perjalanan wisata oleh masyarakat dari berbagai strata/profesi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum ada database potensi DTW ▪ Belum adanya pusat informasi wisata yang akan melayani wisatawan yang datang. ▪ Tidak ada media promosi yang ditempel di lokasi-lokasi strategis seperti bandar udara, terminal, pelabuhan laut (pelni) dan restoran/warung makan
<p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p style="text-align: center;"><u>ARAHAN PENGEMBANGAN :</u></p>	<p style="text-align: center;"><u>ARAHAN PENGEMBANGAN :</u></p>
<p style="text-align: center;">OPORTUNITIES (O) PELUANG</p>	<p style="text-align: center;">Strategi S-O (mendukung kebijakan pertumbuhan agresif)</p>	<p style="text-align: center;">Strategi O-W (meminimalkan masalah-masalah internal)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebutuhan masyarakat untuk menikmati atraksi wisata yang bersifat alami cukup meningkat ▪ Menjaring wisatawan lokal segmen PNS, pelajar, masyarakat lain ▪ Kemajuan teknologi informasi (internet) dapat dimanfaatkan untuk memasarkan produk pariwisata ▪ Promosi dengan menjual <i>icon ecotourism</i> (paradigma pariwisata) ▪ Menciptakan <i>branding</i> dengan potensi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka jaringan (<i>networking</i>) dengan destinasi utama di Indonesia (Jakarta, Bali, Jogja, Batam, Surabaya, Makasar) ▪ Menciptakan <i>image/citra</i> pariwisata ▪ media promosi yang handal dan <i>up to date</i>. ▪ Media promosi harus jelas, lengkap dan diedit setiap ada perubahan. ▪ Mengembangkan <i>positioning</i> dengan melihat karakter produk dan profil wisata lewat penciptaan tema-tema yang lebih menarik berbasis alam, bahari dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat dan mengembangkan pusat informasi wisata di lokasi strategis (bandara, pelabuhan, pasar, sekolah, rumah makan/restoran, perkantoran, dll) ▪ Mengembangkan strategi promosi pariwisata yang terpadu serta perluasan jaringan promosi ▪ Menyusun regulasi pengelolaan dan pengembangan pariwisata terutama DTW sebagai pedoman investor untuk menanamkan modal dalam bentuk

<p>yang unik khas budaya Betang, dengan dukungan pengemasan yang menarik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi wisatawan yang berkunjung (lokal, nusantara, manca negara) untuk memosisikan produk dan membedakan dengan kompetitor lainnya ▪ Perlu mengemas dan mematenkan produk-produk lokal yang belum tereksplorasi ▪ Produk lokal yang dipatenkan dan bermerek Palangka Raya akan menjadi media promosi yang efektif dan menjadi “buah tangan” bagi wisatawan 	<p>pembangunan sarana dan prasarana wisata atau lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Optimalisasi fungsi teknologi informasi sebagai media promosi ▪ Kegiatan-kegiatan pemda perlu diarahkan di lokasi DTW ▪ Pemda perlu merintis kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk membudayakan piknik/rekreasi di tempat-tempat wisata sekaligus untuk kegiatan wisata pendidikan
<p><i>THREAT (T) ANCAMAN</i></p>	<p><u>ARAHAN PENGEMBANGAN :</u> Strategi S-T (strategi diversifikasi produk dengan memperhatikan pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan)</p>	<p><u>ARAHAN PENGEMBANGAN :</u> Strategi W-T (strategi defisit)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persaingan promosi dengan daerah lain dengan memberikan kemudahan investasi ▪ Pariwisata Kota Palangka Raya belum berkembang menjadi Daerah Tujuan Wisata sehingga investor belum tertarik untuk menanam investasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan produk wisata ramah lingkungan ▪ Promosi wisata ramah lingkungan ▪ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi pengetahuan - kampanye kepada masyarakat arti pentingnya berwisata. ▪ Meningkatkan dan mengembangkan sikap tanggungjawab masyarakat terhadap lingkungan DTW, sehingga muncul rasa memiliki dan memelihara ▪ Membangkitkan partisipasi masyarakat melalui penyuluhan, pembinaan dan monitoring

4.1.4. Analisis SWOT Industri Pariwisata

FAKTOR INTERNAL	
STRENGTH (S) KEKUATAN	WEAKNESS (W) KELEMAHAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kekayaan alam yang cukup banyak potensial untuk pengembangan ekonomi dan investasi dengan keuntungan sebesar besarnya bagi kemakmuran masyarakat ▪ Keinginan pemerintah dalam menjalin kerjasama dengan investor swasta 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lemah-nya kemampuan dunia usaha untuk memanfaatkan potensi dan peluang yang ada ▪ Kurangnya informasi usaha
FAKTOR EKSTERNAL	
OPPORTUNITY (O) PELUANG	THREAT (T) HAMBATAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Potensi Sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal ▪ Peluang usaha sektor pariwisata cukup besar ▪ Sektor pariwisata sebagai mediator dan akselerasi bagi pengembangan wilayah dan peningkatan ekonomi masyarakat ▪ Peluang keterlibatan bagi usaha kecil dan menengah ▪ Membangun kerjasama dengan investor luar asing, nasional dan lokal ▪ Investasi usaha wisata masih terbuka di sejumlah kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dana APBD terbatas untuk membangun infrastruktur publik ▪ Belum adanya regulasi kerjasama antar pemda, swasta (investor), dan masyarakat di dalam pengembangan investasi pengelolaan kawasan wisata/DTW

4.2. Analisis Pembangunan Destinasi Pariwisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan seperti yang tertuang di undang-undang kepariwisataan. Daya tarik wisata merupakan bagian dari unsur-unsur pengembangan destinasi pariwisata selain fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat, serta wisatawan yang terkait keterwujutan kegiatan pariwisata.

Analisis daya tarik wisata dimaksudkan untuk mengidentifikasi beberapa hal yaitu diantaranya :

- Dominasi daya tarik wisata di Kota Palangka Raya yang akan menjadi dasar pijakan bagi penyusunan strategi pengembangan sektor pariwisata.
- Identifikasi kerawanan bahaya yang terdapat di lokasi-lokasi wisata Kota Palangka Raya terkait mewujudkan pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan.
- Prioritas pengembangan daya tarik wisata di Kota Palangka Raya untuk mengukur tingkat perkembangan dan variasi jenis daya tarik wisata.

Hasil analisis terhadap jenis daya tarik wisata yang sedang berkembang dalam artian statusnya sudah dikelola, memberikan kontribusi bagi masyarakat, dan lokasi sudah dikunjungi wisatawan menunjukkan bahwa potensi wisata alam memiliki dominasi daya tarik di Kota Palangka Raya diikuti daya tarik wisata buatan dan daya tarik wisata budaya.

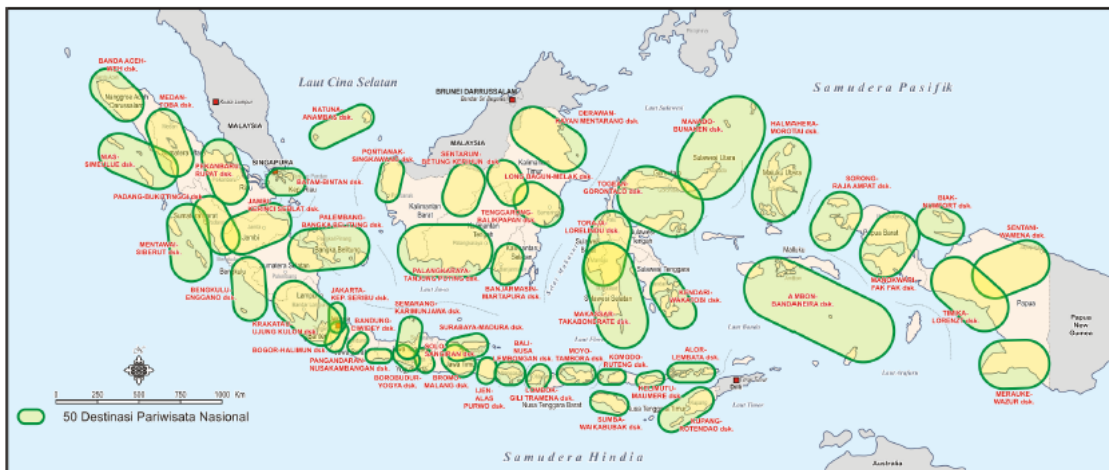
Dari data sebaran kepariwisataan Kota Palangka Raya terlihat bahwa daya tarik wisata alam lebih dominan daripada jenis daya tarik wisata budaya dan buatan. Dari hasil identifikasi awal terlihat justru jumlah kunjungan wisatawan lokal ke objek-objek berdaya tarik buatan masih lebih besar dari DTW alam, sedangkan wisata alam di Kota Palangka Raya memiliki tingkat kunjungan yang tinggi untuk wisatawan mancanegara terutama di Taman Nasional Sebangau yang sudah sangat dikenal secara internasional.

4.2.1. Perwilayahan Pariwisata

A. Tinjauan terhadap RIPPARNAS

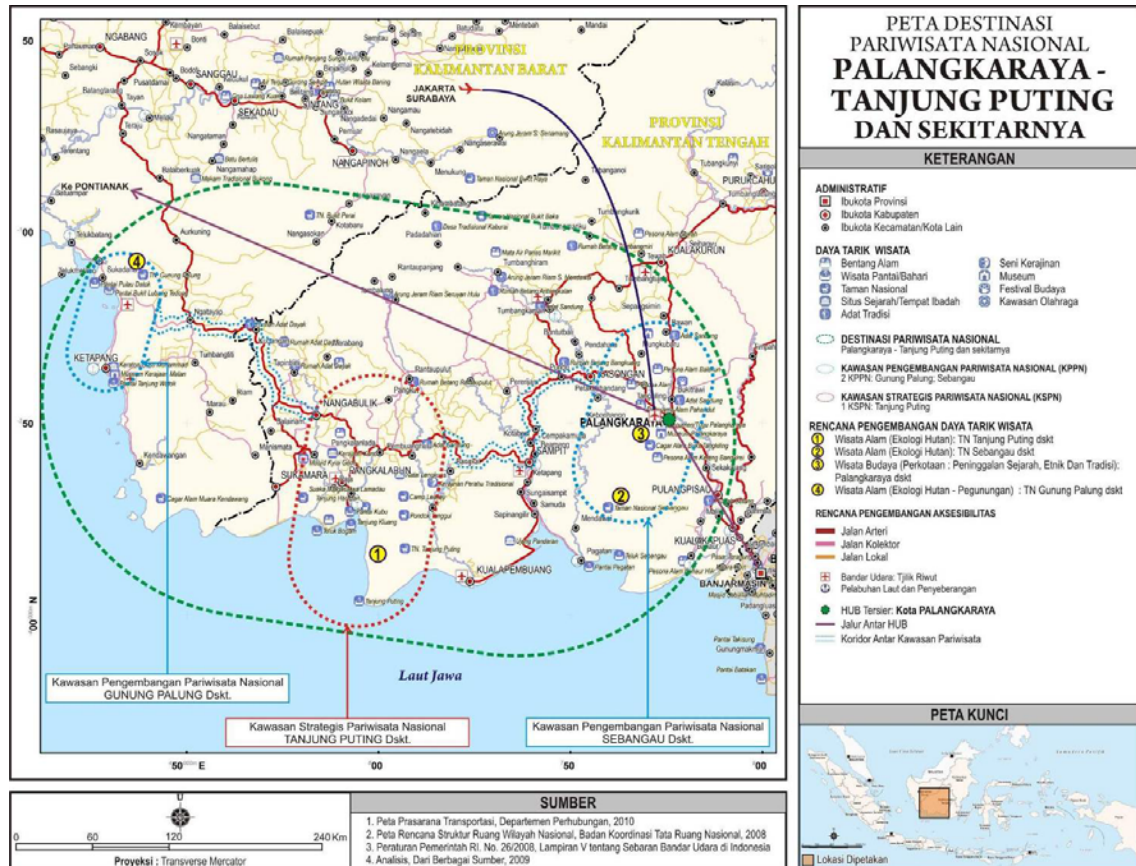
(Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional)

Secara administrasi kewilayahan, Kota Palangka Raya termasuk dalam Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam konstelasi Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai posisi strategis yang dituangkan dalam Destinasi Pariwisata Nasional, yaitu DPN Palangka Raya – Tanjung Puting dan sekitarnya. Dalam DPN tersebut terdapat 3 (tiga) Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), yaitu (1) KPPN Tanjung Puting dan sekitarnya, (2) KPPN Sebangau dan sekitarnya, (3) KPPN Gunung Palung sekitarnya, dari ketiga KPPN tersebut, 2 diantaranya termasuk ke dalam wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan demikian berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), maka Kota Palangka Raya dalam pengembangan pariwisata nasional termasuk Daerah Pariwisata Nasional. Berikut ini peta sebaran 50 (lima puluh) Destinasi Pariwisata Nasional. Berikut ini peta sebaran 50 (lima puluh) Destinasi Pariwisata Nasional :



Gambar 4.1. Peta Sebaran 50 Destinasi Pariwisata Nasional (RIPPARNAS, 2011)

Lebih lanjut peta DPN Palangka Raya–Tanjung Puting dan sekitarnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2. DPN Palangka Raya–Tanjung Puting dan sekitarnya (RIPPNAS, 2011)

B. Tinjauan terhadap Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013 - 2028

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013 – 2028 tertuang Visi pembangunan kepariwisataan provinsi Kalimantan Tengah yaitu terwujudnya Kalimantan Tengah sebagai daerah tujuan wisata yang berkualitas, tertata dan berwawasan lingkungan untuk mensejahterakan masyarakat. Sedangkan arah kebijakan pembangunan Daya Tarik Wisata yang meliputi

pembangunan Daya Tarik Wisata Alam, Daya Tarik Wisata Budaya dan Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013 – 2028 yaitu :

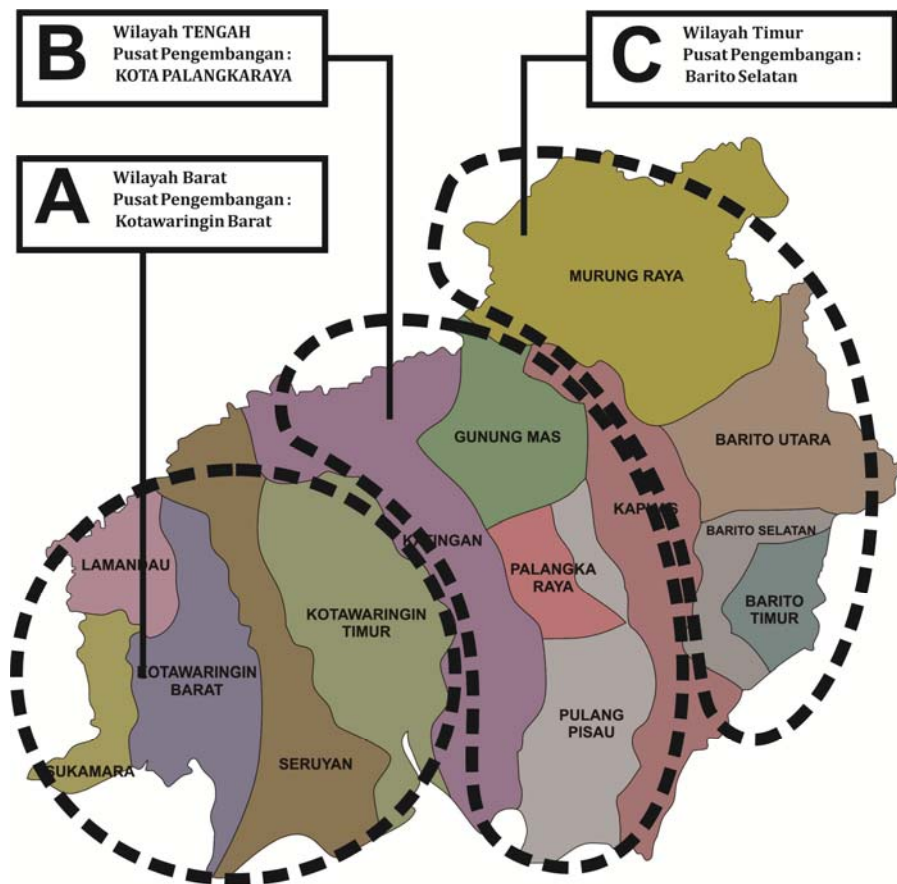
- a. Perintisan pembangunan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan DPP dan KSPP;
- b. Pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas, daya saing dan daya tarik dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada;
- c. Pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing , daya tarik dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas; dan
- d. Revitalisasi daya tarik wisata dalam upaya peningkatan kualitas, keberlanjutan, daya saing dan daya tarik pada kawasan pariwisata provinsi.

Arah kebijakan pengembangan daya tarik wisata ini kemudian terbagi ke dalam perwilayahan pembangunan destinasi Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah mencakup 3 (tiga) pembagian kawasan yang tersebar pada 14 (empat belas) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, yang meliputi kebijakan:

- a. Pengembangan Kawasan di **Wilayah Barat**, yaitu: Tanjung Puting dan sekitarnya, Kawasan wisata Pantai Bogam Raya dan Kawasan Bekas Kesultanan Kotawaringin di Kabupaten Kotawaringin Barat, kawasan Wisata Pantai Lunci di Kabupaten Sukamara, Kawasan Wisata Hutan Alam di Kecamatan Delang Kabupaten Lamandau, Kawasan Betang Tumbang Gagu dan Ujung Pandaran di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kawasan Desa Adat Bangkal dan Danau Sembuluh di Kabupaten Seruyan dengan **Pusat Pengembangan di Kabupaten Kotawaringin Barat** sebagai pembangunan Pariwisata dengan jenis wisata alam, tirta, budaya dan sejarah dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam;
- b. Pengembangan Kawasan di **WILAYAH TENGAH** yaitu Sebangau, Betang Sei Pasah dan Agrowista Basarang di Kabupaten Kapuas, Kawasan Huma Ha'i di Buntoi Kabupaten Pulang Pisau, Kawasan Danau Taha'i, Bukit Tangkiling dan Tugu Soekarno di Kota Palangka Raya, Bukit Batu, Danau Bulat, Riam Mangkikit, dan Betang Rangan Bahekang di Kabupaten Katingan, Betang Malahoi, Air Terjun Bawin Kameloh, dan Bukit Keminting di Kabupaten

Gunung Mas dengan **Pusat Pengembangan di KOTA PALANGKA RAYA** sebagai pengembangan Pariwisata dengan jenis wisata alam, tirta, budaya dan sejarah dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam.

- c. Pengembangan Kawasan di **Wilayah Timur** yaitu Daya Tarik Wisata di Kawasan Gunung Lumut-Gunung Pararawen di Kabupaten Barito Utara, Kawasan Danau Sadar di Kabupaten Barito Selatan, Kawasan Taman Hutan Anggrek Hitam di Kabupaten Barito Timur, Kawasan Gunung Bondang, Bukit Tunjuk, Betang Konut Kabupaten Murung Raya dengan **Pusat Pengembangan di Kabupaten Barito Selatan** sebagai pengembangan Pariwisata dengan jenis wisata alam, tirta, budaya dan sejarah dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam.



Gambar 4.3. Perwilayahan Pembangunan Destinasi Pariwisata Provinsi Kal-Tengah

C. Tinjauan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangka Raya

Dalam *Rencana Tata Ruang Wilayah* (RTRW) Kota Palangka Raya 2009 – 2029 disebutkan dalam pasal 8 bahwa Strategi pengembangan pariwisata terpadu berbasis potensi wisata budaya dengan falsafah betang secara umum meliputi :

- a. Mengembangkan sarana prasarana dan kegiatan jasa penunjang pariwisata;
- b. Melestarikan nilai-nilai tradisi atau kearifan budaya masyarakat lokal beserta lingkungannya sebagai daya tarik wisata budaya; dan
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat dan pelaku usaha pariwisata dengan pembinaan, penyuluhan, pelatihan dan promosi bagi pengembangan pariwisata.

Penjabaran kawasan peruntukan pariwisata Kota Palangka Raya dijelaskan dalam pasal 44 terdiri atas:

Pariwisata alam	:	Wisata Arboretum Nyaru Menteng
Pariwisata budaya	:	Wisata Budaya Rumah Betang Di Jl. DI Panjaitan
Pariwisata religi	:	Di Kec. Bukit Batu Dan Kec. Pahandut
Pariwisata Buatan	:	Wisata Susur Sungai, Taman Wisata Fantasi Beach, Wisata Danau Tahai

Kawasan peruntukan pariwisata ini kemudian dipandang secara keruangan sebagai bagian dari kawasan pertumbuhan ekonomi sebagaimana tercantum dalam pasal 54 *Rencana Tata Ruang Wilayah* (RTRW) Kota Palangka Raya menyebutkan bahwa Kawasan Strategis Kota terdiri atas :

- a. Kawasan strategis kepentingan pertumbuhan ekonomi;
- b. Kawasan strategis kepentingan sosial dan budaya; dan
- c. Kawasan strategis kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Dalam pasal 55 ayat 1 diperjelas bahwa yang dimaksud kawasan strategis kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi

- a. Pengembangan kawasan pariwisata;
- b. Pengembangan kawasan perdagangan dan jasa;
- c. Pengembangan kawasan industri; dan
- d. Pengembangan kawasan jasa pemerintahan.

Masih dalam pasal 55 ayat 2 disebutkan bahwa pengembangan kawasan pariwisata meliputi :

- a. Kawasan wisata Bukit Tangkiling di Kec Bukit Batu
- b. Kawasan wisata Nyaru Menteng di Kelurahan Tumbang Tahai

Sedangkan Perwujudan Rencana Pola Ruang Wilayah Kota Palangkaraya dari aspek pariwisata yang termaktub dalam pasal 72 terdiri atas :

- a. Penataan kawasan destinasi pariwisata di Kota Palangka Raya;
- b. Mempertahankan budaya lokal dan bangunan bersejarah yang ada;
- c. Pengembangan destinasi wisatasungai dan danau di wilayah Kota Palangka Raya serta pengembangan objek serta atraksi wisata baru ;
- d. Pengembangan pemasaran dan promosi pariwisata di Kota Palangka Raya melalui pengadaan sarana promosi dan sistem informasi pariwisata, pameran, pentas seni, festival budaya, serta acara kepariwisataan lainnya;
- e. Pengembangan program paket-paket pariwisata yang sudah ada dan yang akan dikembangkan di wilayah Kota Palangka Raya;
- f. Pembangunan infrastruktur pendukung untuk mempermudah jangkauan terhadap destinasi pariwisata; dan
- g. Pembuatan Rencana Induk dan DED (Detail Engineering Design) untuk kawasan pariwisata yang telah memiliki tingkat kunjungan yang padat.

Rencana pola ruang wilayah Kota Palangkaraya dalam koridor pengembangan pariwisata dan penetapan kawasan strategis wilayah Kota Palangkaraya ini kemudian disesuaikan kembali dalam kajian Penyusunan Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangkaraya yang telah mengakomodasi dinamika perkembangan Kota Palangka Raya.

Penjabaran Rencana pola ruang wilayah Kota Palangkaraya dalam koridor pengembangan pariwisata yang mengembangkan Kawasan peruntukan pariwisata mencakup destinasi dan sarana pendukungnya untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan pariwisata baik lokal, regional dan nasional sesuai dengan kajian Penyusunan Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangkaraya meliputi:

1. Pariwisata yang memiliki tujuan kelestarian tradisional dan budaya Dayak yang ada di wilayah Kota Palangka Raya maupun yang mewakili dayak pada umumnya di Kalimantan Tengah. Kawasan peruntukan pariwisata ini berada di bagian wilayah Kelurahan Marang;
2. Pariwisata tepian sungai dan danau Ranungan dikembangkan di kelurahan Tumbang Rungan, pariwisata yang memanfaatkan daerah sungai mati (danau) dan tepian sungai Ranungan;
3. Pariwisata yang memiliki tujuan kelestarian alam dan lingkungan, serta upaya penakaran hewan primate oa-oa berupa kebun binatang di kecamatan Sabangau;
4. Pariwisata kuliner dikembangkan di daerah ikon kota Palangka Raya pada daerah Jembatan di kelurahan Pahandut Sebrang;
5. Pariwisata minat khusus (olah raga otomotif) dikembangkan di kelurahan Sabaru, Kecamatan Sabangau;

Sedangkan penetapan kawasan strategis yang bertujuan untuk mendorong adanya pertumbuhan wilayah, dan memanfaatkan potensi serta sumberdaya yang ada dengan sebaik-baiknya menurut Penyusunan Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangkaraya adalah sebagai berikut:

- | | |
|---|--|
| a. Kawasan untuk pariwisata budaya dan sejarah | ▪ dikawasan Monumen Tugu Ir Soekarno (tugu monument Ir Soekarno sebagai Presiden RI pertama tahun 1956); |
| b. Kawasan hutan wisata budaya dayak | ▪ di kelurahan Marang dan Hutan Bukit Tangkiling di kecamatan Bukit Batu; |
| c. Kawasan Budaya Betang | ▪ di daerah sungai Mungku Baru Kec. Rakumpit di kel. Tumbang Tahai |
| d. Kawasan penangkaran Primate Orangutan | ▪ di kel Danau Tundai Kec. Sebangau |
| e. Kawasan sungai Kahayan dan danau (sungai mati) | ▪ di kec. Sebangau |
| f. Kawasan kebon binatang dan hutan penelitian | ▪ di kawasan Icon kota Palangka Raya di |
| g. Kawasan pengembangan wisata kuliner | ▪ Kelurahan Pahandut Sebrang. |

Secara detail dalam kajian Penyusunan Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangkaraya juga telah memuat Rencana pengembangan kawasan peruntukan pariwisata di wilayah Kota Palangka Raya dengan strategi perencanaannya adalah sebagai berikut:

1. Penataan kawasan destinasi pariwisata di Kota Palangka Raya;
2. Mempertahankan budaya lokal dan bangunan bersejarah yang ada;
3. Mempertahankan dan mengembangkan pariwisata yang ada sesuai dengan visi Kota Palangka Raya;
4. Pengembangan destinasi wisata sungai dan danau di wilayah Kota Palangka Raya serta pengembangan objek serta atraksi wisata baru di Kawasan Marang dan Danau Tuhai maupun di danau Tundai;
5. Pengembangan pemasaran dan promosi pariwisata di Kota Palangka Raya melalui pengadaan sarana promosi dan sistem informasi pariwisata, pameran, pentas seni, festival budaya, serta acara kepariwisataan lainnya;
6. Pengembangan program paket-paket pariwisata yang sudah ada dan yang akan dikembangkan di wilayah Kota Palangka Raya;
7. Membangkitkan industri pariwisata dalam upaya menarik investor;
8. Pembangunan infrastruktur pendukung untuk mempermudah jangkauan terhadap destinasi pariwisata;
9. Menata pengganti kegiatan pariwisata di Bukit Tangking agar ekosistem lingkungan di wilayah kecamatan Bukit Batu dan sekitarnya dapat dipertahankan sesuai fungsi kawasan pendidikan dan penelitian;
10. Pembuatan Rencana Induk dan DED (Detail Engineering Design) untuk kawasan pariwisata yang telah memiliki tingkat kunjungan yang padat.

Secara keseluruhan peruntukan pariwisata dalam rencana pola ruang wilayah Kota Palangka Raya direncanakan pada luasan lahan 13.353,00 Ha atau 4.7 % dari luas keseluruhan wilayah Kota Palangka Raya.

Dari sisi sosial budaya, *Rencana Tata Ruang Wilayah* (RTRW) Kota Palangka Raya juga telah menetapkan kawasan strategis kepentingan sosial budaya yang dicantumkan dalam Pasal 56 yang meliputi:

- a. Kawasan pendidikan dan penelitian di sebagian kelurahan Pahandut & Kelurahan Tumbang Rungan
- b. Pengembangan kawasan tugu monument sejarah kota PKY di kel. Pahandut

- c. Pengembangan dan penataan kembali kota lama di Kel. Pahandut
- d. Pengembangan hutan wisata dan Bandar Budaya Dayak di kel. Marang

Penetapan Kawasan Strategis dari sudut sosial budaya ini juga dipertajam kembali dalam kajian Penyusunan Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangkaraya yang menetapkan Kawasan strategis di bidang sosial budaya pada kawasan yang dianggap memiliki nilai historis maupun kegiatan-kegiatan budaya untuk tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau budaya. Kawasan strategis ini juga merupakan aset wisata sejarah dan budaya yang dapat menunjukkan jati diri maupun penanda Kota Palangka Raya sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Sebaran Situs Pelestarian Sosial Budaya

No	Kecamatan	Tempat Pelestarian Sosial Budaya
1.	Pahandut	1) Tugu dan Monumen sejarah Kota Palangka Raya dan museum kebudayaan dayak Kalimantan Tengah. 2) Lokasi Perguruan Tinggi (UNPAR) dan Budaya Kalimantan Tengah, 3) Kawasan Jembatan Kahayan, selain sebagai Icon Kota Palangka Raya, juga sebagai penyatuan (integrasi) antara Pahandut kota lama dengan Pahandut Seberang serta dorongan untuk pertumbuhan kawasan sekitarnya
2.	Jekan Raya	Taman makam Pahlawan Sanaman Lampeng di kawasan koridor Jln Tjilik Riwut dan Pekuburan Umum serta kawasan budaya penyimpanan tulang belulang tokoh suku dayak.
3.	Sebangau	Kawasan Pelabuhan sungai Kereng Bangkirai yang tumbuh kawasan permukiman hunian apung (lanting), dan budaya peternakan burung walet.
4.	Bukit Batu	Lagenda dan mitos cerita Rakyat pada Bukit Tangkiling berupa perahu besar yang jadi batu.
5.	Rakumpit	Permukiman daerah kehutanan, Permukiman khas dayak dan kehidupan tradisi budaya Betang suku dayak Kahayan.

D. Perwilayahan Pariwisata Kota Palangkaraya

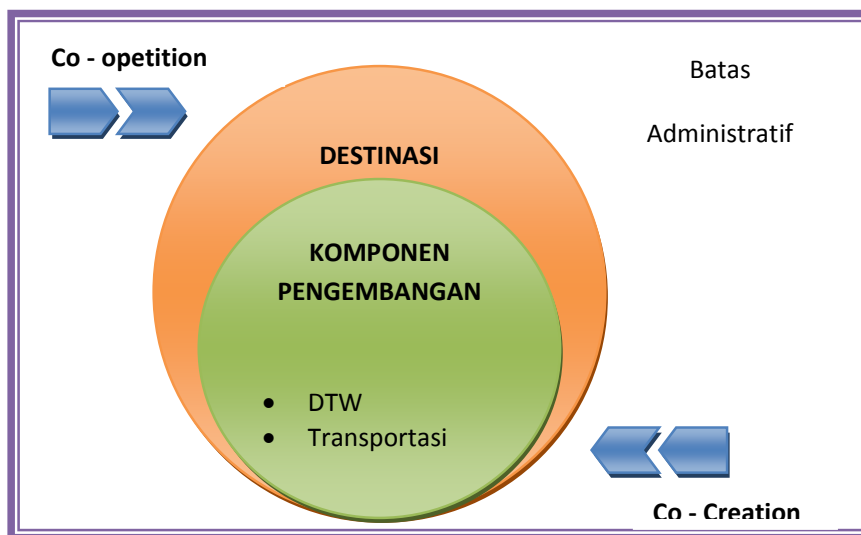
Analisis perwilayahan bertujuan untuk mengelompokkan objek wisata dalam rangka pembentukan wilayah pengembangan pariwisata. Analisis ini mengadopsi prinsip-prinsip analisis kluster. Dalam analisis kluster perlu dipertimbangkan faktor aglomerasi kegiatan, yaitu berkumpulnya beberapa objek pariwisata dalam suatu kawasan sehingga memberikan nilai tambah dan hasil yang lebih optimum. Wisatawan akan lebih tertarik untuk mengunjungi suatu kawasan wisata karena mempunyai berbagai pilihan objek wisata serta kemudahan akses karena terletak dalam suatu kawasan. Selain itu pengembangan kepariwisataan berbasis kewilayahan yang mengacu pada sistem kluster akan dapat menemu kenali objek utama dan objek pendukung (atau objek periferi). Penemukenalan objek utama ini akan membangun kualitas objek daya tarik wisata sesuai dengan konteks setempat sehingga dapat dirumuskan konsep utama pembangunan pariwisata. Dengan penetapan konsep pembangunan pariwisata, maka akan dapat dengan mudah membangun ikon pariwisata setempat yang dapat dibedakan/membedakan dengan daerah yang lain.

Analisis perwilayahan disusun dalam dua skala; makro dan mikro. Analisis dalam konteks makro bertujuan menemukenali kondisi dan permasalahan keruangan secara menyeluruh di wilayah Kota Palangka Raya dan sekitarnya, baik yang terkait dengan rencana tata ruang yang ada maupun realitas di lapangan. Identifikasi ini akan menjadi dasar pijakan bagi perumusan penataan keruangan/kewilayahan secara makro pengembangan pariwisata di Kota Palangka Raya. Sementara itu, analisis dalam skala mikro bertujuan mengkaji setiap kluster atau objek dalam kluster untuk memahami lebih mendetail karakteristik objek dan hubungannya dengan objek yang lain dalam kluster yang tepat.

a) Analisis Terhadap Aspek Penataan Ruang Kegiatan Pariwisata

Secara kewilayahan/*spasial*, pengembangan kegiatan pariwisata di Kota Palangka Raya sudah terpetakan tetapi belum secara komprehensif dan terpadu sehingga upaya untuk menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam mendorong pengembangan wilayah belum mampu berfungsi secara nyata. Dalam kerangka pengembangan pariwisata sebagai sektor strategis pembangunan ekonomi di Kota Palangka Raya, maka konsep pengembangan secara spasial/kewilayahan perlu dirumuskan untuk mendorong upaya pengembangan secara sistematis dan konseptual.

Model pengembangan pariwisata yang digunakan berbasis pada konsep *borderless tourism*¹, yaitu pengembangan pariwisata dilakukan dengan menekan sekecil-kecilnya ketergantungan pada pembagian batas-batas wilayah administratif. Dalam kaitan ini, pembagian wilayah pengembangan pariwisata tidak harus bergantung pada batas-batas desa dan distrik sebagai batas wilayah administratif. Batas administrasi tidak mempengaruhi pembentukan kawasan pengembangan pariwisata, karena daerah tujuan wisata tidak dibatasi oleh batas administrasi. Batas administrasi hanya dipertimbangkan dalam implementasi pelaksanaan program.



Gambar 4.4 Konsep Borderless Tourism

b) Pola Persebaran Daya Tarik Wisata

Berdasarkan peta sebaran daya tarik wisata yang ada di Kota Palangka Raya dapat dilihat pola-pola pengelompokan menurut lokasi objek-objek tersebut. Pola-pola pengelompokan ini dapat disatukan oleh adanya kesamaan arah dan cara pencapaian ke daya tarik wisata yang bersangkutan, efisiensi waktu pencapaian, kedekatan antar daya tarik wisata terhadap pusat pelayanan, letak geografis antar daya tarik wisata serta berdasarkan kesamaan tema pengembangan yang berada dalam satu jaringan keterkaitan (*lingkages*).

¹ Adanya kata kunci “tanpa batas” dimaksudkan bahwa dua wilayah yang berdekatan harus mampu mendayagunakan potensi wisatanya dengan dua aksi ganda: berorientasi keluar dan berpandangan ke depan dengan memperkuat kemitraan melalui penyadaran pentingnya semangat lintas batas. Langkah-langkah yang dilaksanakan lewat “*coopetition*” dan “*co-creation*” yang akan membawa manfaat jangka panjang.

Potensi pengelompokan kawasan wisata ini lebih ditekankan pada potensi alam yang ada di dalam kawasan. Dari pengelompokan tersebut selanjutnya dapat diidentifikasi ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata (KSP)² sehingga tiap-tiap KSP tersebut merupakan hasil *overlay* pengelompokan daya tarik wisata berdasarkan kriteria di atas.

▪ **Pola Pengelompokan Berdasarkan Kesamaan Akses (Pencapaian)**

Aksesibilitas merupakan salah-satu faktor penting dalam pengembangan pariwisata. Dukungan aksesibilitas yang baik akan semakin menekan waktu tempuh wisatawan menuju objek wisata yang dituju. Hal ini sangat berpengaruh terhadap minat wisatawan serta penilaian/persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata yang bersangkutan. Pengelompokan daya tarik wisata ini didasarkan pada poros akses/jalur jalan utama yang mengarah pada daya tarik wisata yang terlewati oleh jalur yang sama. Dari hasil pengamatan di lapangan serta hasil analisis peta, dapat diidentifikasi pola pengelompokan daya tarik wisata dengan dasar kesamaan akses pencapaian/rute. Hasil identifikasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Pengelompokan Daya Tarik Wisata Berdasarkan Kesamaan Akses Pencapaian (Rute)

Cluster	Daya Tarik Wisata				Akses utama
	Alam	Budaya	Buatan	Religi	
I	<ul style="list-style-type: none"> • Batu Banama • Bumi Perkemahan Nyaru Menteng • TWA Bukit Tangkiling • Pulau Kaja • Hutan Ulin Mungku Baru • Sei Batu • ArboretumNyaru Menteng dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sandung Bawi Kuwu • Desa Wisata Sei Gohong 	<ul style="list-style-type: none"> • Fantasi Beach • Danau Tahai • Rungan sari Resort 	<ul style="list-style-type: none"> • Bukit Carmel • Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan 	Kota Palangka Raya Menuju Kelurahan Sei Gohong (Utara)

² Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan (UU No. 10/2009)

Cluster	Daya Tarik Wisata				Akses utama
	Alam	Budaya	Buatan	Religi	
	BOSF Foundation • Wisata Outbond Anak Himba				
II	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Nasional Sebangau • Danau Tundai • Danau Kereng Bangkirai • Kapal dan Klothok Wisata Susur Sungai • Wisata Terpadu Flamboyan 	<ul style="list-style-type: none"> • Betang Mandala Wisata • Sanggar Seni • Museum Balanga • Monumen Soekarno 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalawa Waterpark • Kolam Renang dan Golf Isen Mulang • Pasar Blauran • Souvenir Shop Jalan Batam • Obyek Wisata Kum Kum • Kapal dan Klothok Wisata Susur Sungai • Taman Wisata Kum Kum • Bumi Perkemahan Tuah Pahoe 	<ul style="list-style-type: none"> • Sandung Ngabe Sukah • Tajahan Tjilik Riwut • Makam Kubah Kuning 	Kota Palangka Raya Menuju Kelurahan Kereng Bangkirai (selatan)

Sumber : Analisis Studio 2015

▪ **Pola Pengelompokan Berdasarkan Kedekatan (Jarak) Antar Daya Tarik Wisata.**

Faktor letak geografis daya tarik wisata (kedekatan jarak antar daya tarik wisata) merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan struktur ruang KSP. Kedekatan antar daya tarik wisata akan membentuk pola ruang sehingga masing-masing daya tarik wisata akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan daya tarik wisata lainnya. Selain itu faktor kedekatan juga akan mendorong terbentuknya kelompok-kelompok daya tarik wisata yang saling memperkuat posisi antar daya tarik wisata. Faktor ini selanjutnya akan memberikan variasi tema pengembangan dalam satu kawasan yang dapat mendorong terciptanya *image/citra* kawasan bagi wisatawan.

Tabel 4.3. Pengelompokan Daya Tarik Wisata Berdasarkan Kedekatan Jarak

Cluster	Daya Tarik Wisata			
	Alam	Budaya	Buatan	Religi
1 (Sei Gohong dskt)	<ul style="list-style-type: none"> • Batu Banama • TWA Bukit Tangkiling • Pulau Kaja • Hutan Ulin Mungku Baru • Sei Batu • Wisata Outbond Anak Himba • Arboretum Nyaru Menteng dan BOSF Foundation • Danau Tahai 	<ul style="list-style-type: none"> • Sandung Bawi Kuwu • Desa Wisata Sei Gohong 	<ul style="list-style-type: none"> • Rungansari Resort • Bumi Perkemahan Nyaru Menteng 	<ul style="list-style-type: none"> • Bukit Carmel • Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan
2 (Palangka dskt)	<ul style="list-style-type: none"> • Kapal dan Klothok Wisata Susur Sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Betang Mandala Wisata • Museum Balanga • Monumen Soekarno • Sanggar Seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Fantasi Beach • Pasar Blauran • Souvenir Shop Jalan Batam • Obyek Wisata Kum Kum • Kalawa Waterpark • Kolam Renang dan Golf Isen Mulang • Wisata Kapal Susur Sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Tajahan Tjilik Riwut
3 (Kalampangan dskt)	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Terpadu Flamboyan • Taman Nasional Sebangau • Danau Tundai • Danau Kereng Bangkirai 		<ul style="list-style-type: none"> • Bumi Perkemahan Tuah Pahoe 	<ul style="list-style-type: none"> • Makam Kubah Kuning • Sandung Ngabe Sukah

Sumber : Analisis Studio 2015

Dari hasil pengelompokan pada tabel diatas dan peta distribusi daya tarik wisata, terlihat bahwa letak daya tarik wisata di Kota Palangka Raya hanya tersebar pada dua wilayah besar yaitu sisi utara dan sisi selatan.

▪ **Pola Pengelompokan Berdasarkan Kedekatan terhadap Pusat Pelayanan**

Ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan kepariwisataan di daerah, termasuk Kota Palangka Raya. Fasilitas pariwisata untuk mendukung pengembangan kepariwisataan tidak lepas dari fungsi

fasilitas/infrastruktur secara umum. Dalam arti bahwa setiap wisatawan yang mengunjungi suatu daya tarik wisata, wisatawan juga memerlukan fasilitas pelayanan baik yang bersifat umum maupun fasilitas khusus kegiatan kepariwisataan. Pusat pelayanan merupakan suatu wilayah kota dengan hirarki tertentu yang dalam wilayah tersebut terkonsentrasi berbagai jenis fasilitas pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat secara umum. Kegiatan pariwisata sebagai satu bagian dari kegiatan manusia, secara langsung maupun tidak langsung akan terkait dengan fungsi kota sebagai pusat pelayanan dan fasilitas. Selain sebagai penyedia fasilitas pelayanan, kota sebagai pusat pelayanan juga berfungsi sebagai titik distribusi khususnya distribusi wisatawan. Berdasarkan hasil identifikasi lapangan serta analisis studio diketahui bahwa di Kota Palangka Raya dapat diidentifikasi 2 (dua) kluster daya tarik wisata berdasarkan kedekatan terhadap pusat pelayanan. Pusat pelayanan tersebut berada pada Kelurahan Palangka dan Kelurahan Sei Gohong, ini ditetapkan berdasarkan fasilitas penunjang yang ada sudah cukup bisa melayani wisatawan. Setiap kluster memiliki satu pusat pelayanan sebagai tempat pusat/konsentrasi fasilitas umum dan pariwisata serta sebagai titik pusat distribusi kawasan. Kota Palangka Raya memiliki daya tarik wisata yang cenderung mengelompok di sisi utara dan selatan yang sekaligus berfungsi sebagai pusat pelayanan. Ujud fisik (secara visual) komponen atraksi wisata dalam suatu wilayah memberikan dasar bagi pengembangan pariwisata dan hal ini merupakan elemen yang paling esensial dalam produk wisata. Uraian secara lengkap sebagai berikut

Tabel 4.4. Pengelompokan Daya Tarik Wisata Berdasarkan Kedekatan Terhadap Pusat Pelayanan

Cluster	Daya Tarik Wisata				Pusat Pelayanan
	Alam	Budaya	Buatan	Religi	
I	<ul style="list-style-type: none"> • Batu Banama • TWA Bukit Tangkiling • Pulau Kaja • Hutan Ulin 	<ul style="list-style-type: none"> • Sandung Bawi Kuwu • Desa Wisata Sei Gohong 	<ul style="list-style-type: none"> • Fantasi Beach • Danau Tahai • Rungansari Resort • Bukit 	<ul style="list-style-type: none"> • Bukit Carmel • Pura Sali Paseban Batu Hindu 	Kelurahan Sei Gohong

Cluster	Daya Tarik Wisata				Pusat Pelayanan
	Alam	Budaya	Buatan	Religi	
	Mungku Baru <ul style="list-style-type: none"> • Sei Batu • Wisata <i>Outbond dan Outdoor</i> Anak Himba • Arboretum Nyaru Menteng dan BOSF Foundation 		Perkemahan Nyaru Menteng	Kaharingan	
II	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Nasional Sebangau • Danau Tundai • Danau Kereng Bangkirai • Kapal dan Klothok Wisata Susur Sungai • Kolam Renang dan Golf Isen Mulang • Pasar Blauran • Kawasan Souvenir Shop Jalan Batam • Wisata Terpadu Flamboyan • Perkemahan Buah Pahoe 	<ul style="list-style-type: none"> • Betang Mandala Wisata • Sanggar Seni • Museum Balanga • Monumen Soekarno 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalawa Waterpark • Wisata Kapal Susur Sungai • Taman Wisata Kum Kum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tajahan Tjilik Riwut • Makam Kubah Kuning • Sandung Ngabe Sukah 	Kelurahan Palangka

Sumber : Analisis Studio 2015

Tabel 4.5. Skala Pusat Layanan Wisata

No	Skala Pusat Pelayanan	Jenis Fasilitas Pelayanan Wisata (Standar Minimal Harus Tersedia)
1	Regional	Fasilitas standar yang perlu dikembangkan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas transfer moda skala regional lintas kabupaten dan propinsi (akses jalan darat yang nyaman (aspal), ketersediaan angkutan yang nyaman. Termasuk ketersediaan rental mobil. ▪ Fasilitas akomodasi berupa hotel yang bersih dan pelayanan prima yang profesional. ▪ Fasilitas Telekomunikasi : jaringan <i>handpone</i> ▪ Fasilitas penjualan cinderamata

No	Skala Pusat Pelayanan	Jenis Fasilitas Pelayanan Wisata (Standar Minimal Harus Tersedia)
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas rumah makan, dengan menu-menu khas lokal yang variatif dan halal ▪ Fasilitas ATM ▪ Fasilitas pasar induk skala kota (<i>shopping centre</i>) yang lengkap ▪ Rambu-rambu menuju tempat wisata (penunjuk arah)
2.	Lokal	Fasilitas standar yang perlu dikembangkan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas transfer moda skala lokal, kecamatan (sarana, prasarana jalan & angkutan umum) ▪ Fasilitas telekomunikasi : jaringan handpone ▪ Fasilitas Rumah Makan (Makanan tradisional dengan menu-menu variatif) ▪ Fasilitas ATM ▪ Rambu-rambu menuju tempat wisata (penunjuk arah)

Sumber : Analisis Studio Puspar UGM, 2015

- **Pola Pengelompokan Berdasarkan Kesamaan Tema Pengembangan**

Dalam pengembangan daya tarik wisata, hal mendasar yang diperhatikan adalah tema dasar pengembangan. Tema pengembangan merupakan salah satu unsur pokok sebagai titik tolak dalam pengembangan pariwisata baik dalam skala lokal maupun regional. Penentuan tema dasar pengembangan pariwisata didasarkan pada sumberdaya pariwisata yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Melihat potensi saat ini daya tarik wisata di Kota Palangka Raya, sebagian besar didominasi oleh daya tarik wisata buatan dan wisata alam. Mengacu pada potensi saat ini, selanjutnya dapat diidentifikasi tema dasar pengembangan yang disesuaikan dengan karakter-karakter daya tarik wisata yang ada. Terkait dengan pola penyebaran daya tarik wisata berdasarkan tema pengembangan yang ada, proses ini tidak terlepas dari posisi geografis/letak masing-masing daya tarik wisata.

Berdasarkan hasil analisis peta dan mengamati persebaran daya tarik wisata, diperoleh 3 (tiga) kluster/kelompok daya tarik wisata dengan kriteria kesamaan tema pengembangan. Setiap cluster hampir memiliki karakter yang sama pada tema pengembangan, meskipun masih dalam kategori daya tarik wisata yang sejenis. Karakter tersebut terbentuk karena wilayah Kota Palangka Raya termasuk memiliki ekosistem lengkap, yaitu hutan dan perbukitan di sisi utara dan kawasan danau hutan gambut di sisi selatan, juga keberadaan satwa orngutan yang menjadi satwa endemik dapat ditemui di wilayah ini. Wilayah hutan dan perbukitan mencakup Mungku Baru, Tangkiling, Banturung, sedangkan wilayah danau hutan gambut mencakup kereng Bangkirai, Danau Tundai dan sekitarnya. Setiap wilayah memiliki karakter tersendiri dan potensi daya tarik wisata yang berbeda. Wilayah utara memiliki kawasan hutan asri dengan pepohonan ulin yang masih sangat terjaga kelestarian alam dan satwa, juga terdapat perbukitan hijau yang memiliki potensi alam hutan pegunungan dengan beranekaragaman pemandangan dan desa wisata sebagai penunjang fasilitas pariwisata. Sedangkan wilayah selatan terdapat perairan danau juga kawasan Taman nasional yang didominasi area hutan gambut yang menawarkan suasana alam yang berbeda. Identifikasi daya tarik wisata pada setiap kluster dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Pengelompokan Daya Tarik Wisata berdasarkan Tema Pengembangan

Cluster	Daya Tarik Wisata				Tema Pengembangan
	Alam	Budaya	Buatan	Religi	
I (Sei Gohong dskt)	<ul style="list-style-type: none"> Hutan Ulin Mungku Baru 	<ul style="list-style-type: none"> Sandung Bawi Kuwu 			Wisata Konservasi dan Budaya Lokal
II (Tumbang Tahai dskt)	<ul style="list-style-type: none"> Sei Batu Pulau Kaja Danau Tahai Batu Banama Outbond Anak Himba TWA Bukit Tangkiling Arboretum Nyaru Menteng dan BOSF 	<ul style="list-style-type: none"> Desa Wisata Sei Gohong 	<ul style="list-style-type: none"> Rungansari Resort Fantasy Beach Bumi Perkemahan Nyaru Menteng 	<ul style="list-style-type: none"> Bukit Karmel Pura Sali Paseban Hindu Kaharingan 	Wisata Edukasi dan Religi

Cluster	Daya Tarik Wisata				Tema Pengembangan
	Alam	Budaya	Buatan	Religi	
	Foundation				
III (Palangka dskt)	<ul style="list-style-type: none"> • Kapal dan Klothok Wisata Susur Sungai • Wisata Terpadu Flamboyan 	<ul style="list-style-type: none"> • Betang Mandala Wisata • Museum Balanga • Monumen Soekarno • Sanggar Seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalawa Waterpark • Wisata Kapal Susur Sungai • Taman Wisata Kum Kum • Kolam Renang dan Golf Isen Mulang • Pasar Blauran • Souvenir Shop Jalan Batam 	<ul style="list-style-type: none"> • Tajahan Tjilik Riwut 	Wisata Sejarah dan Buatan
IV (Kalampangan dskt)	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Nasional Sebangau • Danau Tundai • Danau Kereng Bangkirai 		Bumi Perkemahan Tuah Pahoe	<ul style="list-style-type: none"> • Makam Kubah Kuning • Sandung Ngabe Sukah 	Ekowisata dan Wisata Tirta

Sumber : Analisis Studio 2015

Dari hasil analisis pengelompokan tema pengembangan, kelompok daya tarik ekowisata berupa wisata alam di Taman Nasional Sebangau menjadi karakter tersendiri, juga keberadaan satwa endemik orangutan menjadi salah satu citra pariwisata Kalimantan Tengah secara umum, juga Kota Palangka Raya secara khusus. Hal tersebut menunjukkan bahwa tema ekowisata merupakan basis tema yang dapat dijadikan sebagai tema sentral pengembangan daya tarik wisata di Kota Palangka Raya. Dari tema utama tersebut dapat dijadikan berbagai variasi jenis atraksi yang dapat dikemas untuk pengembangan kepariwisataan di Kota Palangka Raya dimasa mendatang.

4.2.2. Analisis Pembangunan Daya Tarik Pariwisata

Destinasi Pariwisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur-unsur: daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Daya Tarik

Wisata sejatinya merupakan kata lain dari objek wisata namun sesuai UU Nomor 10 tahun 2009 kata objek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “ Daya Tarik Wisata”.

Daya Tarik Wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk dikunjungi. Cooper, *et.al* (2008) menyatakan bahwa daerah tujuan wisata harus memiliki empat komponen, yaitu : 1) daya tarik; 2) mudah dicapai karena adanya transportasi lokal dan terminal; 3) tersedianya berbagai fasilitas (akomodasi, restoran, tempat hiburan, tempat perbelanjaan dan pelayanan lain, dan 4) organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan.

Analisis daya tarik wisata dimaksudkan untuk mengidentifikasi beberapa hal:

- Dominasi daya tarik wisata di Kota Palangka Raya yang akan menjadi dasar pijakan bagi penyusunan arahan strategi pengembangan produk, khususnya jenis-jenis DTW utama yang potensial dan prioritas untuk dikembangkan.
- Tingkat perkembangan dan signifikansi daya tarik wisata yang ada di Kota Palangka Raya yang akan menjadi dasar pijakan bagi penentuan prioritas pengembangan DTW.

a) Analisis Jenis Potensi Daya Tarik Wisata

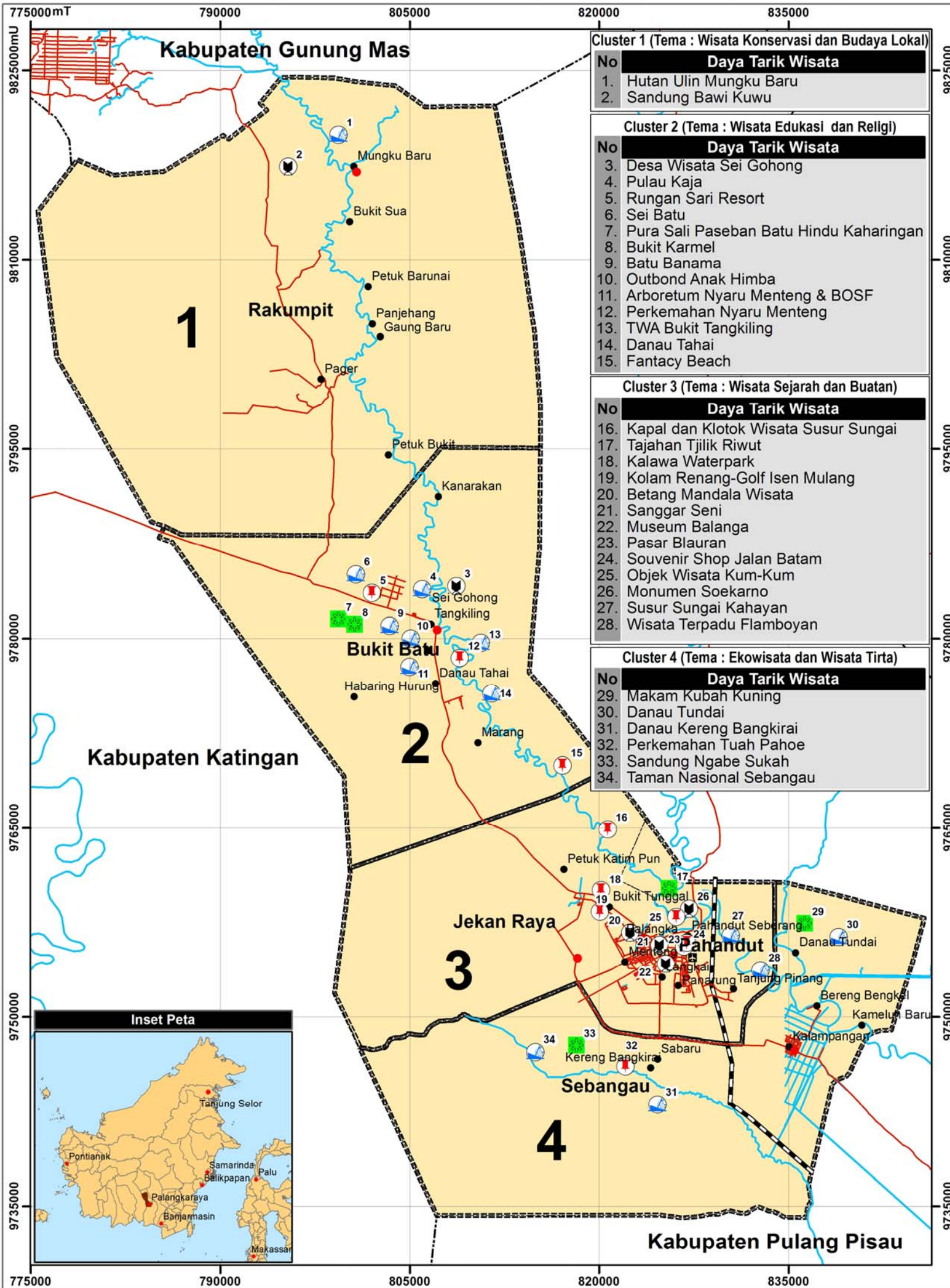
Hasil analisis terhadap jenis daya tarik wisata yang sedang berkembang dalam arti sudah mendapatkan pengelolaan, memberikan kontribusi bagi masyarakat, dan dikunjungi secara tetap oleh wisatawan, menunjukkan bahwa potensi wisata alam merupakan potensi daya tarik wisata yang dominan dimiliki Kota Palangka Raya dengan image orang utan menjadi icon Kota Palangka Raya. Dari hasil identifikasi awal terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan lokal ke objek-objek berdaya tarik ekowisata bertemakan orangutan cukup tinggi dan berasal dari wilayah beragam bahkan wisatawan mancanegara. Berikut ini perbandingan jumlah dan macam daya tarik wisata di Kota Palangka Raya.

Tabel 4.7. Perbandingan Daya Tarik Wisata di Kota Palangka Raya

No	DAYA TARIK WISATA			
	Alam	Budaya	Buatan	Religi
1	Batu Banama	Batang Mandala Wisata	Kalawa Waterpark	Tajahan Tjilik Riwut
2	Flamboyan	Monumen Soekarno	Fantasy Beach	Makam Kubah Kuning
3	TWA Bukit Tangkiling	Museum Balanga	Danau Tahai	Sandung Ngabe Sukah
4	Taman Nasional Sebangau	Sandung Bawi Kuwu	Wisata Kapal Susur Sungai	Bukit Karmel
5	Pulau Kaja	Desa Wisata Sei Gohong	Taman Wisata Kum Kum	Pura Sali Paseban batu Hindu Kaharingan
6	Arboretum Nyaru Menteng dan BOSF Foundation	Sanggar Seni Tari	Rungansari Resort	
7	Danau Tundai		Bumi Perkemahan Nyaru Menteng	
8	Hutan Ulin Mungku Baru		Bumi Perkemahan Tuah Pahoe	
9	Danau Kereng Bangkirai		Pasar Blauran	
10	Sei Batu		Kawasan Souvenir Shop	
11	Kapal dan Klothok Wisata Susur Sungai		Kolam Renang dan Golf Course Nyaru Menteng	
12	Wisata Outbond dan Outdoor Anak Himba			
Jumlah	12	6	11	5
Total	34 Daya Tarik Wisata			

Sumber : Survey Lapangan dan Data Sekunder Dinas Perhubungan Pariwisata Komunikasi dan Informasi 2015

PETA PENGELOMPOKAN DAYA TARIK WISATA BERDASARKAN TEMA PENGEMBANGAN KOTA PALANGKA RAYA



Cluster 1 (Tema : Wisata Konservasi dan Budaya Lokal)

- | No | Daya Tarik Wisata |
|----|------------------------|
| 1. | Hutan Ulin Mungku Baru |
| 2. | Sandung Bawi Kuwu |

Cluster 2 (Tema : Wisata Edukasi dan Religi)

- | No | Daya Tarik Wisata |
|-----|---|
| 3. | Desa Wisata Sei Gohong |
| 4. | Pulau Kaja |
| 5. | Rungan Sari Resort |
| 6. | Sei Batu |
| 7. | Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan |
| 8. | Bukit Karmel |
| 9. | Batu Banama |
| 10. | Outbond Anak Himba |
| 11. | Arboretum Nyaru Menteng & BOSF |
| 12. | Perkemahan Nyaru Menteng |
| 13. | TWA Bukit Tangkiling |
| 14. | Danau Tahai |
| 15. | Fantasy Beach |

Cluster 3 (Tema : Wisata Sejarah dan Buatan)

- | No | Daya Tarik Wisata |
|-----|--------------------------------------|
| 16. | Kapal dan Klotok Wisata Susur Sungai |
| 17. | Tajahan Tjilik Riwit |
| 18. | Kalawa Waterpark |
| 19. | Kolam Renang-Golf Isen Mulang |
| 20. | Batang Mandala Wisata |
| 21. | Sanggar Seni |
| 22. | Museum Balanga |
| 23. | Pasar Blauran |
| 24. | Souvenir Shop Jalan Batam |
| 25. | Objek Wisata Kum-Kum |
| 26. | Monumen Soekarno |
| 27. | Susur Sungai Kahayan |
| 28. | Wisata Terpadu Flamboyan |

Cluster 4 (Tema : Ekowisata dan Wisata Tirta)

- | No | Daya Tarik Wisata |
|-----|-------------------------|
| 29. | Makam Kubah Kuning |
| 30. | Danau Tundai |
| 31. | Danau Kereng Bangkirai |
| 32. | Perkemahan Tuah Pahoe |
| 33. | Sandung Ngabe Sukah |
| 34. | Taman Nasional Sebangau |



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015

0 3.5 7 14 21 28 Km

Skala 1 : 350.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Alam
- Budaya
- Religi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Sungai
- Jalan
- Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Rencana Rel KA
- Bandar Udara

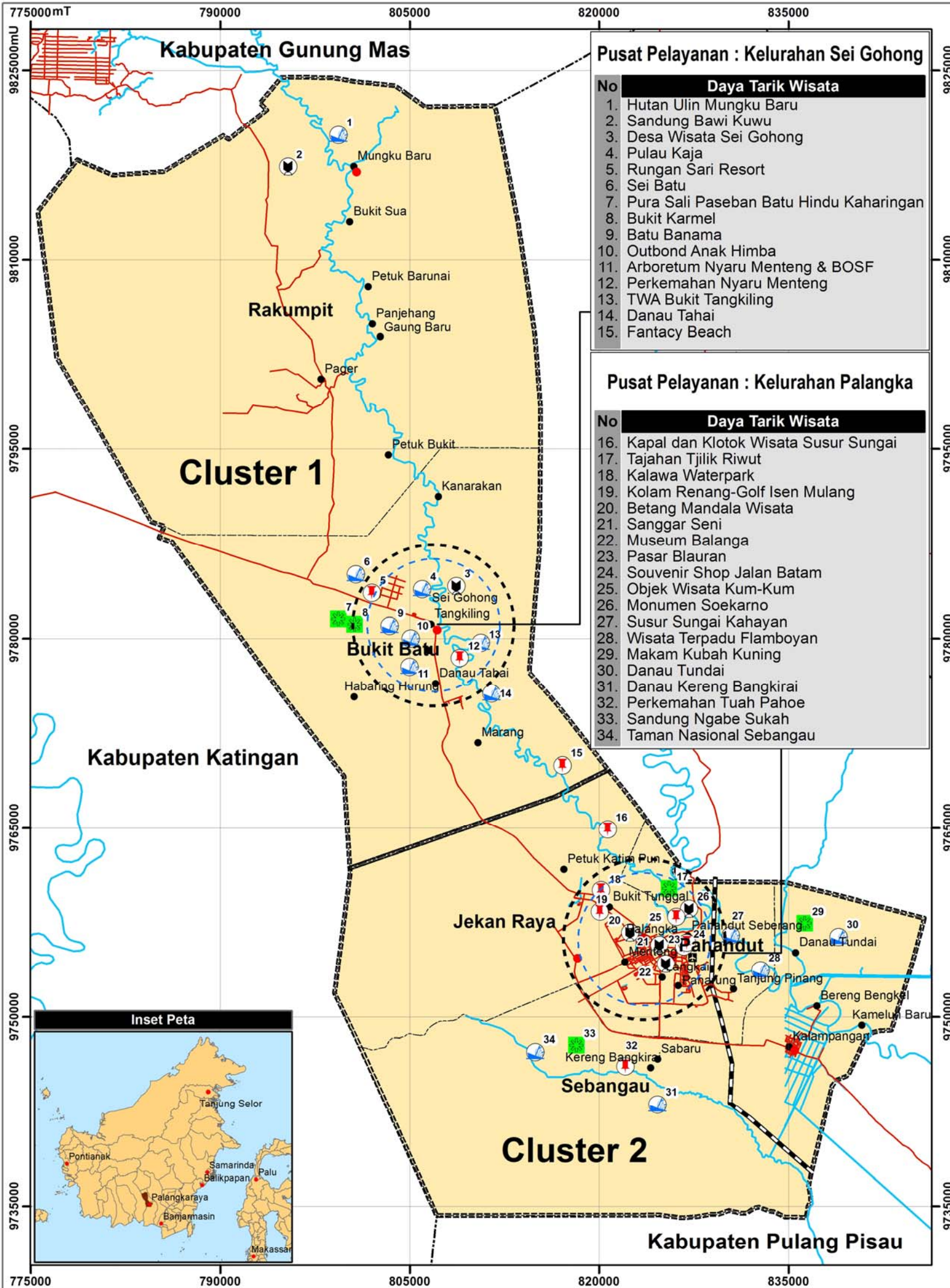
Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

PETA PENGELOMPOKAN DAYA TARIK WISATA BERDASARKAN KEDEKATAN TERHADAP PUSAT PELAYANAN KOTA PALANGKA RAYA



Pusat Pelayanan : Kelurahan Sei Gohong

- | No | Daya Tarik Wisata |
|-----|---|
| 1. | Hutan Ulin Mungku Baru |
| 2. | Sandung Bawi Kuwu |
| 3. | Desa Wisata Sei Gohong |
| 4. | Pulau Kaja |
| 5. | Rungan Sari Resort |
| 6. | Sei Batu |
| 7. | Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan |
| 8. | Bukit Karmel |
| 9. | Batu Banama |
| 10. | Outbond Anak Himba |
| 11. | Arboretum Nyaru Menteng & BOSF |
| 12. | Perkemahan Nyaru Menteng |
| 13. | TWA Bukit Tangkiling |
| 14. | Danau Tahai |
| 15. | Fantasy Beach |

Pusat Pelayanan : Kelurahan Palangka

- | No | Daya Tarik Wisata |
|-----|--------------------------------------|
| 16. | Kapal dan Klotok Wisata Susur Sungai |
| 17. | Tajahan Tjilik Riwut |
| 18. | Kalawa Waterpark |
| 19. | Kolam Renang-Golf Isen Mulang |
| 20. | Batang Mandala Wisata |
| 21. | Sanggar Seni |
| 22. | Museum Balanga |
| 23. | Pasar Blauran |
| 24. | Souvenir Shop Jalan Batam |
| 25. | Objek Wisata Kum-Kum |
| 26. | Monumen Soekarno |
| 27. | Susur Sungai Kahayan |
| 28. | Wisata Terpadu Flamboyan |
| 29. | Makam Kubah Kuning |
| 30. | Danau Tundai |
| 31. | Danau Kereng Bangkirai |
| 32. | Perkemahan Buah Pahoe |
| 33. | Sandung Ngabe Sukah |
| 34. | Taman Nasional Sebangau |



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015

Skala 1 : 350.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Alam
- Budaya
- Religi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Sungai
- Jalan : Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Rencana Rel KA
- Bandar Udara

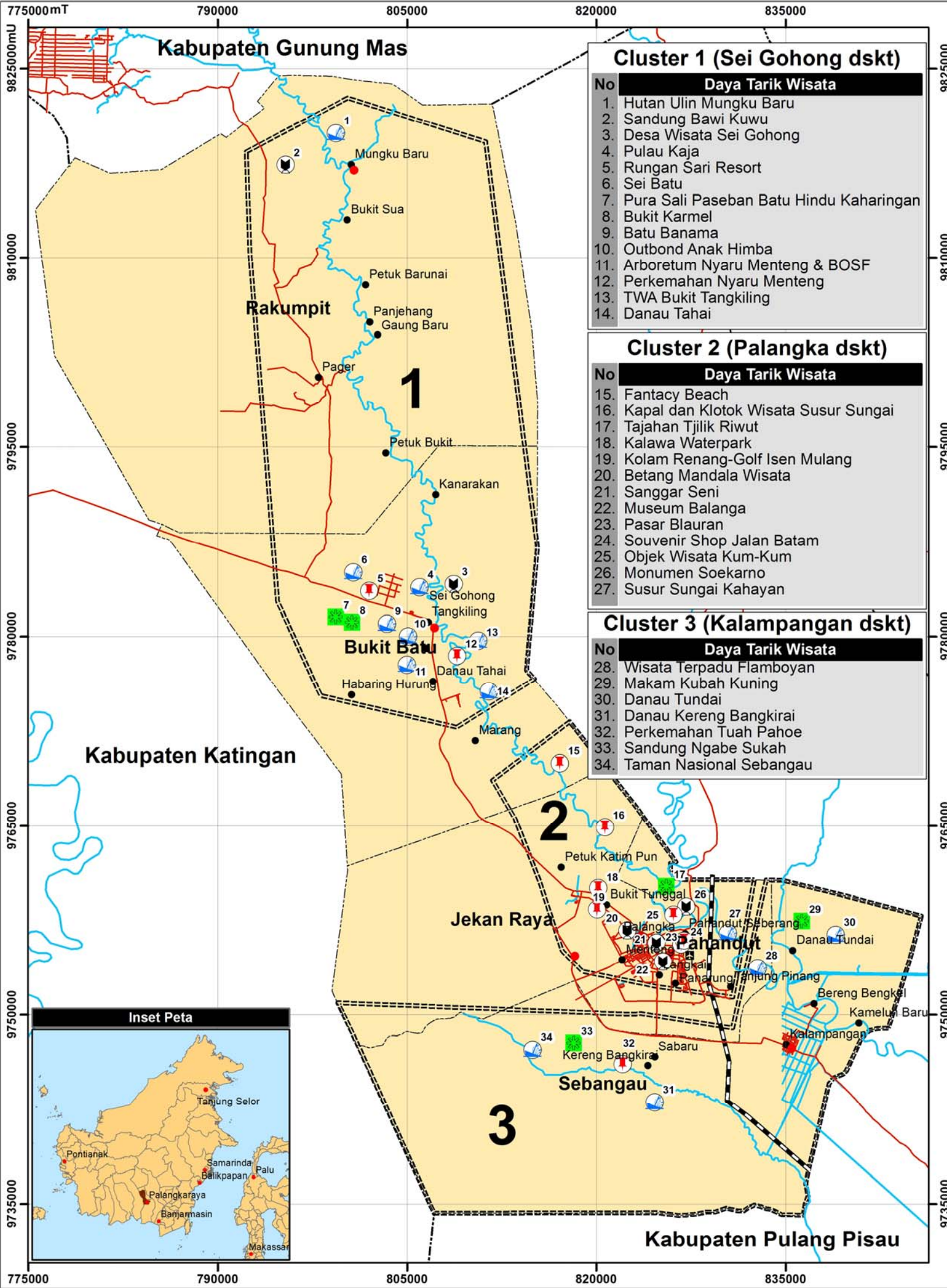
Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

PETA PENGELOMPOKAN BERDASARKAN KEDEKATAN (JARAK/ADJACENCY) ANTAR DAYA TARIK WISATA KOTA PALANGKA RAYA



Cluster 1 (Sei Gohong dskt)

- | No | Daya Tarik Wisata |
|-----|---|
| 1. | Hutan Ulin Mungku Baru |
| 2. | Sandung Bawi Kuwu |
| 3. | Desa Wisata Sei Gohong |
| 4. | Pulau Kaja |
| 5. | Rungan Sari Resort |
| 6. | Sei Batu |
| 7. | Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan |
| 8. | Bukit Karmel |
| 9. | Batu Banama |
| 10. | Outbond Anak Himba |
| 11. | Arboretum Nyaru Menteng & BOSF |
| 12. | Perkemahan Nyaru Menteng |
| 13. | TWA Bukit Tangkiling |
| 14. | Danau Tahai |

Cluster 2 (Palangka dskt)

- | No | Daya Tarik Wisata |
|-----|--------------------------------------|
| 15. | Fantasy Beach |
| 16. | Kapal dan Klotok Wisata Susur Sungai |
| 17. | Tajahan Tjilik Riwut |
| 18. | Kalawa Waterpark |
| 19. | Kolam Renang-Golf Isen Mulang |
| 20. | Batang Mandala Wisata |
| 21. | Sanggar Seni |
| 22. | Museum Balanga |
| 23. | Pasar Blauran |
| 24. | Souvenir Shop Jalan Batam |
| 25. | Objek Wisata Kum-Kum |
| 26. | Monumen Soekarno |
| 27. | Susur Sungai Kahayan |

Cluster 3 (Kalampangan dskt)

- | No | Daya Tarik Wisata |
|-----|--------------------------|
| 28. | Wisata Terpadu Flamboyan |
| 29. | Makam Kubah Kuning |
| 30. | Danau Tundai |
| 31. | Danau Kereng Bangkirai |
| 32. | Perkemahan Tuah Pahoe |
| 33. | Sandung Ngabe Sukah |
| 34. | Taman Nasional Sebangau |



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015

Skala 1 : 350.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Daya Tarik Wisata :
 - Alam
 - Buatan
 - Budaya
 - Religi
- Batas Administrasi
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Sungai
- Jalan :
 - Kolektor Sekunder
 - Jalan Lokal
 - Rencana Rel KA
 - Bandar Udara

Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

b) Analisis Klasifikasi Daya Tarik Wisata Berdasarkan Pembobotan (*Scoring*)

Analisis ini dimulai dengan mengidentifikasi produk pariwisata di setiap daya tarik wisata dimaksudkan untuk mengetahui klasifikasi daya tarik wisata (unggulan, berkembang dan potensial). Analisis ini mendasarkan pada sejumlah parameter, sehingga dapat ditemukannya daya tarik wisata yang perlu mendapatkan prioritas dan perhatian dalam pengembangannya untuk mendorong perkembangan industri pariwisata di Kota Palangka Raya. Dalam hal ini, upaya menemukan urutan kualitas dan keutamaan daya tarik wisata dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap sejumlah parameter sebagai berikut:

1) Kualitas Daya Tarik Wisata

Penilaian tingkat potensi daya tarik wisata yang dapat diuraikan menjadi :

- Keunikan/Kelangkaannya; daya tarik wisata dinilai dari keunikan dan kelangkaannya, yaitu apakah daya tarik wisata ini mudah ditemukan di daerah lain atau tidak.
- Keragaman daya tarik wisata (kuantitas); dinilai dari keragaman muatan isi atau daya tarik wisata yang dimilikinya.
- Kondisi Lingkungan; terkait dengan kondisi fisik lingkungan/spasial, kepadatan daya tarik wisata yang ada serta ketersediaan lahan untuk kemungkinan pengembangan daya tarik wisata yang ada.

2) Skala Pemasaran Daya Tarik Wisata

Skala pemasaran daya tarik wisata dinilai dari kemungkinan luas jangkauan wisatawan terhadap daya tarik wisata, yaitu wisatawan lokal, nasional ataupun internasional.

3) Tingkat Kunjungan Daya Tarik Wisata

Merupakan nilai yang menunjukkan besarnya wisatawan yang telah datang ke daya tarik wisata di Kota Palangka Raya dalam kurun waktu tertentu.

4) Tingkat Dukungan Aksesibilitas dan Pencapaian

Kemudahan pencapaian dan kualitas aksesibilitas merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Dukungan kondisi aksesibilitas dan pencapaian dapat diuraikan menjadi:

- Ketersediaan moda transportasi menuju daya tarik wisata kawasan wisata;

- Kualitas jalan menuju daya tarik wisata /kawasan tersebut;
- Kemudahan pencapaian seperti terdapatnya rambu-rambu petunjuk

5) **Tingkat Dukungan Sarana-Prasarana Penunjang**

Tingkat dukungan sarana/prasarana dasar wisata, meliputi penilaian terhadap kondisi sarana-prasarana (kualitas); kelengkapan sarana-prasarana yang ada; kapasitas yang tersedia, apakah sudah mencukupi atau belum.

6) **Pertimbangan Lainnya**

Berbagai pertimbangan lainya perlu dilakukan dalam analisis potensi keparwisataan, seperti dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap sosial ekonomi, dampak sosial budaya, dan sebagainya. Penilaian dilakukan dengan membandingkan langsung potensi seluruh daya tarik wisata/kawasan wisata yang telah teridentifikasi terhadap kriteria yang ada ke dalam bentuk matrik analisis.

Untuk dapat menghasilkan suatu model analisis yang matematis maka pengamatan yang semula bersifat kualitatif dikonversi ke dalam angka-angka (*Point Rating System*). Pembobotan ini akan dinilai dalam skala tertentu (1-5), disamping masing masing parameter juga akan memiliki bobot persentase tertentu tergantung pada tingkat kepentingannya (*Analytical Hierarchy Process*).

Bobot persentase untuk masing-masing parameter dibuat berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan tingkat kepentingan dalam penilaian berdasarkan tiap parameter. Parameter kualitas, keunikan dan keragaman atraksi memiliki bobot terbesar sedangkan parameter pertimbangan lainnya memiliki bobot terkecil. Secara singkat besarnya bobot untuk tiap parameter ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Persentase bobot parameter penilaian Daya Tarik Wisata

No	Parameter	Bobot
1.	Kualitas, keunikan dan keragaman atraksi	0.25
2.	Skala jangkauan pemasaran	0.20
3.	Tingkat kunjungan wisatawan	0.20
4.	Aksesibilitas	0.15
5.	Dukungan Sarana dan Prasarana	0.10
6.	Pertimbangan lainnya	0.10
	Jumlah	1.00

Sumber: Analisis Studio, 2015

Titik tolak penilaian ini adalah hasil pengamatan langsung di lapangan yang dilengkapi dengan beberapa referensi pada semua daya tarik wisata yang ada. Penilaian bersifat kualitatif yang dikonversi menjadi nilai kuantitatif sehingga diperoleh skor masing-masing daya tarik wisata. Dengan demikian dapat dibandingkan skor masing-masing daya tarik wisata yang telah teridentifikasi. Penilaian juga didasarkan pada kondisi saat ini (*eksisting*) sebagai titik tolak untuk menentukan konsep, strategi, rencana, serta program-program pengembangan lintas sektor dalam jangka waktu tertentu.

Konversi kuantitatif dari penilaian kualitatif potensi daya tarik wisata dilakukan dengan menetapkan bobot pada setiap parameter. Setiap parameter memiliki nilai koefisien tersendiri berdasarkan tingkat kepentingan/potensinya dalam mendukung pengembangan pariwisata. *Score* yang diperoleh selanjutnya dijumlah. Sebelum dilakukan klasifikasi peringkat daya tarik wisata, terlebih dahulu dilakukan perentangan data (*scalling*) hasil perhitungan total nilai dan bobot untuk tiap parameter. Penskalaan ini dimaksudkan untuk merentangkan dan menstandarisasi data agar dapat dibandingkan satu sama lain serta lebih memudahkan dalam pembuatan kategorisasi kelas.

Selanjutnya dari hasil penskalaan ini kemudian dibuat suatu peringkat menjadi 3 (tiga) kelas yang didasarkan pada kriteria standar baku statistik. Peringkat hasil penghitungan ini akan menunjukkan ukuran kemampuan daya tarik wisata dalam menarik minat dan memberikan kenyamanan/kesenangan kepada pengunjung, baik berupa keunikan, keragaman dan kualitas daya tarik wisata, jangkauan pemasarannya, tingkat kunjungan wisatawannya, segi aksesibilitas, sarana dan prasarana serta dampak lainnya bagi lingkungan atau ekonomi masyarakat. Pedoman penilaian menurut kriteria yang telah disusun tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9. Kriteria Penilaian Potensi Produk Pariwisata di Kota Palangka Raya

Parameter	Rincian Unsur Penilaian	Penilaian				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
Kualitas dan Keunikan DTW	Keunikan/ Kelangkaannya dinilai dari daya tarik yang dimilikinya apakah dapat di temukan di tempat lain atau tidak. Keunikan ini meliputi kesamaan jenis, kualitas, kondisi, dan kesan yang ditimbulkan oleh obyek.	Bila objek banyak ditemukan di tempat lain dan tidak memiliki keunikan	Bila objek jarang ditemukan di tempat lain (dalam satu kabupaten) tetapi memiliki keunikan tersendiri	Bila objek jarang ditemukan di tempat lain (dalam satu provinsi) akan tetapi memiliki keunikan tersendiri	Bila objek jarang ditemukan di tempat lain (dalam satu negara) dan memiliki keunikan tersendiri	Bila objek tidak dapat ditemukan ditempat lain (di dunia) dengan keunikan yang tinggi
Keragaman Daya Tarik	Keragaman Daya Tarik (kuantitas) dinilai dari banyaknya daya tarik yang dimiliki oleh objek tersebut	Bila objek hanya memiliki satu daya tarik	Bila objek memiliki dua daya tarik	Bila objek memiliki tiga daya tarik	Bila objek memiliki empat daya tarik	Bila objek memiliki lima daya tarik atau lebih
Kondisi Lingkungan	Kondisi Lingkungan dinilai dari kondisi fisik lingkungan/spasial, kepadatan obyek dan daya tarik wisata yang ada serta ketersediaan lahan untuk kemungkinan pengembangan objek wisata	Bila belum ada penataan ruang dalam objek, dan tidak memiliki lahan untuk pengembangan objek	Bila belum ada penataan ruang dalam objek, tetapi masih memiliki lahan untuk pengembangan objek	Bila sudah ada penataan ruang tapi masih memiliki masalah dalam mengatur kepadatan pengunjung dan konflik	Bila sudah ada penataan ruang dan tidak ada masalah dengan pengaturan pengunjung	Bila telah ada penataan ruang dan tidak ada masalah dengan pengaturan pengunjung serta masih tersedia lahan untuk pengembangan
Skala Pemasaran Obyek	Luas jangkauan pemanfaatan wisatawan terhadap objek wisata yaitu lokal, nasional ataupun internasional	Bila jangkauan wisatawan masih lokal (tingkat kabupaten dan sekitarnya)	Bila jangkauan wisatawan sampai kabupaten disekitarnya (satu provinsi)	Bila jangkauan wisatawan mencapai provinsi-provinsi lain yang ada di satu pulau	Bila jangkauan wisatawan mencapai tingkat nasional	Bila jangkauan wisatawan mencapai tingkat internasional
Tingkat Kunjungan Obyek	Besarnya jumlah wisatawan yang datang ke objek dan daya tarik/ kawasan wisata	Bila tingkat kunjungan kurang dari 20.000 orang	Bila tingkat kunjungan kurang dari 20.001-50.000	Bila tingkat kunjungan kurang dari 50.001-100.000	Bila tingkat kunjungan kurang dari 100.001-500.000 orang per	Bila tingkat kunjungan kurang dari 500.001-1.000.000 orang per

Parameter	Rincian Unsur Penilaian	Penilaian				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
		per tahun	orang per tahun	orang per tahun	tahun	tahun
Tingkat Dukungan Aksesibilitas dan Pencapaian	Ketersediaan moda transportasi menuju objek dan daya tarik atau kawasan wisata	Bila tidak ada ketersediaan moda transportasi	Bila terdapat moda transportasi tetapi sangat kurang	Bila terdapat moda transportasi dengan jumlah dan kondisi yang cukup	Bila ketersediaan moda transportasi banyak dengan kondisi yang biasa	Bila ketersediaan moda transportasi banyak dengan kondisi yang baik dan nyaman
Kualitas Jalan	Kualitas jalan menuju objek/ kawasan tersebut	Bila sebagian besar akses didukung jalan setapak dan jalan desa	Bila sebagian besar akses didukung jalan kecamatan/laut	Bila sebagian besar akses didukung jalan kabupaten	Bila sebagian besar akses didukung jalan provinsi	Bila sebagian besar akses didukung jalan negara
Kemudahan Pencapaian	Kemudahan pencapaian, yaitu berhubungan dengan lama tempuh dari pusat distribusi pengunjung dan jalan-jalan utama serta kemudahan karena adanya rambu-rambu petunjuk	Bila tempat sulit ditemukan karena kurangnya rambu-rambu petunjuk arah dan sulitnya jalan	Bila tempat sulit ditemukan sulitnya medan jalan, tetapi rambu petunjuk arah jelas	Bila rambu-rambu petunjuk arah kurang tetapi medan jalan cukup baik	Bila rambu-rambu petunjuk arah cukup baik dan medan jalan baik pula, tetapi waktu tempuh dari titik distribusi lama	Bila rambu-rambu petunjuk arah cukup baik dan medan jalan baik pula dan waktu tempuh dari titik distribusi cukup cepat
Tingkat Dukungan Sarana Prasarana Penunjang	Kondisi sarana-prasarana (kualitas) dinilai dari keadaan sarana prasarana, apakah masih berfungsi sesuai dengan baik, kebersihan, dan terawat tidaknya	Bila kondisi sarana dan prasarana tidak berfungsi/rusak total atau bahkan tidak ada sama sekali	Bila kondisi sarana dan prasarana belum memadai dan sebagian besar tidak berfungsi/rusak	Bila kondisi sarana dan prasarana berfungsi namun tidak terawat dan kotor	Bila kondisi sarana dan prasarana berfungsi seperlunya dengan kondisi biasa	Bila kondisi sarana dan prasarana berfungsi dan terawat dengan baik
Kelengkapan	Kelengkapan sarana-prasarana yang ada dinilai dari keragaman sarana dan prasarana yang terdapat pada objek	Bila tidak ada satupun sarana dan prasarana yang tersedia	Bila hanya ada satu jenis sarana dan prasarana	Bila hanya ada dua jenis sarana dan prasarana	Bila ada tiga jenis sarana dan prasarana	Bila ada empat jenis sarana dan prasarana atau lebih

Parameter	Rincian Unsur Penilaian	Penilaian				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
Kapasitas	Kapasitas yang tersedia, apakah sudah mencukupi kebutuhan pengunjung atau belum	Bila kebutuhan pengunjung terhadap sarana – prasarana tidak dapat dipenuhi	Bila sebagian besar pengunjung kebutuhannya tidak dapat terpenuhi	Bila kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan pengunjung masih sedikit kurang	Bila kapasitasnya telah memenuhi kebutuhan semua pengunjung yang hadir	Bila kapasitasnya telah mencukupi kebutuhan semua pengunjung dan masih tersedia untuk pengembangan
Pertimbangan Lainnya	Dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap kondisi sosial ekonomi, dan sebagainya.	Bila memberikan banyak dampak negatif	Bila memberikan dampak negatif yang tidak terlalu banyak	Bila tidak memberikan dampak apapun	Bila memberikan sedikit dampak positif	Bila banyak memberikan dampak positif

Sumber : Puspar UGM, 2015

Berdasarkan peringkat hasil penilaian DTW, maka DTW yang ada di Kota Palangka Raya dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) level. Hierarki daya tarik wisata ini dapat menggambarkan urutan yang diperkirakan menjadi daya tarik wisata unggulan yang sangat menonjol dan sudah berkembang, daya tarik wisata yang cukup menonjol dan daya tarik wisata yang potensial namun belum berkembang. Pengelompokan daya tarik wisata tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11. Pengelompokan Daya Tarik Wisata Berdasarkan Peringkat Penilaian

NO	Daya Tarik Wisata Unggulan Klasifikasi "A"	Daya Tarik Wisata Menonjolklasifikasi "B"	Daya Tarik Wisata Potensialklasifikasi "C"
1	Monumen Soekarno	Fantasy Beach	Sei Batu
2	Museum Balanga	Danau Tahai	TWA Bukit Tangkiling
3	Taman Nasional Sebangau	Batu Banama	Danau Tundai
4	Kalawa Waterpark	Danau Kereng Bangkirai	Hutan Ulin Mungku Baru
5	Wisata Kapal Susur Sungai	Batang Mandala Wisata	Tajahan Tjilik Riwut
6	Arboretum Nyaru Menteng dan BOSF Foundation	Desa Wisata Sei Gohong	Sandung Bawi Kuwu
7	Flamboyan	Bukit Karmel	Sandung Ngabe Sukah
8	Rungansari Resort	Susur Sungai Kahayan	Pulau Kaja
9	Taman Wisata Kum Kum		Makam Kubah Kuning
10			Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan

Sumber : Analisis Studio 2015

Pengelompokan daya tarik wisata diatas menunjukkan bahwa klasifikasi A “Unggulan” hanya sebanyak 6 daya tarik wisata yang termasuk objek unggulan dilihat dari kualitas dan keunikan daya tarik, keragaman daya tarik, kondisi lingkungan juga dilihat dari skala pemasaran, kapasitas dan pertimbangan lainnya.

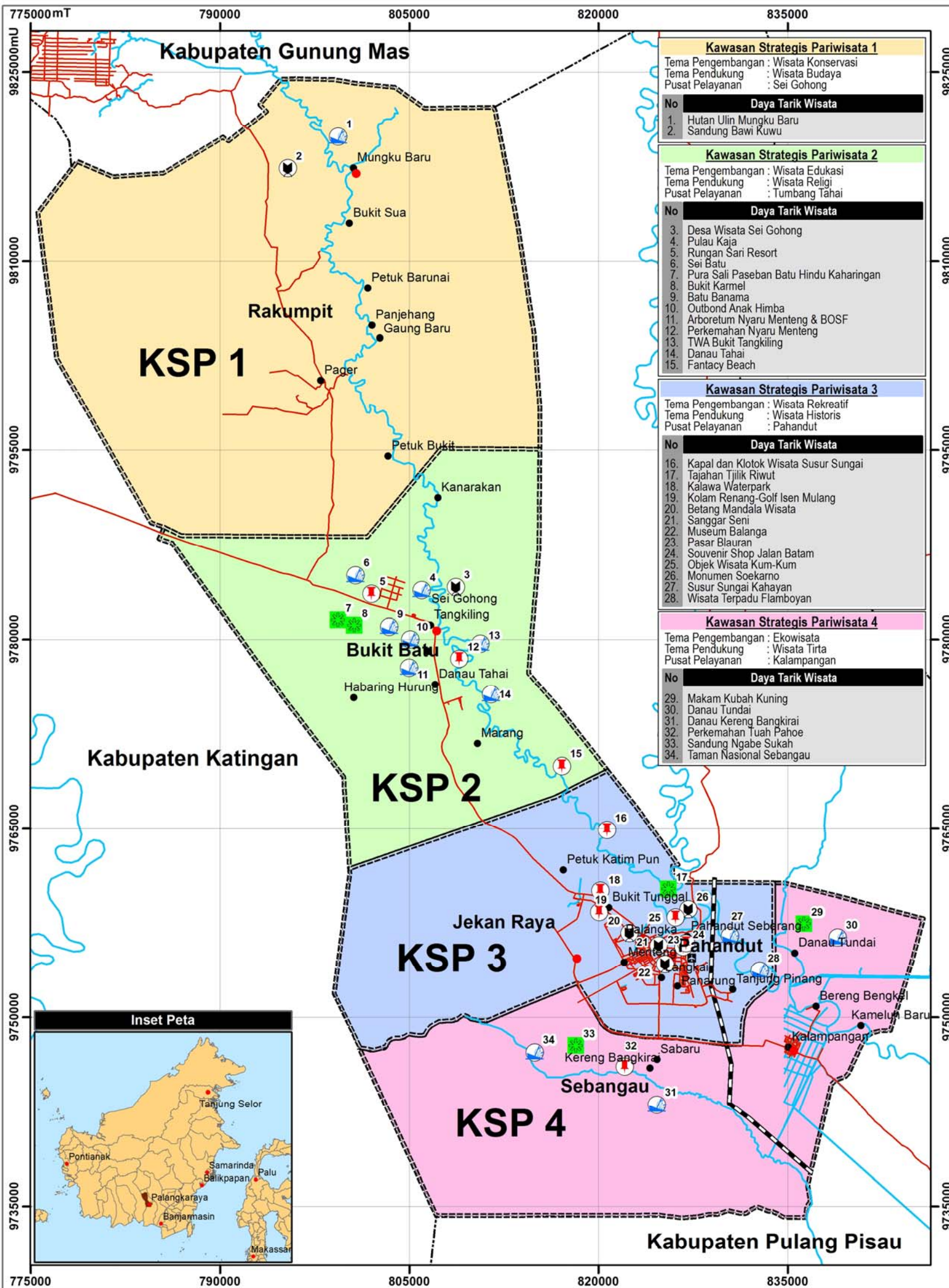
Daya tarik klasifikasi B “Menonjol” tersebar hampir diseluruh wilayah Kota Palangka Raya yang akan dimulai pengembangannya baik dalam hal pengelolaan maupun kondisi lingkungan serta fasilitas pariwisata. Sedangkan pada pengelompokan daya tarik

wisata dengan Klasifikasi C “Potensial” merupakan daya tarik wisata yang belum berkembang, baik dilihat dari kualitas dan keunikan daya tarik, segi jangkauan pemasaran, sarana dan prasarana wisatanya maupun dari segi aksesibilitas. Dilihat dari penilaiannya dapat disimpulkan sebagian besar daya tarik wisata pada kelompok ini belum berkembang karena kurangnya dukungan sarana prasarana dan belum adanya pengelolaan yang memadai.

Pengembangan daya tarik wisata dari klasifikasi A “Unggulan” diharapkan dapat mengangkat prospek pengembangan dari daya tarik wisata yang ada pada klasifikasi kedua ataupun ketiga yang masih belum berkembang maksimal sehingga menjadi daya tarik wisata yang berkembang dan pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan menghasilkan pendapatan daerah bagi Kota Palangka Raya.

Penilaian dan pengelompokan ini tidak berarti pengelolaan dan pengembangan selanjutnya harus dilakukan dengan penanganan yang terpisah-pisah, tetapi untuk memberikan masukan dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata selanjutnya. Pengelolaan yang dimaksud adalah adanya keterpaduan antar pengelompokan baik yang bersifat komplementer, yaitu saling melengkapi satu dengan lainnya ataupun sebagai generator bagi pengembangan daya tarik wisata yang belum berkembang sehingga nantinya akan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan karakteristik pengembangan kegiatan pariwisata.

PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA (KSP) KOTA PALANGKA RAYA



- | Kawasan Strategis Pariwisata 1 | |
|--------------------------------|---|
| Tema Pengembangan : | Wisata Konservasi |
| Tema Pendukung : | Wisata Budaya |
| Pusat Pelayanan : | Sei Gohong |
| No Daya Tarik Wisata | |
| 1. | Hutan Ulin Mungku Baru |
| 2. | Sandung Bawi Kuwu |
| Kawasan Strategis Pariwisata 2 | |
| Tema Pengembangan : | Wisata Edukasi |
| Tema Pendukung : | Wisata Religi |
| Pusat Pelayanan : | Tumbang Tahai |
| No Daya Tarik Wisata | |
| 3. | Desa Wisata Sei Gohong |
| 4. | Pulau Kaja |
| 5. | Rungan Sari Resort |
| 6. | Sei Batu |
| 7. | Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan |
| 8. | Bukit Karmel |
| 9. | Batu Banama |
| 10. | Outbond Anak Himba |
| 11. | Arboretum Nyaru Menteng & BOSF |
| 12. | Perkemahan Nyaru Menteng |
| 13. | TWA Bukit Tangkiling |
| 14. | Danau Tahai |
| 15. | Fantasy Beach |
| Kawasan Strategis Pariwisata 3 | |
| Tema Pengembangan : | Wisata Rekreatif |
| Tema Pendukung : | Wisata Historis |
| Pusat Pelayanan : | Pahandut |
| No Daya Tarik Wisata | |
| 16. | Kapal dan Klotok Wisata Susur Sungai |
| 17. | Tajahan Tjilik Riwut |
| 18. | Kalawa Waterpark |
| 19. | Kolam Renang-Golf Isen Mulang |
| 20. | Batang Mandala Wisata |
| 21. | Sanggar Seni |
| 22. | Museum Balanga |
| 23. | Pasar Blauran |
| 24. | Souvenir Shop Jalan Batam |
| 25. | Objek Wisata Kum-Kum |
| 26. | Monumen Soekarno |
| 27. | Susur Sungai Kahayan |
| 28. | Wisata Terpadu Flamboyan |
| Kawasan Strategis Pariwisata 4 | |
| Tema Pengembangan : | Ekowisata |
| Tema Pendukung : | Wisata Tirta |
| Pusat Pelayanan : | Kalampangan |
| No Daya Tarik Wisata | |
| 29. | Makam Kubah Kuning |
| 30. | Danau Tundai |
| 31. | Danau Kereng Bangkirai |
| 32. | Perkemahan Buah Pahoe |
| 33. | Sandung Ngabe Sukah |
| 34. | Taman Nasional Sebangau |



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015

Skala 1 : 350.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Alam
- Buatan
- Budaya
- Religi

Batas Administrasi

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Sungai

Jalan :

- Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Rencana Rel KA
- Bandar Udara

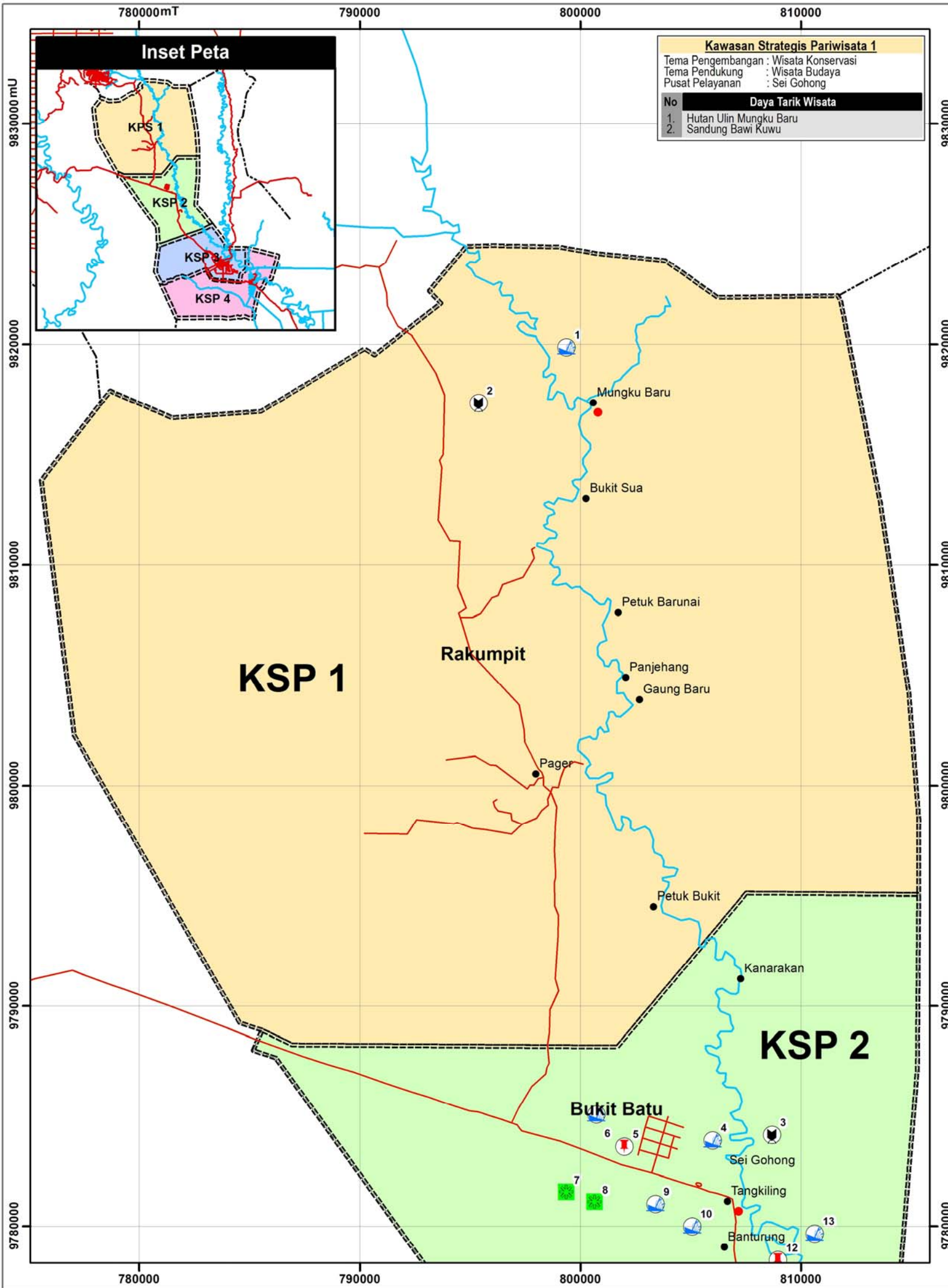
Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA (KSP) 1 KOTA PALANGKA RAYA



Kawasan Strategis Pariwisata 1
 Tema Pengembangan : Wisata Konservasi
 Tema Pendukung : Wisata Budaya
 Pusat Pelayanan : Sei Gohong

No Daya Tarik Wisata
 1. Hutan Ulin Mungku Baru
 2. Sandung Bawi Kuwu



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015

Skala 1 : 200.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Daya Tarik Wisata :
 - Alam
 - Buatan
 - Budaya
 - Religi
- Batas Administrasi
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
- Sungai
- Jalan :
 - Kolektor Sekunder
 - Jalan Lokal
 - Rencana Rel KA
 - Bandar Udara

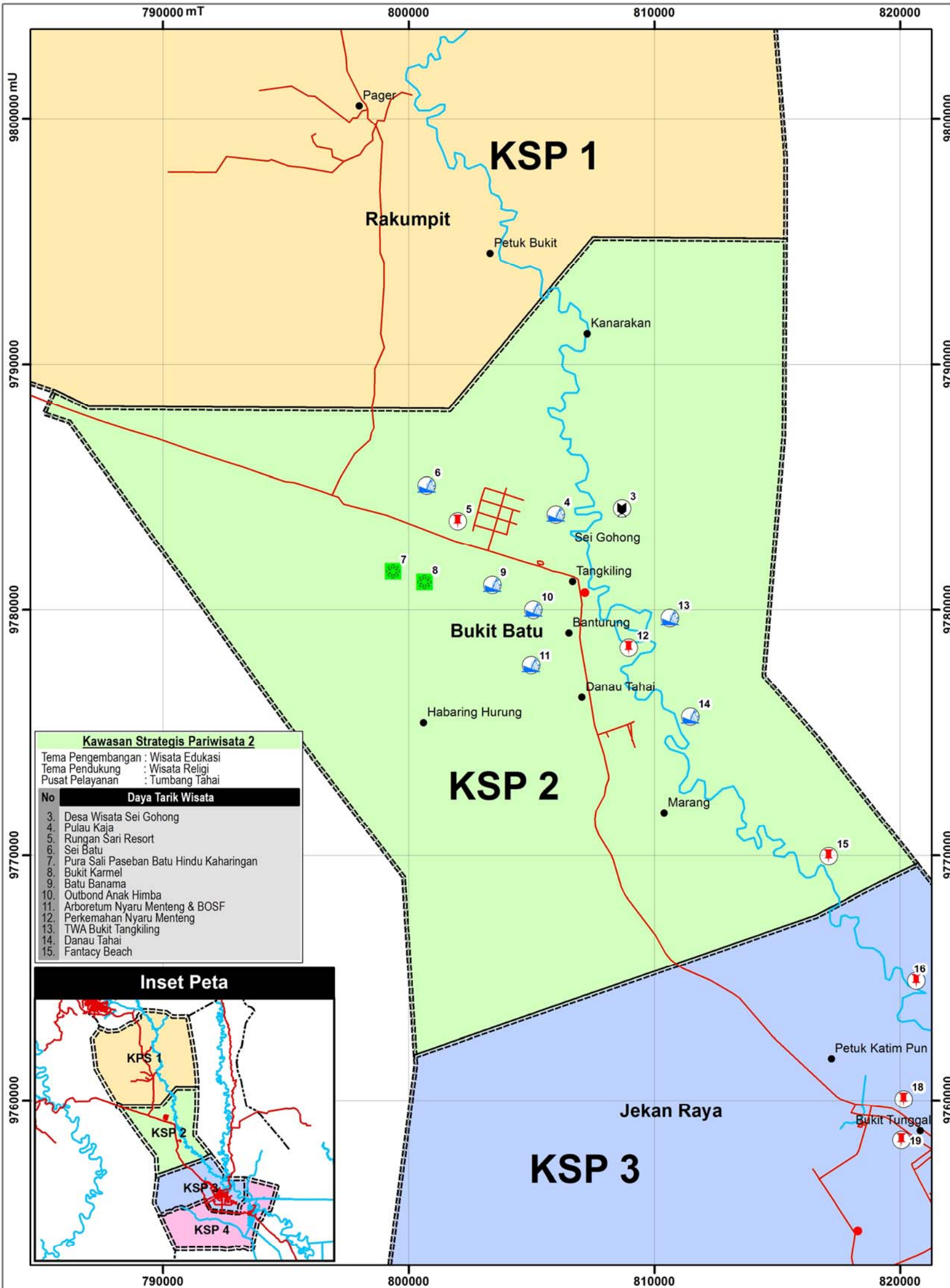
Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

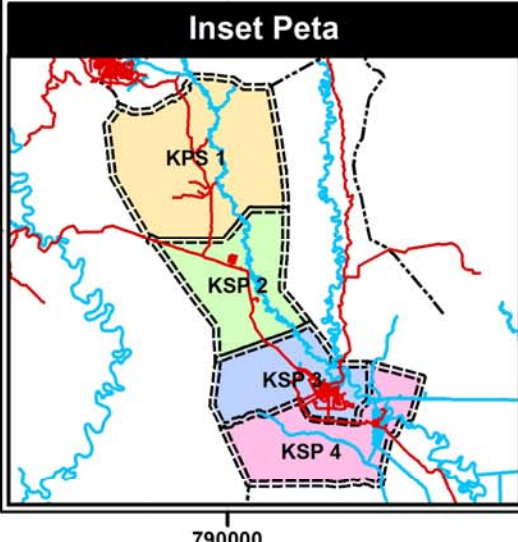
- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA (KSP) 2 KOTA PALANGKA RAYA



Kawasan Strategis Pariwisata 2
 Tema Pengembangan : Wisata Edukasi
 Tema Pendukung : Wisata Religi
 Pusat Pelayanan : Tumbang Tahai

No	Daya Tarik Wisata
3.	Desa Wisata Sei Gohong
4.	Pulau Kaja
5.	Rungan Sari Resort
6.	Sei Batu
7.	Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan
8.	Bukit Karmel
9.	Batu Banama
10.	Outbond Anak Himba
11.	Arboretum Nyaru Menteng & BOSF
12.	Perkemahan Nyaru Menteng
13.	TWA Bukit Tangkiling
14.	Danau Tahai
15.	Fantasy Beach



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
 2015

0 1.75 3.5 7 10.5 14 Km

Skala 1 : 180.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Alam
- Buatan
- Budaya
- Religi

Batas Administrasi

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Sungai

Jalan :

- Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Rencana Rel KA
- Bandar Udara

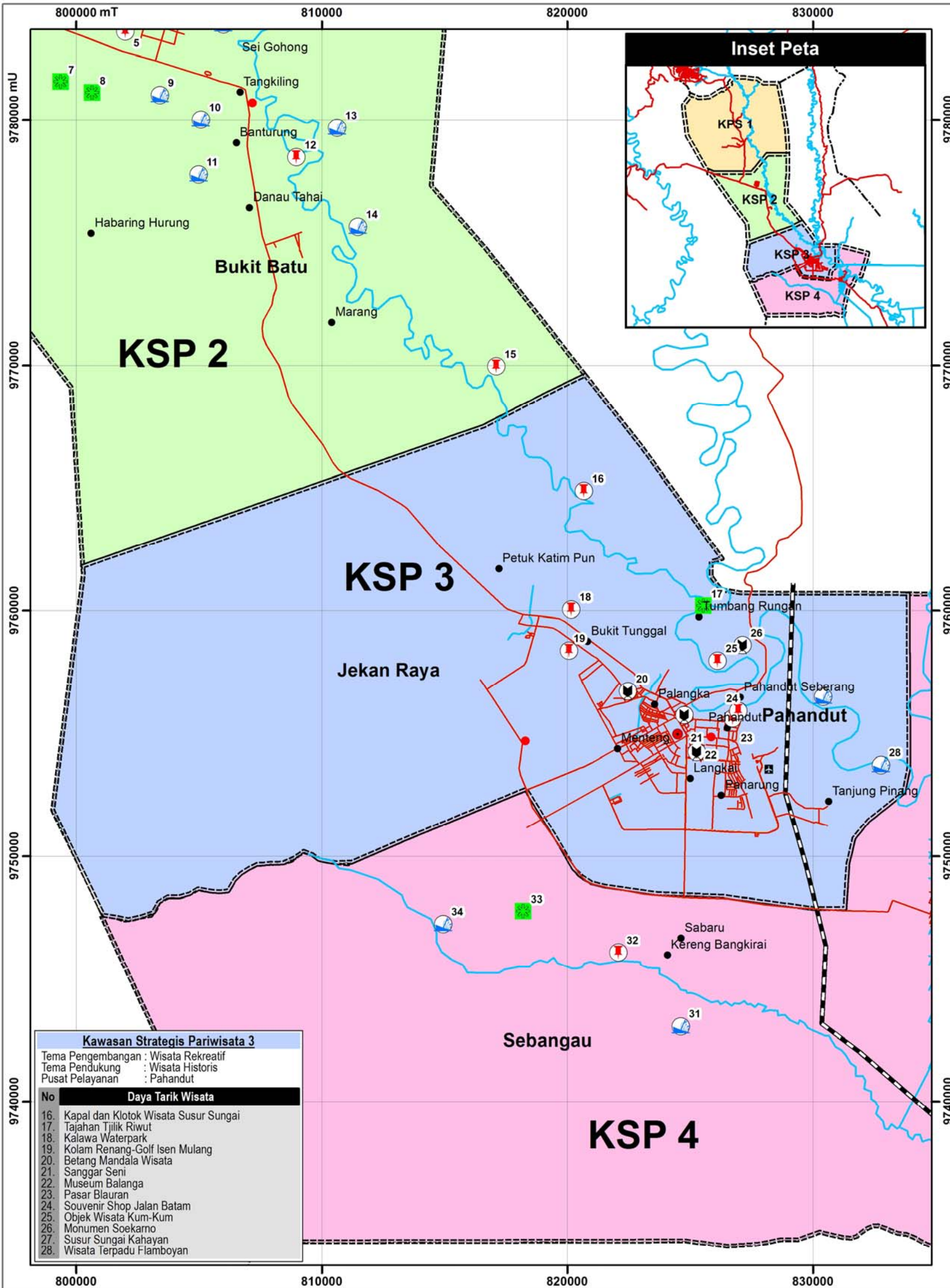
Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA (KSP) 3 KOTA PALANGKA RAYA



Kawasan Strategis Pariwisata 3
 Tema Pengembangan : Wisata Rekreatif
 Tema Pendukung : Wisata Historis
 Pusat Pelayanan : Pahandut

No	Daya Tarik Wisata
16	Kapal dan Klotok Wisata Susur Sungai
17	Tajahan Tjilik Riwut
18	Kalawa Waterpark
19	Kolam Renang-Golf Isen Mulang
20	Betang Mandala Wisata
21	Sanggar Seni
22	Museum Balanga
23	Pasar Blauran
24	Souvenir Shop Jalan Batam
25	Objek Wisata Kum-Kum
26	Monumen Soekarno
27	Susur Sungai Kahayan
28	Wisata Terpadu Flamboyan



RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
 2015

Skala 1 : 180.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Daya Tarik Wisata :
 - Alam
 - Buatan
 - Budaya
 - Religi
- Batas Administrasi
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Sungai
- Jalan :
 - Kolektor Sekunder
 - Jalan Lokal
 - Rencana Rel KA
 - Bandar Udara

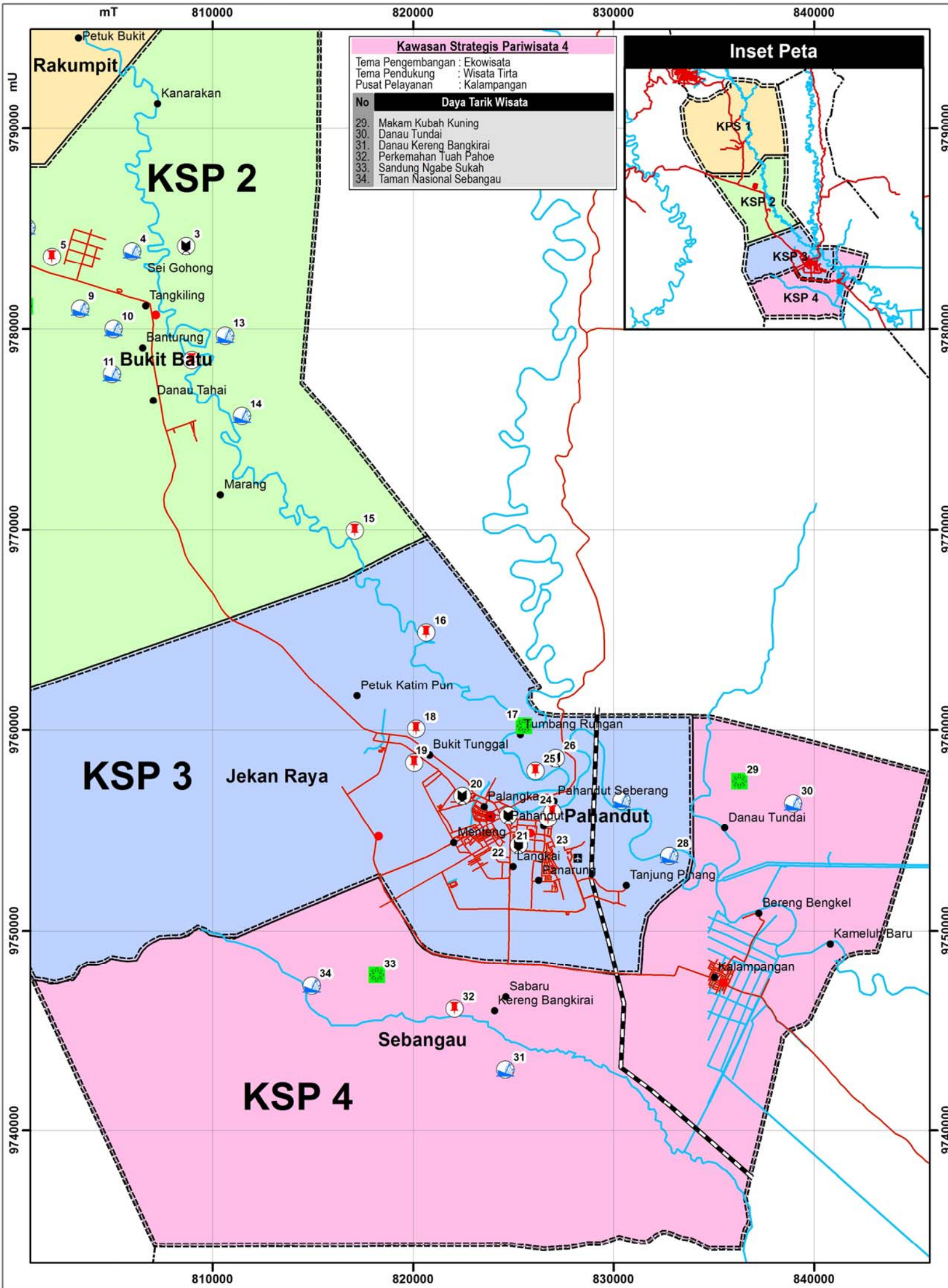
Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

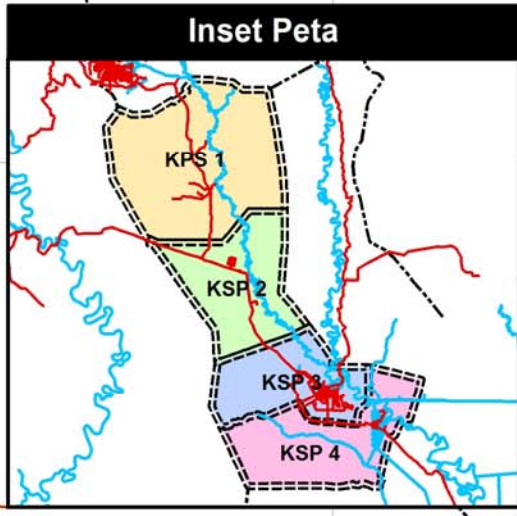
Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA (KSP) 4 KOTA PALANGKA RAYA



Kawasan Strategis Pariwisata 4	
Tema Pengembangan :	Ekowisata
Tema Pendukung :	Wisata Tirta
Pusat Pelayanan :	Kalampangan
No	Daya Tarik Wisata
29.	Makam Kubah Kuning
30.	Danau Tundai
31.	Danau Kereng Bangkirai
32.	Perkemahan Tuah Pahoe
33.	Sandung Ngabe Sukah
34.	Taman Nasional Sebangau



Makam Kubah Kuning



Danau Tundai



Danau Kereng Bangkirai



Perkemahan Tuah Pahoe



Sandung Ngabe Sukah



Burung Ciung Air (TN Sebangau)



Susur Sungai TN Sebangau



Resort TN Sebangau



Taman Nasional Sebangau



Sungai TN Sebangau



Kegiatan Susur Sungai TN Sebangau



Hutan TN Sebangau



Bekantan (Satwa Khas TN Sebangau)

RIPPARDA
KOTA PALANGKA RAYA
2015

Skala 1 : 180.000

Legenda

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Alam
- Buatan
- Budaya
- Religi

Batas Administrasi

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Sungai

Jalan :

- Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Rencana Rel KA
- Bandar Udara

Disusun Oleh :

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada

Sumber :

- Peta Administrasi Kota Palangka Raya 2015
- Daftar Daya Tarik Wisata Kota Palangka Raya 2015

4.3. Analisis Pembangunan Pemasaran Pariwisata

4.3.1. Produk Potensial

Produk potensial untuk dikembangkan berdasarkan segmentasi pasar yang dituju bagi pariwisata Kota Palangkaraya yang merupakan pasar yang meminati wisata alam dan budaya. Potensi wisata di Kota Palangkaraya yang paling besar adalah wisata alam dengan destinasi lokasi reintroduksi Orang Utan di Nyaru Menteng dan sekitarnya. Kegiatan wisata di lokasi tersebut dapat dipadukan dengan wisata jelajah sungai di sepanjang Sungai Kahayan dan Rungan untuk melihat hutan tropis dan budaya masyarakat dayak.

Selain wisata alam, Kota Palangkaraya juga memiliki potensi wisata sejarah. Potensi itu sendiri berada pada desain Kota Palangkaraya yang dirancang oleh presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno. Peninggalan rancangan dari Soekarno, termasuk beberapa bangunan, masih ada di Kota Palangkaraya sehingga memerlukan perhatian khusus untuk perawatan dan pelestarian bangunan-bangunan tersebut.

4.3.2. Citra Destinasi

Membangun citra (*brand*) dari suatu destinasi merupakan hal penting untuk mengenalkan suatu daerah kepada pasar. Citra yang kuat akan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan memperkuat posisi daerah dalam pasar pariwisata dibandingkan dengan daerah lainnya. Pencitraan perlu dilakukan secara terpadu, salah satunya dengan menciptakan logo dan maskot destinasi Kota Palangkaraya. Logo dan maskot digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan citra atau tema destinasi kepada publik. Proses penciptaan logo dan maskot menjadi penting karena harus melalui partisipasi dan keputusan yang disepakati para pihak. Jika telah tercipta logo pariwisata yang kemudian ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui surat keputusan; maka dinas harus melakukan sosialisasi ke para pihak untuk memastikan penerapan logo pada semua bahan promosi baik yang dibuat oleh pemerintah, pelaku usaha, kapal pesiar, rumah inap. Logo dan maskot juga digunakan pada semua produk, termasuk produk cinderamata, penganan lokal sebagai oleh-oleh, dan bahkan dapat diterapkan pada setiap kapal pesiar yang memiliki ijin, sebagai bentuk pemberian ijin, sehingga mempermudah petugas pengawasan saat melakukan kontrol di lapangan. Cara lain dalam pencitraan adalah dengan membuat informasi positif tentang upaya pelestarian kawasan dan pengembangan ekowisata pada media elektronik maupun media cetak yang dibaca oleh segmen pasar yang dituju.

Citra destinasi pariwisata dapat didasari berdasarkan kekuatan utama yang dimiliki oleh Kota Palangkaraya. Menurut ulasan TripAdvisor mengenai

kegiatan wisata yang ada di Kota Palangkaraya Kegiatan susur sungai untuk melihat kehidupan masyarakat Dayak dan Orang Utan merupakan atraksi yang mendapatkan ulasan paling baik. Keberadaan Orang Utan dan Suku Dayak menjadi penarik utama wisatawan datang ke Kota Palangkaraya, sehingga kedua elemen ini yang bisa dijadikan citra destinasi pariwisata di Kota Palangkaraya.

4.3.3. Differensiasi

Differensiasi didefinisikan sebagai upaya merancang produk dan layanan daerah agar unik dan berbeda dari produk dan layanan daerah pesaing. Kota Palangkaraya yang memiliki kekuatan utama pada atraksi susur sungai dengan Orang Utan serta kehidupan masyarakatnya Dayaknya dapat menjadikan sebagai poin differensiasi dengan daerah sekitar. Susur sungai dengan atraksi Orang Utan hanya dimiliki oleh Tanjung Puting yang berlokasi pada provinsi yang sama tetapi Tanjung Puting tidak menyuguhkan kehidupan masyarakat Dayak sebagai atraksi utamanya.

4.3.4. Pemasaran Pariwisata

Setelah melakukan analisis mengenai komponen bauran pemasaran, maka dapat dirancang bauran pemasaran untuk tiap segmentasi wisatawan yang dituju. Memiliki strategi bauran pemasaran sesuai pasar yang dituju akan membuat pemasaran menjadi efektif dan tepat sasaran.

Tabel 4.12. Bauran Pemasaran per Segmentasi Pasar yang dituju

Asal Negara	Jenis Wisata	Produk	Jaringan Pemasaran	Communication Mix
Nusantara	Rombongan, Mandiri	Paket Wisata, perjalanan mandiri	Agen Perjalanan	Interpersonal - impersonal communication
Cina	Rombongan	Paket wisata alam dan budaya yang terkustomisasi	Agen Perjalanan	Interpersonal - impersonal communication
Prancis	Rombongan Mandiri	Paket wisata alam dan budaya	Agen Perjalanan/ Representatif firm	Interpersonal - impersonal communication
Australia	Individual	Paket wisata alam dan budaya	Agen Perjalanan	Interpersonal - impersonal communication
Malaysia	Rombongan	Paket Wisata alam dan budaya	Agen Perjalanan	Interpersonal - impersonal communication
Kelas Atas		Paket wisata alam dan budaya yang terstandarisasi	Agen perjalanan	Interpersonal - impersonal communication

Selain mengetahui karakteristik dari wisatawan mancanegara, perlu juga mengetahui perilaku mereka dalam mengambil keputusan pembelian untuk berwisata, hal ini berguna dalam merancang strategi pemasaran. Empat langkah dalam pengambilan keputusan dalam berwisata antara lain:

Tabel 4.13. Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan

Negara Asal Wisatawan	<i>Need Recognition</i>	<i>Information Search</i>	<i>Evaluation of Alternatives</i>	<i>Purchase Decision</i>	<i>Post-Purchase Behaviour</i>
China	Budaya dan keterbatasan bahasa	Agen perjalanan	Harga murah	Kelompok wisata	Melakukan penilaian kunjungan
Prancis	Mencari matahari, pantai, budaya, makanan	Internet dan rekomendasi kerabat	Keaslian dari lokasi	City tour	Melakukan penilaian kunjungan
Australia	Budaya dan Alam	Internet dan agen perjalanan	Kualitas-harga	<i>Cultural trip.</i> Berwisata sendiri	Melakukan penilaian kunjungan
Malaysia	Budaya	Internet dan Rekomendasi	Rasio konservasi dan harga	Group tour	Melakukan penilaian kunjungan
Nusantara	Alam, budaya	Internet dan rekomendasi	Harga	Individual tour	Melakukan penilaian kunjungan

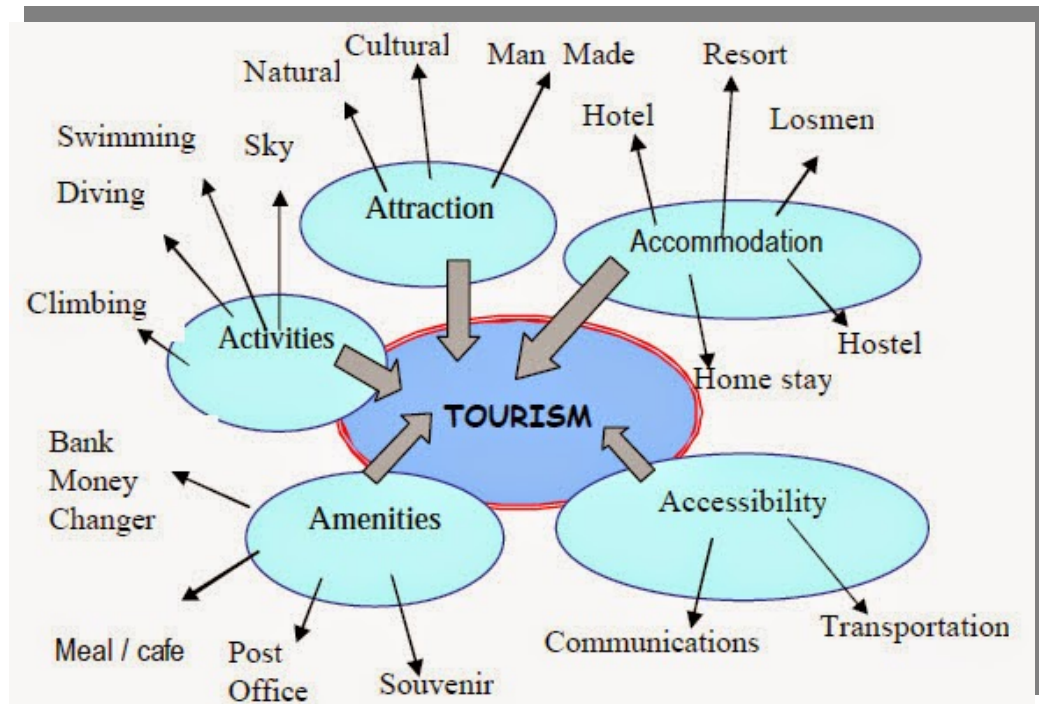
Melihat dari proses pengambilan keputusan wisatawan mancanegara, dapat diambil kesimpulan bahwa wisatawan yang menjadi pasar eksisting mempunyai kebutuhan dalam perjalanannya adalah mencari keunikan budaya dan alam yang indah, mereka mendapatkan informasi dari internet dan rekomendasi teman serta memiliki pertimbangan harga dibandingkan dengan kualitas layanan. Mayoritas wisatawan dari negara-negara tersebut menggunakan agen perjalanan dalam berwisata ke Kota Palangkaraya. Mereka juga akan melakukan penilaian kualitas kunjungan setelah berkunjung.

4.4. Analisis Pembangunan Industri Pariwisata

Upaya serius pemerintah Kota Palangka Raya dalam melakukan akselerasi pembangunan industri pariwisata cukup strategis sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah sekaligus memberikan peningkatan bagi kesejahteraan masyarakat. Situasi ini seperti yang dijelaskan Spillane (1987) bahwa ada lima unsur industri pariwisata yang dinilai sangat penting, yaitu: a. **Attractions**. Attractions dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. b. **Facilities**. Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan *Support Industries* yaitu toko souvenir, toko cuci pakaian, pemandu, daerah festival, dan fasilitas rekreasi (untuk kegiatan). c. **Infrastructure**. Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata. d. **Transportations**. Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata. Dan, **Hospitality**. Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramah-tamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

Sebagai satu kesatuan, proses perjalanan wisatawan yang akan berwisata menuju ke sebuah tempat wisata sudah barang tentu memerlukan proses yang satu sama lain terkait. Pariwisata sebagai proses produksi, demikian dapat dikatakan telah mampu mendorong munculnya aktivitas dan kegiatan produksi yang menghasilkan nilai tambah. Produk jasa pariwisata dapat bersifat tangible atau sebaliknya, inilah yang dimaknai pariwisata sebagai sebuah industri. Merujuk pengertian yang ditungkan dalam

UU No 10/2009 mengenai industry pariwisata dijelaskan bila industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.



Gambar 4.5. Ilustrasi Kompleksitas Industri Kepariwisata

Banyak pakar (Smith,1989; Inskeep, 1991; Kadt, 1979; Murphy, 1995) sepakat yang mengarahkan pariwisata sebagai suatu industri, baik sebagai industry perjalanan (*travel industry*) ataupun ada yang menyebutkan sebagai industri jasa keramahtamahan (*hospitality industri*).

Berdasarkan penjelasan pasal 7 huruf a UU No. 10/2009 tentang Kepariwisata yang menjadi mandate pembangunan industry pariwisata di Indonesia adalah :

1. **Struktur** (Fungsi, Hirarki dan Hubungan) Industri Pariwisata.

pariwisata yang diwadahi oleh asosiasi professional yang saling berkoordinasi dan bersinergi untuk meningkatkan daya saing kepariwisataan, mencakup : (a) kaitan mata rantai antarindustri pariwisata; (b) wadah asosiasi usaha pariwisata; (c) sistem koordinasi antar asosiasi usaha pariwisata; dan (d) sistem koordinasi antar asosiasi usaha pariwisata dengan pemerintah.

2. **Daya Saing Produk Usaha Pariwisata.** Ini dimaksudkan dalam hal kualitas barang dan jasa yang mampu di nilai unggul oleh wisatawan, yang diukur melalui; sertifikasi, standarisasi, dan kompetensi.
3. **Kemitraan usaha pariwisata.** Dimaksudkan sebagai usaha bersama antar pelaku industry pariwisata dan dengan masyarakat ataupun pemerintah yang akan memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, untuk menghasilkan produk dan jasa pariwisata.
4. **Kredibilitas bisnis.** Dimaksudkan sebagai penyelenggaraan usaha yang dijalankan/dilakukan secara professional, adil, transparan dan akuntabel yang diukur melalui pembayaran pajak, perizinan penyelenggaraan usaha, jejaring usaha dan kepercayaan pasar.
5. **Tanggungjawab terhadap lingkungan.** Dalam hal ini adalah kewajiban penyelenggaraan usaha berdasarkan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan dan budaya, yang dinilai dari penyelenggaraan dan pemanfaatan AMDAL, CSR dan sumber daya local.

Bagaimana halnya dengan kondisi industry pariwisata di Kota Palangka Raya ?

Dari hasil analisis berbasis data sekunder serta primer yang diperoleh dari hasil FGD ataupun amatan lapangan, terkait dengan analisis industry pariwisata yang saat ini berlangsung di Kota Palangka Raya masih sangat berpeluang untuk dikembangkan lebih baik lagi. Upaya peningkatan sektor jasa ini menjadi tanggung jawab semua pihak, bukan semata pemerintah, namun juga pihak swasta dan masyarakat Palangka Raya pada umumnya. Setidaknya menyadari bila bisnis pariwisata tidak lain adalah bisnis pelayanan, maka prinsip mengutamakan **Service Excellence** bagi penunjang keberhasilan dan keberlanjutan sektor pariwisata sangat dibutuhkan.

Segecap pelaku usaha khususnya dan seluruh komponen masyarakat umumnya di Kota Palangka Raya seyogyanya mampu memiliki pemahaman bila sektor pariwisata merupakan sebuah sistem yang satu sama lain saling mendukung. Untuk itu diperlukan suatu pemahaman bersama akan hal itu yang berdampak pada pencitraan kurang baik jika model pelayanan yang diberikan kepada konsumen kurang maksimal. Kondisi ini harus menjadi perhatian serius mengingat masih terdapat penilaian tentang pelayanan prima yang diberikan bagi pengelola objek dan aneka usaha pariwisata di Kota Palangka Raya dinilai masih kurang memuaskan. Belum sesuai dengan standar atau minimnya kompetensi SDM pada sejumlah penyedia jasa pariwisata menjadi kendala utama. Kendala kemampuan berbahasa asing, minimnya ketrampilan terkait dengan *hospitality* dan aspek-aspek pelayanan prima yang perlu dimiliki oleh staf/karyawan yang terlibat sebagai unsur penunjang sektor jasa kepariwisataan.

Pariwisata merupakan sektor yang tidak hanya menjual daya tarik berupa fisik saja, melainkan juga merupakan sektor yang menjual jasa atau pelayanan. Saat ini pelayanan baik yang diberikan di sejumlah pengelola objek wisata maupun usaha pariwisata lainnya di Kota Palangka Raya dinilai masih perlu untuk ditingkatkan.

Aspek lainnya adalah seberapa jauh bentuk dan **model kemitraan** dapat dijalin antara pemerintah dan swasta. Arus globalisasi, dan liberalisasi yang menguat menjadikan perubahan situasi dan kondisi ekonomi, sosial, dan politik juga semakin cepat dan dinamis. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi Pemerintah pun semakin kompleks, sehingga diperlukan kecepatan, ketepatan, dan keefektifan pengelolaan bangsa dan negara agar tidak tertinggal dari bangsa lain. Sampai saat ini, Pemerintah masih mendominasi peran sebagai regulator tunggal dalam pembangunan kepariwisataan di Kota Palangka Raya.

4.5. Analisis Pembangunan Kelembagaan Pariwisata

Keberadaan pariwisata, diyakini mampu menimbulkan dampak buruk secara ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Namun di sisi lain, pariwisata juga dapat dipandang sebagai jalan keluar bagi persoalan kemiskinan, konservasi, pemberdayaan, dan lainnya. Melalui pertimbangan untuk meminimalkan atau bahkan menghapus kesenjangan antara keuntungan dan kerugian terhadap pengembangan sektor pariwisata, dibutuhkan sebuah pengelolaan (manajemen) yang baik layaknya tata kelola terhadap berbagai bentuk pengembangan lainnya. Dalam hal ini lebih lanjut, tuntutan ideal dalam manajemen destinasi pariwisata adalah terbentuknya sebuah lembaga yang memiliki otoritas yang kuat di dalam mengelola produk, pemasaran, kelembagaan dan kemitraan lintas pemangku kepentingan. Tuntutan ini didasarkan pada suatu fakta, bahwa destinasi pariwisata adalah sebuah produk berwujud pengalaman wisatawan yang disediakan di suatu lokasi. Produk tersebut beragam dan berkaitan erat satu dengan yang lain. Artinya komponen destinasi merupakan unsur-unsur dari sebuah sistem yang bekerja efektif untuk memberikan pengalaman wisatawan. Tidak ada satu unsur tunggal yang mampu memberikan pengalaman optimal bagi wisatawan. Sebaliknya keterkaitan antar berbagai unsur itulah yang mengakumulasi pengalaman wisatawan.

Pengelolaan juga dibutuhkan sebagai jawaban atas tuntutan keberlanjutan industri secara ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Melihat pariwisata sebagai industri, tentu saja, memiliki kecenderungan terhadap eksploitasi dari sumber daya alam maupun manusia yang memainkan peran penting dalam elemen-elemen pariwisata, seperti atraksi (alam dan budaya). Kritik pun telah muncul mengenai bagaimana pariwisata akan mengalokasikan sumber daya secara tepat, termasuk manusia sebagai pekerja/buruh, serta pola konsumsi terhadap relasi yang dibentuk.

Untuk itulah kemudian, manajemen keorganisasian terhadap sebuah destinasi pariwisata menjadi suatu keharusan, bukan sebagai bentuk implementasi dari perencanaan semata, melainkan suatu tata kelola yang berkelanjutan secara keseluruhan dengan keterlibatan semua pihak (*stakeholders*). Sejalan dengan pandangan Inskeep, (1991: 27) partisipasi masyarakat lokal untuk mengutarakan pandangan dan pendapatnya dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan aspek penting terkait pengelolaan destinasi guna menghindari terjadinya resistensi, konflik, sekaligus memberdayakan dan memberikan keuntungan (*profit*) bagi mereka. Dengan terbukanya ruang bagi masyarakat lokal, akan menjadi alternatif upaya untuk menghindari adanya relasi eksploitatif yang memposisikan masyarakat lokal di sekitar destinasi pariwisata, bukan hanya sebagai buruh yang bekerja untuk pengelola, tetapi justru mereka-lah bagian dari aktor tersebut.

Bagaimana halnya dengan kualitas kelembagaan (*include* didalamnya SDM) kepariwisataan Kota Palangka Raya? Dari jaring asmara yang dijalankan dan hasil amatan di lapangan, sitausi dan kondisi kelembagaan dalam industry pariwisata sangat ditentukan oleh SDM. Mutu sumberdaya manusia menjadi salah satu kunci penting pengembangan destinasi. Ada dua alasan yang dapat diajukan untuk itu. **Pertama**, destinasi merupakan gabungan dari berbagai entitas layanan bagi wisatawan dan masyarakat lokal dalam batas tertentu. Kemampuan untuk mengorganisasi dan mengintegrasikan fungsi-fungsi unit layanan tersebut membutuhkan mutu sumberdaya yang handal. Mereka dituntut untuk mampu melampaui tugas-tugas standar yang biasanya dilakukan oleh manajer hotel atau biro perjalanan dan sejenisnya. **Kedua**, destinasi pariwisata itu sendiri merupakan suatu entitas bisnis yang sangat dinamis dan dalam penuh resiko. Kesalahan yang muncul pada salah satu unit layanan yang ada di dalamnya akan berpengaruh langsung pada kinerja unit yang lain dan destinasi itu secara keseluruhan. Kemampuan mendeteksi, mengarahkan dan memprediksi resiko resiko yang timbul akibat malfungsi layanan destinasi merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh sumberdaya pengelola destinasi tersebut.

Setidaknya ada beberapa hal strategis yang mengemuka terkait dengan analisis Kelembagaan dan SDM bagi Kepariwisata Kota Palangka Raya.

- a. **Masih terbatasnya SDM profesional di bidang Pariwisata** Salah satu modal utama pengembangan pariwisata adalah kualitas sumber daya manusia. Hal ini akan menentukan nilai dan kualitas layanan kepada wisatawan. Sejalan dengan perkembangan kegiatan pariwisata dsebagai hasil dari upaya pengembangan secara menyeluruh dalam bidang yang bersangkutan akan memunculkan kebutuhan SDM yang lebih besar lagi. Adanya perguruan tinggi (UNPAR) di kota Palangka Raya dinilai belum cukup untuk memenuhi tuntutan kebutuhan kualifikasi sumber daya manusia bidang pariwisata yang dibutuhkan, antara lain dilihat dari struktur tenaga kerja yang tersedia masih didominasi oleh tenaga

kerja yang berpendidikan sedang dan kualitas fisik SDM Kota Palangka Raya pada umumnya masih dalam kondisi rata-rata. Untuk itu diperlukan penyesuaian terhadap kurikulum dari berbagai institusi pendidikan kepariwisataan yang ada

- b. **Koordinasi/Sinergi Lintas Sektor dan Daerah yang Belum Efektif.** Pariwisata merupakan kegiatan yang memiliki saling hubungan dan keterkaitan yang tinggi dengan bidang atau sektor lain baik secara lintas sektoral maupun lintas regional (kewilayahan). Hubungan dalam konteks lintas sektor, antara lain terkait dengan sektor kehutanan, kelautan, pertanian dan perkebunan, industri dan perdagangan, telekomunikasi, perhubungan, kimpraswil, lingkungan, kebudayaan, pendidikan, imigrasi dan hubungan luar negeri, dan sektor atau bidang terkait lainnya. Hubungan tersebut mencakup aspek pemanfaatan sumber daya, dukungan sarana prasarana dan infrastruktur, dukungan SDM, dukungan kebijakan kemudahan perizinan, investasi, serta bentuk-bentuk regulasi lainnya. Sebagai sektor yang memiliki keterkaitan sangat tinggi, maka pengembangan pariwisata memerlukan koordinasi dan integrasi kebijakan yang sangat intensif untuk mendukung pencapaian visi dan misi pembangunan pariwisata sebagai sektor andalan pembangunan nasional, baik dalam rangka mendorong percepatan peningkatan kunjungan wisatawan untuk meningkatkan penerimaan devisa maupun kontribusi ekonomi bagi daerah dalam mendorong usaha-usaha pemberdayaan masyarakat. Isu koordinasi dan kerjasama antara pusat dan daerah muncul sebagai konsekuensi dari implementasi otonomi daerah yang tidak dilandasi dengan prinsip-prinsip *Good Governance*. Dengan adanya UU Otonomi Daerah maka kewenangan pengembangan produk pariwisata berada di Daerah, sedangkan kewenangan pemasarannya berada di Pusat. Pengaturan kewenangan ini menimbulkan arogansi Daerah untuk menentukan arah pembangunan dan pengelolaan sumber daya dan wilayah administratifnya masing-masing, sehingga mengakibatkan pengembangan kegiatan kepariwisataan antara Pusat dan Daerah kurang terkoordinasi dengan baik. Begitu pula koordinasi antara pemerintah dan swasta. Hal ini dapat memicu kecenderungan orientasi pembangunan yang hanya mengejar peningkatan PAD yang mendorong masing-masing daerah berkompetisi secara kurang sehat untuk menarik pasar wisatawan ke daerahnya dengan kebijakan-kebijakan tertentu yang tidak memberikan kenyamanan kunjungan wisatawan dan bahkan mengarah pada eksploitasi berlebihan terhadap objek wisata yang berdampak pada penurunan daya dukung dan kualitas objek tersebut.
- c. Munculnya paradigma sektoral yang menggilas peran lintas sektoral pariwisata, yang selanjutnya berpengaruh besar terhadap pembangunan faktor pendukung pariwisata seperti aksesibilitas, amenities, atraksi, dan promosi. Padahal, pembangunan kepariwisataan bersifat *borderless*, yang berarti pembangunan

dan pengelolaannya berlangsung lintas batas administratif dan lintas sektor. Oleh karena itu, hendaknya setiap pemegang kewenangan otonom dan pemangku kepentingan pariwisata harus berpikir nasional (Indonesia) dan bertindak lokal (daerah). Dengan konsep ini, berarti para pemegang kewenangan daerah otonom tidak menutup diri bagi kebijakan pariwisata secara nasional untuk kepentingan kemajuan daerahnya.

Untuk dipahami bila pembangunan pariwisata baik berskala makro maupun mikro mengharuskan adanya suatu organisasi yang efektif. Efektivitas ini terlihat dari kemampuan nyatanya untuk melakukan tindakan-tindakan manajemen atas seluruh sumberdaya pariwisata (produk, pasar, kelembagaan, dan komunitas), sehingga sumberdaya ini bekerja secara efektif untuk merealisasi tujuan yang diinginkan. Organisasi pariwisata dibentuk terutama untuk memfasilitasi ketersediaan produk, misalnya atraksi dan fasilitas inti, merumuskan regulasi yang bersifat makro-meso-mikro yang bertujuan untuk menjamin keberlanjutan sumberdaya dan kepuasan wisatawan (baca: daya saing). Ia bahkan berperan aktif untuk memobilisasi dana yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas pariwisata. Catatan penting di sini adalah, bahwa pariwisata tidak saja membutuhkan organisasi dan manajemen, tetapi organisasi itu bekerja efektif, mampu menjalankan fungsi-fungsi strategisnya. Beberapa di antaranya adalah perumusan regulasi dan penerapannya, fasilitasi pengembangan atraksi, kendali pengembangan unit produk dan kegiatan pariwisata, penguatan jejaring dan kapasitas sumberdaya manusia, perluasan pasar dan promosi destinasi.

Bab 5

Arah Kebijakan, Strategi dan Indikasi Program



5.1. Tahapan Pengembangan Kepariwisata

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Palangka Raya dijabarkan menjadi dua tahapan program pembangunan, yaitu; Tahapan I: Tahun 2016 – 2020 dan Tahap

II: Tahun 2020 – 2025. Dari tahapan-tahapan tersebut dijabarkan sasaran yang ingin dicapai dalam setiap tahapan. Adapun jabaran setiap tahapan adalah sbb :

Tabel 5.1. Tahapan Pengembangan

No	Tahapan	Komponen Pengembangan	Uraian
1	Tahapan I 2015-2019	Destinasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing dan akselerasi perkembangan pariwisata di Palangka Raya .
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan atraksi & fasilitas desa-desa wisata di Palangka Raya sebagai destinasi alternative guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutannya.
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan infrastruktur dan moda transportasi penunjang ke dan dari objek wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata.
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan sarana penunjang fasilitas wisata di destinasi wisata untuk meningkatkan kenyamanan & kepuasan wisatawan di objek wisata.
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan dan Penguatan Kapasitas Masyarakat sebagai tuan rumah (<i>host</i>), baik di desa-desa wisata ataupun di sekitar objek wisata.
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Daerah sesuai arahan pengembangan yang telah ditetapkan.
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelolaan serta penguatan tindakan pelestarian sumber daya wisata dan lingkungan di objek dan atau di desa-desa wisata.
		Industri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan fasilitasi, regulasi, insentif dan disinsentif untuk pengembangan usaha pariwisata
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan kemitraan antar para pelaku industri wisata.
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan prosedur dan mekanisme tanggungjawab sosial (<i>Corporate Social Responsible</i>) industri wisata bagi penguatan kapasitas dan lingkungan masyarakat di sekitar objek wisata dan atau desa-desa wisata
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan standarisasi dan sertifikasi SDM dan Industri di bidang usaha jasa pariwisata mengantisipasi dijalkannya <i>Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015</i> 			

2	Tahapan II 2020-2025	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan peran Badan Promosi Pariwisata Kota Palangka Raya dan asosiasi pariwisata lainnya dalam melakukan promosi destinasi secara optimal
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan dan penguatan lembaga pengelola desa wisata, pokdarwis.
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan kompetensi SDM terkait dengan Kapasitas dan Ketrampilan pada beberapa asosiasi yang sudah ada dan yang perlu dibentuk : HPI, ASITA, PHRI, Saka Pariwisata, Polisi Pariwisata, GPI, Badan Pengembangan Promosi Daerah / Kota
		Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan model pemasaran kepariwisataan guna memperluas pasar wisata, baik Wisnus atau Wisman
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan strategi dan materi serta content promosi yang <i>up date</i>, komprehensif dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing lainnya.
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan media promosi yang dipergunakan, baik secara elektrik (IT) ataupun non Elektrik.
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan citra kepariwisataan Kota Palangka Raya sebagai destinasi wisata yang aman, nyaman dan berdaya saing.
		Destinasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai destinasi yang inovatif, aman, nyaman, dan menarik serta mudah dijangkau ditunjang dengan lingkungan yang terjaga sehingga mampu meningkatkan PAD dan kesejahteraan masyarakat.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terwujudnya industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, mampu menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab atas kelestarian dan keseimbangan lingkungan alam dan sosbud 			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terwujudnya organisasi kepariwisataan level pemerintah dan masyarakat (komunitas), regulasi dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien guna mendorong kepariwisataan berkelanjutan. 			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terwujudnya pemasaran yang sinergis, unggul dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan dan lama tinggal wisatawan 			

5.2. Arah Kebijakan Pengembangan Kepariwisata

ARAH KEBIJAKAN 1: Perencanaan pembangunan Kawasan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata Kota Palangka Raya

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN (per 2 thn)					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Menyusun rencana induk dan rencana detail pembangunan Kawasan Pariwisata dan Kawasan Srategis Pariwisata;	1.1. Pengembangan Rencana Detail Pembangunan Kawasan Pariwisata Kota Palangka Raya						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
		1.2. Pengembangan Rencana Detail Pembangunan Kawasan Srategis Pariwisata Kota Palangka Raya						
2.	Menyusun rencana induk dan rencana detail pembangunan Kawasan Pariwisata dan Kawasan Srategis Pariwisata;	2.1. Pengembangan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan pada daya tarik wisata prioritas di Kawasan Srategis Pariwisata Kota Palangka Raya						SKPD yang bertanggung jawab di bidang tata ruang, tata bangunan, dan lingkungan

ARAH KEBIJAKAN 2: Penegakan Regulasi Pembangunan Kawasan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata Kota Palangka Raya

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Monitoring dan pengawasan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya terhadap penerapan Rencana Detail Kawasan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata	1.1. Penyiapan rancangan peraturan tentang rencana induk Kawasan Pariwisata Kota Palangka Raya						SKPD yang bertanggung jawab di bidang tata ruang, tata bangunan, dan lingkungan
		1.2. Penyiapan rancangan peraturan tentang rencana detail Kawasan Strategis Pariwisata Kota Palangka Raya						
		1.3. Penyiapan rancangan peraturan tentang tata bangunan dan lingkungan pada daya tarik wisata prioritas di Kawasan Strategis Kota Palangka Raya						
		1.4. Penetapan Regulasi Rencana Induk Kawasan Pariwisata Kota Palangka Raya						
		1.5. Penetapan Regulasi Rencana Detail Kawasan Strategis Pariwisata Kota Palangka Raya						
		1.6. Penetapan Regulasi Tentang Tata Bangunan Dan Lingkungan pada daya tarik wisata prioritas di Kawasan Strategis Pariwisata Kota Palangka Raya						

ARAH KEBIJAKAN 3: Pengendalian Implementasi Pembangunan Kawasan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata Kota Palangka Raya

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	peningkatan koordinasi antara Pemerintah Daerah, pelaku usaha, dan masyarakat	1.1. Penyebarluasan informasi dan publikasi Peraturan tentang Kawasan Pariwisata Kota Palangka Raya, dan Kawasan Strategis Pariwisata Kota Palangka Raya						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
		1.2. Penyusunan standar operating penyebaran informasi dan publikasi Peraturan tentang Kawasan Pariwisata Kota Palangka Raya, dan Kawasan Strategis Pariwisata Kota Palangka Raya kepada masyarakat dan pelaku usaha pariwisata						

5.2.1. Pembangunan Destinasi

ARAH KEBIJAKAN 1: Pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan Kawasan Pariwisata Kota Palangka Raya serta pengembangan daerah

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Mengembangkan daya tarik wisata di kawasan pariwisata yang belum berkembang kepariwisataan-nya	1.1. Fasilitasi perintisan pengembangan daya tarik wisata alam, budaya dan khusus/ buatan bagi segmen wisata massal (<i>mass market</i>) maupun bagi segmen ceruk pasar (<i>niche market</i>)						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
		1.2. Fasilitasi perencanaan dan pengembangan sarana prasarana dasar di kawasan yang belum berkembang						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pembangunan fasilitas
		1.3. Fasilitasi pengembangan jejaring manajemen kunjungan terpadu dengan daya tarik wisata yang telah berkembang di sekitar objek						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab
		1.4. Fasilitasi dan pemberian arahan bagi masyarakat setempat						

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
		mengenai pengelolaan dan pemeliharaan untuk mewujudkan <i>community based tourism</i> .						
		1.5. Fasilitasi para pelaku usaha dalam rangka pengembangan kawasan pariwisata						
2.	Memperkuat upaya pengelolaan sumber daya wisata dan lingkungan dalam mendukung upaya pengembangan kawasan wisata	Penguatan upaya konservasi dan pengelolaan berkelanjutan terhadap sumber daya kepariwisataan dan lingkungan spesifik (bentang alam/ budaya) di sekitar lokasi daya tarik wisata						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab

ARAH KEBIJAKAN 2: Pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas produk wisata guna menarik minat & loyalitas pasar

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Mengembangkan inovasi manajemen produk dan kapasitas daya tarik	1.1. Penguatan interpretasi dan inovasi produk dalam upaya meningkatkan kualitas daya tarik, keunggulan kompetitif dan komparatif masing-masing daya tarik wisata						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
	wisata untuk mendorong akselerasi perkembangan kawasan pariwisata kota Palangka Raya	1.2. Pengembangan jejaring manajemen kunjungan terpadu dengan dengan daya tarik wisata terkait di sekitar lokasi dalam konteks regional, maupun nasional dan internasional 1.3. Peningkatan kualitas dan kapasitas sarana prasarana dasar untuk meningkatkan kualitas kegiatan kepariwisataan di sekitar lokasi daya tarik wisata						bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
2.	Memperkuat upaya konservasi sumber daya wisata dan lingkungan dalam mendukung intensifikasi daya	2.1. Pengawasan pembangunan dan konservasi sumber daya kepariwisataan dan lingkungan spesifik (bentang alam/ budaya) di sekitar lokasi daya tarik wisata						

ARAH KEBIJAKAN 3: Pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang (*repeater*) dan segmen pasar yang lebih luas

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Mengembangkan diversifikasi atau	1.1. Pengembangan rentang aktifitas wisata dalam berbagai skala (<i>hard - soft attraction</i>) pada manajemen atraksi daya						Satuan Kerja Pemerintah Daerah

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
	keragaman daya tarik wisata dalam berbagai tema terkait	tarik wisata alam, budaya dan buatan/ khusus untuk menarik segmen wisatawan massal (<i>mass market</i>) dan segmen ceruk pasar (<i>niche market</i>).						(SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
		1.2. Pengembangan jenis-jenis atraksi lain dengan berbagai tema di sekitar lokasi daya tarik wisata utamanya serta jejaringnya dalam manajemen kunjungan terpadu yang saling melengkapi						
		1.3. Peningkatan kualitas dan kapasitas sarana prasarana dasar untuk meningkatkan kualitas kegiatan kepariwisataan di sekitar lokasi daya tarik wisata						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pengawasan pembangunan dan sarana prasarana
2.	Memperkuat upaya penataan ruang wilayah dan konservasi sumber daya wisata dan lingkungan dalam mendukung diversifikasi daya tarik wisata	2.1. Peningkatan Pengawasan pembangunan, pengendalian pemanfaatan, dan konservasi sumber daya kepariwisataan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kepariwisataan di Kota Palangka Raya						

ARAH KEBIJAKAN 4: Revitalisasi daya tarik wisata dalam upaya peningkatan kualitas, keberlanjutan dan daya saing produk dan Kawasan Pariwisata Daerah

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Revitalisasi struktur, elemen dan aktivitas yang menjadi penggerak kegiatan kepariwisataan pada daya tarik wisata	1.1. Inovasi manajemen atraksi dengan pengembangan tema dan even khusus (<i>soft attraction</i>) yang menjadi kekuatan utama penggerak kunjungan						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
		1.2. Pengembangan program-program interpretasi termasuk yang berbasis teknologi						
		1.3. Pengembangan jejaring manajemen kunjungan terpadu dengan daya tarik wisata pendukung di sekitar lokasi dalam konteks regional, nasional dan internasional						
		1.4. Peningkatan kualitas dan kapasitas sarana prasarana dasar untuk meningkatkan kualitas kegiatan kepariwisataan di sekitar lokasi daya tarik wisata						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pengawasan pembangunan dan sarana prasarana
2.	Memperkuat upaya penataan ruang wilayah dan konservasi sumber daya wisata dan lingkungan dalam mendukung revitalisasi daya tarik dan kawasan di sekitarnya	2.1. Peningkatan Pengawasan pem-bangunan, pengen-dalian pemanfaatan, dan konservasi sumber daya kepariwisataan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kepariwisataan di lokasi daya tarik wisata Kota Palangka Raya						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pengawasan pembangunan dan sarana prasarana

5.2.2. Pemberdayaan Masyarakat

Arah kebijakan 1 : Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pembangunan Bidang Kepariwisata

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Mengembangkan Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kepariwistaan	1.1. Pemetaan potensi dan kebutuhan penguatan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		1.2. Perintisan pemberdayaan potensi dan kapasitas masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan						
2.	Menguatkan kelembagaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata	2.1. Peningkatan kapasitas organisasi masyarakat lokal/adat dalam pengembangan kepariwisataan						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		2.2. Peningkatan kapasitas organisasi pemerintah desa dalam pembangunan kepariwisataan						

Arah kebijakan 2 : Peningkatan Usaha Ekonomi Kreatif di Bidang Kepariwisata

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Meningkatkan kapasitas/skill serta produk layanan usaha ekonomi	1.1. Fasilitasi peningkatan kapasitas pengelolaan usaha wisata yang dikembangkan masyarakat lokal di sekitar kawasan pariwisata						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
	kreatif masyarakat di bidang pariwisata	1.2. Fasilitasi pengembangan produk dan layanan usaha ekonomi yang dikembangkan masyarakat lokal di sekitar kawasan pariwisata						bertanggung jawab di bidang pariwisata
2.	Mengembangkan regulasi yang berorientasi untuk mendorong perkembangan usaha ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh masyarakat	2.1. Peningkatan kapasitas organisasi UMKM dalam pengembangan usaha berbasis kerakyatan						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		2.2. Peningkatan kapasitas UMKM pariwisata dalam kontribusinya bagi sektor pariwisata Kota Palangka Raya						

Arah kebijakan 3 : Penguatan Kesadaran Wisata Masyarakat

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Meningkatkan pemahaman, dukungan dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan sapa pesona bagi terciptanya iklim kondusif kepariwisataan kota	1.1. Peningkatan sosialisasi sadar wisata pada masyarakat sekitar objek wisata						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		1.2. Pengembangan media kampanye tentang sadar wisata						
		1.3. Pembinaan dan penataan kawasan wisata dan komunitas masyarakat yang mencerminkan prinsip sadar wisata/ sapa pesona						
		1.4. Revitalisasi kelompok sadar wisata dan lembaga						

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
	Palangka Raya	masyarakat/ pemerintah desa mendukung pengembangan pariwisata						
2.	Meningkatkan motivasi, kesempatan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali potensi dan mendorong upaya peningkatan kreativitas dalam mengemas sebagai potensi wisata	2.1. Peningkatan Insentif dan kemudahan bagi masyarakat lokal terhadap akses permodalan bagi pengembangan usaha						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang keuangan mikro
		2.2. Pemberian bantuan modal dalam rangka pengembangan masyarakat lokal di sekitar kawasan pariwisata						

5.2.3. Investasi Pariwisata

Arah kebijakan 1 : Peningkatan Insentif Investasi Bidang Pariwisata Sesuai Dengan Peraturan Perundang-Undangan

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Meningkatkan Pemberian keringanan pajak secara gradual untuk investasi Penanaman Modal Asing di sektor pariwisata	1.1. Penetapan Keringanan Pajak dalam periode waktu tertentu bagi Pengembangan Investasi di Kota Palangka Raya						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang PMA / PMDN
		1.2. Menurunkan tarif pajak daerah yang berpotensi menyebabkan kenaikan harga/jasa						
2.	Meningkatkan perbaikan jasa pelayanan pajak untuk investasi Penanaman Modal Asing di sektor pariwisata	2.1. Kemudahan pengurusan dan penurunan biaya visa bagi Penanaman Modal Asing						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pendapatan/investasi /perpanjahan daerah
		2.2. Pemberian fasilitas pajak penghasilan kepada bidang-bidang usaha di sektor Pariwisata						
		2.3. Perbaikan jasa pelayanan pajak untuk meningkatkan kesadaran Penanaman Modal Asing akan pentingnya pembayaran pajak.						

Arah kebijakan 2 : Peningkatan Kemudahan Investasi di Bidang Pariwisata

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Mengembangkan Debirokratisasi investasi di bidang pariwisata	1.1. Pengembangan sistem dan mekanisme perijinan untuk meningkatkan kemudahan investasi di bidang pariwisata						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang Penanaman Modal
		1.2. Penyediaan kemudahan pengadaan dokumen pendukung investasi di bidang pariwisata						
2.	Mengembangkan Deregulasi peraturan yang menghambat perizinan / kontrak kerja	2.1. Penyesuaian atau kemudahan urusan kontrak tenaga kerja						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang tenaga kerja

Arah kebijakan 3 : Peningkatan Promosi Investasi Di Bidang Pariwisata

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Menyediakan informasi peluang investasi di kawasan pariwisata	1.1. Penyediaan informasi profil investasi kota Palangka Raya						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
								bertanggung jawab di bidang penanaman modal
2.	Meningkatkan promosi investasi Kota Palangka Raya di bidang pariwisata di dalam negeri dan di luar negeri	2.1. Penetapan pemberian kemudahan bagi investasi sektor pariwisata yang mendorong peningkatan kunjungan wisatawan dan lama tinggal						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		2.2. Pengembangan sekretariat bersama promosi investasi di Kota Palangka Raya						
		2.3. Pengembangan berbagai marketing kit investasi dari kawasan pengembangan di Kota Palangka Raya						
		2.4. promosi investasi sektor pariwisata melalui media cetak, elektronik, dan internet						
		2.5. Penyediaan informasi mengenai perizinan yang diperlukan.						
		2.6. Penetapan negara-negara potensial sasaran promosi investasi pariwisata di Indonesia						
		2.7. Road show promosi investasi sektor pariwisata ke negara-negara potensial						
3.	Meningkatkan sinergi promosi penanaman modal di bidang pariwisata dengan sektor terkait	3.1. Peningkatan kerjasama lintas sektor terkait promosi investasi						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
								di bidang pariwisata dan Penanaman Modal

5.2.4. Pemasaran Pariwisata

Arah kebijakan 1 : Pemetaan, Analisis Peluang Pasar dan Perintisan Pemasaran ke Pasar Potensial

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Analisis, Penetapan dan Pengembangan Pasar potensial Wisman dan Wisnus	1.1. Pemetaan potensi pasar, pemetaan pola perjalanan dan preferensi produk, perencanaan pengembangan produk yang kompetitif untuk target pasar khususnya di kawasan Kota Palangka Raya						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
2.	Perintisan pemasaran terpadu antar industri dan antar kawasan	2.1. Perintisan dan pengembangan kerjasama terpadu pemasaran antar kawasan dan <i>stakeholder</i> pariwisata terkait (co-marketing, dsbnya) yaitu dengan Badan Promosi, dengan asosiasi industri pariwisata (ASITA, PHRI, dll), dengan maskapai penerbangan (Garuda, AirAsia, MAS, Lion Air, dan maskapai lainnya).						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata dan bidang

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
		2.2. Pengembangan paket wisata minat khusus, budaya dan alam (bekerja sama dengan ASITA dan PHRI)						kerjasama Pemko Palangka Raya
		3.2. Pengembangan promosi terpadu untuk event pariwisata dan budaya yang diselenggarakan di Provinsi Kalteng dan event budaya, pariwisata, dan kesenian lainnya).						▪
3.	Perintisan pengembangan citra kawasan pariwisata melalui mengangkat keunikan dan kekuatan produk yang dimiliki kawasan Kota Palangka Raya	3.1. Pengembangan <i>branding</i> kawasan pariwisata kawasan Kota Palangka Raya, dan Penyusunan rencana tindak penjabaran <i>branding</i> dalam pengembangan produk dan program promosi						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata

Arah kebijakan 2 : Pematapan Segmen Pasar Wisatawan Massal dan Pengembangan Segmen Ceruk Pasar (Niche Market) dalam Mengoptimalkan Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Dinamika Pasar Global

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Mengembangkan program pemasaran dan promosi untuk meningkatkan	1.1. Intensifikasi promosi produk-produk minat khusus seperti <i>birdwatching, trekking, rafting, lifestyle, health, golf</i> dll berupa <i>niche market workshop</i> dengan portal khusus di						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
	pertumbuhan segmen ceruk pasar (<i>niche market</i>)	website (<i>specialized online portal</i>)						bertanggung jawab di bidang pariwisata
		1.2. Pengembangan pasar sasaran (<i>target market</i>) yang tepat bagi produk wisata minat khusus berdasarkan pendekatan <i>variable</i> segmentasi demografis, geografis, dan psikografis						
2.	Mengembangkan promosi berbasis tema tertentu	2.1. Program pemasaran dan promosi berbasis tema tertentu melalui <i>community marketing</i> dan kampanye pemasaran secara terencana dan terpadu dengan pengembangan produk sesuai tema.						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		2.2. Program pemasaran dan promosi bertema khusus untuk mendatangkan wisatawan massal						
		2.3. Pengembangan bahan promosi secara tematik						
3.	Akselerasi pergerakan wisatawan nusantara	3.1. Penciptaan program pemasaran dan promosi produk terpadu meliputi: penciptaan skema-skema promosi silang di sepanjang mata rantai industri pariwisata dan yang terkait						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		3.2. Intensifikasi program promosi dan pemasaran berbasis komunitas (<i>community marketing</i>), melalui: a. Promosi wisata pada media khusus komunitas tertentu. b. Pemanfaatan pertemuan/event komunitas tertentu sebagai media promosi.						
		3.3. Intensifikasi pemasaran pada segmen remaja dalam rangka meningkatkan rasa cinta tanah air, melalui:						

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
		a. Penyebaran informasi di institusi pendidikan b. Pengembangan insentif dan kerjasama antar pelaku industri pariwisata dengan institusi pendidikan						
		3.4. Peningkatan kemudahan akses dan skema pembiayaan perjalanan wisata, melalui: a. Potongan harga terusan (<i>circuit discount</i>) b. Keuntungan ganda atas jasa tertentu (<i>double benefit</i>) c. Kartu keanggotaan (<i>traveller/expatriate card</i>) d. <i>One entry ticket</i> yang berlaku untuk beberapa obyek wisata						
		3.5. Intensifikasi pemasaran paket wisata dan event tematik tertentu						
4.	Intensifikasi pemasaran MICE yang diselenggarakan oleh sektor lain.	4.1. Pemasaran MICE kepada komunitas profesi seperti akuntan, dokter, arsitek, dll.						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		4.2. Kerjasama pemasaran MICE dengan PHRI						

Arah kebijakan 3 : Pemantapan Segmen Pasar Wisatawan Massal (Mass Market), dengan fokus :

- a. Pengembangan Segmen Keluarga
- b. Komunitas (Hobbies) /Tradisi Budaya

Pengembangan Segmen Ceruk Pasar (Niche Market) dengan fokus :

- a. Pengembangan Segmen MICE
- b. Pengembangan Segmen Mahasiswa/Pelajar

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Pengembangan segmen pasar wisnus berbasis komunitas	1.1. Pengembangan paket-paket wisata bagi komunitas (klan keluarga, hobi, keilmuan, dll) misalnya touring dan family gathering ke DTW utama di Kota Palangka Raya						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
		1.2. Fasilitasi Program kegiatan khusus untuk para hobbies : misalnya sponsorship kegiatan klub otomotif, atau klub hobbies lainnya						
		1.3. Intensifikasi program promosi dan pemasaran berbasis komunitas (community marketing), melalui: <ul style="list-style-type: none"> a. Promosi wisata pada media khusus komunitas tertentu (tagihan kartu kredit, majalah hobi, buletin organisasi,). b. Pemanfaatan pertemuan/event komunitas tertentu sebagai media promosi (pertemuan keluarga, komunitas hobi,). 						
2.	Revitalisasi dan diversifikasi produk-produk wisata bagi wisnus	2.1. Pengembangan produk-produk baru yang diminati wisnus dan mampu menarik minat wisatawan dalam volume besar : night bazaar, Sunday market, antiqueing, pasar barang antik, kuliner, pameran batik, pameran kerajinan, terutama bagi segmen menengah – atas						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
		2.2. Penyelenggaraan event-event di obyek-obyek wisata secara rutin seperti konser musik, opera, atau dengan melibatkan sponsor tertentu						kepariwisataa
		2.3. Pemasangan SIGN &POST untuk obyek-obyek tertentu dengan desain khusus (lebih eye catching, dan mudah dikenali) di hampir semua jalur-jalur utama						
3.	Pemberian insentif khusus wisata bagi wisnus	3.1. Pemberian fasilitas <i>Traveller Card</i> dan <i>One EntryTicket</i> bagi wisnus untuk dapat mengunjungi obyek-obyek wisata setempat						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
4.	Akselerasi program-program promosi wisnus secara lebih terfokus	4.1. Penerapan prinsip pembangunan relasi dengan pelanggan (<i>customer relationship</i>) di segenap pelaku retail usaha pariwisata						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
		4.2. Pengembangan joint promotion atau co-marketing dengan travel related industries setempat						
		4.3. Pengembangan dan penguatan <i>market research</i>						
		4.4. Pembuatan Desain website khusus untuk domestik yang berisikan obyek-obyek dengan segmen domestik						
		4.5. Mengoptimalkan penggunaan social media marketing						

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
		(Facebook, Twitter, Youtube) sebagai media komunikasi pemasaran untuk segala segmen dan beragam jenis program promosi wisnus						
		4.6. Intensifikasi pemasaran pada segmen remaja dalam rangka meningkatkan rasa cinta tanah air, melalui: a. Penyebaran informasi di institusi pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, lembaga bimbingan belajar, dll) b. Pengembangan insentif dan kerjasama antar pelaku industri pariwisata dengan institusi pendidikan						
5.	Pengembangan promosi berbasis tema tertentu	5.1. Program pemasaran dan promosi berbasis tema tertentu melalui community marketing dan kampanye pemasaran secara terencana dan terpadu dengan pengembangan produk sesuai tema.						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
		5.2. Program pemasaran dan promosi bertema khusus untuk mendatangkan wisatawan massal melalui Direct Selling atau event-event di pusat perbelanjaan) – dalam bentuk direct selling - consumer show dan mall promotion di kota-kota besar (Jakarta, Bali, Surabaya, Bandung)						
		5.3. Penggunaan icon atau figure public sebagai duta wisata untuk berkampanye mengenai “Love CANTIK” “ Love Betang” atau brand yang sudah berjalan “Explore Palangka Raya”						
		5.4. Intensifikasi pemasaran pada segmen remaja dalam rangka meningkatkan rasa cinta tanah air, melalui:						

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
		a. Penyebaran informasi di institusi pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, lembaga bimbingan belajar, dll) b. Pengembangan insentif dan kerjasama antar pelaku industri pariwisata dengan institusi pendidikan						
6.	Peningkatan publikasi promosi pariwisata	6.1. Peningkatan kecenderungan berwisata dan gaya hidup berwisata, melalui Kampanye Program Wisata Nusantara dengan tema setempat (“local brand”)						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
		6.2. Penciptaan program pemasaran dan promosi produk terpadu meliputi: penciptaan skema-skema promosi silang di sepanjang mata rantai industri pariwisata dan yang terkait (Joint promotion, co-marketing)						
		6.3. Penyiapan pusat-pusat informasi wisata di mal-mal di berbagai kota dengan melibatkan para pelaku setempat dan pemerintah daerah (e-kios, mesin pintar, atau counter informasi)						
		6.4. Penyelenggaraan marketing award untuk para pelaku industri pariwisata khususnya dalam rangka pengembangan segmen wisnus						
7.	Pengembangan segmen wisata MICE						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan	
		7.1. Fasilitasi MICE yang dilakukan oleh sektor lain						

Arah kebijakan4 : Pengembangan dan Pemantapan Citra Kota Palangka Raya sebagai *Destination Branding*

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Pengembangan dan pemantapan positioning	1.1. Penilaian dan penajaman kembali strategi positioning pariwisata kota Palangka Raya dengan memfokuskan upaya promosi pada pasar domestik						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		1.2. Penilaian dan penajaman kembali strategi positioning pariwisata Kota Palangka Raya yang berfokus pada core tourism products : <i>Nature and Culture</i>						
		1.3. Pengembangan program pemasaran dan promosi yang bermuara pada brand image yang telah ditetapkan secara konsisten dan berkelanjutan						
		1.4. Pengembangan social media sebagai media komunikasi utama dalam menyebarluaskan brand image daerah						
2.	Pengembangan Program Perlindungan Hak-Hak Konsumen	2.1. Penetapan Does & Don'ts di destinasi-destinasi wisata						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata

Arah kebijakan 5 : Peningkatan Peran Media Komunikasi Pemasaran Dalam Memasarkan Dan Mempromosikan Wisata Nusantara

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Optimalisasi pemanfaatan media komunikasi pemasaran, baik media cetak maupun elektronik	1.1. Intensifikasi promosi paket-paket wisata melalui brosur-brosur, majalah, surat kabar, dll yang populer dibaca masyarakat Indonesia						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		1.2. Intensifikasi promosi wisata nusantara melalui program acara televisi dan radio, baik lokal maupun nasional						
		1.3. Intensifikasi promosi printing material: brosur, leaflet dengan tema tertentu (MICE, Culture, Living Culture, Nature)						
		1.4. Pendistribusian Kit Promosi dalam bentuk CD, DVD kepada segenap pelaku usaha, dan pemerintah daerah yang diperkirakan memiliki keterkaitan pasar (Jawa Timur, Batam, DKI Jakarta, Makasar, Bali, DI Yogyakarta)						
2.	Pengembangan E-Marketing	2.1. Pengembangan pemasaran dan promosi wisata nusantara melalui website pariwisata misalnya mengenalkan destinasi-destinasi domestik atau daya tarik wisata minat khusus yang sesuai untuk segmen wisnus					Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata	
		2.2. Mengoptimalkan penggunaan social media marketing (<i>Facebook, Twitter, Youtube dsb</i>) sebagai media komunikasi pemasaran untuk segala segmen dan beragam jenis program promosi wisnus						

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
		2.3. Peningkatan kualitas websites pariwisata Kota Palangka Raya melalui peningkatan dan pengkayaan fitur-fitur terkini <i>e-book, e-brochure</i>						
		2.4. Community Marketing dengan melibatkan komunitas <i>hobbies</i> (motor, mobil) untuk menyelenggarakan event-event khusus (<i>Gathering, Auto Contest, Konser Amal, dsb</i>)						
3.	Peningkatan kehadiran media (media presence) dan dalam rangka meningkatkan citra positif pariwisata	3.1. Pengembangan PALANGKA RAYA TOURISM CALL CENTER						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		3.2. Pengembangan jaringan informasi pariwisata di berbagai lokasi strategis (<i>Find-It, E-Kiosk, TIC</i>)						
4.	Public Relation dan Pengembangan Experience Marketing sebagai mekanisme mendatangkan kunjungan dalam jumlah besar	4.1. Pembuatan Film Dokumenter dengan tema /latar belakang DTW Utama						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		4.2. Partisipasi pada event-event <i>travel mart</i>						
		4.3. Penyelenggaraan event dan festival budaya : Musik, kuliner, fashion, kontes fotografi, pameran kerajinan dll						
5.	Public Relation dalam Penanganan <i>Image Recovery</i> pasca bencana alam	5.1. Pembentukan SOP dan strategi dalam PR dalam penanganan <i>image recovery</i>						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		5.2. Pembentukan skema kerjasama antar <i>stakeholder</i> dalam penanganan <i>image recovery</i>						

Arah kebijakan 6 : Pengembangan Kemitraan Pemasaran yang Terpadu, Sinergis, Berkesinambungan dan Berkelanjutan

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Mengembangkan keterpaduan sinergis promosi antar pemangku kepentingan (stakeholders) pariwisata daerah	1.1. Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pemasaran dengan upaya peningkatan ekspor dan pengembangan investasi.						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang perdagangan dan investasi
		1.2. Penguatan promosi bermitra (<i>co-marketing</i>) dengan pelaku usaha pariwisata						
2.	Mengembangkan strategi pemasaran berbasis pada pemasaran yang bertanggung jawab, yang menekankan tanggung jawab terhadap masyarakat, sumber daya lingkungan dan wisatawan							Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		2.1. Pengembangan konten bahan promosi pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai tuan rumah sekaligus penerima manfaat.						
		2.2. Peningkatan penggunaan media promosi pariwisata yang ramah lingkungan. (<i>paperless and recyclable material</i>)						
		2.3. Pengembangan misii edukasi melalui berbagai bentuk media kepada wisatawan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>), seperti pengembangan panduan <i>does and don'ts</i> , <i>interpretation kit</i> , dan film iklan <i>responsible tourism behavior</i>						
		2.4. Pengembangan pola-pola insentif dan penghargaan (<i>reward</i>) untuk upaya pemasaran yang bertanggung jawab kepada pelaku usaha pariwisata						

Arah kebijakan8 : Pendukungan Kebijakan Promosi Penggerak Wisatawan Nusantara

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Pemberlakuan 5 Hari Kerja	1.1. Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pemasaran dengan upaya peningkatan ekspor dan pengembangan investasi.						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		1.2. Peningkatan kegiatan akhir pekan dalam rangka meningkatkanminat berwisata wisnus di akhir pekan misalnya dengan kegiatan wisata malam, Sunday market, antiqueing, kuliner, craft bazaar (penggemar barang antik, pemburu pernak-pernik)						
2.	Penyelenggaraan aneka program pendukung penerapan Cuti bersama oleh pemerintah pusat	2.1. Peningkatan kerjasama dengan para pelaku industri pariwisata dan dunia usaha (misalnya dengan mengadakan Great Sale Promo, Bazaar, Event, dsb) terkait dengan program cuti bersama						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata

5.2.5. INDUSTRI PARIWISATA

Arah kebijakan 1 : Peningkatan Kualitas dan Keragaman Produk-Produk Usaha Pariwisata

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Peningkatan Daya Saing Usaha Pariwisata	1.1. Peningkatan sertifikasi seluruh usaha pariwisata di Kota Palangka Raya						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		1.2. Peningkatan standardisasi seluruh usaha pariwisata dari level nasional ke internasional						
		1.3. Peningkatan kemampuan <i>managerial</i> dalam pengelolaan usaha pariwisata berdaya saing internasional						
		1.4. Peningkatan kualitas hotel di seluruh kawasan						
		1.5. Peningkatan standard dan kualitas hotel sebagai sarana MICE bertaraf internasional						

Arah kebijakan 2 : Penguatan Kemitraan Usaha Pariwisata

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Pengembangan Pola-Pola Kerjasama Industri Lintas Sektor	1.1. Peningkatan penyerapan <i>local content</i> dalam usaha akomodasi/hotel yaitu harus menggunakan sekurang-kurangnya 30% bahan lokal						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab
		1.2. Penggunaan sumber daya lokal (SDM dan sumber daya						

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
		lainnya) dalam penyelenggaraan usaha pariwisata, (misal: hotel harus menggunakan sekurang-kurangnya 30% bahan lokal)						di bidang pariwisata
		1.3. Penerapan penggunaan minimal 30% bahan lokal dalam seluruh rantai industri pariwisata						
		1.4. Penerapan penggunaan minimal 30% SDM lokal dalam penyelenggaraan usaha pariwisata						
2.	Pengembangan Pola-Pola Kerjasama Untuk Keadaan Darurat	2.1. Pembuatan pilot project pemulihan pasca bencana berdasarkan tema-tema kawasan						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		2.2. Pengembangan pola-pola pendampingan dalam pemulihan kepariwisataan pasca krisis						
		2.3. Pengembangan pola-pola rintisan dengan maskapai penerbangan dan PT.Angkasa Pura						
		2.4. Pengembangan pola-pola kerjasama dengan fasilitas akomodasi di daerah bencana						
		2.5. Penerapan <i>early warning system</i> di kawasan rawan bencana						

5.2.6. KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN

A. Organisasi Pariwisata

Arah kebijakan 1 : Restrukturisasi dan Reposisi Organisasi Kepariwisata

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Mereposisi Urusan Pariwisata di lingkungan Pemerintah Daerah	1.1. Peningkatan anggaran untuk pengembangan pariwisata						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata

Arah kebijakan 2 : Optimalisasi Koordinasi Antar Antar Dinas dengan Kabupaten se Kalteng

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Menrencanakan partisipatif koorDinasi lintas sektor (merujuk pada Inpres 16 tahun 2005 tentangArah kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata)	1.1. Revitalisasi ataupun pembentukan unit kerja yang berfungsi mengkoorDin.ikan dan menggerakkan sinergi lintas sektor						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata
		1.2. Menginsentifkan komunikasi antar sektor.						
		1.3. Monitoring dan evaluasi performance unit kerja koord lintas sektor.						

Arah kebijakan 3 : Optimalisasi Kemitraan Usaha Pariwisata Antara Pemerintah Provinsi, Swasta dan Masyarakat

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Memperkuat sinkronisasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat	1.1. Perencanaan partisipatif usaha pariwisata melalui skema kemitraan						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
		1.2. Pembentukan forum-forum koordinasi usaha pariwisata						
2.	Memperbaiki pelayanan pemerintah kepada swasta dan masyarakat	2.1. Pengembangan pelayanan satu atap dalam perijinan						
		2.2. Deregulasi dan debirokratisasi peraturan-peraturan terkait dengan kepariwisataan						
		2.3. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik.						

B. SDM Pariwisata

Arah kebijakan 1 : Optimalisasi dan Akselerasi Kompetensi SDM Pemerintah

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Optimalisasi kapasitas SDM di provinsi dan kabupaten/kota.	1.1. Program <i>technical assistance</i> (<i>outsourcing</i> SDM)						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
		1.2. Program magang						
		1.3. Program pendidikan pengembangan pariwisata (perencanaan, implementasi, dan money)						
		1.4. <i>Benchmarking</i> terhadap Badan Promosi Pariwisata Luar Negeri						

Arah kebijakan 4 : Optimalisasi Kuantitas SDM Industri Pariwisata

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

No	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					PENANGGUNG JAWAB
			I	II	III	IV	V	
1.	Pemetaan dan pengadaan SDM industri di tiap-tiap kawasan wisata.	1.1. Pemetaan proyeksi kebutuhan SDM industri di tiap-tiap kawasan pengembangan						Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
		1.2. Perencanaan kebutuhan level dan karakter kompetensi SDM di tiap-tiap kawasan berdasar tema produk wisata						
		1.3. Pemetaan proyeksi dan perencanaan kebutuhan level dan karakter SDM pariwisata di kawasan						
		1.4. Pendataan dan Inventarisasi SDM (jumlah, kualifikasi, Masa kerja, pengetahuan dan ketrampilan/pelatihan, bakat dan minat karyawan)						

Daftar Pustaka

- Anonim, 2009. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Palangka Raya 2008-2028*. Bappeda Kota Palangka Raya.
- Anonim, 2012. Penyusunan Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangka Raya. *Laporan Akhir*. Bappeda Kota Palangka Raya.
- Anonim, 2012. *Indikator Ekonomi Kota Palangka Raya 2012*. Bappeda dan BPS Kota Palangka Raya.
- Anonim, 2013. *Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah No 2 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kalimantan Tengah 2013-2028*
- Anonim, 2014. *Palangka Raya dalam Angka 2015*, Biro Pusat Statistik. Kota Palangka Raya.
- Anonim, 2014. *Rencana Strategis tahun 2014-2018* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya.
- Anonim, 2014. *Selayang Pandang Kota Palangka Raya*. Bappeda Kota Palangka Raya
- Anonim, 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2008-2013* Kota Palangka Raya.
- Edgell, David, Maria DelMastro Allen, Ginger Smith, Jason R Swanson, 2008. *Tourism, Policy and Planning*. England : Elseiver Inc.
- Evans, Nigel, David Campbell, George Stonehouse, 2003. *Strategic Management for Travel and Tourism*. England : Elsevier's Inc.
- Moser, Christiane, 2011. *FLORES : a glimpse of the People and Culture*. Swisscontact and SECO
- Prasiasa, Dewa putu Oka. 2013. *Destinasi Pariwisata berbasis Masyarakat*. Penerbit Salemba Humanika : Jakarta.
- Sunaryo, Bambang, 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia.*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- World Wild Fund,..... , Mutu Manikam di Jantung Kalimantan.

Lampiran

PROFIL DESTINASI WISATA KOTA PALANGKA RAYA

PROFIL DESTINASI WISATA

KOTA PALANGKA RAYA

Profil Destinasi Wisata

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangka Raya, Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam pasal 39 terdiri dari Pariwisata Budaya, Pariwisata Religi, Pariwisata Buatan, dan Pariwisata Alam.

Wisata Berbasis Budaya

1. Betang Mandala Wisata

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Betang Mandala Wisata
• Lokasi	Jalan DI. Panjaitan, Palangka Raya, Kalimantan Tengah
• Jenis objek	Peninggalan Sejarah, Budaya
• Deskripsi objek	Mandala Wisata adalah sebuah Rumah Betang yang bangunannya merupakan replika dari rumah adat suku Dayak. Jadi bukan rumah asli yang dibangun oleh masyarakat Dayak sendiri. Mandala Wisata dibangun oleh Pemkot Palangka Raya di atas tanah milik pemerintah untuk keperluan pariwisata di kota Palangka Raya. Selain bangunan rumah itu sendiri, ada benda lain yang merupakan bagian dari Rumah Betang Mandala Wisata. Misalnya terdapat Sandung, yaitu tempat penyimpanan tulang-belulang dari nenek moyang. Selain itu, saat ini Mandala Wisata merupakan tempat penyelenggaraan upacara adat tradisional Tiwah.
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan, ramai ketika dilaksanakan upacara adat. Dibuka sabtu-minggu.
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Replika Rumah Betang
• Keragaman daya tarik	Didalam replika Rumah Betang, terdapat Sandung. Selain itu filosofi dari Rumah Betang khas Dayak dapat menjadi daya tarik pendukung (diceritakan oleh <i>guide</i>)
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih adanya ruang terbuka hijau
• Nilai/ Variasi daya tarik	Menarik untuk dikembangkan
• Nilai keunikan	Unik
• Nilai kelangkaan	Langka
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	
• Waktu tempuh	Berada di Pusat Kota Dari Bandara Tjilik Riwut 18 Menit (12,2 km) Dari Terminal 8 Kota Palangka Raya 8 Menit (3 km)
• Ketersediaan angkutan umum	Ada
• Kualitas jalan	Cukup baik, Conblok
• Kualitas jalan ke objek lain	Baik, Beraspal
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	

Sarana dan Prasarana	<i>(kondisi dan ketersediaan)</i>
• Jaringan Jalan	Baik, tersedia berupa jalan aspal dan conblok
• Angkutan Umum	
• Tempat Parkir	Tersedia
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/ Restoran	
• Kamar Mandi dan WC	
• Air Bersih	
• Listrik	
• Tempat Sampah	
• Toko Cenderamata	
• Telp/HP	
• Sarana Ibadah	
Aspek Pasar	(Wisatawan)
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara, Mancanegara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi yg dilakukan	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Penataan Kawasan dan pengadaan sarana prasana kegiatan wisata
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	Sesuai dengan susunan kelembagaan di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	
• Status Kepemilikan Lokasi	Pemerintah Kota Palangka Raya



Replika Rumah Betang

2. Sandung Bawi Kuwu



Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Sandung Bawi Kuwu
• Lokasi	Terdapat disebuah kampung di sekitar pertengahan aliran Sungai Rungan tepatnya di Kelurahan Mungku Baru Kecamatan Rakumpit,
• Jenis objek	Peninggalan Sejarah, Budaya, Legenda
• Deskripsi objek	Sandung merupakan tempat penyimpanan tulang belulang orang yang sudah meninggal. Sandung Bawi Kuwu merupakan Sandung dari seorang Putri bernama Bawi kuwu yang meninggal karena dimakan buaya (legenda daerah)
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Tiang Sandung
• Keragaman dayatarik	Legenda dari Bawi Kuwu
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih adanya ruang terbuka hijau
• Nilai/Variasi daya tarik	Menarik untuk dikembangkan
• Nilai keunikan	Unik
• Nilai kelangkaan	Langka
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	
• Waktu tempuh	
• Ketersediaan Angkutan umum	
• Kualitas jalan	
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	
• Angkutan Umum	
• Tempat Parkir	
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/Restoran	

• Kamar Mandi dan WC	
• Air Bersih	
• Listrik	
• Tempat Sampah	
• Toko Cenderamata	
• Telp/HP	
• Sarana Ibadah	
• TIC (Tourist Information C)	
Aspek Pasar	(Wisatawan)
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan (lokal, nusantara dan mancanegara)	Lokal, Nusantara, Mancanegara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi yg dilakukan	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Investasi	
• Investasi yang telah ada	
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	
• Status Kepemilikan Lokasi	

3. Desa Wisata Sei Gohong



Gerbang Menuju Desa Wisata Sei Gohong

Sumber : Tim Survey

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Desa Wisata Sei Gohong
• Lokasi	Sekitar 32 Kilometer Arah Barat Palangkaraya.
• Jenis objek	Budaya
• Deskripsi objek	<p>Sei Gohong merupakan wilayah Operasional Pertama Subud, selama keberadaan di Pulau Kalimantan Tengah khususnya di Wilayah Kota Palangka Raya, subud telah banyak membantu kemajuan Kelurahan Sei Gohong sebagai contoh adalah Pabrik Batako Press yang pertama di Wilayah Kalimantan Tengah didirikan di Wilayah Kelurahan Sei Gohong, kemudian berturut-turut dibangun rumah tamu (Guest Hause), Kalimantan Meeting Center (KMC), Guest Room yang menyenangkan, kolam renang dan ini salah satu Wisata yang dimiliki Kelurahan Sei Gohong. Dan masih banyak potensi Kelurahan Sei Gohong yang belum dikembangkan secara optimal. Salah satunya pengembangan orang utan di pulau kaja.</p> <p>Dasar Hukum Kelurahan Sei Gohong berpedoman kepada PP Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan, Perda Kota Palangka Raya No. 32 Tahun 2002 tentang Pembentukan, Pemecahan dan Penggabungan Kecamatan dan Kelurahan, PP Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan, Perda Kota Palangka Raya Nomor 08 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Daerah yang menjadi Kewenangan Pemerintah Kota Palangka Raya, Perda Kota Palangka Raya Nomor 01 Tahun 2009 tentang Susunan Organisasi Kecamatan dan Kelurahan dan Perda Kota Palangka Raya Nomor 44 Tahun 2009 tentang Uraian tugas Jabatan Struktural di Lingkungan Pemerintahan Kecamatan Kota Palangka Raya.</p>
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan

Daya Tarik Alam	
<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik utama 	<p>Berdasarkan cerita rakyat (factor) setempat, desa Sei Gohong dirintis oleh seorang yang bernama Gompung pada akhir abad XIX atau tepatnya sekitar tahun 1897. Orang tersebut berasal dari Kahayan Hilir, Kabupaten Kapuas. Dalam konteks kebudayaan Jawa, khususnya berkaitan dengan cerita tentang pembentukan (asal-usul) sebuah desa, maka Gompung bias disebut sebagai bapak. Namun kata tersebut juga bermakna simbolik. Babat sekaligus berarti adanya keterlibatan kekuatan-kekuatan halus.</p> <p>Dalam riwayat diceritakan ketika gompung mulai bekerja membuka pemukiman, diceritakan bahwa sebelum menebang pohon dia ditemui oleh jin raksasa. Jin tersebut meminta kepada gompung untuk menunggu kedatangannya pada keesokan harinya. Jin tersebut berpesan agar gompung menyajikan sesaji seekor ayam putih. Selanjutnya pada pertemuan yang telah dijanjikan jin tersebut menyarankan kepada gompung agar membuka pemukiman disekitar pohon senggalang. Akhirnya gompung menuruti perintah jin tersebut. Dia bahkan membuat rumah-rumahan khusus untuk tempat tinggal jin.</p> <p>Gompung oleh Pemerintah Kolonial Belanda diberi gelar kehormatan Dambung Jaya. Gelar ini sekaligus menerangkan bahwa Gompung dipercaya pihak Belanda untuk memimpin Desa Sei Gohong.</p> <p>Sebagaimana diketahui bersama Sei Gohong merupakan Wilayah istimewa bagi keberadaan Subud (Susila Budi Dharma) di Wilayah Kalimantan Tengah.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman dayatarik 	<p>Desa Wisata Sei Gohong yang memiliki Huma Hai atau rumah besar dan rumah tradisional bersejarah berpotensi jadi daya tarik wisatawan asing. Juga terdapat Guest House dan Kalimantan Meeting Center sebagai amenities kegiatan pariwisata di Desa Sei Gohong</p>
Nilai Sumberdaya	
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan ruang terbuka 	
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai/Variasi daya tarik 	
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai keunikan 	Unik
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai kelangkaan 	
Aksesibilitas	
<ul style="list-style-type: none"> • Jenis transportasi ke lokasi 	Mneggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum
<ul style="list-style-type: none"> • Waktu tempuh 	Sekitar 45 menit dari pusat Kota Palangka Raya
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Angkutan 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas jalan 	Bagus
<ul style="list-style-type: none"> • ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan 	Ada
Sarana dan Prasarana	
	<i>(kondisi dan ketersediaan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Jalan 	Jalan
<ul style="list-style-type: none"> • Angkutan Umum 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Parkir 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Hotel dan Penginapan 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Warung Makan 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Kamar Mandi dan WC 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Air Bersih 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Listrik 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Sampah 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Toko Cinderamata 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Telp/HP 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Ibadah 	Ada

• TIC (Tourist Information C)	
Aspek Pasar	(Wisatawan)
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi yg dilakukan	Buku Profil Wisata, Leaflet, Brochure
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Sudah banyak
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek	Masyarakat
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	ada
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	
• Status Kepemilikan Lokasi	Masyarakat

4. Museum Balanga



Koleksi di Museum Balanga
Sumber : Folksofdayak.wordpress.com

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Museum Balanga
• Lokasi	
• Jenis objek	Peninggalan Budaya
• Deskripsi objek	Sejarah pembangunan gedung museum diawali dengan berdirinya gedung Monumen Dewan Nasional pada tahun 1963 oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah. Tahun 1966 sampai dengan tahun 1970 gedung ini mengalami kebakaran dua kali, bahkan kebakaran terakhir nyaris menghabiskan bangunan yang ada, dan pada tahun 1972/1973 dilakukan pemugaran di atas reruntuhan gedung lama dengan dana APBD Dati I Propinsi Kalimantan Tengah. Pada tanggal 6 April 1973 Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah menentukan gedung baru sebagai museum daerah Propinsi Kalimantan Tengah dengan nama “Balanga”, sedangkan peresmian museum ini sendiri dilaksanakan pada tanggal 26 November 1990 oleh Bpk. GPH. Poeger. Pada saat itu museum “Balanga” merupakan UPT Dirjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Bangunan museum merupakan perpaduan gaya tradisional dayak dan modern. Setelah ditetapkannya Undang-undang tentang Pemerintah Daerah, pengelolaan museum “Balanga” diserahkan kepada pemerintah daerah propinsi Kalimantan Tengah di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Landasan pembentukan organisasi dan tata kerja museum Propinsi Kalimantan Tengah adalah Keputusan Gubernur Propinsi Kalimantan Tengah nomor 173 tahun 2001, dan diperbarui dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah no. 64 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja UPT museum Balanga Kalimantan Tengah dan anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah dimana museum saat ini berada dibawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Kalimantan Tengah.
• Luas Kawasan/Area	seluas 5 ha
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan
Daya Tarik	
• Daya tarik utama	Museum Balanga adalah museum yang berlokasi di Kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Museum Balanga berlokasi di Jalan Tjilik Riwut, hanya sekitar 2,5 km dari Bundaran Besar. Museum Balanga memiliki berbagai jenis koleksi hasil kebudayaan material (benda budaya) yang dikelompokkan menjadi koleksi etnografi, historika, arkeologi, keramologika, numismatika & heraldika. Sementara benda alam dikelompokkan menjadi koleksi biologika dan geologika. Koleksi museum tersebut sebagian dipajang di 2 gedung sebagai pameran tetap, selebihnya ditata di gundang koleksi. Ketika anda memasuki ruang pameran maka anda akan merasakan suasana kehidupan tradisional suku Dayak. Koleksi ditata berdasarkan daur hidup, dimulai dari peralatan upacara fase kelahiran, perkawinan dan terakhir kematian. Pemandu tak akan lupa menceritakan kepada anda tentang keunikan upacara Tiwah. Di sini anda akan melihat keunikan senjata tradisional seperti Sumpit, Duhung, Mandau, miniatur rumah panjang yang disebut Betang, alat pengundang ikan yang disebut <i>Mihing</i> , patung <i>Sapundu</i> dan <i>Hampatung Karuhei</i> , jimat <i>Penyang</i> , aneka barang kuningan, aneka tempayan keramik asal Cina dari dinasti Ming dan Ching yang disebut Balanga dan piring Malawen. Di museum ini tersimpan juga berbagai alat tradisional yang biasa dipakai oleh suku Dayak pada jaman dahulu seperti —Mihing— (sebuah penangkap ikan tradisional), baju sakarut atau baju Karungkong Sulau, atau juga baju Basurat yang biasa dipakai pada upacara ritual, senjata-senjata suku Dayak seperti Mandau, Sumpitan, Duhung, dan sebagainya. Masih banyak lagi koleksi unik lainnya.

• Keragaman dayatarik	
Nilai Sumberdaya	
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
• Nilai keunikan	Unik
• Nilai kelangkaan	Langka
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	Di tengah perkotaan
• Ketersediaan angkutan	Ada
• Kualitas jalan	Baik
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	Ada
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	Ada
• Tempat Parkir	Tidak Ada
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/Restoran	
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cinderamata	
• Telp/HP	Ada
• Sarana Ibadah	
• TIC (Tourist Information C)	
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara, Mancanegara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi yg dilakukan	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Berbagai koleksi museum
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	
• Status Kepemilikan Lokasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya

5. Monumen Soekarno



Taman Soekarno Saat Sore Hari

Sumber : Tim Survey

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Monumen Tugu Soekarno
• Lokasi	Lokasinya tepat di pusat kota, pinggir Sungai Kahayan, tepatnya di Jalan S. Parman depan kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Kalimantan Tengah. 3 km dari Pahandut
• Jenis objek	Peninggalan Sejarah, Budaya
• Deskripsi objek	Tugu Soekarno adalah monumen yang didirikan oleh Pemerintah Setempat puluhan tahun silam yang merupakan sejarah berdirinya Kota Palangkaraya dimana peletakan batu pertama dilakukan oleh Presiden Pertama Indonesia yakni Ir. Soekarno. Di sinilah diletakkannya batu pertama Kota Palangkaraya oleh Pesiden Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 meletakkan batu pertama berdirinya Palangkaraya sebagai ibukota provinsi Kalimantan Tengah, provinsi ke-17 Indonesia.
• Luas Kawasan/Area	2,5 Ha
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan
Daya Tarik	
• Daya tarik utama	<p>Tiang pertama pembangunan Kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pada saat itu, Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 dengan ditandai peresmian Monumen/Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut yang mempunyai makna:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Angka 17 melambangkan hikmah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. ▪ Tugu Api berarti api tak kunjung padam, semangat kemerdekaan dan membangun. ▪ Pilar yang berjumlah 17 berarti senjata untuk berperang. ▪ Segi Lima Bentuk Tugu melambangkan Pancasila mengandung makna Ketuhanan Yang Maha Esa. <p>Kemudian berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 1958 Ibu Kota Provinsi yang dulunya Pahandut berganti nama dengan Palangka Raya. Adapun untuk patung Soekarno yang memiliki berat 1,3 ton, tingginya 6 meter, dan tinggi pondasi 3 meter, sehingga total ketinggiannya sekitar 9 meter dari permukaan tanah.</p>
• Keragaman daya tarik	Wisata kuliner yang dapat dinikmati wisatawan sambil menikmati pemandangan Sungai

Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih terdapat banyak area bilamana sesuai dengan rencana untuk merelokasi perkampungan di sekitar area ini
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
• Nilai keunikan	Unik
• Nilai kelangkaan	Langka
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi	Kendaraan Roda Dua Dan Roda Empat
• Waktu tempuh	Di Tengah Perkotaan
• Ketersediaan angkutan	Ada
• Kualitas jalan	Baik
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	Ada
Sarana dan Prasarana <i>(Kondisi Dan Ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	Ada
• Tempat Parkir	Tidak Ada
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan	Ada
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cinderamata	Ada
• Telp/HP	Ada
• Sarana Ibadah	Ada
• TIC	Ada
Aspek Pasar	
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi yg dilakukan	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Area taman dengan segala fasilitasnya
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	Permukiman di sekitar area Listrik dan penerangan yang masih kurang
• Status Kepemilikan Lokasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya

6. Wisata Sanggar Seni



Pertunjukan Seni Tari Sanggar Seni Tari Balanga Tingang
Sumber : <http://mynameisb94.blogspot.co.id/>

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Wisata Sanggar Seni
• Lokasi	Jalan DI. Panjaitan, Palangka Raya, Kalimantan Tengah
• Jenis objek	Buudaya Daerah
• Deskripsi objek	Kalimantan Tengah (Kalteng) dengan Suku Dayak sebagai penduduk aslinya kaya dengan keanekaragaman seni dan budaya peninggalan masa lalu. Satu dari kearifan khasanah budaya warisan nenek moyang tersebut terkandung dalam ragam seni tarian. Berbagai tarian biasanya ditampilkan di berbagai upacara adat atau event wisata. Biasanya tarian dari berbagai sanggar seni ditampilkan di Betang Mandala Wisata
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Dikembangkan dan dilestarikan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Tarian Khas Kalimantan
• Keragaman daya tarik	Makna Tarian
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	
• Nilai/ Variasi daya tarik	Menarik untuk dikembangkan
• Nilai keunikan	Unik
• Nilai kelangkaan	Langka
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	
• Waktu tempuh	Berada di Pusat Kota Dari Bandara Tjilik Riwut 18 Menit (12,2 km) Dari Terminal 8 Kota Palangka Raya 8 Menit (3 km)
• Ketersediaan angkutan umum	Ada
• Kualitas jalan	Cukup baik, Conblok
• Kualitas jalan ke objek lain	Baik, Beraspal
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	
Sarana dan Prasarana	
	<i>(kondisi dan ketersediaan)</i>
• Jaringan Jalan	Baik, tersedia berupa jalan aspal dan conblok

• Angkutan Umum	
• Tempat Parkir	Tersedia
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/ Restoran	
• Kamar Mandi dan WC	
• Air Bersih	
• Listrik	
• Tempat Sampah	
• Toko Cinderamata	
• Telp/HP	
• Sarana Ibadah	
Aspek Pasar	(Wisatawan)
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara, Mancanegara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi yg dilakukan	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pemilik Sanggar
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Penataan Kawasan dan pengadaan sarana prasana kegiatan wisata
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	Sesuai dengan susunan kelembagaan di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	
• Status Kepemilikan Lokasi	Pemerintah Kota Palangka Raya

Wisata Berbasis Religi

1. Tajahan Tjilik Riwut



Tajahan Tjilik Riwut

Sumber : Tim Survey

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Tajahan Tjilik Riwut
• Lokasi	Kelurahan Tumbang Rungan, Pahandut, Palangka Raya
• Jenis objek	Religi
• Deskripsi objek	Tajahan merupakan lokasi keramat yang sangat disucikan oleh suku Dayak khususnya yang berkeyakinan Kaharingan. Jika mempunyai keinginan yang terkabul, warga Dayak biasanya menaruh kain kuning dan sesaji di tajahan. Nah, konon katanya tajahan yang saya jumpai ini merupakan tajahan yang sering dikunjungi pahlawan nasional asal Kalteng, Tjilik Riwut. Di sekitar tajahan tersebut terdapat enam buah rumah mini yang isinya ditemui beberapa telur dan tulang untuk sesajen.
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Belum di kembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Tempat Keramat : Petapaan Tjilik Riwut
• Keragaman daya tarik	
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih adanya ruang terbuka hijau
• Nilai/Variasi daya tarik	Menarik untuk dikembangkan
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kapal Susur Sungai
• Waktu tempuh	Untuk menuju Tajahan Tjilik Riwut dapat menggunakan Kapal wisata Susur sungai yang akan mengantar wisatawan mengarungi sungai selama kurang lebih 1 jam.
• Ketersediaan angkutan	Ada
• Kualitas jalan	
• Kualitas jalan ke objek lain	
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Sungai
• Angkutan Umum	Angkutan Sungai
• Tempat Parkir	Tidak Tersedia
• Hotel dan Penginapan	Tidak Tersedia
• Warung Makan/Restoran	Tidak Tersedia
• Kamar Mandi dan WC	Tidak Tersedia

• Air Bersih	Tidak Tersedia
• Listrik	
• Tempat Sampah	
• Toko Cinderamata	Tidak Tersedia
• Telp/HP	Tidak Tersedia
• Sarana Ibadah	Tidak Tersedia
• TIC (Tourist Information)	Tidak Tersedia
Aspek Pasar	(Wisatawan)
• Jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara, Mancanegara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi yg dilakukan	Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Belum Ada
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	Sesuai dengan susunan kelembagaan di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	Belum Dikembangkan
• Status Kepemilikan Lokasi	

2. Makam Kubah Kuning

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Makam Kubah Kuning
• Lokasi	Kelurahan Danau Tundai, Palangka Raya
• Jenis objek	Religi
• Deskripsi objek	Makam Kubah Kuning merupakan makam pemuka Agama Islam sekaligus pembuka jalan Kelurahan Danau Tundai.
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Belum di kembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Tempat Keramat/ Makam Pemuka Agama Islam
• Keragaman daya tarik	
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih adanya ruang terbuka hijau
• Nilai/Variasi daya tarik	
• Nilai keunikan	
• Nilai kelangkaan	
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Perahu Motor dari Pelabuhan Tanjung Pinang
• Waktu tempuh	
• Ketersediaan angkutan	Ada
• Kualitas jalan	
Sarana dan Prasarana	<i>(kondisi dan ketersediaan)</i>
• Jaringan Jalan	Sungai

• Angkutan Umum	Angkutan Sungai
• Tempat Parkir	Tidak Tersedia
• Hotel dan Penginapan	Tidak Tersedia
• Warung Makan/Restoran	Tidak Tersedia
• Kamar Mandi dan WC	Tidak Tersedia
• Air Bersih	Tidak Tersedia
• Listrik	
• Tempat Sampah	
• Toko Cinderamata	Tidak Tersedia
• Telp/HP	Tidak Tersedia
• Sarana Ibadah	Tidak Tersedia
• TIC (Tourist Information)	Tidak Tersedia
Aspek Pasar	(Wisatawan)
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara, Mancanegara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi yg dilakukan	Buku Profil Wisata, Leaflet, Brochure
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Belum Ada
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	Belum Dikembangkan
• Status Kepemilikan Lokasi	

3. Sandung Ngabe Sukah

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Sandung Ngabe Sukah
• Lokasi	Kec. Pahandut
• Jenis objek	Religi
• Deskripsi objek	Sandung didirikan di Bukit Pahandut, di belakang rumah Ngabe Sukah (seorang tokoh yang disegani di desa Pahandut, dan sebagai Kepala Desa yang pertama, dibawah Kademangan Sawang, sekitar tahun 1928). Beralamat di jalan Dr. Murjani membelakangi jalan Darמושugondo (arah pelabuhan Rambang). Pada tahun 1988 (15 November 1988) sandung ini mengalami musibah kebakaran. Selain itu, dibawah sandung ini, terlihat ada sebuah meriam milik Ngabe Sukah.
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan

Daya Tarik	
<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik utama 	Awalnya daerah Pahandut merupakan pemukiman awal orang Dayak sebelum menjadi kota Palangka Raya, namun sekarang sudah banyak ditempati oleh para pedagang dan pendatang. Ngabe Sukah ini adalah Kepala Desa yang pertama, di bawah Kademangan Sawang, sekitar tahun 1928. Beralamat di jalan Dr. Murjani membelakangi jalan Darmosugondo (arah pelabuhan Rambang). Pada tahun 1988 (15 November 1988) sandung ini mengalami musibah kebakaran . Dibawah sandung terdapat sebuah meriam peninggalan Ngabe Sukah.
<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman dayatarik 	Kampung pahandut
Nilai Sumberdaya	
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan ruang terbuka 	
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai/Variasi daya tarik 	Tinggi
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai keunikan 	Unik
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai kelangkaan 	Langka
Aksesibilitas	
<ul style="list-style-type: none"> • Jenis transportasi ke lokasi 	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
<ul style="list-style-type: none"> • Waktu tempuh 	Di tengah perkotaan
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan angkutan 	ada
<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas jalan 	Baik
<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas jalan ke objek lain 	Baik
<ul style="list-style-type: none"> • ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan 	Ada
Sarana dan Prasarana <i>(Kondisi Dan Ketersediaan)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Jalan 	Cukup Baik
<ul style="list-style-type: none"> • Angkutan Umum 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Parkir 	Tidak Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Hotel dan Penginapan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Warung Makan/Restoran 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kamar Mandi dan WC 	
<ul style="list-style-type: none"> • Air Bersih 	
<ul style="list-style-type: none"> • Listrik 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Sampah 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Toko Cenderamata 	
<ul style="list-style-type: none"> • Telp/HP 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Ibadah 	
<ul style="list-style-type: none"> • TIC (Tourist Information 	
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah wisatawan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Skala jangkauan 	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	
<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Promosi yg dilakukan 	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku Promosi 	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Investasi	
<ul style="list-style-type: none"> • Investasi yang telah ada 	Bangunan makam, patung
<ul style="list-style-type: none"> • Stakeholders yang berperan dalam investasi 	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya,
Kelembagaan dan SDM	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan objek saat ini 	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan struktur lembaga pengelola 	

Permasalahan	
<ul style="list-style-type: none"> Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani 	Tidak ada parkir
<ul style="list-style-type: none"> Status Kepemilikan Lokasi 	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya

4. Bukit Karmel



Gereja di Bukit Karmel

Sumber : Tim Survey

Informasi Umum	
<ul style="list-style-type: none"> Nama Destinasi 	Bukit Karmel / Biara Santo Yusuf
<ul style="list-style-type: none"> Lokasi 	Bukit Tangkiling
<ul style="list-style-type: none"> Jenis objek 	Religi
<ul style="list-style-type: none"> Deskripsi objek 	
<ul style="list-style-type: none"> Luas Kawasan/Area 	5 Ha
<ul style="list-style-type: none"> Status Pengembangan 	Sudah Dikembangkan
Daya Tarik Alam	
<ul style="list-style-type: none"> Daya tarik utama 	Gereja/ Biara
<ul style="list-style-type: none"> Keragaman dayatarik 	Taman / Patung Yesus Diorama Yesus Disalibkan Goa Maria
Nilai Sumberdaya	
<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan ruang terbuka 	Masih Banyak Tersedia
<ul style="list-style-type: none"> Nilai/Variasi daya tarik 	Tinggi
<ul style="list-style-type: none"> Nilai keunikan 	Unik
<ul style="list-style-type: none"> Nilai kelangkaan 	Langka
Aksesibilitas	
<ul style="list-style-type: none"> Jenis transportasi 	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
<ul style="list-style-type: none"> Waktu tempuh 	30 menit , kurang lebih 35 Km dari Kota Palangkaraya
<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan angkutan umum 	Tidak ada
<ul style="list-style-type: none"> Kualitas jalan 	Baik
<ul style="list-style-type: none"> ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan 	ada
Sarana dan Prasarana	
<i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> Jaringan Jalan 	Cukup Baik

• Angkutan Umum	Ada, Terbatas
• Tempat Parkir	Ada, Dan Taman Kurang Lebih 50 Mobil
• Hotel dan Penginapan	Ada, Asrama/Biara/Suster
• Warung Makan/Restoran	
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cinderamata	
• Telp/HP	Ada
• Sarana Ibadah	Ada, Untuk Umat Katolik
• TIC (Tourist Information Center)	Ada Dengan Bertanya Kepada Suster Gereja
Aspek Pasar (Wisatawan)	
• Besarnya jumlah wisatawan	Misa padang/ retreat
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara, mancanegara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi yg dilakukan	
• Pelaku Promosi	
Investasi	
• Investasi yang telah ada	
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek	Gereja Katolik Santo Yusuf
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	ada

5. Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan
• Lokasi	Bukit Tangkiling, Kelurahan Banturung dan Kelurahan Tangkiling
• Jenis objek	Religi
• Deskripsi objek	Ditemani oleh lebatnya hutan di kawasan Bukit Tangkiling, berdiri sebuah bangunan suci diatas tanah yang berundak-undak. Bangunan tersebut adalah Pura yang merupakan tempat ibadah bagi umat Hindu. Bangunan yang diberi nama Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan ini dikelilingi oleh tembok pembatas. Pada salah satu sisi tembok terdapat gapura berukuran kecil yang merupakan pintu masuk ke kompleks pura. Karena tinggi permukaan tanah yang tidak rata dimana pura berdiri, maka posisinya bangunannya agak tinggi sedikit ketimbang permukaan tanah disekelilingnya. Oleh karena itu dibangun beberapa anak tangga tepat didepan gapura masuk agar pengunjung bisa naik keatas kompleks pura yang posisinya agak tinggi. Sebelum memasuki bagian dalam kompleks pura didepan gapura, dapat ditemui dua ornamen seperti menara mini dengan ukiran indah. Ornamen ini mempunyai ruang kecil berbentuk persegi pada bagian puncaknya. Sepertinya ornamen tersebut digunakan untuk meletakkan sesuatu.
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Sudah Dikembangkan

Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Pura
• Keragaman dayatarik	
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih Banyak Tersedia
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	30 menit , kurang lebih 35 Km dari Kota Palangkaraya
• Ketersediaan angkutan	Tidak ada
• Kualitas jalan	Baik
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	Ada, Terbatas
• Tempat Parkir	
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/Restoran	
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cinderamata	
• Telp/HP	Ada
• Sarana Ibadah	Ada, Umat Hindu
• TIC (Tourist Information	
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara, mancanegara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	
• Pelaku Promosi	
Investasi	
• Investasi yang telah ada	
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek	
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	ada



Tempat Sembahyang Sumber : <http://benyaminkaitan.com/>

Wisata Berbasis Buatan

1. Fantasy Beach



Suasana di Taman wisata Fantasy Beach

<http://www.palangkaraya.go.id/Pariwisata>

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Fantasy Beach
• Lokasi	Kelurahan Marang, Kec Rakumpit Jalan Tjilik Riwut km 21
• Jenis objek	Buatan
• Deskripsi objek	Fantasi Beach sebetulnya ialah danau buatan yang diubah jadi pantai. Berawal dari bekas penambangan pasir, kini lokasi tersebut merupakan destinasi wisata warga lokal, terutama saat akhir pekan.
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan dengan membangun fasilitas tempat bermain oleh pihak swasta
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Permainan Air
• Keragaman daya tarik	Aktivitas air, Flying Fox, pemandangan alam, fotografi,
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih adanya ruang terbuka hijau
• Nilai/Variasi daya tarik	Menarik untuk dikembangkan
• Nilai keunikan	Unik
• Nilai kelangkaan	Langka
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	20 menit dari Pusat Kota
• Kualitas jalan	
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	
• Tempat Parkir	Ada
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/Restoran	Ada
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada

• Toko Cinderamata	Ada
• Sarana Ibadah	Ada
• TIC (Tourist Information)	
Aspek Pasar	(Wisatawan)
• Jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pihak Pengelola
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Fasilitas permainan air, dan fasilitas pendukung lainnya
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Swasta, Pemko
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	Pihak Swasta
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	Sesuai dengan Struktur Organisasi Perusahaan
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan	Perlu Dikembangkan Agar lebih menarik
• Status Kepemilikan	Swasta

2. Danau Tahai



Suasana di Danau Tahai, Sumber : www.detik-travel.com

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Danau Tahai
• Lokasi	Kelurahan Tambang Tahai, Kec. Bukit Batu
• Jenis objek	Buatan
• Deskripsi objek	Danau ini terletak kurang lebih 30 km dari Kota Palangkaraya menuju ke daerah Sampit. Berdasarkan cerita yang berkembang di masyarakat sekitar ada 2 versi yang berkembang mengenai asal-muasalnya danau ini. Versi pertama menyatakan bahwa Danau Tahai ini terbentuk karena akumulasi genangan air di lokasi penambangan pasir. Sedangkan versi kedua adalah karena adanya perubahan aliran Sungai Kahayan, sehingga mengakibatkan genangan air yang tidak mengikuti aliran sungai tersebut. Namun, dari kedua versi tersebut sampai saat ini belum ada data resmi mengenai terbentuknya Danau Tahai ini.
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan

Daya Tarik Alam	
<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik utama 	<p>Adalah sebuah danau yang memiliki beberapa keistimewaan tersendiri dari pada danau-danau lainnya di daerah lainnya yaitu memiliki warna air yang berbeda yakni berwarna merah. Berdasarkan hasil penelitian, warna merah tersebut terbentuk karena airnya berasal dari air tanah gambut dan akar-akar pohon di lahan gambut tersebut. Keistimewaan lainnya adalah pemandangan di sekitar danau yang sangat memukau karena para wisatawan dapat menyaksikan pemandangan yang unik, yakni pemandangan rumah-rumah terapung yang oleh masyarakat sekitar disebut dengan rumah lanting. Banyak fasilitas yang telah dikembangkan di Danau Tahai ini yaitu gazebo, jembatan kayu mengelilingi area Danau Tahai, Pos Retribusi, Tempat Karaoke, Warung makan, dsb. Berbagai sarana pendukung aktivitas wisata seperti perahu bebek juga telah disiapkan oleh pemerintah daerah</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman dayatarik 	<p>Hutan di sekitar Danau Tahai bisa dieksplorasi dengan trekking karena di samping kanan dan kiri banyak ditumbuhi pohon-pohon yang masih alami dan terjaga kelestariannya. Jalur trekking dari kayu telah tersedia dan dapat dilalui oleh para wisatawan. Memasuki kawasan hutan, para wisatawan akan disuguhkan pemandangan yang sangat indah, udara yang sejuk dan dilengkapi dengan suara-suara merdu dari kicauan burung. Jika beruntung, wisatawan dapat bertemu dengan Uwak-Uwak, yaitu salah satu jenis kera yang hanya terdapat di kawasan hutan tersebut dan dilindungi oleh pemerintah karena populasinya yang hampir punah.</p>
Nilai Sumberdaya	
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan ruang terbuka 	Masih adanya ruang terbuka hijau
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai/Variasi daya tarik 	Tinggi
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai keunikan 	Unik
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai kelangkaan 	Langka
Aksesibilitas	
<ul style="list-style-type: none"> • Jenis transportasi ke lokasi 	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
<ul style="list-style-type: none"> • Waktu tempuh 	Dengan Mobil ± 30 menit perjalanan menuju dermaga di Sei Gohong dilanjutkan dengan menggunakan kapal. Jarak sekitar 29 km dari Kota Palangkaraya
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan angkutan 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas jalan 	Baik
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Jalan 	Cukup Baik
<ul style="list-style-type: none"> • Angkutan Umum 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Parkir 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Hotel dan Penginapan 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Warung Makan/Restoran 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Kamar Mandi dan WC 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Air Bersih 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Listrik 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Sampah 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Toko Cenderamata 	
<ul style="list-style-type: none"> • Telp/HP 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Ibadah 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • TIC (Tourist Information C) 	Ada
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Besarnya jumlah wisatawan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Skala jangkauan (lokal, nusantara dan mancanegara) 	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	
<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Promosi yg dilakukan 	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata

• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Gazebo, jembatan, tempat karaoke, penginapan, warung makan, kamar mandi, jalur trekking dsb
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	Swasta dengan sistem bagi hasil 70% pemda, 30% swasta
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	ada
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	Bangunan terbengkalai, banyak kayu yang rusak dan Fasilitas perahu bebek tidak berfungsi
• Status Kepemilikan Lokasi	

3. Kalawa Waterpark



Permainan Air di Kalawa Waterpark Sumber : www.waterboo.wordpress.com

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Kalawa Waterpark
• Lokasi	Kel. Bukit Tunggul, Kec. Jekan Raya Jalan Cilik Riwut Km 6,5, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
• Jenis objek	Taman Rekreasi Air, Buatan
• Deskripsi objek	Kalawa Waerpark Palangka Raya merupakan wahana air pertama dan terbesar di Kalimantan Tengah. Permainan yang ada terdiri dari kolam anak, kolam arus dan kolam seluncur, lokasi wisata ini menjadi salah satu tujuan wisata keluarga terbaik di kota Palangka Raya.
• Luas Kawasan/Area	3 Ha
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Kolam Renang
• Keragaman daya tarik	Berbagai atraksi wisata air seperti seluncur, ember tumpah, dll.
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih adanya ruang terbuka hijau
• Nilai/Variasi daya tarik	Menarik untuk dikembangkan

Aksesibilitas	
• Jenis transportasi	
• Waktu tempuh	Dari pusat Kota 11 menit (7 km) Dari Bandara Udara Tjilik Riwut 28 menit (19 km) Dari Terminal 8 Palangka Raya 10 menit (5,5 km)
• Kualitas jalan	Cukup baik, Conblok
• ketersediaan rambu petunjuk arah	Tersedia
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Baik, tersedia berupa jalan aspal dan conblok
• Angkutan Umum	
• Tempat Parkir	Tersedia
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/Restoran	Tersedia
• Kamar Mandi dan WC	Tersedia
• Air Bersih	Tersedia
• Listrik	Tersedia
• Tempat Sampah	Tersedia
• Toko Cinderamata	Tersedia
• Telp/HP	Tersedia
• Sarana Ibadah	Tersedia
• TIC (Tourist Information	Tersedia
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi yg dilakukan	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pihak Pengelola
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Penataan Kawasan dan pengadaan fasilitas sarana prasana kegiatan wisata
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	Swasta
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	Sesuai dengan susunan kelembagaan di Perusahaan tersebut
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	
• Status Kepemilikan Lokasi	

4. Kapal Wisata Susur Sungai



Kapal Wisata Susur Sungai Sumber: Tim Survey

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Wisata Kapal Susur Sungai
• Lokasi	Sungai Kahayan
• Jenis objek	Buatan
• Deskripsi objek	Menyusuri sungai dengan kapal susur sungai yang berada di dermaga tugu pahlawan untuk menikmati keindahan panorama sungai Kahayan dan Rungan. Kapal wisata milik pemerintah ini berangkat setiap hari selama kurang lebih 3 jam sekali berangkat dengan minimum penumpang 25 orang. Selain itu juga ada kapal milik swasta namun lebih mahal karena pasarnya adalah wisatawan mancanegara, namun semua fasilitas di kapal ini full service, dari penjemputan hingga makan dan kamar tidur yang berada di dalam lambung kapal.
Daya Tarik	
• Daya tarik utama	<p>Kapal yang digunakan untuk wisata susur sungai dinamakan Kapal Rahai'i Pangun yang merupakan sebuah kapal tradisional Kalimantan yang disebut dengan Rangkan. Perahu wisata yang diberi nama Rahai'i Pangun ini, merupakan perahu wisata yang dibuat dengan konsep tradisional-modern (hasil rancangan pembuat perahu lokal dan arsitek kapal dari perancis). Kapal ini dilengkapi dengan kabin sebanyak 5 unit dengan tambahan dek di bagian atas kapal. Dari dek di atas kapal, penumpang bisa memperoleh pandangan luas ke daerah sekitar Sungai Rungan yang dilewati. Selain itu, di dek inilah diadakan jamuan makan selama dalam perjalanan melewati sungai bersama Kapal Rahai'i Pangun.</p> <p>Dek tengah di bagian belakang dengan dapur, ruang makan, dan tempat duduk yang dilengkapi dengan perpustakaan dan snack-bar. Dek atas dengan atap terpaulin, kursi lipat dan sofa rotan untuk bersantai dan melihat keunikan sungai di Kalimantan Tengah.</p> <p>Kapal wisata ini melayani berbagai paket wisata seperti, paket liburan keluarga, jamuan makan siang, pesta ulang tahun, pertemuan/rapat, dll. Terdapat 4 (empat) rute wisata susur sungai yang ditawarkan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rute Pemancingan (lokasi Danau Tundai, Sungai Rungan dan sekitarnya) 2. Rute Wisata, atraksi burung elang (lokasi Sungai Kahayan) 3. Rute Wisata Orang Utan (lokasi Pulau Kaja Tangkiling) 4. Rute Wisata Pilihan (lokasi Bukit Rawi-Sandung Tmg. Surapati; lokasi pulau monyet, dll.)

• Keragaman dayatarik	Turis yang berwisata dengan waktu cukup lama bisa belajar menyadap karet, mencari rotan, hingga melihat aktivitas orangutan di habitat aslinya. Karena itu, wisatawan tak hanya menikmati pemandangan sungai, tetapi juga ikut mempelajari kehidupan masyarakat setempat
Nilai Sumberdaya	
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
• Nilai keunikan	Unik
• Nilai kelangkaan	Langka
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat dilanjutkan dengan kapal wisata
• Waktu tempuh	Sesuai dengan paket wisata, 3 jam – 8 hari
• Ketersediaan angkutan	Ada
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	ada
• Tempat Parkir	Ada
• Hotel dan Penginapan	Ada
• Warung Makan/Restoran	Ada
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cinderamata	Ada
• Sarana Ibadah	Ada
• TIC (Tourist Information)	Ada
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara, mancanegara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi yg dilakukan	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Kapal wisata
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	ada
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	Kapal cukup berat sedangkan dalam rute perjalanan terdapat sungai yang dangkal sehingga merusak struktur kapal.
• Status Kepemilikan Lokasi	Dinas Pariwisata Provinsi Kal Tengah

5. Objek Wisata Kum – Kum



Taman Wisata Kum-Kum Sumber : www.google.com/kum-kum

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Taman Wisata Kum Kum
• Lokasi	Kelurahan Pahandut Sebrang
• Jenis objek	Buatan
• Deskripsi objek	Merupakan taman wisata yang dibuat bagi masyarakat sekitar untuk berekreasi. Letaknya 5km dari pusat kota dan dekat dengan Jembatan Kahayan, sebagai icon Kota Palangka Raya. Selain Taman bermain, disini disediakan berbagai macam kuliner khas, selain itu terdapat juga kebun binatang.
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Sudah Dikembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Arena Bermain
• Keragaman dayatarik	Wisata Kuliner, Kebun Binatang Mini
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang	Masih Banyak Tersedia
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	10 menit , kurang lebih 5 Km dari Kota Palangkaraya
• Ketersediaan angkutan	
• Kualitas jalan	Baik
• Kualitas jlan ke objek lain	Baik
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	ada
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	Ada
• Tempat Parkir	Ada
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/Restoran	Ada
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada

• Toko Cinderamata	
• Sarana Ibadah	
• TIC (Tourist Information)	
Aspek Pasar	(Wisatawan)
• Jumlah wisatawan	Ketika Akhir Pekan Atau Libur Nasional
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara,
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	
• Pelaku Promosi	
Investasi	
• Investasi yang telah ada	
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar	
• Status Kepemilikan	

6. Rungan Sari Resort (Eco Village)



Restaurant di Rungan Sari Resort *Sumber : www.rungansariresort.com*

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Rungan Sari Resort
• Lokasi	Jalan Tjilik Riwut Km 36
• Jenis objek	Buatan
• Deskripsi objek	Merupakan Tempat yang disediakan untuk aktivitas MICE
• Luas Kawasan/Area	137 Ha
• Status Pengembangan	Sudah Dikembangkan

Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Eco Village
• Keragaman dayatarik	Fasilitas MICE
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih Banyak Tersedia
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
• Nilai keunikan	Cukup Unik
• Nilai kelangkaan	
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat (pribadi)
• Waktu tempuh	65 menit dari pusat Kota Palangkaraya
• Ketersediaan angkutan umum	
• Kualitas jalan	Baik (konsep Ecotourism)
• Kualitas jalan ke objek lain	Baik
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	ada
Sarana dan Prasarana	
	<i>(kondisi dan ketersediaan)</i>
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	Ada
• Tempat Parkir	Ada
• Hotel dan Penginapan	Ada
• Warung Makan/Restoran	Ada
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cenderamata	
• Telp/HP	Ada
• Sarana Ibadah	

<ul style="list-style-type: none"> TIC (Tourist Information Center) 	Ada
Aspek Pasar	
	(Wisatawan)
<ul style="list-style-type: none"> Besarnya jumlah wisatawan 	2 Grup Besar (170 orang)
<ul style="list-style-type: none"> Skala jangkauan (lokal, nusantara dan mancanegara) 	Lokal, Nusantara, Manca Negara
Sistem Promosi	
<ul style="list-style-type: none"> Sistem Promosi yg dilakukan 	Mouth to Mouth
<ul style="list-style-type: none"> Pelaku Promosi 	Swasta
Investasi	
<ul style="list-style-type: none"> Investasi yang telah ada 	Fasilitas Akomodasi dan MICE
<ul style="list-style-type: none"> <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi 	Swasta
Kelembagaan dan SDM	
<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan objek saat ini 	Pribadi (swasta)
<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan struktur lembaga pengelola 	Ada
Permasalahan	
<ul style="list-style-type: none"> Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani 	
<ul style="list-style-type: none"> Status Kepemilikan Lokasi 	Swasta

7. **Bumi Perkemahan Nyaru Menteng**



Jalan Menuju Bumi Perkemahan

Sumber : Tim Survey

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Bumi Perkemahan Nyaru Menteng
• Lokasi	Jalan Tjilik Riwut km 29 Kel. Tumbang Tahai. Kec. Bukit batu
• Jenis objek	Buatan
• Deskripsi objek	Lokasi ini merupakan lokasi perkemahan masyarakat Kalimantan Tengah. Berbagai perkemahan sering diadakan di lokasi ini. Baik itu perkemahan anggota Pramuka, Kampus, Organisasi Kepemudaan, dan berbagai acara perkemahan khusus lainnya.
• Luas Kawasan/Area	1,5 Ha
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan
Daya Tarik	
• Daya tarik utama	Bumi Perkemahan
• Keragaman dayatarik	Arboretum Nyaru Menteng
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang	Masih adanya ruang terbuka hijau
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
• Nilai keunikan	
• Nilai kelangkaan	
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	Dilanjutkan dengan dengan kendaraan darat selama ± 30 menit perjalanan dengan menggunakan mobil
• Kualitas jalan	Baik
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	Ada
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	
• Tempat Parkir	Ada
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada

• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cinderamata	
• Telp/HP	Ada
• Sarana Ibadah	Ada
• TIC (Tourist Information)	Ada
Aspek Pasar	(Wisatawan)
• Jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara, mancanegara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya, BOSF
Investasi	
• Investasi yang telah ada	
• Stakeholders yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya, BOSF, BKSDA Provinsi Kalimantan Tengah
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	BOSF
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	Ada
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	
• Status Kepemilikan Lokasi	BKSDA Provinsi Kalimantan Tengah

8. Bumi Perkemahan Tuah Pahoe



Kegiatan Pramuka di Bumi Perkemahan tuah Pahoe

Sumber : www.twitter.com/pramukapalangkaraya

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Pa-langka Kambariat Tuah Pahoe
• Lokasi	Kelurahan Sabaru
• Jenis objek	Buatan
• Deskripsi objek	Merupakan Bumi Perkemahan Kebanggaan Kota Palangka Raya, letaknya dekat dengan Sungai Sabangau, dengan fasilitas yang cukup lengkap dan pemandangan yang indah dan masih alami
• Luas Kawasan/Area	6Ha

• Status Pengembangan	Sudah Dikembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Arena Berkemah
• Keragaman dayatarik	Pemandangan alam, lokasi dekat dengan sirkuit
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang	Masih Banyak Tersedia
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	10 menit , kurang lebih 13 Km dari Kota Palangkaraya
• Ketersediaan angkutan	
• Kualitas jalan	Baik
• Kualitas jalan ke objek lain	Baik
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	ada
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	
• Tempat Parkir	Ada
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/Restoran	
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	
• Toko Cinderamata	
• Sarana Ibadah	
• TIC (Tourist Information)	
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
• Jumlah wisatawan	Jika ada yang berkemah
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara,
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	
• Pelaku Promosi	
Investasi	
• Investasi yang telah ada	
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar	
• Status Kepemilikan	

9. Kolam Renang dan Golf Course Isen Mulang



Lapangan Golf Isen Mulang
Sumber : www.aroundguides.com

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Kolam Renang dan Lapangan Golf Isen Mulang
• Lokasi	Jalan Tjilik Riwut Km 5, Kelurahan Bukit Tunggul, Kecamatan Jekan Raya
• Jenis objek	Buatan
• Deskripsi objek	Merupakan area berenang dan tempat bermain golf dengan fasilitas yang cukup lengkap
• Luas Kawasan/Area	10 Ha
• Status Pengembangan	Sudah Dikembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Arena Berenang dan Golf
• Keragaman dayatarik	Berbagai Atraksi pendukung permainan air dan olahraga golf.
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang	Masih Banyak Tersedia
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	
• Waktu tempuh	
• Ketersediaan angkutan	
• Kualitas jalan	Baik
• Kualitas jalan ke objek lain	Baik
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	
• Tempat Parkir	Ada
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/Restoran	Ada
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada

• Toko Cinderamata	
• Sarana Ibadah	Ada
• TIC (Tourist Information)	Ada (diruang Kantor administrasi)
Aspek Pasar	(Wisatawan)
• Jumlah wisatawan	Ketika Akhir Pekan Atau Libur Nasional
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara,
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	
• Pelaku Promosi	
Investasi	
• Investasi yang telah ada	
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar	
• Status Kepemilikan	

10. Pasar Blauran



Suasana Pasar Blauran di Kota Palangka raya

Sumber : www.centralborneo.net

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Pasar Blauran
• Lokasi	(Jl. Jawa - Halmahera), Palangka Raya, Kalimantan Tengah
• Jenis objek	Buatan
• Deskripsi objek	Pasar Blauran atau Pasar Besar adalah pasar tradisional terbesar di Palangkaraya. Salah satu yang unik di pasar ini adalah vendor yang menggelar dagangannya di jalan-jalan sekitarnya dengan suasana pasar khas kerumunan. Pasar ini lebih bersifat tradisional sehingga pengunjung dapat membeli item dengan harga murah langsung. Di pasar ini, ada juga banyak vendor yang menjual makanan khas lokal / makanan tradisional sehingga pengunjung yang datang selain shopping, mereka juga bisa mencicipi makanan khas daerah sambil bersantai dan menikmati suasana pasar.
• Luas Kawasan/Area	

• Status Pengembangan	Sudah Dikembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Berbagai Vendor Penjual
• Keragaman dayatarik	
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang	
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	
• Ketersediaan angkutan	Tersedia
• Kualitas jalan	Baik
• Kualitas jalan ke objek lain	Baik
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	Ada
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	Ada
• Tempat Parkir	Ada
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/Restoran	Ada
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cenderamata	Ada
• Sarana Ibadah	
• TIC (Tourist Information)	
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
• Jumlah wisatawan	Ketika Akhir Pekan Atau Libur Nasional
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara, Manca Negara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	
• Pelaku Promosi	
Investasi	
• Investasi yang telah ada	
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar	
• Status Kepemilikan	

11. Kawasan Souvenir Shop Jalan Batam



Salah satu Toko Souvenir di Jalan batam

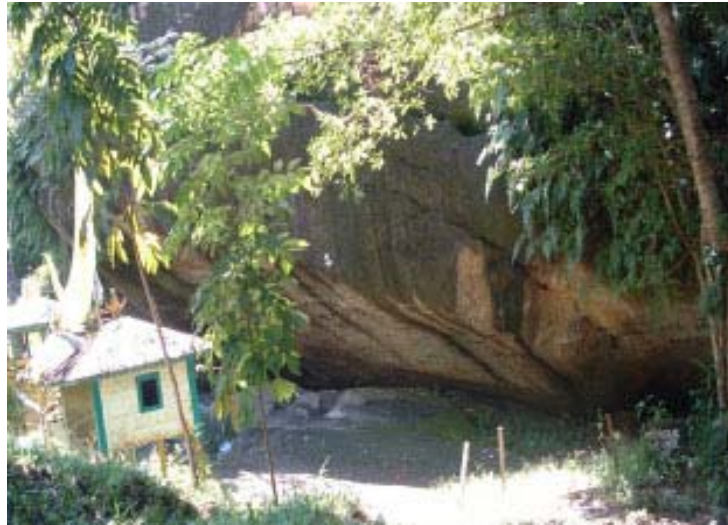
Sumber : www.centralborneo.com

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Toko Souvenir Jalan Batam
• Lokasi	Jalan Batam – Palangka Raya
• Jenis objek	Buatan
• Deskripsi objek	Merupakan sebuah jalan yang menyediakan berbagai kerajinan tangan atau souvenir khas kota Palangka Raya
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Sudah Dikembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Kerajinan Khas Palangka Raya
• Keragaman dayatarik	
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang	Masih Banyak Tersedia
• Nilai/Variasi daya tarik	
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	
• Ketersediaan angkutan	Ada
• Kualitas jalan	Baik
• Kualitas jalan ke objek lain	Baik
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	Ada
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	Ada
• Tempat Parkir	Ada
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/Restoran	Ada
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cenderamata	Ada
• Sarana Ibadah	
• TIC (Tourist Information)	

Aspek Pasar		(Wisatawan)
• Jumlah wisatawan	Ketika Akhir Pekan Atau Libur Nasional	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara, Mancanegara	
Sistem Promosi		
• Sistem Promosi		
• Pelaku Promosi		
Investasi		
• Investasi yang telah ada		
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi		
Kelembagaan dan SDM		
• Pengelolaan objek saat ini		
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola		
Permasalahan		
• Permasalahan mendasar		
• Status Kepemilikan		

Wisata Berbasis Alam

1. Batu Banama



Batu Banama

Sumber : <http://www.palangkaraya.go.id/Pariwisata>

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Batu Banama
• Lokasi	Kel. Tangkiling. Kec. Bukit Batu TWA Bukit Tangkiling
• Jenis objek	Alam
• Deskripsi objek	Merupakan Batu Legenda Seperti Cerita Malin Kundang
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Pemandangan Alam
• Keragaman dayatarik	Terdapat pura yang biasa digunakan untuk sembahyang
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih adanya ruang terbuka hijau
• Nilai/Variasi daya tarik	Menarik
• Nilai keunikan	Unik
• Nilai kelangkaan	Langka
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua
• Waktu tempuh	
• Kualitas jalan	baik
• Kualitas jalan ke objek lain	Baik
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	ada
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	ada
• Angkutan Umum	ada
• Tempat Parkir	ada
• Warung Makan/Restoran	ada
• Kamar Mandi dan WC	ada
• Air Bersih	ada
• Listrik	ada
• Tempat Sampah	ada

• Toko Cinderamata	
• Telp/HP	ada
• Sarana Ibadah	ada
• TIC (Tourist Information C)	ada
Aspek Pasar	(Wisatawan)
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	Leaflet dsb
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Gazebo sebanyak 13 buah , pura, parking area, jalan setapak
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya , Dinas Pekerjaan Umum Kota Palangkaraya
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	ada
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar	Vandalisme corat coret fasilitas dan obyek
• Status Kepemilikan Lokasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya

2. TWA Bukit Tangkiling



Gapura TWA Bukit Tangkiling

Sumber : Tim Survey

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	TWA Bukit Tangkiling
• Lokasi	Kelurahan Banturung dan Kelurahan Tangkiling. Kec. Bukit Batu JalanTjilik Riwut, Km 34
• Jenis objek	Alam

• Deskripsi objek	Cagar Alam/Taman Wisata Alam Bukit Tangkiling Ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor: 046/Kpts/Um/1/1977 tanggal 25 Januari 1977. Terdapat lima bukit dalam kawasan ini, yaitu: Bukit Tangkiling, Bukit Baranahu, Bukit Liau, Bukit Buhis, dan Bukit Batu/Tunggal. Kawasan TWA Bukit Tangkiling merupakan daerah tangkapan air (<i>catchment area</i>). Walaupun tidak terdapat sungai di dalam kawasan ini, namun secara hidrologis keberadaan kawasan ini sangat mempengaruhi proses ketersediaan air bagi daerah sekitarnya. Selain itu secara orografis diketahui bahwa daerah ini merupakan daerah yang memiliki peluang hujan yang cukup tinggi di dibandingkan dengan daerah lain di Palangka Raya.
• Luas Kawasan/Area	Luas , CA Bukit Tangkiling : 2.061 hektar TWA Bukit Tangkiling : 533 hektar
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Panorama alam yang sangat menarik dari atas Bukit Tangkiling, maka kegiatan pendakian di bukit ini juga merupakan salah satu daya tarik wisata alam yang dapat dijadikan paket wisata dalam kawasan. Biotik Kawasan TWA Bukit Tangkiling didominasi oleh tipe ekosistem hutan hujan tropika dataran rendah. Dilihat dari dominasi jenis penyusun, sudah terjadi perubahan secara ekologi pada kawasan ini. Dimana telah terjadi invasi jenis eksotik (<i>Accacia mangium</i>) untuk beberapa daerah yang relatif terbuka. Flora : Pada kawasan ini tersusun dari berbagai jenis in-situ, seperti : Palawan (<i>Tristania abovata</i>), Meranti (<i>Shorea sp</i>), Laban (<i>Vitex sp</i>)Tengkawang (<i>Shorea sp</i>), Gerunggang (<i>Cratoxylon arborescens</i>), Pinus (<i>Pinus mercurii</i>), Mahoni (<i>Sweetinia macropilla</i>), Alau (<i>Dacrydium sp</i>), Ulin dan berbagai jenis tanaman obat dll. Fauna : Jenis satwa yang pernah dijumpai pada kawasan ini antara lain Kera Ekor Panjang (<i>Macaca fascicularis</i>), Musang (<i>Paradoxurus hermaproditus</i>), Burung Tekukur (<i>Streptopelia chinensis</i>), Cucak Rowo (<i>Pycnonotus zeylanicus</i>), dll.
• Keragaman dayatarik	Penangkaran Buaya Terdapat enam ekor buaya yang dipelihara di dalam kawasan ini, yang merupakan hasil penyerahan dari masyarakat. Satu sisi keberadaan satwa ini merupakan upaya pelestarian agar tidak punah, di sisi lain aktifitas buaya ini merupakan objek wisata alam yang cukup menarik bagi para pengunjung yang ingin melihat lebih dekat keberadaan satwa ini. Pendakian dan Panjat Tebing Dengan panorama alam yang sangat menarik dari atas Bukit Tangkiling, maka kegiatan pendakian di bukit ini juga merupakan salah satu daya tarik wisata alam yang dapat dijadikan paket wisata dalam kawasan ini. Selain itu untuk para pengunjung yang menyukai oleh raga yang memiliki tantangan tinggi untuk memacu adrenalin, dapat melakukan kegiatan panjat tebing sambil menikmati pemandangan alam yang ada di sekitar bukit tersebut. Wisata Budaya (Sejarah) Adanya situs-situs budaya dalam kawasan ini menjadi objek dan daya tarik wisata alam yang terdapat di TWA Bukit Tangkiling. Adanya legenda "Batu Banama" dan "Sandung" yang merupakan situs budaya Hindu Kaharingan juga menjadi pelengkap wisata budaya yang sangat menarik bagi pengunjung, terutama untuk turis mancanegara. Situs-situs ini adalah bukti sejarah yang menunjukkan adanya eksistensi budaya Hindu Kaharingan di Kalimantan Tengah yang tetap terpelihara dari sejak jaman dahulu.
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih banyak lahan kosong

• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
• Nilai keunikan	Unik
• Nilai kelangkaan	Langka
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	Dengan kendaraan darat selama ± 30 menit, dari kota Palangka Raya ke lokasi ± 35 km.
• Kualitas jalan	Baik
• Kualitas jalan ke objek lain	Baik
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	
• Tempat Parkir	Ada
• Hotel dan Penginapan	Ada
• Warung Makan/Restoran	
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cenderamata	
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan (lokal, nusantara dan mancanegara)	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pihak Pengelola
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Batu/jalur refleksi, wall climbing, kandang buaya,
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Pemerintah daerah
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	BKSDA Kota Palangkaraya
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	BKSDA Kota Palangkaraya
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	Penambangan batu Status Lahan
• Status Kepemilikan Lokasi	BKSDA Kota Palangkaraya Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya

3. Taman Nasional Sebangau



Menyusuri Taman Nasional Sabangau, Sumber: Tim Survey

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Taman Nasional Sebangau
• Lokasi	Kecamatan Sebangau (Jalan RTA Milono)
• Jenis objek	Alam
• Deskripsi objek	Kawasan ini merupakan hutan rawa gambut yang masih tersisa di Kalimantan Tengah setelah gagalnya proyek 'Mega Rice Project' yang dikenal dengan "Lahan Sejuta Hektar" pada tahun 1995. Menteri Kehutanan menunjuk Sebangau sebagai Taman Nasional ke-50 pada 19 Oktober 2004 melalui Surat Keputusan Nomor. SK.423/Menhut-II/2004. Sebelum terbentuknya Taman Nasional, kawasan Sebangau merupakan hutan produksi yang dikelola oleh beberapa HPH sebagai penghasil kayu sehingga pembalakan liar merajalela setelah berakhirnya ijin HPH dikawasan tersebut. Kawasan Sebangau merupakan kawasan yang dilindung karena adanya spesies orang-utan dan spesies lainnya seperti bekantan, beruang madu, owa-owa, burung enggang, harimau dahan dan lainnya.
• Luas Kawasan/Area	Taman Nasional Sebangau mempunyai luas membentang sekitar 568.700 hektare
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan dengan membangun fasilitas di Desa Keruing
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Sebangau adalah salah satu taman nasional di Kalteng dengan luas hampir 600.000 hektar. Taman nasional itu berada di tiga daerah, yakni Kota Palangkaraya serta Kabupaten Katingan dan Pulang Pisau. Sebangau menyimpan kekayaan hayati, baik flora maupun fauna. Sebangau dianggap sebagai surga orangutan karena di taman nasional tersebut, populasi hewan ini paling besar di Kalteng, yaitu 6.000-9.000 individu

<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman dayatarik 	Adapun kekayaan alam yang dimiliki meliputi 808 jenis tumbuhan, 15 jenis mamalia, 182 jenis burung, dan 54 spesies ular. Jenis-jenis flora yang tumbuh di areal rawa gambut TNS sangatlah spesifik dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi baik dari hasil kayunya maupun hasil non-kayu seperti getah-getahan, rotan, obat-obatan dan lain sebagainya. Beberapa contoh jenis kayu komersil tinggi seperti Ramin (<i>Gonystylus bancanus</i>), Meranti Jawa (<i>Shorea pauciflora</i> , <i>Shorea tysmanniana</i> , <i>S.uluginosa</i>), Jelutung (<i>Dyera lowii</i>), Nyatoh (<i>Palaquium</i> spp), Bintangur (<i>Calophyllum</i> spp), Kapur Naga (<i>Calophyllum macrocarpum</i>) dan lain-lain. Sedangkan untuk jenis fauna yang spesifik di antaranya ada orangutan (<i>Pongo pygmaeus</i>), Bakantan (<i>Nasalis larvatus</i>), Beruang Madu (<i>Helarctos malayanus</i>), Owa (<i>Hylobates agilitis</i>), Burung Rangkong (<i>hornbills</i>), Macan Daun, Monyet Ekor Panjang (<i>Macaca fascicularis</i>) dan lain-lain.
Nilai Sumberdaya	
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan ruang 	Masih adanya ruang terbuka hijau
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai/Variasi daya tarik 	Tinggi
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai keunikan 	Unik
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai kelangkaan 	Langka
Aksesibilitas	
<ul style="list-style-type: none"> • Jenis transportasi ke loka 	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat dilanjutkan dengan kapal klotok
<ul style="list-style-type: none"> • Waktu tempuh 	Dilanjutkan dengan dengan kendaraan darat selama ± 30 menit perjalanan dengan menggunakan mobil menuju dermaga dan dilanjutkan dengan kapal klotok menuju TN Sebangau
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Angkutan 	Ada
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Jalan 	Baik
<ul style="list-style-type: none"> • Angkutan Umum 	Ada, kapal klotok
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Parkir 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Hotel dan Penginapan 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Warung Makan/Restoran 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kamar Mandi dan WC 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Air Bersih 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Listrik 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Sampah 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Toko Cinderamata 	
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah wisatawan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Skala jangkauan 	Lokal, Nusantara, Mancanegara
Sistem Promosi	
<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Promosi yg dilakukan 	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku Promosi 	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, BKSDA TN Sebangau, WWF Indonesia
Investasi	
<ul style="list-style-type: none"> • Investasi yang telah ada 	Pusat Penelitian Orang hutan, penginapan, dermaga
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi 	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatifb Kota Palangkaraya, BKSDA TN Sebangau, WWF Indonesia
Kelembagaan dan SDM	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan objek saat ini 	BKSDA TN Sebangau, WWF Indonesia
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan struktur lembaga pengelola 	Ada

Permasalahan	
<ul style="list-style-type: none"> Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembalakan liar ❖ Kerusakan hidrologi dan lahan gambut ❖ Kebakaran hutan dan lahan ❖ Banjir ❖ Pembangunan infrastruktur
<ul style="list-style-type: none"> Status Kepemilikan 	Pemerintah daerah (TN Sebangau)

4. Pulau Kaja



Orang Utan di Pulau Kaja Sumber : www.indonesia-tourism.com

Informasi Umum	
<ul style="list-style-type: none"> Nama Destinasi 	Pulau Kaja
<ul style="list-style-type: none"> Lokasi 	Kel. Sei Gohong. Kec. Bukit Batu
<ul style="list-style-type: none"> Jenis objek 	Alam
<ul style="list-style-type: none"> Deskripsi objek 	Pulau Kaja adalah tempat pelepasan orangutan setelah dikarantina di BOS Nyaru Menteng
<ul style="list-style-type: none"> Luas Kawasan/Area 	Luas Pulau Kaja 150 Ha ditambah kawasan sekitarnya menjadi 250 H
<ul style="list-style-type: none"> Keragaman dayatarik 	Perkampungan masyarakat Dayak Ngaju. Di sana ada beberapa hal unik, seperti rumah tradisional setempat dan sandung untuk penyimpanan tulang belulang mayat.
Daya Tarik Alam	
<ul style="list-style-type: none"> Daya tarik utama 	Melihat habitat orangutan pada fase setelah karantina di BOSF. Fase ini merupakan fase pra-rilis, dimana para orangutan akan dipisahkan dari pengasuhnya dan diisolasi di Pulau Kaja. Pulau Kaja yang berukuran kecil dan dikelilingi oleh sungai ini menjadi tempat perlindungan sementara bagi para orangutan sebelum akhirnya benar-benar dilepas di alam bebas. Meskipun diisolasi di Pulau Kaja, namun para orangutan ini belum sama sekali dilepaskan dari pengawasan petugas dari Nyaru Menteng. Beberapa kali sekali ada petugas yang datang ke Pulau Kaja untuk melihat perkembangan orangutan yang baru dilepaskan. Petugas ini juga membawa makanan untuk para orangutan. Namun jumlahnya sangat sedikit sekali dan semakin lama akan semakin dikurangi, hingga tidak ada lagi makanan yang diantarkan untuk orangutan.
Nilai Sumberdaya	
<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan ruang 	Masih adanya ruang terbuka hijau
<ul style="list-style-type: none"> Nilai/Variasi daya tarik 	Tinggi
<ul style="list-style-type: none"> Nilai keunikan 	Unik
<ul style="list-style-type: none"> Nilai kelangkaan 	Langka

Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat dilanjutkan dengan kapal
• Waktu tempuh	Dengan kendaraan darat selama ± 30 menit menuju dermaga di Sei Gohong dilanjutkan menggunakan kapal. Jarak sekitar 40 km dari Kota Palangkaraya
• Kualitas jalan	Baik
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	Ada
• Tempat Parkir	Ada
• Warung Makan/Restoran	
• Kamar Mandi dan WC	
• Air Bersih	
• Listrik	
• Tempat Sampah	
• Toko Cinderamata	
• Telp/HP	Ada
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
• Jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara, Mancanegara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya, BOSF
Investasi	
• Investasi yang telah ada	
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya, BOSF
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	BOSF
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	Ada
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	Tidak ada fasilitas karena wisatawan tidak diperkenankan turun untuk meminimalisir interaksi antara orangutan dengan manusia
• Status Kepemilikan Lokasi	

5. Danau Tundai



Danau Tundai Sumber : bwskalimantan2.com

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Danau Tundai
• Lokasi	Kelurahan Danai Tundai Jauhnya dari kota Palangkaraya sekitar 29 KM
• Jenis objek	Alam
• Deskripsi objek	Merupakan danau yang memiliki ekositen danau yang masih alami
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Belum dikembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Desa nelayan yang bisa juga menjadi atraksi wisatawan untuk berinteraksi dengan masyarakat nelayan dan mengenal kehidupan mereka sehari-hari
• Keragaman dayatarik	
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang	Masih adanya ruang terbuka hijau
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	Menggunakan jalan darat sampai dermaga kemudian berganti moda transportasi menggunakan kapal klotok
• Ketersediaan angkutan umum	Ada
• Kualitas jalan	Baik
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	Ada
• Tempat Parkir	
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/Restoran	Ada
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cinderamata	
• Telp/HP	Ada
• Sarana Ibadah	
• TIC (Tourist Information)	

Aspek Pasar		(Wisatawan)
• Besarnya jumlah wisatawan		
• Skala jangkauan		Lokal, Nusantara
Sistem Promosi		
• Sistem Promosi		Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi		Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah
Investasi		
• Investasi yang telah ada		Belum terdapat fasilitas
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi		Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah
Kelembagaan dan SDM		
• Pengelolaan objek saat ini		Masyarakat
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola		
Permasalahan		
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani		Degradasi lingkungan
• Status Kepemilikan Lokasi		Masyarakat

6. Hutan Ulin Mungku Baru



Hutan Ulin Mungku Baru Sumber : inspirasiabangsa.com

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Hutan Ulin Mungku Baru
• Lokasi	Kel Mungku Baru. Kec. rakumpit
• Jenis objek	Alam
• Deskripsi objek	Merupakan danau yang memiliki ekositen danau yang masih alami
• Luas Kawasan/Area	Hutan Ulin 5000 Ha, SK Menhut 400 Ha Hutan Pendidikan 400 Ha
• Status Pengembangan	Belum dikembangkan

Daya Tarik Alam	
<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik utama 	Hutan adat yang masih asri dan dijaga kelestariannya oleh Masyarakat Mungku Baru, dimana di dalam hutan ini terdapat pohon ulin yang besar-besar karena dilestarikan sejak dahulu, tidak hanya ulin di hutan ini juga terdapat meranti, tengkawang, resak, benuas, pelepek, karuing dan lain-lain. Di hutan, selain ulin dan kayu lain, ada juga tumbuh-tumbuhan obat tradisional, seperti iro (sejenis pakis untuk obat liver), tusuk kesong (kayu akar tunggal tanpa dahan untuk obat ashma), dan kelanis (akar untuk bahan baku bedak). Lalu, pasak bumi, tabat Barito sejenis ginseng (untuk pegal linu), kulit belawan (diare), kantung semar (ashma), sarang semut (penyakit gondok), akar seluang belum (pegal linu tambah nafsu makan, daya tahan tubuh). Akar ulin dipercaya warga untuk menambah daya tahan tubuh.
<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman dayatarik 	Danau dengan berbagai ikan di dalamnya cocok sebagai tempat memancing Perkampungan masyarakat yang menawarkan keramahan budaya lokal
Nilai Sumberdaya	
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan ruang terbuka 	Masih Adanya Ruang Terbuka Hijau
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai/Variasi daya tarik 	Tinggi
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai keunikan 	Unik
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai kelangkaan 	Langka
Aksesibilitas	
<ul style="list-style-type: none"> • Jenis transportasi 	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat kemudian dilanjutkan dengan menggunakan kapal klotok untuk menuju Hutan Ulin
<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas jalan 	Baik
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Jalan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Angkutan Umum 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Parkir 	
<ul style="list-style-type: none"> • Warung Makan/Restoran 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Kamar Mandi dan WC 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Air Bersih 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Listrik 	
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Sampah 	
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah wisatawan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Skala jangkauan 	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	
<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Promosi 	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku Promosi 	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah
Investasi	
<ul style="list-style-type: none"> • Investasi yang telah ada 	Belum terdapat fasilitas
<ul style="list-style-type: none"> • Stakeholders yang berperan dalam investasi 	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah
Kelembagaan dan SDM	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan objek 	Masyarakat Mungku Baru
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan struktur lembaga pengelola 	masyarakat Mungku Baru membentuk kelembagaan pengelola hutan ulin 27 September 2014. Ia melalui serangkaian diskusi dengan seluruh masyarakat dan kelurahan, diketahui Camat Rakumpit. Namun hingga kini belum ada SK resmi dari pemerintah.
Permasalahan	
<ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani 	Ada LSM yang mengklaim pemilik sah hutan adat ulin dan masuknya hutan ulin ke konsesi Taiyoung.
<ul style="list-style-type: none"> • Status Kepemilikan 	Masyarakat

7. Danau Kereng Bangkirai



Dermaga Danau Kereng Bangkirai Sumber : 2.bp.blogspot.com

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Danau Kereng Bangkirai
• Lokasi	Kel. Kereng bangkirai Danau Kereng Bangkirai terletak di arah sekitar 12 KM arah barat daya Palangkaraya
• Jenis objek	Alam
• Deskripsi objek	Danau Kereng Bangkirai adalah perairan yang juga menjadi salah satu objek wisata di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Belum dikembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Meskipun disebut sebagai danau oleh masyarakat setempat, namun sebenarnya Kereng Bangkirai bukanlah sebuah danau. Perairan Kereng Bangkirai adalah sebuah anak sungai yang terhubung ke sungai utama, yaitu sungai Katingan. Perairan anak sungai Kereng Bangkirai dengan arus yang tenang dan debit air yang melimpah, mungkin menjadi alasan kenapa masyarakat setempat menyebut perairan ini dengan danau. Sungai Katingan berikut dengan anak sungainya yang disebut dengan Danau Kereng Bangkirai merupakan bagian dari Taman Nasional Sebangau. Danau Kereng Bangkirai berikutan dengan ekosistem yang ada disekelilingnya termasuk dalam kawasan yang dilindungi. Lingkungan sekitar danau ini tersusun dari ekosistem gambut.
• Keragaman dayatarik	Terdapat perkampungan yang dihuni oleh penduduk dari suku Dayak. Para keturunan suku Dayak inilah yang sekarang menjadi penduduk kelurahan Kereng Bangkirai. Total ada sekitar 6.000 jiwa yang tinggal di kelurahan ini. Sebagian dari penduduk Kereng Bangkirai ada yang mendirikan rumah mereka diatas perairan danau. Fondasi rumah yang terbuat dari kayu ditanamkan kedalam air danau di titik yang kedalamannya dangkal. Diatas fondasi kayu itulah dibangun rumah sederhana yang dindingnya masih berupa papan. Sementara bagian atapnya menggunakan lembaran seng. Karena rumah-rumah ini berada diatas air, maka akan sangat repot sekali bila mereka yang tinggal disana harus menggunakan perahu untuk menjangkau satu rumah menuju ke rumah lainnya yang berdekatan. Oleh karena itu dibangunlah dek kayu untuk menghubungkan rumah-rumah tersebut.
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih adanya ruang terbuka hijau
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi

• Nilai keunikan	Unik
• Nilai kelangkaan	Langka
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	Danau ini bisa ditempuh menggunakan kendaraan bermotor hanya dalam waktu sekitar 30 menit dari pusat Kota Palangkaraya. Karena memang jaraknya sangat dekat hanya sejauh 12 km dari pusat kota
• Ketersediaan angkutan	Ada
• Kualitas jalan	Baik
• Kualitas jalan ke objek lain	Baik
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	Ada
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	
• Angkutan Umum	Ada
• Tempat Parkir	
• Warung Makan/Restoran	
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	
• Tempat Sampah	
• Toko Cenderamata	
• Telp/HP	Ada
• Sarana Ibadah	
• TIC (Tourist Information C)	
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan (lokal, nusantara dan mancanegara)	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Belum terdapat fasilitas
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	
• Status Kepemilikan Lokasi	masyarakat

8. Sei Batu



Sungai Kecil di Sei Batu Sumber : Tim Survey

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Sei Batu
• Lokasi	Kel. Sei Gohong. Kec. Bukit Batu
• Jenis objek	Alam
• Deskripsi objek	Merupakan anak sungai yang masih asri dikelilingi bebatuan alami dan pepohonan yang rindang
• Status Pengembangan	Belum dikembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Aliran air sungai yang jernih dikelilingi pepohonan rindang dan bebatuan
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih adanya ruang terbuka hijau
• Nilai/Variasi daya tarik	
• Nilai keunikan	
• Nilai kelangkaan	
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	Kurang lebih 1 jam dari Kota Palangkaraya
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	
• Angkutan Umum	
• Tempat Parkir	
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/Restoran	
• Kamar Mandi dan WC	
• Air Bersih	
• Listrik	
• Tempat Sampah	
• Toko Cinderamata	
• Telp/HP	Ada
• Sarana Ibadah	
• TIC (Tourist Information C)	
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan (lokal, nusantara dan mancanegara)	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	

• Sistem Promosi yg dilakukan	
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Sedang dibangun gazebo, toilet, sheltewr, loket serta jalan setapak
• Stakeholders yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	Belum ada
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	Belum ada
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	Tumpukan sampah
• Status Kepemilikan Lokasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya

9. Arboretum Nyaru Menteng dan BOSF Foundation



BOSF Foundation Sumber : Tim Survey

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Arboretum Nyaru Menteng dan BOSF Foundation
• Lokasi	Jalan Tjilik Riwut km 29 Kel. Tumbang Tahai. Kec. Bukit batu
• Jenis objek	Alam
• Deskripsi objek	Nyaru Menteng adalah pusat penyelamatan orangutan yang telah mengungsi dari habitat mereka atau orang utan yang telah dibebaskan di penangkaran dari hewan peliharaan ilegal, dan melalui karantina dan merupakan rumah singgah untuk melepaskan mereka kembali ke lingkungan alami mereka. Klinik, fasilitas karantina dan kandang sosialisasi berada di dalam area berpagar 1,5 ha, dengan jarak yang cukup jauh dari rumah warga. Di dalam Kawasan Nyaru Menteng terdapat hutan kecil untuk orangutan terkecil dan tidak terganggu oleh pengunjung. Orangutan yang lebih besar ditempatkan di pulau singgah yang berada di Sungai Rungan, terletak delapan kilometer jauhnya oleh jalan. Pada pulau-pulau ini orangutan yang bebas berkeliaran dan belajar keterampilan penting bertahan hidup di hutan.
• Luas Kawasan/Area	1,5 Ha
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan

Daya Tarik	
<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik utama 	Nyaru Menteng adalah fasilitas konservasi orangutan terbesar di dunia-- dengan berbagai kandang, klinik, pulau-pulau, kendaraan dan pelatihan bertahan hidup di hutan bagi orang utan dan ratusan berdedikasi staf profesional yang diperuntukkan bagi proyek reintroduksi orangutan. Dimana orangutan hasil sitaan yang telah lama berinteraksi dengan manusia dan telah kehilangan insting alami mereka, dilatih kembali agar suatu saat bisa dilepaskan di alam bebas
<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman dayatarik 	Hutan aman di sekitar pusat utama berfungsi sebagai tempat yang sempurna di mana orangutan muda diajarkan bagaimana untuk bertahan hidup di alam liar. Lima pulau-pulau kecil di sungai terdekat juga digunakan sebagai yang pertama 'praktek' rumah untuk orangutan karena mereka memulai hidup baru tanpa pengasuh mereka. Pusat ini juga memiliki buah-tanaman sendiri dan cagar alam yang besar.
Nilai Sumberdaya	
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan ruang 	Masih adanya ruang terbuka hijau
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai/Variasi daya tarik 	Tinggi
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai keunikan 	Unik
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai kelangkaan 	Langka
Aksesibilitas	
<ul style="list-style-type: none"> • Jenis transportasi ke lokasi 	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
<ul style="list-style-type: none"> • Waktu tempuh 	Dilanjutkan dengan dengan kendaraan darat selama ± 30 menit perjalanan dengan menggunakan mobil
<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas jalan 	Baik
<ul style="list-style-type: none"> • ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan 	Ada
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Jalan 	Cukup Baik
<ul style="list-style-type: none"> • Angkutan Umum 	
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Parkir 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Kamar Mandi dan WC 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Air Bersih 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Listrik 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Sampah 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Toko Cinderamata 	
<ul style="list-style-type: none"> • Telp/HP 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Ibadah 	Ada
<ul style="list-style-type: none"> • TIC (Tourist Information 	Ada
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah wisatawan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Skala jangkauan 	Lokal, Nusantara, mancanegara
Sistem Promosi	
<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Promosi 	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku Promosi 	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya, BOSF
Investasi	
<ul style="list-style-type: none"> • Investasi yang telah ada 	Pusat Penelitian Orang hutan lengkap dengan pusat informasi, klinik. Fasilitas pendukung berupa bangunan pertemuan
<ul style="list-style-type: none"> • Stakeholders yang berperan dalam investasi 	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya, BOSF, BKSDA Provinsi Kalimantan Tengah
Kelembagaan dan SDM	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan objek saat ini 	BOSF
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan struktur lembaga pengelola 	Ada

Permasalahan	
<ul style="list-style-type: none"> Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani 	<ul style="list-style-type: none"> Hanya buka pada saat sabtu dan minggu Banyak fasilitas terbangun yang terbengkalai
<ul style="list-style-type: none"> Status Kepemilikan Lokasi 	BKSDA Provinsi Kalimantan Tengah

10. Kapal dan Klothok Wisata Susur Sungai



Jembatan Kahayan dari Sungai Kahayan Sumber: Tim Survey

Informasi Umum	
<ul style="list-style-type: none"> Nama Destinasi 	Kapal dan Klothok Wisata Susur Sungai
<ul style="list-style-type: none"> Jenis objek 	Alam
<ul style="list-style-type: none"> Deskripsi objek 	Kapal dan Klothok Susur sungai melewati Jembatan Kahayan. Jembatan Kahayan adalah pesona wisata jembatan yang membelah Sungai Kahayan di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia. Jembatan ini memiliki panjang 640 meter dan lebar 9 meter, terdiri dari 12 bentang dengan bentang khusus sepanjang 150 meter pada alur pelayaran sungai.
<ul style="list-style-type: none"> Status Pengembangan 	Sudah dikembangkan
Daya Tarik	
<ul style="list-style-type: none"> Daya tarik utama 	Jembatan Kahayan merupakan landmark (icon) Kota Palangkaraya, Propinsi Kalimantan Tengah. Palangkaraya sendiri merupakan kota terluas di Indonesia dengan luas sekitar 2.678 km persegi. Jembatan Kahayan membelah Sungai Kahayan dan menghubungkan Kota Palangkaraya dengan 4 kabupaten : Kabupaten Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara dan Murung Jaya. Jembatan Kahayan ini pertama kali dibangun pada tahun 1995 dan selesai dibangun pada tahun 2001, serta diresmikan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri pada tanggal 13 Januari 2002. Jembatan Kahayan menghubungkan pusat Kota Palangkaraya dengan Kelurahan Pahandut Seberang dan tembus ke Kabupaten Pulang Pisau, Gunung Mas, Kapuas, Barito Selatan, Barito Utara, dan lainnya. Selain sebagai jalur transportasi, jembatan ini juga banyak dimanfaatkan oleh warga setempat sebagai tempat hang-out di pinggir jembatan sambil melihat aktifitas di Sungai Kahayan seperti: hilir mudik nelayan yang mencari ikan, para atlet dayung berlatih di bawah jembatan ataupun hanya sekedar menikmati pemandangan Sungai Kahayan dari atas jembatan. Banyak juga pedagang yang mangkal dan menjajakan dagangannya di atas jembatan ini.

• Keragaman dayatarik	
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
• Nilai keunikan	Unik
• Nilai kelangkaan	Langka
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	Di tengah perkotaan
• Ketersediaan angkutan umum	Ada
• Kualitas jalan	Baik
Sarana dan Prasarana	<i>(kondisi dan ketersediaan)</i>
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	Ada
• Tempat Parkir	Tidak Ada
• Kamar Mandi dan WC	
• Air Bersih	
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cenderamata	
• Telp/HP	Ada
• Sarana Ibadah	
• TIC (Tourist Information C)	
Aspek Pasar	<i>(Wisatawan)</i>
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Investasi	
• Investasi yang telah ada	jembatan
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	
• Status Kepemilikan Lokasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya

11. Flamboyan



Jembatan Kahayan dari Sungai Kahayan Sumber : Tim Survey

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	Wisata Terpadu Flamboyan Bawah
• Lokasi	
• Jenis objek	Alam
• Deskripsi objek	Merupakan pemukiman penduduk di bantaran sungai Kahayan
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Akan di kembangkan
Daya Tarik	
• Daya tarik utama	
• Keragaman dayatarik	
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
• Nilai keunikan	Unik
• Nilai kelangkaan	Langka
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	
• Kualitas jalan	Baik
• Kualitas jalan ke objek lain	Baik
Sarana dan Prasarana <i>(kondisi dan ketersediaan)</i>	
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	
• Tempat Parkir	Tidak Ada
• Hotel dan Penginapan	
• Warung Makan/Restoran	Ada
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cenderamata	
• Telp/HP	
• Sarana Ibadah	
• TIC (Tourist Information C)	
Aspek Pasar <i>(Wisatawan)</i>	
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata

• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Investasi	
• Investasi yang telah ada	
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangkaraya
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	
• Status Kepemilikan Lokasi	

12. Wisata *Outbond dan Outdoor* Anak Himba



Aktivitas Outbond Anak Himba

Sumber : Tim Survey

Informasi Umum	
• Nama Destinasi	TWA Bukit Tangkiling
• Lokasi	Kelurahan Banturung dan Kelurahan Tangkiling. Kec. Bukit Batu Jalan Tjilik Riwut, Km 34
• Jenis objek	Alam
• Deskripsi objek	Merupakan Arena Aktivitas Outbond dan permainan Anak
• Luas Kawasan/Area	
• Status Pengembangan	Sudah dikembangkan
Daya Tarik Alam	
• Daya tarik utama	Aktivitas Outbond
• Keragaman dayatarik	Pemandangan Alam
Nilai Sumberdaya	
• Ketersediaan ruang terbuka	Masih banyak lahan kosong
• Nilai/Variasi daya tarik	Tinggi
• Nilai keunikan	Unik
• Nilai kelangkaan	Langka
Aksesibilitas	
• Jenis transportasi ke lokasi	Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
• Waktu tempuh	Dengan kendaraan darat selama ± 30 menit, dari kota Palangka Raya ke lokasi ± 35 km.

• Kualitas jalan	Baik
• Kualitas jalan ke objek lain	Baik
• ketersediaan rambu petunjuk arah dan rambu keselamatan	
Sarana dan Prasarana	<i>(kondisi dan ketersediaan)</i>
• Jaringan Jalan	Cukup Baik
• Angkutan Umum	
• Tempat Parkir	Ada
• Hotel dan Penginapan	Ada
• Warung Makan/Restoran	
• Kamar Mandi dan WC	Ada
• Air Bersih	Ada
• Listrik	Ada
• Tempat Sampah	Ada
• Toko Cenderamata	
Aspek Pasar	(Wisatawan)
• Besarnya jumlah wisatawan	
• Skala jangkauan (lokal, nusantara dan mancanegara)	Lokal, Nusantara
Sistem Promosi	
• Sistem Promosi	Leaflet, Website, Buku Profil Wisata
• Pelaku Promosi	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pihak Pengelola
Investasi	
• Investasi yang telah ada	Permainan Outbond
• <i>Stakeholders</i> yang berperan dalam investasi	Pemerintah daerah, Swasta
Kelembagaan dan SDM	
• Pengelolaan objek saat ini	CV. Blue Betang Cipta Mandiri
• Ketersediaan struktur lembaga pengelola	CV. Blue Betang Cipta Mandiri
Permasalahan	
• Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani	
• Status Kepemilikan Lokasi	